Barito Pacific

PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT Barito Pacific Tbk.
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T +62 (021) 530 6711 F +62 (021) 530 6680
www.barito-pacific.com

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

Barito Pacific

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT BARITO PACIFIC Tbk *AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : Agus Salim Pangestu
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta, 11410
   Alamat domisili/*Domicile address* : Widya Chandra V/32B, RT 009/RW001, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 5306711
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : David Kosasih
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta, 11410
   Alamat domisili/*Domicile address* : Jl. Sangrila Raya No. 2, RT003/RW006, Pertukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 5306711
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name/*Name* : Agus Salim Pangestu
   Office address : Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta, 11410
   Domicile address : Widya Chandra V/32B, RT 009/RW001, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta
   Phone Number : + 62 21 5306711
   Position : President Director

2. Name/*Name* : David Kosasih
   Office address : Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63, Jakarta, 11410
   Domicile address : Jl. Sangrila Raya No. 2, RT003/RW006, Pertukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta
   Phone Number : + 62 21 5306711
   Position : Finance Director

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret /*March 30,* 2026

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur Keuangan/ *Finance Director*
(Agus Salim Pangestu)	**(David Kosasih)**

PT Barito Pacific Tbk
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680
www.barito-pacific.com

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00112/2.1460/AU.1/01/1766-4/0/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Barito Pacific Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00112/2.1460/AU.1/01/1766-4/0/III/2026

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Barito Pacific Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal-Hal Audit Utama

Hal-hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia dan kilang

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan petrokimia dan kilang sebesar US$ 1.254.362 ribu, yang merupakan 7% dari jumlah aset Grup. Persediaan ini sebagian besar terdiri dari barang jadi dan bahan baku masing-masing sebesar US$ 506.467 ribu dan US$ 596.483 ribu, yang mana telah ditelaah manajemen pada biaya yang lebih rendah atau nilai realisasi bersih.

Selama tahun berjalan, Grup telah menurunkan barang jadi ke nilai realisasi bersih dengan jumlah US$ 62.623 ribu, dikarenakan volatilitas harga bahan baku. Manajemen membuat estimasi harga jual berdasarkan harga jual masa lalu dan harga bahan baku terkini, dan mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya setelah akhir tahun.

Seiring dengan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan petrokimia dan kilang memiliki perputaran yang cepat, terdapat risiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan petrokimia dan kilang kemungkinan dicatat dibawah nilai perolehan. Oleh karena itu, penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia dan kilang ditentukan sebagai hal audit utama.

Pengungkapan atas penyisihan penurunan penilaian persediaan petrokimia dan kilang Grup dijelaskan pada Catatan 4 dan 9 pada laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia:

- Memperoleh pemahaman atas proses dan pengendalian yang relevan berkaitan dengan penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia dan kilang serta mengevaluasi rancangan dan implementasi pengendalian yang relevan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for decline in value of petrochemical and refinery inventories

As of December 31, 2025, the Group's petrochemical and refinery inventories of US$ 1,254,362 thousand accounted for approximately 7% of the Group's total assets. These inventories mainly consists of finished goods and raw materials amounting to US$ 506,467 thousand and US$ 596,483 thousand respectively, which management has assessed at lower of cost or net realizable value.

During the current year, the Group has written down its finished goods to the net realizable value by an amount of US$ 62,623 thousand, due to the volatility of the raw material prices. Management makes estimates of the selling prices based on the historical selling prices and current raw material prices, and taking into account the fluctuations of price or cost after the end of the year.

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the petrochemical and refinery inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the Group's petrochemical and refinery inventories may be below cost. As such, the allowance for decline in value of petrochemical and refinery inventories has been determined as a key audit matter.

The Group's disclosures on the allowance for decline in value of petrochemical and refinery inventories are set out in Notes 4 and 9 to the consolidated financial statements.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to the allowance for decline in value of petrochemical inventories:

- Obtained an understanding of processes and relevant controls of determination of allowance for decline in value of petrochemical and refinery inventories and evaluated the design and implementation of relevant controls.

- Memperoleh penilaian manajemen atas nilai realisasi bersih persediaan petrokimia dan kilang dan memilih serta membandingkan biaya dengan harga jual aktual persediaan petrokimia dan kilang untuk menentukan apakah persediaan dicatat pada biaya yang lebih rendah atau nilai realisasi bersih.

- Menelaah kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Obtained management's assessment of the net realizable value of petrochemical and refinery inventories and made a selection of petrochemical and refinery inventories and compared the costs to the actual selling prices to determine whether the inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Akuisisi Aster Chemicals and Energy Pte. Ltd. (ACE)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Grup melakukan akuisisi atas 100% saham ACE, dengan jumlah imbalan sementara sebesar US$ 671.970 ribu. Imbalan ini bersifat sementara karena jumlah akhir dari imbalan atas pembelian masih akan disesuaikan berdasarkan penyelesaian perhitungan akhir. Grup mencatatkan keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar US$ 1.772.164 ribu. Grup telah melibatkan tenaga ahli penilaian independen eksternal untuk membantu mereka dalam Alokasi Harga Beli ("PPA") atas akuisisi ACE. Pada 31 Desember 2025, keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi dan penyesuaian yang terkait dengan nilai wajar terhadap nilai tercatat aset yang diperoleh dan liabilitas terkait telah disesuaikan.

Kami fokus pada hal ini karena materialitas secara kuantitatif dari akuisisi tersebut dan PPA, yang melibatkan identifikasi aset dan liabilitas yang diakuisisi serta nilai wajarnya, memerlukan penggunaan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan. Pertimbangan dan estimasi signifikan yang terlibat dalam eksekusi PPA terutama berkaitan dengan identifikasi dan penilaian wajar atas aset yang diakuisisi. Oleh karena itu, akuisisi bisnis ACE telah ditetapkan sebagai hal audit utama.

Pengungkapan Grup mengenai akuisisi kombinasi bisnis ACE disajikan dalam Catatan 4 dan 43 atas laporan keuangan konsolidasian.

Acquisition of Aster Chemicals and Energy Pte. Ltd. (ACE)

During the year ended December 31, 2025, the Group acquired 100% of ACE shares, for a total provisional consideration of US$ 671,970 thousand. The consideration is provisional as the final consideration is subject to completion adjustments. The Group has recognized a gain from bargain purchase of US$ 1,772,164 thousand. The Group has engaged external independent valuation experts to assist them with the Purchase Price Allocation ("PPA") for the acquisition of ACE. As of December 31, 2025, gain from bargain purchase arising from the acquisition and the related fair value adjustments of the assets acquired and liabilities assumed has been adjusted accordingly.

We focused on this matter because of the quantitative materiality of the acquisitions and that the PPA, which involved the identification of the acquired assets and liabilities and their respective fair values, requires the use of significant management judgement and estimate. The significant judgement and estimate involved in the PPA mainly is related to the identification and fair valuation of the acquired assets. As such, the business acquisition of ACE has been determined as a key audit matter.

The Group's disclosures on the business combinations acquisition of ACE are set out in Notes 4 and 43 to the consolidated financial statements.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan akuisisi ACE:

- Memperoleh perjanjian kontraktual berkaitan dengan akuisisi ACE dan mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi atas akuisisi tersebut.
- Melakukan diskusi dengan manajemen dan dewan direksi ACE untuk memahami bisnis dari ACE dan rasionalisasi dari akuisisi tersebut.
- Memperoleh informasi keuangan ACE dan PPA Final yang disusun oleh tenaga ahli manajemen dan menelaah identifikasi dan penentuan nilai wajar atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.
- Melakukan diskusi dengan manajemen mengenai kemungkinan adanya aset teridentifikasi lain yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih namun tidak dungkapkan dalam perjanjian terkait maupun laporan *due diligence*.
- Melibatkan tenaga ahli internal untuk membantu kami dalam mengevaluasi metodologi dan asumsi utama penilaian tenaga ahli manajemen serta input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar atas aset tetap.
- Atas model arus kas yang didiskonto ("DCF") yang disusun oleh manajemen untuk mendukung peningkatan nilai wajar aset bersih yang diperoleh atas akuisisi ACE, kami telah memeriksa ketepatan perhitungan matematis atas perhitungan DCF tersebut dan mengevaluasi kewajaran asumsi dan estimasi yang digunakan, termasuk antara lain: tingkat utilisasi dan tingkat pertumbuhan *terminal value*. Kami juga melibatkan tenaga ahli internal untuk membantu kami dalam mengevaluasi *weighted average cost of capital* ("WACC") yang digunakan dalam perhitungan DCF.
- Mengevaluasi kompetensi, kapabilitas dan objektivitas dari tenaga ahli manajemen dan tenaga ahli internal.
- Menguji perhitungan keuntungan dari pembelian dengan diskon atas kombinasi bisnis yaitu selisih antara imbalan pembelian sementara dan nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to acquisition of ACE:

- Obtained the contractual agreements related to the acquisitions of ACE and evaluated the appropriateness of the accounting treatment of the acquisitions.
- Discussed with management and board of directors of ACE to understand the business of ACE and rationale of the acquisition.
- Obtained the financial information of ACE and the Final PPA prepared by the management's experts and assessed the identification and determination of fair value of the assets acquired and liabilities assumed.
- Discussed with management whether there were other identifiable assets acquired and liabilities assumed but not identified in the related agreements and due diligence report.
- Involved our internal experts to assist us in evaluating the management's experts' valuation methodologies and key assumptions and inputs used in measuring the fair value of the property, plant and equipment.
- In relation to the discounted cash flow ("DCF") model which has been prepared by management to support the fair value uplift of the net assets acquired from acquisition of ACE, we have checked the mathematical accuracy of the DCF calculation and evaluated the reasonableness of the assumptions and estimates, which included amongst others: utilization rate and terminal value growth rate. We have involved our internal expert to assist us in evaluating the weighted average cost of capital ("WACC") used in the DCF calculation.
- Evaluated the competence, capabilities and objectivity of the management experts and our internal expert.
- Tested the calculation of gain from bargain purchase from the business combination which was the difference between the provisional purchase consideration and fair value of the net identifiable assets.

- Menelaah kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pemulihan nilai *goodwill*, aset tidak berwujud dan aset non-keuangan dari bisnis panas bumi Salak dan Darajat

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki *goodwill* dan aset tidak berwujud sebesar US$ 1.371.112 ribu serta aset non-keuangan termasuk aset tetap dan biaya ditangguhkan sebesar US$ 681.399 ribu, terkait dengan bisnis panas bumi Salak dan Darajat, yang masing-masing merupakan unit penghasil kas ("UPK") terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup melakukan pengujian penurunan nilai *goodwill*, aset tidak berwujud dan aset non-keuangan terkait dengan bisnis panas bumi Salak dan Darajat tersebut pada setiap akhir periode pelaporan. Pengujian penurunan nilai dilakukan untuk setiap UPK yang telah mendapatkan alokasi *goodwill* dengan membandingkan nilai tercatat UPK, termasuk alokasi *goodwill*, dengan jumlah terpulihkannya.

Penentuan jumlah terpulihkan, yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai UPK, melibatkan pertimbangan dan asumsi-asumsi utama sehubungan dengan tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan tahunan, yang telah mempertimbangkan asumsi harga jual listrik dan uap di masa mendatang, produksi listrik dan uap (termasuk cadangan uap panas bumi, yang dihitung oleh tenaga ahli manajemen) dan estimasi belanja modal dan operasi.

Kami mengidentifikasi pemulihan nilai *goodwill*, aset tidak berwujud dan aset non-keuangan dari bisnis panas bumi Salak dan Darajat sebagai hal audit utama karena saldo yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan melibatkan estimasi dan asumsi yang terpengaruh oleh ketidakpastian, dalam menentukan jumlah terpulihkan.

Pengungkapan atas pemulihan nilai *goodwill*, aset tidak berwujud dan aset non-keuangan terkait dengan bisnis panas bumi Salak dan Darajat dijelaskan pada Catatan 4 dan 21 pada laporan keuangan konsolidasian.

- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Recoverability of goodwill, intangible assets and non-financial assets of the Salak and Darajat geothermal businesses

As of December 31, 2025, the Group held goodwill and intangible assets amounted to US$ 1,371,112 thousand and property, plant and equipment and deferred charges amounted to US$ 681,399 thousand, relating to the Salak and Darajat geothermal businesses, each of which is each considered to be a separate cash generating unit ("CGU") in the consolidated statement of financial position.

The Group performs an impairment assessment of goodwill, intangible assets and non-financial assets relating to the Salak and Darajat geothermal businesses at the end of each reporting period. An impairment assessment is performed for each CGU for which goodwill has been allocated by comparing the carrying value of the CGUs, including the allocated goodwill, with their recoverable amounts.

The determination of the recoverable amount, which is the higher of the fair value less costs of disposal and the value in use of the CGU, involves judgement and key assumptions with respect to the discount rate and the annual growth rate, which take into consideration assumptions on future electricity and steam sales prices, electricity and steam generation (including geothermal steam reserves, which are calculated by management experts) and estimated capital and operating expenditures.

We identified the recoverability of goodwill, intangible assets and non-financial assets of the Salak and Darajat geothermal businesses as a key audit matter due to the significance of the balances to the consolidated financial statements and the estimates and assumptions involved, which were subject to uncertainty, in determining the recoverable amount.

The Group's disclosures on the recoverability of goodwill, intangible assets and non-financial assets relating to the Salak and Darajat geothermal businesses are set out in Notes 4 and 21 to the consolidated financial statements.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan hal ini:

- Memperoleh pemahaman dan menganalisa pengendalian dan proses manajemen dalam melakukan pengujian penurunan nilai dan menganalisa risiko bawaan salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan kompleksitas model dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.
- Menganalisa penetapan UPK oleh manajemen.
- Menelaah estimasi dan asumsi yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai, yang meliputi antara lain: tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan tahunan. Prosedur kami mencakup membandingkan estimasi dan asumsi dengan kinerja keuangan historis dan sumber informasi eksternal untuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan tahunan.
- Melibatkan tenaga ahli penilai internal untuk membantu kami dalam menguji salah satu asumsi utama yang digunakan manajemen (tingkat diskonto).
- Memeriksa keakuratan perhitungan matematis arus kas diskontoan dan membandingkan perkiraan informasi keuangan yang digunakan dengan rencana bisnis manajemen yang telah disetujui.
- Melakukan analisa sensitivitas independen atas asumsi utama dalam model untuk menilai dampak potensial dari rentang hasil yang memungkinkan.
- Menelaah kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in response to this matter:

- Obtained understanding and assessed management's controls and processes for performing its impairment assessments and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's models and the judgements involved in determining the assumptions applied.
- Assessed management's determination of the CGUs.
- Assessed the estimates and assumptions used in the impairment assessments, which included amongst others: the discount rate and annual growth rate. Our procedures included comparing the estimates and assumptions to the historical financial performance. For the discount rate and annual growth rate we compared to external sources of information.
- Engaged internal valuation expert to assist us in testing one of the key assumptions used by management (discount rate).
- Checked the mathematical accuracy of the discounted cash flows and compared the forecasted financial information used with management's approved business plans.
- Performed independent sensitivity analysis one of the key assumptions in the model to assess the potential impact of a range of possible outcomes.
- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the ability of the Group to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibility for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal-hal audit utama. Kami menguraikan hal-hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Anna Karina Wijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1766

30 Maret/ *March 30, 2026*

00112

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
		US$ '000	US$ '000	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	3.007.062	1.606.760	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	19	314.877	342.003	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	18	558.141	363.272	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	45	37.121	49.287	Related parties
Pihak ketiga		719.257	265.983	Third parties
Piutang lain-lain	7			Other accounts receivable
Pihak berelasi	45	65.460	253.380	Related parties
Pihak ketiga		53.081	50.755	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - lancar	8	12.299	9.883	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - bersih	9	1.273.619	398.837	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10	134.511	87.391	Prepaid taxes
Uang muka	11a	15.191	36.271	Advances
Biaya dibayar dimuka	12a	41.503	22.975	Prepaid expenses
Aset keuangan derivatif - lancar	47p	1.078	5.113	Derivative financial assets - current
Aset lancar lainnya	12b	3.336	1.609	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		6.236.536	3.493.519	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang lain-lain - bersih	7			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	45	206.374	39.740	Related parties
Pihak ketiga		83.385	69.059	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	8	383.990	353.566	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	41	122.783	51	Deferred tax assets - net
Beban yang ditangguhkan - bersih	13a	37.906	14.666	Deferred charges - net
Uang muka investasi	47c	954.611	-	Advances for investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	14	672.448	662.073	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	18	707.869	461.442	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap	11b	18.180	11.940	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	47p	21.636	36.807	Derivative financial assets
Suku cadang dan perlengkapan	9	26.772	22.736	Spareparts and equipment
Properti investasi - bersih	16b	25.056	25.466	Investment properties - net
Aset hak-guna - bersih	15	372.569	15.637	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	16a	5.660.112	3.489.851	Property, plant and equipment - net
Aset sewa operasi - bersih	17	284.624	309.164	Property on operating lease - net
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	19	5.901	10.072	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	20	5.613	5.828	Claims for tax refund
Biaya pengembangan proyek	13b	34.048	34.044	Project development costs
Aset eksplorasi dan evaluasi	13c	26.216	7.009	Exploration and evaluation assets
Aset tidak berwujud - bersih	21	1.466.582	1.469.894	Intangible assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.116.675	7.039.045	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		17.353.211	10.532.564	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
		US$ '000	US$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	25a	444.274	147.152	Short-term bank loans
Utang usaha	22a			Trade accounts payable
Pihak berelasi	45	3.245	-	Related parties
Pihak ketiga		927.403	531.719	Third parties
Utang lain-lain	22b			Other accounts payable
Pihak berelasi	45	15	-	Related parties
Pihak ketiga		387.172	55.423	Third parties
Uang muka pelanggan	22c	16.273	15.539	Customer advances
Uang muka pemasok - jangka pendek	22e	50.000	-	Advance supply fee - current
Utang pajak	23	57.964	54.855	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	22d	232.005	113.004	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Liabilitas sewa	24	42.490	3.654	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank	25c	4	19	Non-bank financial institution loan
Utang bank jangka panjang	25b	242.251	281.497	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	26	199.091	218.195	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif	47p	7.608	12.896	Derivative financial liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap dan provisi lainnya - jangka pendek	47y	4.203	-	Provision for decommissioning cost and other provision - current
Provisi atas pajak karbon	22f	53.149	-	Provision for carbon taxes
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.667.147	1.433.953	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	41	999.732	799.936	Deferred tax liabilities - net
Saldo *make-up account* Perusahaan Listrik Negara ("PLN")	47w	24.280	23.182	Perusahaan Listrik Negara ("PLN") make-up account balances
Uang muka pemasok - jangka panjang	22e	214.606	-	Advance supply fee - non-current
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	24	379.123	10.853	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank	25c	-	4	Non-bank financial institution loan
Utang bank jangka panjang	25b	4.853.236	1.867.697	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	26	1.947.920	2.113.864	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif	47p	34.789	30.210	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	70.141	62.085	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap dan provisi lainnya - jangka panjang	47y	116.605	2.795	Provision for decommissioning cost and other provision - non-current
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.640.432	4.910.626	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11.307.579	6.344.579	**TOTAL LIABILITIES**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
		US$ '000	US$ '000	
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 100 per saham)				Capital stock - par value of Rp 100 per share at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 100 per share)
Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 279.000.000.000 saham)				Authorized - 279,000,000,000 shares at December 31, 2025 (December 31, 2024: 279,000,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 93.747.218.044 saham pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 93.747.218.044 saham)	28	981.373	981.373	Issued and fully paid - 93,747,218,044 shares at December 31, 2025 (December 31, 2024: 93,747,218,044 shares)
Dikurangi biaya perolehan saham treasuri - 35.477.115 saham pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 38.771.815 saham)	30	(1.600)	(1.528)	Less costs of treasury stock - 35,477,115 shares at December 31, 2025 (December 31, 2024: 38,771,815 shares)
Tambahan modal disetor	29	96.086	94.806	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	31	352.653	291.462	Other equity component
Kerugian komprehensif lain	32	(40.175)	(3.556)	Other comprehensive loss
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011	33			Retained earnings - since quasi - reorganization on June 30, 2011
Ditentukan penggunaannya		4.853	4.293	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		850.226	360.979	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.243.416	1.727.829	**Total equity attributable to owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	34	3.802.216	2.460.156	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		6.045.632	4.187.985	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.353.211	10.532.564	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ *Notes*	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Pendapatan	35	7.630.662	2.386.995	Revenues
Bahan baku yang digunakan dan beban produksi dan manufaktur	36	(7.082.758)	(1.666.836)	Raw material used and production and manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	13, 15, 16, 17, 21	(308.865)	(208.640)	Depreciation and amortisation expenses
Beban penjualan	37	(74.315)	(43.357)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	38	(364.783)	(128.246)	General and administrative expenses
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		6.732	13.851	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		60.470	78.573	Share in profit of associates and joint venture - net
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	43	1.868.039	-	Gain from bargain purchase
Pendapatan keuangan	40	152.342	128.811	Finance income
Beban keuangan	39	(429.365)	(349.761)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		144.829	21.306	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.602.988	232.696	**PROFIT BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	41	12.646	(109.800)	**INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET**
LABA TAHUN BERJALAN		1.615.634	122.896	**PROFIT FOR THE YEAR**
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE LOSS**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		(4.197)	696	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(1.445)	(3.342)	Foreign currency translation adjustment
Cadangan lindung nilai arus kas		(17.160)	(16.919)	Hedging reserves for cash flow hedge
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		(33.260)	4.714	Share in other comprehensive income of associates and joint venture - net
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI		211	281	Net fair value gain on financial assets at FVTOCI
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(55.851)	(14.570)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.559.783	108.326	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		489.807	56.484	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	34	1.125.827	66.412	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan		1.615.634	122.896	**Net profit for the year**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		453.188	44.592	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1.106.595	63.734	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		1.559.783	108.326	**Total Comprehensive Income for the Year**
LABA PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	42	0,00523	0,00060	(in United States Dollar full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Saham treasuri/ *Treasury stocks*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
		US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$'000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Saldo per 1 Januari 2024		981.373	(6.401)	99.835	291.462	8.336	4.033	309.755	1.688.393	2.423.536	4.111.929	Balances as of January 1, 2024
Pembagian saham bonus dan program kepemilikan saham bagi manajemen dan karyawan (MESOP)	30	-	4.873	(5.029)	-	-	-	-	(156)	-	(156)	Distribution of bonus shares and Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP)
Dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	(5.000)	(5.000)	-	(5.000)	Cash dividend
Akuisisi entitas anak	34									5.675	5.675	Acquisition of subsidiaries
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	34	-	-	-	-	-	-	-	-	35.578	35.578	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiaries
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(68.367)	(68.367)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Cadangan umum	28	-	-	-	-	-	260	(260)	-	-	-	General reserve
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(11.892)	-	56.484	44.592	63.734	108.326	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024		981.373	(1.528)	94.806	291.462	(3.556)	4.293	360.979	1.727.829	2.460.156	4.187.985	Balance as of December 31, 2024
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	31, 34	-	-	-	-	-	-	-	-	364.162	364.162	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	31, 34	-	-	-	(1.710)	-	-	-	(1.710)	(512)	(2.222)	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	31, 34	-	-	-	65.396	-	-	-	65.396	(65.396)	-	Differrence in value of transaction with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31, 34	-	-	321	-	-	-	-	321	-	321	Difference in value of restructuring transactions among entity under common control
Pembelian kembali saham oleh Perusahaan	30	-	(154)	-	-	-	-	-	(154)	-	(154)	Shares buyback by the Company
Pembelian kembali saham oleh entitas anak	30	-		-	(2.495)	-	-	-	(2.495)	(2.668)	(5.163)	Shares buyback by Subsidiaries
Pembagian MESOP	30	-	82	959	-	-	-	-	1.041	-	1.041	Distribution of MESOP
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(60.121)	(60.121)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Cadangan umum	28	-	-	-	-	-	560	(560)	-	-	-	General reserve
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(36.619)	-	489.807	453.188	1.106.595	1.559.783	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025		981.373	(1.600)	96.086	352.653	(40.175)	4.853	850.226	2.243.416	3.802.216	6.045.632	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan		7.939.631	2.330.293	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok dan lainnya		(6.839.315)	(1.887.810)	Suppliers and others
Direksi dan karyawan		(273.092)	(130.323)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi		827.224	312.160	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak		72.651	60.056	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(175.832)	(167.441)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan		(414.435)	(314.956)	Payment of finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		309.608	(110.181)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga		135.000	113.578	Interest received
Penerimaan dividen tunai		5.168	7.313	Dividends received
Bagi hasil operasi	14	901	2.209	Operational profit sharing
Penempatan pada aset keuangan lainnya		(975.381)	(420.644)	Placement of other financial assets
Penerimaan atas aset keuangan lainnya yang telah jatuh tempo		570.339	710.482	Proceeds from other financial asset matured
Penerimaan atas penjualan aset tetap		6.222	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(16.748)	(1.282)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap		(877.292)	(482.400)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka investasi	47c	(954.611)	-	Payment of advance for investment
Pembayaran uang muka pembelian hak atas tanah		-	(37.603)	Payment of advance for purchase of landrights
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi		(19.207)	-	Addition of exploration and evaluation assets
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	43	(179.691)	(104.608)	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penambahan investasi pada entitas anak dari entitas nonpengendali	31	(160.975)	-	Additional investment in subsidiaries from non-controlling interest
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama		(6.847)	(27.278)	Additional investment in associates and joint venture
Penambahan properti investasi	16b	(822)	(498)	Additions of investment properties
Penarikan pada deposito berjangka		-	3.239	Drawdown on time deposits
Penerimaan (pemberian) pinjaman kepada pihak berelasi		39.740	(39.740)	Receipt (payment) of loan to a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.434.204)	(277.232)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan atas penambahan investasi pada saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali		367.032	35.578	Proceeds from addition of investment in shares of subsidiaries by non-controlling interest
Penerimaan dari penawaran umum terbatas oleh entitas anak		141.584	-	Proceeds from limited public offering of a subsidiary
Pembayaran saham diperoleh kembali		(5.317)	-	Payment of treasury stocks
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	19	(645.958)	(531.093)	Placement of restricted cash in bank
Penarikan dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya	19	677.255	457.020	Withdrawal of restricted cash in bank
Penerimaan utang bank jangka pendek		1.291.911	253.498	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	25	3.360.389	492.684	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang obligasi dan wesel bayar		61.218	156.380	Proceeds from bonds and notes payable
Pembayaran liabilitas sewa		(44.138)	(3.442)	Payment of lease liabilities
Pembayaran biaya perolehan pinjaman		(70.955)	(9.155)	Payment of transaction costs
(Pembayaran) penerimaan utang lembaga keuangan non-bank		(19)	(7)	(Payment) proceeds from non-bank financial institution loan
Pembayaran dividen:				Dividend payment:
Perusahaan	28	-	(5.000)	The Company
Entitas anak		(60.121)	(68.367)	Subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka pendek	25	(992.571)	(155.794)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	25	(338.924)	(275.047)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang obligasi dan wesel bayar	26	(216.488)	(152.914)	Payment of bonds and notes payable
Pembayaran pajak atas pembagian saham bonus		-	(399)	Payment of tax on bonus share
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		3.524.898	193.942	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.400.302	(193.471)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	1.606.760	1.800.231	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	3.007.062	1.606.760	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Informasi atas aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 44

Information of non-cash investing activities are disclosed in Note 44

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 35 tanggal 19 Juni 2025, menyetujui perubahan anggaran dasar. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0046953.AH.01.02. Tahun 2025, tanggal 17 Juli 2025.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi dan aktivitas perusahaan *holding*. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama aktivitas perusahaan *holding*, melalui entitas anak, Perusahaan memiliki segmen usaha petrokimia dan kilang, pengelolaan gedung dan hotel, energi dan sumber daya, properti dan lainnya.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 5.062 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 3.212) (tidak diaudit).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Barito Pacific. Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with the Deed of the Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) No. 35 dated June 19, 2025, concerning changes of the Articles of Association. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-0046953.AH.01.02.Year 2025, dated July 17, 2025.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of renewable energy, transportation and holding company activities. Currently, the Company's activities mainly comprise of holding company activities, through subsidiaries, the Company has petrochemical and refinery, building and hotel management, energy and resource , property and other segments.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 5,062 (unaudited) at December 31, 2025 (December 31, 2024: 3,212) (unaudited).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific Group. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company. The Company's management at December 31, 2025 and 2024 consists of the following:

	31 Desember/*December 31,*		
	2025	2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Lim Chong Tian	Lim Chong Tian	Commissioner
Komisaris Independen	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Commissioners
	Salwati Agustina	Salwati Agustina	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Direktur Utama	Rudy Suparman	Rudy Suparman	Vice President Director
Direktur	David Kosasih	David Kosasih	Directors
	Diana Arsiyanti	Diana Arsiyanti	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Salwati Agustina	Henky Susanto	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto	Jennywanti Soewito	Members
	Trisna Wisanta	Toni Setioko	

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ "OJK") dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 475:2 yang dilaksanakan pada 12 Januari 2023.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/ "OJK") Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

On December 9, 2022, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in order to others approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with a ratio of 475:2 which was held on January 12, 2023.

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 625:1 yang dilaksanakan pada 19 Juli 2024. Pemegang Saham juga menyetujui pengalihan Saham Treasuri melalui Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan (MESOP) pada tanggal 16 Juli 2024. Perusahaan telah melaksanakan MESOP pada tanggal 16 Juli 2024 dan 15 September 2025.

On June 14, 2024, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholder, in order to others approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with a ratio of 625:1 which was held on July 19, 2024. The shareholders approved the distribution of treasury shares through Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP) on July 16, 2024. The Company has done MESOP on July 16, 2024 and September 15, 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

As of December 31, 2025, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

c. The Company's Bonds Offering

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 107.281 ribu).

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 107,281 thousand).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US$ 53.598 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 miliar (setara dengan US$ 34.231 ribu) jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 miliar (setara dengan US$ 19.367 ribu) jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada BEI pada 20 Desember 2019 (Catatan 26).

In the context of the Bonds Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 53,598 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion (equivalent to US$ 34,231 thousand) with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion (equivalent to US$ 19,367 thousand) with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the IDX on December 20, 2019 (Note 26).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sejumlah Rp 363,48 miliar (setara dengan US$ 21.712 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 227,48 miliar (setara dengan US$ 13.588 ribu) jatuh tempo pada 1 April 2023 dan Seri B sejumlah Rp 136 miliar (setara dengan US$ 8.124 ribu) jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025. Obligasi tersebut dicatat pada BEI pada 2 April 2020 (Catatan 26).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 amounting to Rp 363.48 billion (equivalent to US$ 21,712 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US$ 13,588 thousand) with maturity date of April 1, 2023 and Series B amounting to Rp 136 billion (equivalent to US$ 8,124 thousand) with maturity date of April 1, 2025. The Bonds were listed on the IDX on April 2, 2020 (Note 26).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 386,52 miliar (setara dengan US$ 27.355 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 167,52 miliar (setara dengan US$ 11.856 ribu) jatuh tempo pada 18 Desember 2021, Seri B sejumlah Rp 56 miliar (setara dengan US$ 3.963 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2023 dan Seri C sejumlah Rp 163 miliar (setara dengan US$ 11.536 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2025. Obligasi tersebut dicatat pada BEI pada 10 Desember 2020 (Catatan 26).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020 amounting to Rp 386.52 billion (equivalent to US$ 27,355 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US$ 11,856 thousand) with maturity date of December 18, 2021, Series B amounting to Rp 56 billion (equivalent to US$ 3,963 thousand) with maturity date of December 8, 2023 and Series C amounting to Rp 163 billion (equivalent to US$ 11,536 thousand) with maturity date of December 8, 2025. The Bonds were listed on the IDX on December 10, 2020 (Note 26).

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Oblisasi Berkelanjutan II Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 103.477 ribu).

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK or Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 103,477 thousand).

Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US$ 51.554 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 561,1 miliar (setara dengan US$ 38.569 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2024 dan seri B sejumlah Rp 188,9 miliar (setara dengan US$ 12.985 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2026. Obligasi tersebut dicatat pada BEI pada tanggal 9 Juli 2021 (Catatan 26).

On July 9, 2021, the Company issued the Shelf Registration Bonds II Barito Pacific Phase I amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 51,554 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US$ 38,569 thousand) with maturity date of July 8, 2024 and Series B amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US$ 12,985 thousand) with maturity date of July 8, 2026. The Bonds were listed on the IDX on July 9, 2021 (Note 26).

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US$ 52.214 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US$ 12.921 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2025, seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US$ 30.695 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2027 dan seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US$ 8.598 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2029. Obligasi tersebut dicatat pada BEI pada tanggal 4 April 2022 (Catatan 26).

On April 1, 2022, The Company issued the Shelf Registration Bondt II Phase II amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 52,214 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US$ 12,921 thousand) with maturity date of April 1, 2025, series B mounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US$ 30,695 thousand) with maturity date of April 1, 2027 and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US$ 8,598 thousand) with maturity date of April 1, 2029. The Bonds were listed on the IDX on April 4, 2022 (Note 26).

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Oblisasi Berkelanjutan III Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$ 200.280 ribu)

On January 31, 2023, the Company obtained notice of effectivity from OJK or Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Offering with principal amounting to Rp 3 trillion (equivalent to US$ 200,280 thousand).

Pada tanggal 9 Februari 2023, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2023 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US$ 66.129 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 52,5 miliar (setara dengan US$ 3.472 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2026, Seri B sejumlah Rp 821,9 miliar (setara dengan US$ 54.351 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2028 dan Seri C sejumlah Rp 125,6 miliar (setara dengan US$ 8.306 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2030 (Catatan 26).

On February 9, 2023, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023 amounting to Rp 1 trilion (equivalent to US$ 66,129 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 52.5 billion (equivalent to US$ 3,472 thousand) with maturity date of February 8, 2026, Series B amounting to Rp 821.9 billion (equivalent to US$ 54,351 thousand) with maturity date of February 8, 2028 and Series C amounting to Rp 125.6 billion (equivalent to US$ 8,306 thousand) with maturity date of February 8, 2030 (Note 26).

Pada tanggal 29 November 2023, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2023 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US$ 64.724 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 700 miliar (setara dengan US$ 45.307 ribu) yang akan jatuh tempo pada 28 November 2026 dan Seri B sejumlah Rp 300 miliar (setara dengan US$ 19.417 ribu) yang akan jatuh tempo pada 28 November 2028 (Catatan 26).

On November 29, 2023, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023 amounting to Rp 1 trilion (equivalent to US$ 64,724 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 700 billion (equivalent to US$ 45,307 thousand) with maturity date of November 28, 2026 dan Series B amounting to Rp 300 billion (equivalent to US$ 19,417 thousand) with maturity date of November 28, 2028 (Note 26).

Pada tanggal 16 Juli 2024, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2024 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US$ 61.188 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US$ 30.594 ribu) yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2027 dan Seri B sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US$ 30.594 ribu) yang akan jatuh tempo pada 16 Juli 2029 (Catatan 26).

On July 16, 2024, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2024 amounting to Rp 1 trilion (equivalent to US$ 61,188 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 500 billion (equivalent to US$ 30,594 thousand) with maturity date of July 16, 2027 dan Series B amounting to Rp 500 billion (equivalent to US$ 30,594 thousand) with maturity date of July 16, 2029 (Note 26).

Pada tanggal 26 Juni 2025, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Oblisasi Berkelanjutan IV Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$ 184.139 ribu)

On June 26, 2025, the Company obtained notice of effectivity from OJK or Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV Offering with principal amounting to Rp 3 trillion (equivalent to US$ 184,139 thousand).

Pada tanggal 11 Juli 2025, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2025 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US$ 61.218 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 400 miliar (setara dengan US$ 24.487 ribu) yang akan jatuh tempo pada 10 Juli 2030 dan Seri B sejumlah Rp 600 miliar (setara dengan US$ 36.731 ribu) yang akan jatuh tempo pada 10 Juli 2032 (Catatan 26).

On July 11, 2025, the Company have issued The Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2025 amounting to Rp 1 trilion (equivalent to US$ 61,218 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 400 billion (equivalent to US$ 24,487 thousand) with maturity date of July 10, 2030 and Series B amounting to Rp 600 billion (equivalent to US$ 36,731 thousand) with maturity date of July 10, 2032 (Note 26).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

d. Consolidated Subsidiaries

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2025 %	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2024 %	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000
Petrokimia dan kilang/*Petrochemical and Refinery*						
PT Chandra Asri Pacific Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	12.322.724	5.663.616
Pemilikan/*Ownership*						
Langsung/*Direct*		34,63	34,63			
Tidak langsung melalui Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")/ *Indirect through Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")*		3,92	3,92			
PT Chandra Pelabuhan Nusantara ("CPN")	Jakarta			2024	105.570	62.850
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ *Indirect ownership through CAP*		99,99	99,99			
Chandra Asri Trading Company Pte. Ltd. ("CATCO")	Singapura/ *Singapore*			2009	2.258.057	248.271
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ *Indirect ownership through CAP*		100,00	100,00			
Chandra Asri Capital Pte. Ltd. ("CAC")	Singapura/ *Singapore*			2023	2.011.901	93
Pemilikan tidak langsung melalui CATCO/ *Indirect ownership through CATCO*		100,00	100,00			
Chandra Asri Mobility Solutions Pte. Ltd. ("CAMS")	Singapura/ *Singapore*			2025	254.000	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAC/ *Indirect ownership through CAC*		100,00	-			
Aster Mobility Solutions Pte. Ltd. ("AMS")	Singapura/ *Singapore*			2025	222.141	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAMS/ *Indirect ownership through CAMS*		100,00	-			
Aster Mobility Solutions 1 Pte. Ltd. ("AMS1")	Singapura/ *Singapore*			Tahap Pengembangan/ *Development stage*	980.088	-
Pemilikan tidak langsung melalui AMS/ *Indirect ownership through AMS*		100,00	-			
CAPGC Pte. Ltd. ("CAPGC")	Singapura/ *Singapore*			2025	1.026.694	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAC/ *Indirect ownership through CAC*		80,00	80,00			
Aster Chemical and Energy Pte. Ltd. ("ACE")	Singapura/ *Singapore*			2025	3.118.406	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAPGC/ *Indirect ownership through CAPGC*		100,00	-			
Aster Chemical and Energy Shanghai Limited ("ACESH")	Shanghai			2025	7.564	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAPGC/ *Indirect ownership through CAPGC*		100,00	-			
Aster Asia Alpha Pte. Ltd. ("AAA")	Singapura/ *Singapore*			2025	43.152	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAPGC/ *Indirect ownership through CAPGC*		100,00	-			
Aster Polymer Solution Pte. Ltd. ("APS")	Singapura/ *Singapore*			2025	185.824	-
Pemilikan tidak langsung melalui AAA/ *Indirect ownership through AAA*		100,00	-			
Aster ANZ Pty. Ltd. ("ANZ")	Australia			2025	14.385	-
Pemilikan tidak langsung melalui AAA/ *Indirect ownership through AAA*		100,00	-			
Aster Power Pte. Ltd. ("APL")	Singapura/ *Singapore*			Tahap Pengembangan/ *Development stage*	82.891	-
Pemilikan tidak langsung melalui AAA/ *Indirect ownership through AAA*		100,00	-			
Aster Port & Terminals Pte. Ltd. ("APT")	Singapura/ *Singapore*			Tahap Pengembangan/ *Development stage*	95	-
Pemilikan tidak langsung melalui AAA/ *Indirect ownership through AAA*		100,00	-			
Aster Engineerings Service Pte. Ltd. ("AES")	Singapura/ *Singapore*			2025	101	-
Pemilikan tidak langsung melalui AAA/ *Indirect ownership through AAA*		100,00	-			
Chandra Bio Investment Pte. Ltd. ("CABI")	Singapura/ *Singapore*			2024	10.960	26.000
Pemilikan tidak langsung melalui CATCO/ *Indirect ownership through CATCO*		100,00	100,00			
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2")	Jakarta			Tahap Pengembangan/ *Development stage*	906.634	617.566
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ *Indirect ownership through CAP*		100,00	99,99			

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2025 %	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2024 %	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000
Petrokimia/*Petrochemical and Refinery*						
PT Chandra Capital Indonesia ("CCI")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	669	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAP2/ *Indirect ownership through CAP2*		99,99	-	*Development stage*		
PT Chandra Asri Alkali ("CAA")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	463.730	257.387
Pemilikan tidak langsung melalui CAP2/ *Indirect ownership through CAP2*		99,99	99,99	*Development stage*		
PT Chandra Asri Sentral Solusi ("CASS")	Jakarta			2025	1.503	-
(dahulu/*formerly* PT Chandra Asri Konsultasi ("CAK")) Pemilikan tidak langsung melalui CAP2/ *Indirect ownership through CAP2*		99,99	99,99			
PT Chandra Trading Nusantara ("CTN")	Jakarta			2025	63.678	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAP2/ *Indirect ownership through CAP2*		99,99	-			
PT Chandra Daya Investasi Tbk ("CDI")	Jakarta			2023	1.590.908	899.972
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ *Indirect ownership through CAP*		60,00	70,00			
PT Chandra Cold Chain ("CCC")	Jakarta			2025	828	-
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		80,00	80,00			
PT Chandra Domestic Warehouse ("CDW")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	-	17.966
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		99,99	99,99	*Development stage*		
PT Chandra Environmental Solutions ("CES")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	14.782	-
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		100,00	-	*Development stage*		
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			*1986*	10.849	9.930
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		50,75	50,75			
PT Marina Indah Maritim ("MIM")	Jakarta			2024	152.821	33.321
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		100,00	49,00			
PT Chandra Shipping International ("CSI")	Jakarta			2024	181.485	51.145
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		100,00	49,00			
PT Chandra Global Maritim ("CGM")	Jakarta			Tahap *Pengembangan/*	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui CSI/ *Indirect ownership through CSI*		100,00	-	*Development stage*		
Chandra Maritime International Pte. Ltd. ("CMI")	Singapura/ *Singapore*			2025	87.350	-
Pemilikan tidak langsung melalui CSI/ *Indirect ownership through CSI*		100,00	-			
Maritime Global Shipping Pte. Ltd. ("MGS")	Singapura/ *Singapore*			Tahap Pengembangan/	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui CMI/ *Indirect ownership through CMI*		100,00	-	*Development stage*		
Chandra Industrial Infra Pte. Ltd. ("CII")	Singapura/ *Singapore*			Tahap Pengembangan/	10.989	-
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		100,00	100,00	*Development stage*		
PT Chandra Tirta Karian ("CTK")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	13.991	-
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		65,00	65,00	*Development stage*		
PT Wastewater Solutions Indonesia ("WSI")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	5.961	-
Pemilikan tidak langsung melalui CTK/ *Indirect ownership through CTK*		100,00	-	*Development stage*		
PT Chandra Samudera Port ("CSP")	Jakarta			2023	69.596	13.761
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		99,99	99,99			
PT Chandra Cilegon Port ("CCP")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	69.857	13.400
Pemilikan tidak langsung melalui CSP/ *Indirect ownership through CSP*		100,00	100,00	*Development stage*		
PT Chandra Asri Port ("CA Port")	Jakarta			Tahap Pengembangan/	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui CSP/ *Indirect ownership through CSP*		-	100,00	*Development stage*		
PT Krakatau Chandra Energi ("KCE")	Cilegon			1996	269.419	277.650
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		70,00	70,00			
PT Krakatau Sarana Energi ("KSE")	Cilegon			1999	1.189	736
Pemilikan tidak langsung melalui KCE/ *Indirect ownership through KCE*		68,07	68,07			
PT Chandra Investa Prima ("CIP")	Jakarta			2017	22.684	4.751
(dahulu/*formerly* PT Barito Investa Prima ("BIP")) Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		100,00	-			

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2024	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2025	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2024
		%	%		US$ '000	US$ '000
Petrokimia/*Petrochemical and Refinery*						
PT Chandra Daya Warehouse ("CDW2")	Jakarta			Tahap Pengembangan/ *Development stage*	17.343	-
Pemilikan tidak langsung melalui CIP/ *Indirect ownership through CIP*		99,99	-			
PT Chandra Warehouse Cilegon ("CWC")	Jakarta			2025	18.587	-
Pemilikan tidak langsung melalui CDW2/ *Indirect ownership through CDW2*		99,99	-			
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ *Geothermal energy and power plant*						
PT Barito Renewables Energy ("BREN")	Jakarta			2018	3.867.410	3.787.513
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		64,67	64,67			
PT Barito Wind Energy ("BWE")	Indonesia			*2023*	149.057	143.253
Pemilikan tidak langsung melalui BREN/ *Indirect ownership through BREN*		99,99	99,99			
PT Nefin Solar Asset ("NSA")	Indonesia			Tahap Pengembangan/ *Development stage*	1.319	-
Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ *Indirect ownership through BWE*		51,00	-			
PT Sidrap Bayu Energi Tahap Dua ("SIDRAP2") (dahulu/*formerly* PT UPC Sidrap Baru Energi Tahap Dua)	Indonesia			Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	13.321	13.304
Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ *Indirect ownership through BWE*		51,00	51,00			
PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia ("OMI") (dahulu/*formerly* PT UPC Operation and Maintenance Indonesia)	Indonesia			*2018*	169	145
Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ *Indirect ownership through BWE*		99,99	99,99			
PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")	Indonesia			2018	131.503	135.246
Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ *Indirect ownership through BWE*		99,00	99,00			
PT Sukabumi Bayu Energi ("SUKABUMI") (dahulu/*formerly* PT UPC Sukabumi Bayu Energi)	Indonesia			Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	7.228	8.038
Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ *Indirect ownership through BWE*		51,00	51,00			
PT Lombok Timur Bayu Energi ("LOMBOK") (dahulu/*formerly* PT UPC Lombok Timur Bayu Energi)	Indonesia			Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	2.353	2.448
Pemilikan tidak langsung melalui BWE/ *Indirect ownership through BWE*		51,00	51,00			
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd ("SEGHPL")	Singapura/ *Singapore*			*2012*	1.914.530	1.814.268
Pemilikan tidak langsung melalui BREN/ *Indirect ownership through BREN*		100,00	100,00			
Star Energy Geothermal Netherlands B.V. ("SEG-NBV") (dahulu/*formerly* Star Phoenix Geothermal JB B.V)	Belanda/ *Netherlands*			*2016*	465.535	436.009
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL/ Indirect ownership through SEGHPL		100,00	100,00			
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ *Netherlands*			*2016*	923.607	871.684
Pemilikan tidak langsung melalui SEG-PL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEG-PL, subsidiary*		51,00	51,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SEG-NBV, entitas anak/ *Indirect ownership through SEG-NBV, subsidiary*		49,00	49,00			
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEGSDBV")	Belanda/ *Netherlands*			*2016*	2.315.652	2.249.122
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHSDBV/ *Indirect ownership through SEGHSDBV*		80,19	80,19			
Pemilikan tidak langsung melalui ACEHI/ *Indirect ownership through ACEHI*		19,80	-			
PT Star Energy Geothermal Drilling Services ("SEGDS")	Indonesia			2023	27.619	18.378
Pemilikan tidak langsung melalui SEG-PL/ *Indirect ownership through SEG-PL*		51,00	51,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SEGSDBV/ *Indirect ownership through SEGSDBV*		49,00	49,00			
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I")	Persemakmuran Bahama/ *Bahama*			*1994*	582.358	550.008
Pemilikan tidak langsung melalui SEGSDBV/ *Indirect ownership through SEGSDBV*		100,00	100,00			
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II")	*Commonwealth Bermuda*			*1994*	929.805	887.736
Pemilikan tidak langsung melalui SEGSDBV/ Indirect ownership through SEGSDBV		100,00	100,00			
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("SEGSS")	Indonesia			Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	93.370	1.271
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		5,00	5,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SEGSDBV/ *Indirect ownership through SEGSDBV*		95,00	95,00			

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2025 %	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2024 %	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ ***Geothermal energy and power plant***						
PT Darajat Geothermal Indonesia ("DGI")	Indonesia			2000	45.968	42.934
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		5,00	5,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SEGSDBV/ *Indirect ownership through SEGSDBV*		95,00	95,00			
Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEG-SL")	Bermuda			1994	4.158.503	3.709.646
Pemilikan tidak langsung melalui SEGSDBV/ *Indirect ownership through SEGSDBV*		100,00	100,00			
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")	Pulau Cayman/ *Cayman Island*			1997	2.347.477	2.051.125
Pemilikan tidak langsung melalui SEG-SL/ *Indirect ownership through SEG-SL*		100,00	100,00			
Star Energy Geothermal Philippines B.V ("SEGPBV")	Belanda/ *Netherlands*			Tidak beroperasi/ *Dormant*	22	-
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL/ *Indirect ownership through SEGHPL*		100,00	100,00			
Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")	Singapura/ *Singapore*			2005	792.542	709.241
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL/ *Indirect ownership through SEGHPL*		90,00	90,00			
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd ("SEG-WW")	British Virgin Island			2000	796.929	806.317
Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ *Indirect ownership through SEGPL*		90,00	90,00			
PT Star Energy Geothermal Indonesia ("SEGI")	Indonesia			2011	30.443	11.714
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		5,00	5,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ *Indirect ownership through SEGPL*		95,00	95,00			
PT Star Energy Geothermal Halmahera ("SEGH")	Indonesia			Tahap eksplorasi/ *Exploration stage*	4.737	261
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		5,00	5,00			
Pemilikan tidak langsung melalui SEGPL/ *Indirect ownership through SEGPL*		95,00	95,00			
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ ***Logging and timber manufacturing***						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	357	341
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,99	99,99			
Pemilikan tidak langsung melalui BMI/ *Indirect ownership through BMI*		0,01	0,01			
Pemilikan tidak langsung melalui MTP/ *Indirect ownership through MTP*		0.00	0.00			
PT Barito Kencanamahardika ("BKM") *)	Jakarta			Tahap pengembangan/ *Development stage*	5.987	6.218
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		86,00	86,00			
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ *Development stage*	6	6
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,97	99,97			
Pemilikan tidak langsung melalui GI/ *Indirect ownership through GI*		0,03	0,03			
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	890	1.111
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,97	99,97			
Pemilikan tidak langsung melalui BMI/ *Indirect ownership through BMI*		0,03	0,03			
Properti/Property						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	57.203	55.836
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,99	99,99			
Pemilikan tidak langsung melalui BJRK/ *Indirect ownership through BJRK*		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ *Development stage*	9.517	9.317
Pemilikan tidak langsung melalui GI/ *Indirect ownership through GI*		99,99	99,99			
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI/ *Indirect ownership through TAIWI*		0,01	0,01			
PT Griya Kreasi Sukses ("GKS")	Jakarta			Belum beroperasi/ *Non operating*	3.578	4.951
Pemilikan tidak langsung melalui GI/ *Indirect ownership through GI*		99,99	99,99			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Jakarta			1987	6.218	6.273
Pemilikan tidak langsung melalui GI/ *Indirect ownership through GI*		99,99	99,99			
PT Meranti Griya Asri ("MGA")	Jakarta			Belum beroperasi/ *Non operating*	182	195
Pemilikan tidak langsung melalui GI/ *Indirect ownership through GI*		99,97	99,97			

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2025	Persentase Kepemilikan/ 31 Desember/ *December 31,* 2024	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2025	Jumlah aset sebelum eliminasi/ 31 Desember/ *December 31,* 2024
		%	%		US$ '000	US$ '000
Perkebunan/Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *)	Jakarta			Belum beroperasi/	-	-
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		60,00	60,00	*Non operating*		
PT Wahaguna Margapratama ("WM") *)	Jakarta			Belum beroperasi/	-	-
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		60,00	60,00	*Non operating*		
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	2.598	2.697
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,00	99,00			
Pemilikan tidak langsung GI/ *Indirect ownership through GI*		4,00	1,00			
Lain-lain/Others						
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/			2005	1.381	1.381
Pemilikan langsung/*Direct ownership*	*Singapore*	100,00	100,00			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *)	Jakarta			1998	-	-
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		98,00	98,00			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	Jakarta			Tahap	484.213	461.019
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		100,00	100,00	Pengembangan/ *Development stage*		
PT Barito Wahana Tenaga ("BWT")	Jakarta			Belum beroperasi/	499.999	477.409
Pemilikan tidak langsung melalui BWL/ *Indirect ownership through BWL*		69,39	69,39	Non operating		
PT Barito Mitra Investama ("BMI")	Jakarta			Tahap pengembangan/	3.872	4.017
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		96,00	96,00	*Development stage*		
Pemilikan tidak langsung melalui GI/ *Indirect ownership through GI*		1,00	1,92			
PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI")	Jakarta			Tahap pengembangan/	7.813	19.060
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,90	99,90	*Development stage*		

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 14)/ *Not consolidated (Note 14).*

RPU

Berdasarkan Akta Notaris No. 113 tanggal 23 Mei 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP mengalihkan kepemilikan saham RPU kepada CDI.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 3 Juli 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, RPU melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 9.266 juta. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0308954.Tahun 2025 tanggal 9 Juli 2025.

CAP2

Berdasarkan Akta Notaris No. 102 tanggal 21 Mei 2018, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP dan SMI memiliki saham CAP2 dengan modal dasar sebesar US$ 190.000 ribu yang terdiri atas 190.000 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0074583.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 30 Mei 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 116 tanggal 19 Agustus 2019, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 50.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU 014440404.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Agustus 2019.

RPU

Based on Notarial Deed No. 113 dated May 23, 2023, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP transferred the investment in RPU shares to CDI.

Based on Notarial Deed No. 16 dated July 3, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, RPU increased its issued and fully paid shares to Rp 9,266 million. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0308954. Year 2025 dated July 9, 2025.

CAP2

Based on Notarial Deed No. 102 dated May 21, 2018, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP and SMI owned the shares of CAP2, with authorized capital stock amounting to US$ 190,000 thousand consist of 190,000 shares. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0074583.AH.01.11.Year 2018 dated May 30, 2018.

Based on Notarial Deed No. 116 dated August 19, 2019, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounted to US$ 50,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-014440404.AH.01.11.Year 2019 dated August 21, 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 10 Januari 2020, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 25.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0008797.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 16 Januari 2020.

Based on Notarial Deed No. 32 dated January 10, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounted to US$ 25,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0008797.AH.01.11.Year 2020 dated January 16, 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 16 Maret 2020, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 15.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0054769.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 18 Maret 2020.

Based on Notarial Deed No. 57 dated March 16, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounted to US$ 15,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0054769.AH.01.11.Year 2020 dated March 18, 2020.

Sehubungan dengan penggabungan usaha CAP dan SMI, CAP memiliki kepemilikan CAP2 sebesar 100% pada tanggal 1 Januari 2021.

In relation with the merger of CAP and SMI, CAP has 100% ownership of CAP2 on January 1, 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 104 tanggal 10 Juni 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Nusantara Polymer Solutions mengambil alih 1 lembar saham atau sebesar 0,001% kepemilikan CAP2 dari CAP sebesar US$ 1 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0366554. Tahun 2021 tanggal 10 Juni 2021.

Based on Notarial Deed No. 104 dated June 10, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Nusantara Polymer Solutions took over 1 share or 0.001% ownership of CAP2 from CAP in the amount of US$ 1 thousand. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0366554. Year 2021 dated June 10, 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 9 Juli 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 15.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0427183.Tahun 2021 tanggal 9 Juli 2021.

Based on Notarial Deed No. 30 dated July 9, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounted to US$ 15,000 thousand. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0427183. Year 2021 dated July 9, 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 3.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0430882.Tahun 2021 tanggal 23 Juli 2021.

Based on Notarial Deed No. 77 dated July 23, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounted to US$ 3,000 thousand. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0430882. Year 2021 dated July 23, 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 140 tanggal 21 Maret 2022 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 50.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0203399.Tahun 2022 tanggal 25 Maret 2022.

Based on Notarial Deed No. 140 dated March 21, 2022, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounted US$ 50,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0203399.Year 2022 dated March 25, 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 9 November 2022 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 12.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0313938.Tahun 2022 tanggal 16 November 2022.

Based on Notarial Deed No. 35 dated November 9, 2022, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounted US$ 12,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0313938.Year 2022 dated November 16, 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 8 Maret 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 2.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0037256.Tahun 2023 tanggal 8 Maret 2023.

Based on Notarial Deed No. 33 dated March 8, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounting US$ 2,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0037256. Year 2023 dated March 8, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 28 Agustus 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAP2 sebesar US$ 6.500 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111041.Tahun 2023 tanggal 29 Agustus 2023.

Based on Notarial Deed No. 118 dated August 28, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its issued and fully paid shares to CAP2 amounting US$ 6,500 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111041.Year 2023 dated August 29, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 16 Oktober 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAP2 sebesar US$ 40.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0131026.Tahun 2023 tanggal 19 Oktober 2023.

Based on Notarial Deed No. 64 dated October 16, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its issued and fully paid shares to CAP2 amounting US$ 40,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0131026.Year 2023 dated October 19, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 17 November 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CAP2 sebesar US$ 500 juta serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAP2 sebesar US$ 77.150 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU 0071957.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 21 November 2023.

Based on Notarial Deed No. 94 dated November 17, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounting US$ 500 million also increased its issued and fully paid shares amounting US$ 77,150 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0071957.AH.01.02.Year 2023 dated November 21, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 25 Maret 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 541.850 lembar saham atau senilai US$ 541.850 ribu menjadi 591.850 lembar saham atau senilai US$ 591.850 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0072536.Tahun 2024 tanggal 26 Maret 2024.

Based on Notarial Deed No. 114 dated March 25, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 541,850 shares or US$ 541,850 thousand to 591,850 shares or US$ 591,850 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0072536.Year 2024 dated March 26, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 196 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 591.850 lembar saham atau senilai US$ 591.850 ribu menjadi 646.850 lembar saham atau senilai US$ 646.850 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0157489.Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

Based on Notarial Deed No. 196 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 591,850 shares or US$ 591,850 thousand to 646,850 shares or US$ 646,850 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0157489.Year 2024 dated June 25, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 158 tanggal 22 November 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 646.850 lembar saham atau senilai US$ 646.850 ribu menjadi 652.850 lembar saham atau senilai US$ 652.850 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0215393.Tahun 2024 tanggal 28 November 2024.

Based on Notarial Deed No. 158 dated November 22, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 646,850 shares or US$ 646,850 thousand to 652,850 shares or US$ 652,850 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0215393.Year 2024 dated November 28, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 20 Januari 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 652.850 lembar saham atau senilai US$ 652.850 ribu menjadi 748.925 lembar saham atau senilai US$ 748.925 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0031832.Tahun 2025 tanggal 4 Februari 2025.

Based on Notarial Deed No. 77 dated January 20, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 652,850 shares or US$ 652,850 thousand to 748,925 shares or US$ 748,925 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0031832.Year 2025 dated February 4, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 14 Maret 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 748.925 lembar saham atau senilai US$ 748.925 ribu menjadi 753.125 lembar saham atau senilai US$ 753.125 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0080671.Tahun 2025 tanggal 17 Maret 2025.

Based on Notarial Deed No. 77 dated March 14, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 748,925 shares or US$ 748,925 thousand to 753,125 shares or US$ 753,125 thousand. The deed was received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0080671.Year 2025 dated March 17, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 84 tanggal 15 Juli 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 753.125 lembar saham atau senilai US$ 753.125 ribu menjadi 757.155 lembar saham atau senilai US$ 757.155 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0187757.Tahun 2025 tanggal 15 Juli 2025.

Based on Notarial Deed No. 84 dated July 15, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 753,125 shares or US$ 753,125 thousand to 757,155 shares or US$ 757,155 thousand. The deed was received by the Minister of Law and Human Rights of Republic in Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0187757.Year 2025 dated July 15, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 61 tanggal 11 Agustus 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 757.155 lembar saham atau senilai US$ 757.155 ribu menjadi 812.155 lembar saham atau senilai US$ 812.155 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.01-0214847.Tahun 2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Based on Notarial Deed No. 61 dated August 11, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 757,155 shares or US$ 757,155 thousand to 812,155 shares or US$ 812,155 thousand. The deed was received by the Minister of Law and Human Rights of Republic in Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.01-0214847.Year 2025 dated August 13, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 tanggal 5 Desember 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor CAP2 dari yang sebelumnya 812.155 lembar saham atau senilai US$ 812.155 ribu menjadi 944.836 lembar saham atau senilai US$ 944.836 ribu. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0258257.Tahun 2025 tanggal 24 Desember 2025.

Based on Notarial Deed No. 50 dated December 5, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved to increase CAP2's issued capital stock from 812,155 shares or US$ 812,155 thousand to 944,836 shares or US$ 944,836 thousand. The deed was received by the Minister of Law and Human Rights of Republic in Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0258257.Year 2025 dated December 24, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 206 tanggal 23 Desember 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui, menerima dan mengesahkan pengalihan saham NPS sebanyak 1 saham yang senilai dengan US$ 1 ribu kepada CSP. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0024685 yang diterbitkan tanggal 27 Januari 2026.

Based on Notarial Deed No. 206 dated December 23, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP approved and ratified the transfer of 1 share of NPS with a nominal value of US$ 1 thousand to CSP. The deed was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0024685 dated January 27, 2026.

CAA

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 8 Maret 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 dan PT Buana Primatama Niaga ("BPN") mendirikan CAA dengan modal dasar sejumlah Rp 40.005 juta (atau setara dengan US$ 2.667 ribu) terbagi atas 2.667 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 15 juta. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 667 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.005 juta (atau setara dengan US$ 667 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0019505.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 9 Maret 2023.

CAA

Based on Notarial Deed No. 32 dated March 8, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP2 and PT Buana Primatama Niaga ("BPN") established a company named CAA with total authorized capital stock amounted to Rp 40,005 million (or equivalent to US$ 2,667 thousand) consist of 2,667 shares with par value of Rp 15 million. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 667 shares amounted to Rp 10,005 million (or equivalent to US$ 667 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0019505.AH.01.01.Year 2023, dated March 9, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 144 tanggal 26 Mei 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CAA sebesar US$ 12.001 ribu (atau setara dengan Rp 180.015 juta) serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US$ 3.000 ribu (atau setara dengan Rp 45 milliar). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0070019.Tahun 2023 tanggal 29 Mei 2023.

Based on Notarial Deed No. 144 dated May 26, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounting US$ 12,001 thousand (or equivalent to Rp 180,015 million) also increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US$ 3,000 thousand (or equivalent to Rp 45 billion). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0070019.Year 2023 dated May 29, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 119 tanggal 28 Agustus 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US$ 6.500 ribu atau Rp 97.500 juta terbagi atas 6.500 saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0112307.Tahun 2023 tanggal 31 Agustus 2023.

Based on Notarial Deed No. 119 dated August 28, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US$ 6,500 thousand or Rp 97,500 million consist of 6,500 shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0112307.Year 2023 dated August 31, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 16 Oktober 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CAA sebesar US$ 100.000 ribu serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US$ 40.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0063741.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 19 Oktober 2023.

Based on Notarial Deed No. 65 dated October 16, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounting US$ 100,000 thousand also increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US$ 40,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0063741.AH.01.02. Year 2023 dated October 19, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 17 November 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CAA sebesar US$ 135.332 ribu serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US$ 77.150 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074258.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 29 November 2023.

Based on Notarial Deed No. 95 dated November 17, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounting US$ 135,332 thousand also increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US$ 77,150 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0074258.AH.01.02.Year 2023 dated November 29, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 115 tanggal 25 Maret 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US$ 50.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0072579.Tahun 2024 tanggal 26 Maret 2024.

Based on Notarial Deed No. 115 dated March 25, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US$ 50,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0072579.Year 2024 dated March 26, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 198 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CAA sebesar US$ 150.000 ribu serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CAA sebesar US$ 55.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0157673.Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

Based on Notarial Deed No. 198 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounting US$ 150,000 thousand also increased its issued and fully paid shares to CAA amounting US$ 55,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0157673.Year 2024 dated June 25, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 79 tanggal 20 Januari 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal disetor CAA sebesar US$ 96.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0031710.Tahun 2025 tanggal 4 Februari 2025.

Based on Notarial Deed No. 79 dated January 20, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounted US$ 96,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0031710.Year 2025 dated February 4, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 129 tanggal 23 September 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal disetor CAA sebesar US$ 128.800 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0241147.Tahun 2025 tanggal 23 September 2025.

Based on Notarial Deed No. 129 dated September 23, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CAA amounted US$ 128,800 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0241147.Year 2025 dated September 23, 2025.

CATCO

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. ARN20201201128578 tanggal 1 Desember 2020, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US$ 5.000 ribu yang terdiri dari 5.000 ribu lembar saham. Pada tahun 2020, CATCO juga menambah jenis usahanya menjadi perdagangan besar dan jasa penunjang usaha lainnya.

Based on Electronic Register of Members No. ARN20201201128578 dated December 1, 2020, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounted to US$ 5,000 thousand that consists of 5,000 shares. In 2020, CATCO also added its nature of business into wholesale and other support services.

Pada 23 September 2021, CAP melakukan tambahan setoran modal saham CATCO sebesar US$ 100.120 ribu yang terdiri dari 100.120 ribu lembar saham preferen. Pada 28 September 2021, CATCO melakukan penebusan seluruh saham preferen tersebut dengan obligasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai US$ 100.120 ribu.

On September 23, 2021, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounted to US$ 100,120 thousand that consists of 100,120 thousand preference shares. On September 28, 2021, CATCO redeemed all the preference shares in the form of bonds issued by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to US$ 100,120 thousand.

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. ARN20211027110142 tanggal 27 Oktober 2021, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US$ 2.000 ribu yang terdiri dari 2.000 ribu lembar saham.

Based on Electronic Register of Members No. ARN20211027110142 dated October 27, 2021, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounted to US$ 2,000 thousand that consists of 2,000 thousand shares.

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. 200919215M tanggal 29 Mei 2023, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US$ 10.000 ribu yang terdiri dari 10.000 ribu lembar saham.

Based on Electronic Register of Members No. 200919215M dated May 29, 2023, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounted to US$ 10,000 thousand that consists of 10,000 thousand shares.

Pada tanggal 26 September 2023, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US$ 50.000 ribu yang terdiri dari 50.000 ribu lembar saham.

On September 26, 2023, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounted to US$ 50,000 thousand that consists of 50,000 thousand shares.

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. 200919215M tanggal 17 Oktober 2024, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US$ 15.000 ribu yang terdiri dari 15.000 ribu lembar saham.

Based on Electronic Register of Members No. 200919215M dated October 17, 2024, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounted to US$ 15,000 thousand that consists of 15,000 thousand shares.

Pada tanggal 26 Maret 2025, CATCO meningkatkan modal saham dari CAP menjadi sebesar US$ 668.760 ribu yang terdiri dari 668.760 ribu saham.

On March 26, 2025, CATCO increased its paid-up capital from CAP to US$ 668,760 thousand that consists of 668,760 thousand shares.

CDI

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 8 Februari 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP dan CAP2 mendirikan PT Chandra Daya Investasi (CDI) dengan modal dasar sejumlah Rp 4 triliun (atau setara dengan US$ 263.200 ribu) terbagi atas 2.000.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 2 juta. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 25% atau sejumlah 500.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1 triliun (atau setara dengan US$ 65.800 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0011651.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 13 Februari 2023.

CDI

Based on Notarial Deed No. 26 dated February 8, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP and CAP2 established a company named PT Chandra Daya Investasi (CDI) with total authorized capital stock amounted to Rp 4 trillion (or equivalent to US$ 263,200 thousand) consist of 2,000,000 shares with par value of Rp 2 million. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is 25% or equivalent to 500,000 shares amounted to Rp 1 trillion (or equivalent to US$ 65,800 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0011651.AH.01.01.Year 2023, dated February 13, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 6 April 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh CDI sebesar Rp 150.880 juta terbagi atas 75.440 saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0052267. Tahun 2023 tanggal 10 April 2023.

Based on Notarial Deed No. 10 dated April 6, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its issued and fully paid shares to CDI amounting to Rp 150,880 million consist of 75,440 shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0052267.Year 2023 dated April 10, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Mei 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CDI sebesar Rp 190.658 juta terbagi atas 95.329 saham. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060504.Tahun 2023 tanggal 8 Mei 2023.

Based on Notarial Deed No. 17 dated May 3, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its issued and fully paid shares to CDI amounting to Rp 190,658 million consist of 95,329 shares. The deed has been received by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060504. Year 2023 dated May 8, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 113 tanggal 26 Juni 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CDI sebesar Rp 148.880 juta terbagi atas 74.440 saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0088313.Tahun 2023 tanggal 6 Juli 2023.

Based on Notarial Deed No. 113 dated June 26, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its issued and fully paid shares to CDI amounting to Rp 148,880 million consist of 74,440 shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0088313.Year 2023 dated July 6, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 4 Agustus 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CDI sebesar Rp 75.130 juta terbagi atas 37.565 saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0103613.Tahun 2023 tanggal 10 Agustus 2023.

Based on Notarial Deed No. 15 dated August 4, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its issued and fully paid shares to CDI amounting to Rp 75,130 million consist of 37,565 shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0103613.Year 2023 dated August 10, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 September 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CDI menyetujui pengalihan saham CAP2 sebanyak 1 saham atau setara dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000, yang merupakan 0,01% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan disetor dalam CDI kepada PT Buana Primatama Niaga ("BPN"). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0159298. Tahun 2023 tanggal 5 September 2023.

Based on Notarial Deed No. 8 dated September 4, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, shareholders of CDI have approved the transfer of 1 share of CAP2 equivalent to a nominal value of Rp 2,000,000 representing 0.01% of the total issued and paid-up capital of CDI to PT Buana Primatama Niaga ("BPN"). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0159298.Year 2023 dated September 5, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 13 Desember 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CDI sebesar Rp 6 trilliun dengan menerbitkan 3 juta saham baru serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CDI sebesar Rp 5.070.950 juta dengan menerbitkan 2.535.475 saham baru. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU 0077901.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 13 Desember 2023.

Based on Notarial Deed No. 117 dated December 13, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CDI amounting Rp 6 trillion issuing 3 million new shares and also increased its issued and fully paid shares to CDI amounting to Rp 5,070,950 million by issuing 2,535,475 new shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0077901.AH.01.02.Year 2023 dated December 13, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 168 tanggal 18 Desember 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menyetujui pengambilan bagian saham dan penerbitan saham baru kepada Phoenix Power BV sejumlah 1.422.107 saham baru dengan nilai nominal keseluruhan Rp 2.844.214 juta, menyetujui peningkatan modal disetor dan ditempatkan CDI sebesar Rp 2.844.214 juta dengan menerbitkan saham baru. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158167.Tahun 2023 tanggal 18 Desember 2023.

Based on Notarial Deed No. 168 dated December 18, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP has approved the transfers of shares and issuance of new shares to Phoenix Power BV totaling 1,422,107 new shares with a total nominal value Rp 2,844,214 million, agreed to increase the issued and paid-up capital of CDI by Rp 2,844,214 million through the issuance of new shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0158167.Year 2023 dated December 18, 2023.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 78 tanggal 14 Maret 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan Phoenix Power B.V. menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 10 triliun menjadi Rp 20 triliun dan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 2.000 ribu per saham menjadi Rp 100 per saham atau dengan rasio 1: 20 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-001986.Tahun 2025 tanggal 17 Maret 2025.

Based on Deed of Shareholders' Statement Change of Article of Association No. 78 dated March 14, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and Phoenix Power B.V. approved the increase of its paid-up capital from Rp 10 trillion to Rp 20 trillion and conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 2,000 thousand per share to Rp 100 per share or with ratio 1: 20 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-001986.Year 2025 dated March 17, 2025.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 25 tanggal 11 April 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan Phoenix Power B.V. menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.753.931 juta (atau setara dengan US$ 109.470 ribu) terbagi atas 17.539 juta lembar saham baru dari Rp 9.480.712 juta (atau setara dengan US$ 591.730 ribu) terbagi atas 94.807 juta lembar saham menjadi Rp 11.234.643 juta (atau setara dengan US$ 701.201 ribu) terbagi atas 112.346 juta lembar saham, sehingga Perusahaan dan Phoenix Power B.V. masing-masing memiliki 74.897 juta dan 37.448 juta saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0099278.Tahun 2025 tanggal 11 April 2025.

Based on Deed of Shareholders' Statement Change of Article of Association No. 25 dated April 11, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and Phoenix Power B.V. approves increased its issued and paid-up capital amounted to Rp 1,753,931 million (or equivalent to US$ 109,470 thousand) consisting of 17,539 million shares from Rp 9,480,712 million (or equivalent to US$ 591,730 thousand) consisting of 94,807 million shares to become Rp 11,234,643 million (or equivalent to US$ 701,201 thousand) consisting of 112,346 million shares, so the Company and Phoenix Power B.V. have 74,897 million and 37,448 million shares, respectively. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0099278.Year 2025 dated April 11, 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2025, CDI memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-73/D.04/2025 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CDI. Pada tanggal 9 Juli 2025, saham tersebut telah dicatatkan pada BEI.

On June 30, 2025, CDI received notification on the effective registration statement from the Board of Commissioners of the OJK through letter No. S-73/D.04/2025 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of CDI's shares. On July 9, 2025, these shares were listed on the IDX.

CDI menawarkan sebanyak 12.482.938 ribu lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 100 per lembar saham sehingga menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar US$ 77.036 ribu.

CDI offered 12,482,938 thousand shares with par value of Rp 100 per share, hence it increased its issued and fully paid capital by US$ 77,036 thousand.

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga nominal saham sebesar Rp 100 per lembar saham dan nilai transaksi atas Penawaran Umum Perdana Saham atau harga penawaran sebesar Rp 190 per lembar saham sebesar US$ 68.428 ribu, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham.

The additional paid-in capital consists of the difference between the share's par value of Rp 100 per share and the transaction value of the IPO or offering price of Rp 190 per share amounted to US$ 68,428 thousand, after deducting the share issuance costs.

Biaya emisi saham sebesar US$ 3.880 ribu, merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan dan lain-lain.

Share issuance costs amounted to US$ 3,880 thousand, represent transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

Atas perubahan saham CDI menjadi saham yang diperdagangkan di BEI, CAP telah membayar pajak saham pendiri atas nilai kepemilikan CAP di CDI sebesar Rp 71.152.740 ribu (atau setara dengan US$ 4.377 ribu) yang disajikan sebagai "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Upon the change of CDI's shares into shares traded on the IDX, CAP paid founder shareholder tax on the value of the CAP's shares in CDI amounted to Rp 71,152,740 thousand (or equivalent to US$ 4,377 thousand) which was recorded as part of "other gains and losses – net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025.

KSE

Efektif pada tanggal 30 September 2022, sesuai dengan Akta No. 2 dari Notaris Indrajati Tandjung, S.H. tanggal 30 September 2022, KCE mengakuisisi 116.125 lembar saham biasa atau setara dengan 68,07% kepemilikan KSE dari PT Krakatau Jasa Industri ("KJI"). Nilai pengalihan sebesar Rp 10.505.829 ribu (atau setara dengan US$ 689.042) dibayarkan penuh secara tunai saat penandatanganan Akta.

Selama tahun 2024, KCE mengambil alih 27.237 lembar saham atas KSE dari Koperasi Konsumen Karyawan KIEC sebesar Rp 1.266.520 ribu (atau setara dengan US$ 79.446) dan 27.238 lembar saham atas KSE dari Koperasi Karyawan PT Latinusa sebesar Rp 1.266.567 ribu (atau setara dengan US$ 79.448), masing-masing sesuai dengan Akta dari Notaris Indrajati Tandjung, S.H. No. 20 tanggal 20 November 2024, dan Akta No. 21 tanggal 21 November 2024. Atas hal tersebut, kepemilikan Perusahaan terhadap KSE menjadi 170.599 lembar saham atau setara dengan 99,99%.

KCE

Berdasarkan Akta Notaris No. 88 tanggal 27 Februari 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP membeli saham KCE, seharga Rp 2.255.000 juta (atau setara dengan US$ 143.348 ribu) yang mewakili 70% dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor KDL.

Berdasarkan Akta Notaris No. 92 tanggal 27 Februari 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP mengalihkan kepemilikan saham KDL tersebut kepada CDI.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 17 Oktober 2023 oleh Nurlaila, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham KCE menyetujui perubahan nama KCE dari sebelumnya PT Krakatau Daya Listrik ("KDL") menjadi PT Krakatau Chandra Energy ("KCE"). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0063450.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 19 Oktober 2023.

CAC

Berdasarkan *Accounting and Corporate Regulatory* ("ACRA") No. ACRA231114197937 tanggal 14 November 2023, CATCO mendirikan CAC dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. 202344865E tanggal 30 April 2024, CATCO melakukan penambahan modal saham CAC sebesar US$ 100 ribu yang terdiri dari 100 ribu lembar saham.

Pada tanggal 26 Maret 2025, CAC meningkatkan modal saham dari CATCO menjadi sebesar US$ 586.860 ribu yang terdiri dari 586.860 ribu lembar saham.

KSE

Effective on September 30, 2022, according to Deed No. 2 of Notary Indrajati Tandjung, S.H. dated September 30, 2022, the Company acquired 116,125 ordinary shares or equivalent to 68.07% of the ownership of KSE from PT Krakatau Jasa Industri ("KJI"). Purchase price amounted to Rp 10,505,829 thousand (or equivalent to US$ 689,042) was paid in full at the signing of the Deed.

During 2024, KCE acquired 27,237 ordinary shares of KSE from Koperasi Konsumen Karyawan KIEC amounting to Rp 1,266,520 thousand (or equivalent to US$ 79,446) and 27,238 ordinary shares of KSE from Koperasi Karyawan PT Latinusa amounting to Rp 1,266,567 thousand (or equivalent to US$ 79,448) in accordance with Deed of Notary Indrajati Tandjung, S.H. No. 20 dated November 20, 2024 and No. 21 dated November 21, 2024, respectively. Accordingly, KCE's ownership in KSE became 170,599 shares or equivalent to 99.99%.

KCE

Based on Notarial Deed No. 88 dated February 27, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the CAP has acquired the shares of KCE, amounted to Rp 2,255,000 million (or equivalent to US$ 143,348 thousand) which represents 70% of the total issued and fully paid of KDL.

Based on Notarial Deed No. 92 dated February 27, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP transferred the investment in KDL shares to CDI.

Based on Notarial Deed No. 1 dated October 17, 2023, from Nurlaila, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, shareholders of KCE have approved the changes of KCE's name from its previous name PT Krakatau Daya Listrik ("KDL") to PT Krakatau Chandra Energy ("KCE"). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0063450.AH.01.02. Year 2023 dated October 19, 2023.

CAC

Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority ("ACRA") No. ACRA231114197937 dated November 14, 2023, CATCO established a company named CAC with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

Based on Electronic Register of Members No. 202344865E dated April 30, 2024, CATCO increased its paid-up capital to CAC amounting to US$ 100 thousand that consists of 100 thousand shares.

On March 26, 2025, CAC increased its paid-up capital from CATCO to US$ 586,860 thousand that consists of 586,860 thousand shares.

CPN

Berdasarkan Akta Notaris No. 268 tanggal 28 Desember 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Chandra Asri Pacific Tbk dan PT Buana Primatama Niaga ("BPN") mendirikan PT Chandra Pelabuhan Nusantara ("CPN") dengan modal dasar sejumlah Rp 12.000 juta (atau setara dengan US$ 800 ribu) terbagi atas 80.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 150.000 atau setara dengan US$ 10. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 20.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.000 juta (atau setara dengan US$ 200 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0099050.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 29 Desember 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 247 tanggal 28 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CPN menyetujui peningkatan modal dasar ke CPN sebesar US$ 79.200 ribu (atau setara dengan Rp 1.188.000 juta) dan tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CPN sebesar US$ 46.756 ribu (atau setara dengan Rp 701.340 juta) yang seluruhnya diambil oleh CAP, melalui mekanisme *spin-off*. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0039796.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 3 Juli 2024.

CSP

Berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 7 September 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan BPN mendirikan CSP dengan modal dasar sejumlah Rp 52,5 juta (atau setara dengan US$ 3,5 ribu) terbagi atas 3.500 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 15.000 atau setara dengan US$ 1. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 875 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 13.125 juta (atau setara dengan US$ 0,9 ribu). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0067254.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 7 September 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 96 tanggal 17 November 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CSP sebesar US$ 19.997 ribu (atau setara dengan Rp 299.948 juta) serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CSP sebesar US$ 8.950 ribu (atau setara dengan Rp 134.250 milliar). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0077480.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 14 Desember 2023.

CPN

Based on Notarial Deed No. 268 dated December 28, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, PT Chandra Asri Pacific Tbk and PT Buana Primatama Niaga ("BPN") established PT Chandra Pelabuhan Nusantara ("CPN") with total authorized capital stock amounted to Rp 12,000 million (or equivalent to US$ 800 thousand) consist of 80,000 shares with par value of Rp 150,000 atau setara dengan US$ 10. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 20,000 shares amounted to Rp 3,000 million (or equivalent to US$ 200 thousand). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0099050.AH.01.01.Year 2023 dated December 29, 2023.

Based on Notarial Deed No. 247 dated June 28, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the shareholders of CPN agreed to increase the paid-up capital to CPN amounting to US$ 79,200 thousand (or equivalent to Rp 1,188,000 million) and increased its issued and fully paid shares to CPN amounting to US$ 46,756 thousand (or equivalent to Rp 701,340 million) which was entirely acquired by the CAP through spin-off mechanism. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0039796.AH.01.02.Year 2024 dated July 3, 2024.

CSP

Based on Notarial Deed No. 15 dated September 7, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and BPN established a company named CSP with total authorized capital stock amounted to Rp 52.5 million (or equivalent to US$ 3.5 thousand) consist of 3,500 shares with par value of Rp 15,000 atau setara dengan US$ 1. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 875 shares amounted to Rp 13,125 million (or equivalent to US$ 0.9 thousand). These deeds was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0067254.AH.01.01.Year 2023, dated September 7, 2023.

Based on Notarial Deed No. 96 dated November 17, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI increased its paid-up capital to CSP amounting US$ 19,997 thousand (or equivalent to Rp 299,948 million) also increased its issued and fully paid shares to CSP amounting to US$ 8,950 thousand (or equivalent to Rp 134,250 billion). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0077480.AH.01.02.Year 2023 dated December 14, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 199 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CSP sebesar US$ 5.000 ribu (atau setara dengan Rp 75.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158117.Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

Based on Notarial Deed No. 199 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI increased its issued and fully paid shares to CSP amounting to US$ 5,000 thousand (or equivalent to Rp 75,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0158117.Year 2024 dated June 25, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 75 tanggal 20 Januari 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CSP sebesar US$ 30.000 ribu serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CSP sebesar US$ 18.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0031929.Tahun 2025 tanggal 4 Februari 2025.

Based on Notarial Deed No. 75 dated January 20, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI increased its paid-up capital to CSP amounted US$ 30,000 thousand also increased its issued and fully paid shares to CSP amounted to US$ 18,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0031929. Year 2025 dated February 4, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 133 tanggal 21 Agustus 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CSP sebesar US$ 50.000 ribu serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CSP sebesar US$ 74.197 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225724.Tahun 2025 tanggal 25 Agustus 2025.

Based on Notary Deed No. 133 dated August 21, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI approved an additional authorized capital deposit to CSP of US$ 50,000 thousand and an additional issued and fully paid capital to CSP of US$ 74,197 thousand. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No. AHU-AH.01.03-0225724. Year 2025 dated August 25, 2025.

CCP

CCP

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 13 Oktober 2023, oleh Dedy Syamri, S.H., Notaris di Jakarta, CSP dan CDI mendirikan CCP dengan modal dasar sejumlah Rp 12.000 juta (atau setara dengan US$ 800 ribu) terbagi atas 80.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 150.000 atau setara dengan US$ 10. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 20.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.000 juta (atau setara dengan US$ 200 ribu). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0081114.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 25 Oktober 2023.

Based on Notarial Deed No. 3 dated October 13, 2023, by Dedy Syamri, S.H., a Notary in Jakarta, CSP and CDI established a company named CCP with total authorized capital stock amounted to Rp 12,000 million (or equivalent to US$ 800 thousand) consist of 80,000 shares with par value of Rp 150,000 or equivalent to US$ 10. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 20,000 shares amounted to Rp 3,000 million (or equivalent to US$ 200 thousand). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0081114.AH.01.01.Year 2023, dated October 25, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 97 tanggal 17 November 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CSP menyetujui tambahan setoran modal dasar CCP sebesar US$ 19.200 ribu (atau setara dengan Rp 288 milliar) serta tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CCP sebesar US$ 8.550 ribu (atau setara dengan Rp 128.250 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0078400.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 14 Desember 2023.

Based on Notarial Deed No. 97 dated November 17, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CSP increased its paid-up capital to CCP amounting US$ 19,200 thousand (or equivalent to Rp 288 billion) also increased its issued and fully paid shares to CCP amounting US$ 8,550 thousand (or equivalent to Rp 128,250 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0078400.AH.01.02.Year 2023 dated December 14, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 21 Juni 2024 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CSP menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CCP sebesar US$ 5.000 ribu (atau setara dengan Rp 75.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0158164.Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024.

Based on Notarial Deed No. 200 dated June 21, 2024, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CSP increased its issued and fully paid shares to CCP amounting US$ 5,000 thousand (or equivalent to Rp 75,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0158164. Year 2024 dated June 25, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 147 tanggal 25 Maret 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CSP menyetujui tambahan setoran modal dasar CCP sebesar US$ 30.000 ribu serta menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CCP sebesar US$ 18.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0102317.Tahun 2025 tanggal 15 April 2025.

Based on Notarial Deed No. 147 dated March 25, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CSP increased its paid-up capital to CCP amounted US$ 30,000 thousand also increased its issued and fully paid shares to CCP amounted US$ 18,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0102317. Year 2025 dated April 15, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 134 tanggal 21 Agustus 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CSP menyetujui tambahan setoran modal dasar CCP sebesar US$ 50.000 ribu serta menyetujui tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CCP sebesar US$ 73.978 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057030.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 21 Agustus 2025.

Based on Notary Deed No. 134 dated August 21, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CSP increased its paid-up capital to CCP amounted to US$ 50,000 thousand also increased its inssued and fully paid shares to CCP amountd to US$ 73,978 thousand. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0057030.AH.01.02.Year 2025 dated August 21, 2025.

CA Port

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 13 Oktober 2023, oleh Dedy Syamri, S.H., Notaris di Jakarta, CSP dan CDI mendirikan PT Chandra Asri Port dengan modal dasar sejumlah Rp 12.000 juta (atau setara dengan US$ 800 ribu) terbagi atas 80.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 150.000. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 20.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.000 juta (atau setara dengan US$ 200 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0081117.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 25 Oktober 2023.

CA Port

Based on Notarial Deed No. 2 dated October 13, 2023, by Dedy Syamri, S.H., a Notary in Jakarta, CSP and CDI established a company named PT Chandra Asri Port with total authorized capital stock amounted to Rp 12,000 million (or equivalent to US$ 800 thousand) consist of 80,000 shares with par value of Rp 150,000. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 20,000 shares amounted to Rp 3,000 million (or equivalent to US$ 200 thousand). The deed were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0081117.AH.01.01.Year 2023, dated October 25, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 April 2025 dari Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CA Port menyetujui likuidasi CA Port. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-00244 tanggal 23 April 2025.

Based on Notarial Deed No. 14 dated April 10, 2025 from Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CA Port agreed on the liquidation of CA Port. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-00244 dated April 23, 2025.

CSI

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 14 Maret 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, BPN dan Fransiskus Ruly Aryawan mendirikan sebuah Perusahaan bernama PT Chandra Shipping International ("CSI") dengan modal dasar sejumlah Rp 60 juta (atau setara dengan US$ 4 ribu) terbagi atas 400 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 150 ribu. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 50% atau sejumlah 200 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 30 juta (atau setara dengan US$ 2 ribu).

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0020372.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 15 Maret 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 197 tanggal 21 Juni 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CSI menyetujui pengalihan saham Fransiskus Ruly Aryawan sebanyak 1 lembar saham kepada BPN.

Kepemilikan efektif langsung CAP pada 31 Desember 2024 di CSI adalah sebesar 49%. Susunan Dewan Direksi CSI saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CSI, memberikan CAP hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CSI. Selanjutnya, CAP memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait CSI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CSI menyetujui penambahan modal dasar CSI sebesar Rp 2.872.320 juta (atau setara dengan US$ 172.077 ribu) serta penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke CSI sebesar Rp 2.720.808 juta (atau setara dengan US$ 172.077 ribu) yang diambil sesuai persentase kepemilikan masing-masing pemegang saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CSI menyetujui pengalihan saham BPN sejumlah 9.684.758 lembar saham kepada CDI dan 1 lembar saham kepada CSP.

MIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Agustus 2018, oleh Merry Eddy., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Sumartono dan PT Arcadia Lane mendirikan MIM dengan modal dasar sejumlah Rp 15.000 juta (atau setara dengan US$ 1.000 ribu) terbagi atas 150 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai sebesar Rp 100 ribu. Dari modal dasar tersebut, yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 90% atau sejumlah 135 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 13.500 juta (atau setara dengan US$ 900 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036877.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 7 Agustus 2018.

CSI

Based on Notarial Deed No. 83 dated March 14, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. a Notary in Jakarta, BPN and Fransiskus Ruly Aryawan established a company named PT Chandra Shipping International ("CSI") with total authorized capital stock amounted to Rp 60 million (or equivalent to US$ 4 thousand) consist of 400 shares with par value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 50% or equivalent to 200 shares amounted to Rp 30 million (or equivalent to US$ 2 thousand).

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0020372.AH.01.01.Year 2024, dated March 15, 2024.

Based on Notarial Deed No. 197 dated June 21, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, shareholders of CSI have approved the transfer of 1 share of Fransiskus Ruly Aryawan to BPN.

CAP's effective direct ownership in CSI as of December 31, 2024 are 49%. The composition of the present Board of Directors of CSI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CSI, gives CAP the power to govern the financial and operating policies of CSI. Further, CAP has control due to its power to affect the relevant activities of CSI and its variable return.

Based on Notary Deed No. 1 dated October 1, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CSI agreed on the increased of CSI's paid-up capital amounted to Rp 2,872,320 million (or equivalent to US$ 172,077 thousand) and increased of issued and fully paid capital to CSI amounted to Rp 2,720,808 million (or equivalent to US$ 172,077 thousand) which were taken up in proportion to each shareholder's ownership percentage.

Based on Notary Deed No. 3 dated October 1, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CSI approved the transfer of BPN shares in CSI amounted to 9,684,758 shares to CDI and 1 share to CSP.

MIM

Based on Notarial Deed No. 1 dated August 1, 2018, by Merry Eddy., S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, Sumartono and PT Arcadia Lane established MIM with total authorized capital stock amounted to Rp 15,000 million (or equivalent to US$ 1,000 thousand) consist of 150 thousand shares with par value of Rp 100 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 90% or equivalent to 135 thousand shares amounted to Rp 13,500 million (or equivalent to US$ 900 thousand). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0036877.AH.01.01.Year 2018, dated August 7, 2018.

Anggaran Dasar MIM telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir menyatakan jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 41.500 juta (atau setara dengan US$ 2.879 ribu).

MIM's Article of Association have been amended several times, most recently stated the issued and paid-up capital amounted to Rp 41,500 million (or equivalent to US$ 2,879 thousand)

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 30 Agustus 2024, oleh Utari Wardhani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, BPN dan CDI membeli saham MIM dengan kepemilikan masing-masing 51% dan 49%.

Based on Notarial Deed No. 16 dated August 30, 2024, by Utari Wardhani, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, BPN and CDI have acquired the shares of MIM with ownership of 51% and 49%, respectively.

Akuisisi ini diperhitungkan sebagai akuisisi aset daripada kombinasi bisnis karena secara substansial semua nilai wajar dari aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi pada nilai kapal, menjadi aset yang dapat diidentifikasi. Akibatnya, pendekatan nilai wajar relatif diambil untuk mengalokasikan pertimbangan pada aset dan kewajiban yang diperoleh tanpa adanya *goodwill* yang diakui.

The acquisition was accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in the value of the vessel, being the identifiable assets. Consequently, a relative fair value approach was taken for allocating the consideration to the acquired assets and liabilities with no goodwill recognized.

Kepemilikan efektif langsung CAP pada 31 Desember 2024 di MIM adalah sebesar 49%. Susunan Dewan Direksi MIM saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan MIM, memberikan CAP hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari MIM. Selanjutnya, CAP memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan MIM dan Tingkat pengembalian variabelnya.

CAP's effective direct ownership in MIM as of December 31, 2024 are 49%. The composition of the present Board of Directors of MIM, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of MIM, gives CAP the power to govern the financial and operating policies of MIM. Further, CAP has control due to its power to affect the relevant activities of MIM and its variable return.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 1 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham MIM menyetujui penambahan modal dasar MIM sebesar Rp 2.476.320 juta (atau setara dengan US$ 148.353 ribu) serta penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke MIM sebesar Rp 1.802.779 juta (atau setara dengan US$ 108.002 ribu) yang diambil sesuai persentase kepemilikan masing-masing pemegang saham.

Based on Notary Deed No. 2 dated October 1, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of MIM agreed on the increased of MIM's paid-up capital amounted to Rp 2,476,320 million (or equivalent to US$ 148,353 thousand) and increased of issued and fully paid capital to CSI amounted to Rp 1,802,779 million (or equivalent to US$ 108,002 thousand) which were taken up in proportion to each shareholder's ownership percentage.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 1 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham MIM menyetujui pengalihan saham BPN sejumlah 11.864 ribu lembar saham kepada CDI dan 1 lembar saham kepada CSP.

Based on Notary Deed No. 6 dated October 1, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of MIM approved the transfer of BPN shares in MIM amounted to 11,864 thousand shares to CDI and 1 share to CSP.

CABI

CABI

Berdasarkan ACRA No. ACRA240610050408 tanggal 10 Juni 2024, CATCO mendirikan CABI dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

Based on ACRA No. ACRA240610050408 dated June 10, 2024, CATCO established a company named CABI with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

Pada 17 September 2024, CATCO melakukan setoran modal saham CABI sebesar US$ 10.502 ribu yang terdiri dari 10.502 ribu lembar saham.

On September 17, 2024, CATCO increased its paid-up capital to CABI amounting to US$ 10,502 thousand that consist of 10,502 thousand shares.

Pada 21 Oktober 2024, CATCO melakukan penambahan setoran modal saham CABI sebesar US$ 15.502 ribu yang terdiri dari 15.502 ribu lembar saham.

On October 21, 2024, CATCO increased its paid-up capital to CABI amounting to US$ 15,502 thousand that consist of 15,502 thousand shares.

CAPGC

Berdasarkan ACRA No. ACRA240423013886 tanggal 23 April 2024, CAC mendirikan CAPGC dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

Pada tanggal 7 Mei 2024, CAPGC meningkatkan modal saham menjadi sebesar US$ 10 terbagi atas 8 lembar saham kepada CAC dan 2 lembar saham kepada Glencore Asian Holdings Pte. Ltd. ("Glencore") yang merupakan entitas anak dari Glencore Plc. Dengan peningkatan modal tersebut, bagian kepemilikan CAC dan Glencore masing-masing menjadi sebesar 80% dan 20%.

Pada tanggal 26 Maret 2025, CAPGC meningkatkan modal saham menjadi sebesar US$ 733.450 ribu terdiri atas 586.760 ribu saham kepada CAC dan 146.690 ribu saham kepada Glencore.

AAA

CAPGC mendirikan AAA dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham pada tanggal 23 Mei 2025 yang telah disahkan berdasarkan ACRA No. ACRA250711000745 tanggal 11 Juli 2025.

Pada tanggal 14 Oktober, 16 Oktober dan 17 Oktober 2025, CAPGC melakukan penambahan modal saham AAA dengan jumlah US$ 15.190 ribu yang telah disahkan berdasarkan berdasarkan ACRA No. ACRA260115002569 tanggal 15 Januari 2026.

ANZ

Berdasarkan *Certificate of Registration* No. 6EJKI5110 tanggal 28 Mei 2025, AAA mendirikan ANZ dengan nilai modal dasar 1 lembar saham atau setara dengan AUD 1.

ACE

Pada tanggal 1 April 2025, CAPGC and Shell Singapore Pte. Ltd. menandatangani Perjanjian Jual Beli atas 100% kepemilikan di ACE atau sebanyak 280.001 ribu saham ACE dengan jumlah kas yang dibayarkan sebesar US$ 388.745 ribu (Catatan 43).

ACESH

Berdasarkan *Article of Association* pada tanggal 18 November 2024, CAPGC mendirikan ACESH dengan nilai modal dasar sebesar RMB 14.031 ribu (atau setara dengan US$ 1.978 ribu). Pada tanggal 2 April 2025, CAPGC melakukan setoran modal sebesar RMB 5.819 ribu (atau setara dengan US$ 801 ribu).

AMS

Berdasarkan ACRA No. 202545684N tanggal 13 Oktober 2025, CAMS mendirikan AMS dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

CAPGC

Based on ACRA No. ACRA240423013886 dated April 23, 2024, CAC established a company named CAPGC with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

On May 7, 2024, CAPGC increased its paid-up capital to US$ 10 consist of 8 shares to CAC and 2 shares to Glencore Asian Holdings Pte. Ltd. ("Glencore"), a subsidiary of Glencore Plc. From this increase of paid-up capital, the interest of CAC and Glencore become 80% and 20%, respectively.

On March 26, 2025, CAPGC increased its paid-up capital to US$ 733,450 thousand consisting of 586,760 thousand shares to CAC and 146,690 thousand shares to Glencore.

AAA

CAPGC established AAA with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share dated May 23, 2025 which has been approved based on ACRA No. ACRA250711000745 dated July 11, 2025.

On October 14, October 16 and October 17, 2025, CAPGC increased the share capital of AAA amounting to US $15,190 thousand, which was approved based on the ACRA No. ACRA260115002569 dated January 15, 2026.

ANZ

Based on Certificate of Registration No. 6EJKI5110 dated May 28, 2025, AAA established ANZ with authorized capital stock of 1 share or equal to AUD 1.

ACE

On April 1, 2025, CAPGC and Shell Singapore Pte. Ltd. signed Sales and Purchase Agreement of 100% ownership of ACE or 280,001 thousand shares of ACE with total cash consideration of US$ 388,745 thousand (Note 43).

ACESH

Based on Article of Association dated November 18, 2024, CAPGC established ACESH with registered capital amounted to RMB 14,031 thousand (or equivalent to US$ 1,978 thousand). On April 2, 2025, CAPGC made paid-up capital amounted to RMB 5,819 thousand (or equivalent to US$ 801 thousand).

AMS

Based on ACRA No. 202545684N dated October 13, 2025, CAMS established a company named AMS with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

Berdasarkan ACRA No. ACRA260130002469 tanggal 30 Januari 2026, CAMS melakukan penambahan modal saham AMS sebesar US$ 254.000 ribu yang terdiri dari 254.000 ribu lembar saham.

Based on ACRA No. ACRA260130002469 dated January 30, 2026, CAMS increased its paid-up capital to AMS amounted to US$ 254,000 thousand that consists of 254,000 thousand shares.

AMS1

Berdasarkan ACRA No. 202545691N tanggal 13 Oktober 2025, AMS mendirikan AMS1 dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

Berdasarkan ACRA No. ACRA260130002469 tanggal 30 Januari 2026, AMS melakukan penambahan modal saham AMS1 sebesar US$ 254.000 ribu yang terdiri dari 254.000 ribu lembar saham.

AMS1

Based on ACRA No. 202545691N dated October 13, 2025, AMS established a company named AMS1 with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

Based on ACRA No. ACRA260130002469 dated January 30, 2026, AMS increased its paid-up capital to AMS1 amounted to US$ 254,000 thousand that consists of 254,000 thousand shares.

APS

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 6 Mei 2025 yang telah berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2025, AAA membeli 100% kepemilikan di Chevron Philips Singapore Chemical Pte. Ltd. ("CPSC"), yang kemudian mengubah namanya menjadi Aster Polymer Solutions Pte. Ltd. ("APS") (Catatan 43).

Berdasarkan ACRA No. ACRA251217004503 tanggal 17 Desember 2025, AAA melakukan penambahan modal saham APS sebesar US$ 379.725 ribu yang terdiri dari 379.725 ribu lembar saham.

APS

Based on Sales and Purchase Agreement dated May 6, 2025, which has become effective on August 1, 2025, AAA acquired 100% ownership of Chevron Philips Singapore Chemical Pte. Ltd. ("CPSC"), which subsequently changed its name to Aster Polymer Solutions Pte. Ltd. ("APS") (Note 43).

Based on ACRA No. ACRA251217004503 dated December 17, 2025, AAA increased its paid-up capital to APS amounted to US$ 379,725 thousand that consists of 379,725 thousand shares.

APT

Berdasarkan ACRA No. 202522909E tanggal 26 Mei 2025, AAA mendirikan APT dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

APT

Based on ACRA No. 202522909E dated May 26, 2025, AAA established APT with a share capital of US$ 1 consisting of 1 share.

APL

Berdasarkan ACRA No. ACRA250723004345 pada tanggal 23 Juli 2025, AAA mendirikan APL dengan nilai modal dasar sebesar US$ 1.

APL

Based on ACRA No. ACRA250723004345 dated July 23, 2025, AAA established APL with registered capital amounted to US$ 1.

AES

Berdasarkan ACRA No. 202523592C tanggal 29 Mei 2025, AAA mendirikan AES dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

AES

Based on ACRA No. 202523592C dated May 29, 2025, AAA established AES with a share capital of US$ 1 consisting of 1 share.

CAMS

Berdasarkan ACRA No. 202545661R tanggal 13 Oktober 2025, CAC mendirikan CAMS dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

CAMS

Based on ACRA No. 202545661R dated October 13, 2025, CAC established CAMS with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

CII

Berdasarkan ACRA No. ACRA241025129699 tanggal 25 Oktober 2024, CDI mendirikan CII dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

CII

Based on ACRA No. ACRA241025129699 dated October 25, 2024, CDI established CII with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

Berdasarkan ACRA No. ACRA260127001616 tanggal 27 Januari 2026, CDI menempatkan tambahan modal saham sehingga modal saham CII menjadi sejumlah US$ 11.000 ribu yang terbagi atas 11.000 ribu lembar saham dengan masing-masing saham nominal US$ 1.

Based on ACRA No. ACRA26012700161 dated January 27, 2026, CDI injected additional share capital resulting share capital of CII totalling to US$ 11,000 thousand which consist of 11,000 thousand shares with par value of US$ 1.

CMI

Berdasarkan Surat ACRA No. 202505434H tanggal 7 Februari 2025 di Singapura, CSI mendirikan CMI dengan modal dasar sejumlah US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham. Pada tanggal 27 Maret 2025 dan 5 Juni 2025, CSI menempatkan tambahan modal saham sehingga modal dasar CMI menjadi sejumlah US$ 40.472 ribu yang terbagi atas 40.472 ribu lembar saham dengan masing-masing saham nominal US$ 1.

Pada tanggal 12 November 2025, CSI melakukan penambahan modal saham CMI dengan jumlah US$ 85.328 ribu yang telah disahkan berdasarkan berdasarkan ACRA No. ACRA260223003594 tanggal 23 Februari 2026.

CMI

Based on ACRA No. 202505434H dated February 7, 2025 in Singapore, CSI established a company named CMI with total authorized capital stock amounted to US$ 1, consist of 1 share. On March 27, 2025 and June 5, 2025, CSI injected additional share capital resulting share capital totalling to US$ 40,472 thousand which consist of 40,472 thousand shares with par value of US$ 1.

On November 12, 2025, CSI increased the share capital of CMI amounting to US$ 85,328 thousand, which was approved based on the ACRA No. ACRA260223003594 dated February 23, 2026.

MGS

Berdasarkan ACRA No. ACRA251031002373 tanggal 31 Oktober 2025, CMI mendirikan MGS dengan modal saham sebesar US$ 1 yang terdiri dari 1 lembar saham.

MGS

Based on ACRA No. ACRA251031002373 dated October 31, 2025, CMI established MGS with total authorized capital stock amounted US$ 1 consisting of 1 share.

CASS

Berdasarkan Akta Notaris No. 86 tanggal 24 September 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 dan BPN mendirikan CASS dengan modal dasar sejumlah Rp 15.000 juta terbagi atas 100 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 150 ribu. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 67% atau sejumlah 67 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.050 juta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0077031.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 1 Oktober 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 tanggal 16 Juni 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CASS menyutujui peningkatan modal dasar sebesar Rp 5.550 juta terbagi atas 37 ribu saham. Sehingga modal dasar CASS meningkat sebesar Rp 20.550 juta, terbagi atas 137 ribu lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0039029.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 16 Juni 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 22 September 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CASS merubah nama CASS menjadi PT Chandra Asri Sentral Solusi ("CASS").

CASS

Based on Notarial Deed No. 86 dated September 24, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP2 and BPN established CASS with total authorized capital stock amounted to Rp 15,000 million consist of 100 thousand shares with par value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 67% or equivalent to 67 thousand shares amounted to Rp 10,050 million. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0077031.AH.01.01. Year 2024, dated October 1, 2024.

Based on Notary Deed No. 85 dated June 16, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CASS' shareholders approved an increase in authorized capital of Rp 5,550 million divided into 37 thousand shares. As a result, the CASS' authorized capital increased by Rp 20,550 million, divided into 137 thousand shares. The deed has been ratified by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0039029.AH.01.02.Year 2025 dated June 16, 2025.

Based on Notary Deed No. 108 dated September 22, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CASS' shareholders changed the CASS' name to PT Chandra Asri Sentral Solusi ("CASS").

CCC

Berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 13 Desember 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan PT Cakra Guna Tama, pihak ketiga, mendirikan CCC dengan modal dasar sejumlah US$ 4.000 ribu terbagi atas 400 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal US$ 10. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 100 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$ 1.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0100859.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 17 Desember 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 tanggal 8 Agustus 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CCC melakukan perubahan status Perseroan yang semula penanaman modal asing menjadi Perusahaan penanaman modal dalam negeri.

CCC

Based on Notarial Deed No. 118 dated Desember 13, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and PT Cakra Guna Tama, a third party, established a company named CCC with total authorized capital stock amounted to US$ 4,000 thousand consist of 400 thousand shares with par value of US$ 10. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 100 thousand shares amounted to US$ 1,000 thousand. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0100859.AH.01.01.Year 2024, dated December 17, 2024.

Based on Notary Deed No. 50 dated August 8, 2025 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CCC changed the status of the Company which was originally a foreign investment company to a domestic investment company.

CCI

Berdasarkan Akta Notaris No. 98 tanggal 17 September 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CATCO dan CAP2 mendirikan CCI dengan modal dasar Perseroan berjumlah US$ 1.000 ribu (atau setara dengan Rp 15.000 juta), terbagi atas 100 ribu saham, masing-masing saham bernilai US$ 10 (atau setara dengan Rp 150 ribu). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 67% atau sejumlah 67.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$ 670 ribu, atau setara denga Rp 10.050 juta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0079987.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 18 September 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 209 tanggal 23 Desember 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham CCI menyetujui dan mengesahkan pengalihan 66.999 lembar saham dengan nilai nominal sebesar US$ 669 ribu (setara dengan Rp 10.049.850 ribu) yang mewakili 99,99% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dari CATCO kepada CAP2, serta 1 lembar saham dengan nilai nominal sebesar US$ 10 (setara dengan Rp 150 ribu) yang mewakili 0,01% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dari CAP2 kepada CTN. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0017714.Tahun 2026 tanggal 19 Januari 2026.

CCI

Based on Notarial Deed No. 98 dated September 17, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CATCO and CAP2 established CCI with total authorized capital stock amounted to US$ 1,000 thousand (or equivalent to Rp 15,000 million), divided into 100 thousand shares with par value of US$ 10 (or equivalent to Rp 150 thousand). From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 67% or equivalent to 67,000 shares amounted to US$ 670 thousand or equivalent to Rp 10,050 million. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0079987.AH.01.01.Year 2025 dated September 18, 2025.

Based on Notarial Deed No. 209 dated December 23, 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CCI approved and ratified the transfer of 66,999 shares with a nominal value of US$ 669 thousand (equivalent to Rp 10,049,850 thousand), representing 99.99% of the issued and paid-up shares, from CATCO to CAP2, and 1 share with a nominal value of US$ 10 (equivalent to Rp 150 thousand), representing 0.01% of the issued and paid-up shares, from CAP2 to CTN. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0017714.Year 2026 dated January 19, 2026.

CDW2

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 8 September 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CIP dan CDI mendirikan CDW2 dengan modal dasar sejumlah Rp 30.000 ribu (atau setara dengan US$ 2 ribu) terbagi atas 200 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 150 ribu. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 100% atau sejumlah 200 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 30.000 ribu (atau setara dengan US$ 2 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0079132.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 16 September 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 109 tanggal 22 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CDW2 menyetujui peningkatan modal dasar sebesar Rp 285.005.100 ribu (atau setara dengan US$ 17.180 ribu) terbagi atas 1.900.034 lembar saham serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 285.005.100 ribu (atau setara dengan US$ 17.180 ribu) terbagi atas 1.900.034 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU 0071846.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 22 Oktober 2025.

CDW2

Based on Notarial Deed No. 29 dated September 8, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CIP and CDI established a company named CDW2 with total authorized capital stock amounted to Rp 30,000 thousand (or equivalent to US$ 2 thousand) consist of 200 shares with par value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 100% or equivalent to 200 shares amounted to Rp 30,000 thousand (or equivalent to US$ 2 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0079132.AH.01.01.Year 2025, dated September 16, 2025.

Based on Notarial Deed No. 109 dated October 22, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the shareholders' of CDW2 agreed on increase of authorized capital stock amounted to Rp 285,005,100 thousand (or equivalent to US$ 17,180 thousand) consist of 1,900,034 shares and increase in issued and paid in capital amounted to Rp 285,005,100 thousand (or equivalent to US$ 17,180 thousand) consist of 1,900,034 shares. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0071846.AH.01.02.Year 2025, dated October 22, 2025.

CDW

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 5 April 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan BPN mendirikan CDW dengan modal dasar sejumlah Rp 348.000 juta (atau setara dengan US$ 21.877 ribu) terbagi atas 2.320 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 150 ribu. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 1.933.333 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 289.999.950 ribu (atau setara dengan US$ 18.231 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0093987.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 138 tanggal 21 Agustus 2025 dari Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CDW menyetujui likuidasi CDW. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-10-0028676 tanggal 1 September 2025.

CDW

Based on Notarial Deed No. 58 dated April 5, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and BPN established a company named CDW with total authorized capital stock amounted to Rp 348,000 million (or equivalent to US$ 21,877 thousand) consist of 2,320 thousand shares with par value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 1,933,333 shares amounted to Rp 289,999,950 thousand (or equivalent to US$ 18,231 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0093987.AH.01.11.Year 2024, dated May 15, 2024.

Based on Notarial Deed No. 138 dated August 21, 2025 from Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CDW agreed on the liquidation of CDW. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01-10-0028676 dated September 1, 2025.

CES

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 13 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI mendirikan CES dengan modal dasar sebesar US$ 10 juta atau setara dengan Rp 150.000 juta, terbagi atas 1 juta saham, masing masing saham bernilai US$ 10 atau setara dengan Rp 150 ribu. Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 40% atau sejumlah 40 ribu saham dengan nilai nominal seluruhnya US$ 4 juta, atau setara dengan Rp 60.000 juta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0089227.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 16 Oktober 2025.

CES

Based on Notarial Deed No. 65 dated October 13, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI established a company named CES with total authorized capital stock amounted US$ 10 million or equivalent to Rp 150,000 million consist of 1 million shares with par value of US$ 10 or equivalent to Rp 150 thousand. From authorized capital stock the issued and paid in capital is 40% or a total of 40 thousand shares with a total nominal value of US$ 4 million, or equivalent to Rp 60,000 million. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0089227.AH.01.01.Year 2025 dated October 16, 2025.

CGM

Berdasarkan Akta Notaris No. 137 tanggal 27 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CSI dan CSP mendirikan CGM dengan nilai modal dasar sejumlah Rp 60 juta (atau setara dengan US$ 3.608) yang terbagi atas 400 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 150 ribu (atau setara dengan US$ 9). Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 50% atau sejumlah 200 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 30 juta (atau setara dengan US$ 1.804). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0100545.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 21 November 2025.

CGM

Based on Notarial Deed No. 137 dated October 27, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CSI and CSP established CGM with total authorized capital stock amounted Rp 60 million (or equivalent to US$ 3,608) consist of 400 shares with par value of Rp 150 thousand (or equivalent to US$ 9). From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 50% or equivalent to 200 shares amounted to Rp 30 million (or equivalent to US$ 1,804). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0100545.AH.01.01.Year 2025 dated November 21, 2025.

CIP

Pada 20 Maret 2025, CDI, PT Buana Primatama Niaga ("BPN"), PT Barito Pacific Tbk dan PT Griya Idola ("GI") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("CSPA") atas entitas anak yang dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk yaitu PT Barito Investa Prima ("BIP"). Dalam CSPA, disepakati bahwa CDI dan BPN akan membeli saham yang dimiliki PT Barito Pacific Tbk (99,99%) dan GI (0,01%) di BIP.

Berdasarkan Akta Pengambilalihan Saham No. 100 tanggal 21 April 2025 antara PT Barito Pacific Tbk dan CDI, PT Barito Pacific Tbk mengalihkan kepemilikannya atas 20.390 lembar saham BIP senilai Rp 89.956 juta (atau setara dengan US$ 5.350 ribu) atau setara dengan 99,95% kepemilikan ke CDI.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 101 tanggal 21 April 2025 antara GI dan CDI, CDI membeli 9 dari 10 lembar saham BIP milik GI senilai Rp 39.706 ribu (atau setara dengan US$ 2 ribu).

Berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 8 Agustus 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, BIP, entitas anak, memutuskan untuk melakukan perubahan nama dari sebelumnya bernama "PT Barito Investa Prima" menjadi "PT Chandra Investa Prima". Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0053483.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 11 Agustus 2025.

CIP

On March 20, 2025, CDI, PT Buana Primatama Niaga ("BPN"), PT Barito Pacific Tbk and PT Griya Idola ("GI") has signed a Conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("CSPA") for a subsidiary owned by PT Barito Pacific Tbk, namely PT Barito Investa Prima ("BIP"). In the CSPA, it was agreed that CDI and BPN will purchase the shares in BIP held by PT Barito Pacific Tbk (99.99%) and GI (0.01%).

Based on the Shares Transfer Deed No. 100 dated April 21, 2025 between PT Barito Pacific Tbk and CDI, PT Barito Pacific Tbk transferred its ownership of 20,390 shares of BIP amounted to Rp 89,956 million (or equivalent to US$ 5,350 thousand) or equal to 99.95% ownership to CDI.

Based on the Shares Sales and Purchase Deed No. 101 dated April 21, 2025 between GI and CDI, CDI purchased 9 out of 10 BIP shares owned by GI amounted to Rp 39,706 thousand (or equivalent to US$ 2 thousand).

Based on Notarial Deed No. 48 dated August 8, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, BIP, a subsidiary, decided to change the name from "PT Barito Investa Prima" to "PT Chandra Investa Prima". The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0053483.AH.01.02.Year 2025 dated August 11, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 22 Oktober 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI menyetujui tambahan setoran modal dasar serta modal disetor dan ditempatkan ke CIP sebesar Rp 285.000 juta (atau setara dengan US$ 17.180 ribu) terbagi atas 285.000 lembar saham. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0071835.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 22 Oktober 2025.

Based on Notarial Deed No. 108 dated October 22, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CDI increased its paid-up capital and issued and fully paid shares to CIP amounted Rp 285,000 million (or equivalent to US$ 17,180 thousand) divided into 285,000 shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0071835.AH.01.02.Year 2025 dated October 22, 2025.

CTN

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 4 Juni 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 dan BPN mendirikan CTN dengan modal dasar sejumlah US$ 1.000 ribu terbagi atas 100 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal US$ 10. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 67% atau sejumlah 67 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$ 670 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0045595.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 5 Juni 2025.

CTN

Based on Notarial Deed No. 25 dated June 4, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP2 and BPN established a company named CTN with total authorized capital stock amounted to US$ 1,000 thousand consist of 100 thousand shares with par value of US$ 10. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 67% or equivalent to 67 thousand shares amounted to US$ 670 thousand. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0045595.AH.01.01.Year 2025, dated June 5, 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 62 tanggal 11 Agustus 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, CAP2 menyetujui tambahan setoran modal dasar ke CTN dari yang sebelumnya US$ 670 ribu (atau setara dengan Rp 10.050 juta) terbagi atas 67 ribu lembar saham menjadi US$ 55 juta (atau setara dengan Rp 825.000 juta) terbagi atas 55 juta lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0214863.Tahun 2025 tanggal 13 Agustus 2025.

Based on Notarial Deed No. 62 dated August 11, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, CAP2 increased its paid-up capital to CTN from US$ 670 thousand (or equivalent to Rp 10,050 million) divided into 67 thousand shares to US$ 55 million (or equivalent to Rp 825,000 million) divided into 55 million shares. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0214863.Year 2025 dated August 13, 2025.

CTK

Berdasarkan Akta Notaris No. 157 tanggal 22 November 2024, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CDI dan PT Petrosea Infrastruktur Nusantara, pihak berelasi, mendirikan CTK dengan modal dasar sejumlah US$ 4.000 ribu (atau setara dengan Rp 60.000.000 ribu) terbagi atas 400 ribu lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal US$ 10 (atau setara dengan Rp 150 ribu). Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 100 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$ 1.000 ribu (atau setara dengan Rp 15.000.000 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0094692.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 28 November 2024.

CTK

Based on Notarial Deed No. 157 dated November 22, 2024, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CDI and PT Petrosea Infrastruktur Nusantara, a related party, established a company named CTK with total authorized capital stock amounted to US$ 4.000 thousand (or equivalent to Rp 60,000,000 thousand) consist of 400 thousand shares with par value of US$ 10 (or equivalent to Rp 150 thousand). From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately 25% or equivalent to 100 thousand shares amounted to US$ 1,000 thousand (or equivalent to Rp 15,000,000 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0094692.AH.01.01.Year 2024, dated November 28, 2024.

Berdasarkan Akta Notaris No. 204 tanggal 23 Desember 2025, CDI menyetujui peningkatan modal dasar CTK sebesar US$ 16.000 ribu (atau setara dengan Rp 240.000.000 ribu) terbagi atas 1.600 ribu lembar saham serta tambahan modal disetor dan ditempatkan CTK sebesar US$ 14.400 ribu (atau setara dengan Rp 216.000.000 ribu) terbagi atas 1.440 ribu saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0000267.AH.01.02. Tahun 2026 tanggal 5 Januari 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat piutang setoran modal dari PIN kepada CTK sebesar US$ 5.040 ribu yang disajikan dalam akun "Piutang lain-lain pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Based on Notarial Deed No. 204 dated December 23, 2025, CDI increased its paid-up capital to CTK amounted US$ 16,000 thousand (or equivalent to Rp 240,000,000 thousand) also increased its issued and fully paid shares to CTK amounted to US$ 14,400 thousand (or equivalent to Rp 216,000,000 thousand) divided by 1,440 thousand shares. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0000267.AH.01.02.Year 2026, dated January 5, 2026. As of December 31, 2025, there was a capital contribution receivable from PIN to CTK amounting to US$ 5,040 thousand which is presented as "Other accounts receivable related parties" in the consolidated statements of financial position.

CWC

Berdasarkan Akta Notaris No. 134 tanggal 24 September 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. CDW2 dan CIP mendirikan CWC dengan modal Perseroan berjumlah Rp 30.000 ribu (atau setara dengan US$ 2 ribu terbagi atas 200 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 150 ribu. Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh 100% atau sejumlah 200 saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0086136.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 7 Oktober 2025.

Berdasarkan Akta Notrais No. 110 tanggal 22 Oktober 2025. CDW2 menyutujui peningkatan modal dasar CWC sebesar Rp 285.000 juta (atau setara dengan US$ 17.180 ribu) terbagi atas 1.900 ribu saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0071860.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 22 Oktober 2025.

CWC

Based on Notarial Deed No. 134 dated September 24, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta. CDW2 and CIP established CWC with the Company's capital amounting to Rp 30,000 thousand (or equivalent to US$ 2 thousand) divided into 200 shares, each share with a nominal value of Rp 150 thousand. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is 100% or equivalent to 200 shares. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0086136.AH.01.01.Year 2025 dated October 7, 2025.

Based on Notarial Deed No. 110 dated October 22, 2025. CDW2 increased its paid-up capital to CWC amounted to Rp 285,000 million (equivalent to US$ 17,180 thousand) divided into 1,900 thousand shares. These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0071860.AH.01.02.Year 2025 dated October 22, 2025.

WSI

Berdasarkan Akta Notaris No. 72 tanggal 13 Agustus 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CIP dan CTK mendirikan WSI dengan modal dasar sebesar US$ 2.000 ribu (atau setara dengan Rp 30.000 juta) terbagi atas 2.000 ribu lembar saham dengan masing-masing saham bernilai US$ 1 (atau setara dengan Rp 150 ribu). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.000 ribu lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$ 1.000 ribu (atau setara dengan Rp 15.000 juta). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0069133.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 15 Agustus 2025.

Berdasarkan Akta Notaris No. 205 tanggal 23 Desember 2025, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CTK menyetujui penambahan modal dasar WSI sebesar US$ 8.000 ribu (atau setara dengan Rp 120.000 juta) serta penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh ke WSI sebesar US$ 5.666 ribu (atau setara dengan Rp 85.000 juta). Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000269.AH.01.02.Tahun 2026 tanggal 5 Januari 2026.

WSI

Based on Notary Deed No. 72 dated August 13, 2025, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CIP and CTK established WSI with total authorized capital stock amounted to US$ 2,000 thousand (or equivalent to Rp 30,000 million) consist of 2,000 thousand shares with par value of US$ 1 (or equivalent to Rp 150 thousand). From authorized capital stock, the issued and paid in capital is 1,000 thousand shares amounted to US$ 1,000 thousand (or equivalent to Rp 15,000 million). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of through Decree No. AHU-0069133.AH.01.01.Year 2025 dated August 15, 2025.

Based on Notarial Deed No. 205 dated December 23, 2025, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CTK increased its paid-up capital to WSI amounting US$ 8,000 thousand (or equivalent to Rp 120,000 million) also increased its issued and fully paid shares to WSI amounted to US$ 5,666 thousand (or equivalent to Rp 85,000 million). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-0000269.AH.01.02.Tahun 2026 dated January 5, 2026.

BREN

Efektif pada tanggal 26 Desember 2022, sesuai dengan Akta No. 83 dari Notaris Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, BREN menyetujui pengalihan saham sebanyak 10 saham milik GI kepada Perusahaan sebesar Rp 10 juta atau setara dengan US$ 636. BREN juga menyetujui peningkatan modal, yang mencakup peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan, dengan menerbitkan sebanyak 19.464.433 lembar saham baru yang akan diambil bagian dan disetor oleh Perusahaan dan Green Era Energy Pte. Ltd. melalui mekanisme inbreng dengan saham SEGHPL.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 54 tanggal 15 Juni 2023 yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan AHU-0033656.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 16 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar BREN mengubah nilai nominal masing-masing saham BREN dari semula Rp 1.000 ribu per lembar saham menjadi Rp 150 per lembar saham dan modal dasar perseroan dari berjumlah 30.000.000 lembar saham menjadi 500.000.000.000 lembar saham, serta modal yang ditempatkan dan disetor dari 19.465.683 lembar saham menjadi 129.771.220.000 lembar saham.

Pada tanggal 29 September 2023, BREN memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-311/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BREN. Pada tanggal 9 Oktober 2023, saham tersebut telah dicatatkan pada BEI.

BREN menawarkan sebanyak 4.015.000.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 150 per lembar saham sehingga menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar US$ 38.600 ribu.

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga nominal saham sebesar Rp 150 per lembar saham dan nilai transaksi atas Penawaran Umum Perdana Saham atau harga penawaran sebesar Rp 780 per lembar saham sebesar US$ 162.118 ribu, dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar US$ 3.178 ribu.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan dan lain-lain.

Atas perubahan saham BREN menjadi saham yang diperdagangkan di BEI, BREN telah membayar pajak saham pendiri atas nilai kepemilikan Perusahaan di BREN sebesar Rp 337.405.172 ribu (atau setara dengan US$ 21.734 ribu) yang disajikan sebagai "*founder tax"* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

BREN

Effective on December 26, 2022, according to Notarial Deed No. 83 from Notary Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta, BREN approved the transfer of 10 shares owned by GI to the Company amounting to Rp 10 million or equivalent to US$ 636. BREN also agreed to increase its capital, which includes an increase in authorized, paid-up and issued capital, by issuing 19,464,433 new shares which will be subscribed and paid up by the Company and Green Era Energy Pte. Ltd. through inbreng mechanism with the SEGHPL shares.

Based on the Deed of Notary Aulia Taufani, S.H., No. 54 dated June 15, 2023 which has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0033656.AH.01.02.Year 2023 dated June 16, 2023, the shareholders approved the changes in the BREN's Articles of Association changing the nominal value of each of BREN's shares from Rp 1,000 thousand per share to become Rp 150 per share and BREN's authorized capital from 30,000,000 shares to 500,000,000,000 shares, as well as issued and paid-up capital from 19,465,683 shares to 129,771,220,000 shares.

On September 29, 2023, BREN received notification on the effective registration statement from the Board of Commissioners of OJK through letter No. S-311/D.04/2023 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of BREN's shares. On October 9, 2023, these shares were listed on the IDX.

BREN offered 4,015,000,000 shares with par value of Rp 150 per share, hence it increased its issued and fully paid capital by US$ 38,600 thousand.

The additional paid-in capital consists of the difference between the share's par value of Rp 150 per share and the transaction value of the IPO or offering price of Rp 780 per share totalling US$ 162,118 thousand, less the share issuance costs amounting to US$ 3,178 thousand.

Share issuance costs represent transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

Upon the change of BREN's shares into shares traded on the IDX, BREN paid founder shareholder tax on the value of the Company's shares in BREN amounting to Rp 337,405,172 thousand (or equivalent ot US$ 21,734 thousand) which was recorded as part of "founder tax" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

Star Phoenix Geothermal Netherlands JV B.V. ("SEGNBV") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

SEGNBV dan SEG Philippines didirikan pada Desember 2016 di Belanda. Aktivitas utama SEGNBV dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah 30 tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000 dan yang selanjutnya meningkat menjadi 113,5 MW. Unit 117 MW kedua (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan *Final Investment Decision ("FID")* dari Direksi.

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal Netherlands JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

SEGNBV and SEG Philippines were incorporated in December 2016 in the Netherlands. The principal activity of SEGNBV and SEG Philippines is investment holding.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is 30 years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000 and was subsequently increased to 113.5 MW. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW commenced development activities for the third Unit (Unit 3) and as of the date of these consolidated financial statements, management is still in the process of obtaining pre-Final Investment Decision ("FID") approval from the Directors.

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Fasilitas pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991, yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Tunjangan Produksi PGE merupakan biaya royalti yang dibayarkan kepada PGE. Biaya ini dapat dikurangkan dari pajak sehingga dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Energy Sales Contract ("ESC")

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Electricity generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Electricity generating facilities may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Corporate income tax

A joint operation contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991, which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. The PGE Production Allowance represents a royalty fee paid to PGE. This charge is tax deductible therefore it is accounted for as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Energy Sales Contract ("ESC")

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

Setelah amendemen pertama ESC, PERTAMINA menginstruksikan PLN untuk membayar semua jumlah langsung ke SEG-WW dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan, untuk listrik yang dikirim atau disediakan oleh SEG-WW ke PLN, berdasarkan formula harga yang tercantum dalam amendemen ESC. PLN setuju untuk mengirimkan kepada PERTAMINA salinan perintah transfer dana yang relevan dengan pembayaran yang dilakukan. Faktur dinyatakan dan harus dibayar dalam Dolar Amerika Serikat.

After the first amendment of the ESC, PERTAMINA instructed PLN to pay all amounts directly to SEG-WW within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered or made available by SEG-WW to PLN, based upon the pricing formula stated in the ESC amendment. PLN agrees to send to PERTAMINA a copy of the funds transfer order relevant to the payment made. The invoice is stated and payable in United States Dollars.

Setiap jumlah berdasarkan kontrak yang tidak dibayar oleh PLN pada saat jatuh tempo akan menimbulkan bunga sejak tanggal jatuh tempo dengan tingkat bunga per tahun sama dengan tingkat suku bunga deposito LIBOR tiga bulan (sebagaimana tingkat tersebut berubah dari waktu ke waktu) ditambah 3%, dihitung dan dimajemukkan setiap bulan sampai jumlah tersebut dibayarkan.

Any amount under the contract not paid by PLN when due shall accrue interest from the date due at a per annum interest rate equal to the three months LIBOR deposit rate (as the rate is changed from time to time) plus 3%, calculated and compounded monthly until such amounts are paid.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit, selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

In accordance with the terms of the ESC, PLN shall pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit, as long as SEG-WW can supply and generate energy at the minimum specified levels.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

ESC Awal/*Original ESC*	US$ 0,04638/*kilowatt hour* ("kWh") x indeks inflasi + tingkat kapasitas dasar bulanan(1)/ US$ 0.04638/*kilowatt hour* ("kWh") x *inflation index + monthly base capacity rate* (1)
Amandemen pertama ESC/ *ESC 1st amendment*	US$ 0,04940/kWh x indeks eskalasi/US$ 0.04940/kWh x *escalation index*
Amandemen kedua ESC/ *ESC 2nd amendment*	US$ 0,04940/kWh x indeks eskalasi + tarif tambahan flat delta (2)/ US$ 0.04940/kWh x *escalation index + additional flat* delta tariff (2)

(1) tingkat kapasitas dasar bulanan US$ 329,5 per kilowatt-tahun
(2) tarif tambahan flat delta US$ 0,031105/kWh
(3) indeks eskalasi akan berlaku selama 264 bulan sejak tanggal pembangkitan komersial dari masing-masing perangkat turbin-generator dan peralatan serta fasilitas terkait yang diperlukan untuk menghasilkan listrik dari energi panas bumi. Berdasarkan Side Agreement tanggal 28 Februari 2023, indeks eskalasi tetap untuk Unit 1 sebesar US$ 0,10589/kWh berlaku sejak 9 Juni 2022 dan untuk Unit 2 akan dihitung berdasarkan indeks eskalasi terbaru per Februari 2031 yang akan berlaku mulai 3 Maret 2031.

(1) monthly base capacity rate of US$ 329.5 per kilowatt-year
(2) additional flat delta tarif of US$ 0.031105/kWh
(3) escalation index shall apply for 264 months from the date of commercial generation of the respective turbine-generator set and its related equipment and facilities required for generating of electricity from geothermal energy. Based on Side Agreement dated February 28, 2023, a flat escalation index for Unit 1 of US$ 0.10589/kWh is applicable since June 9, 2022 and for Unit 2 shall be calculated based on the latest escalation index as of February 2031 which will be applicable from March 3, 2031.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

Pada tanggal 15 Februari 2019, SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham SEGI adalah sebagai berikut:

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

On February 15, 2019, SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of SEGI' shareholders are as follows:

	Sebelum/*Before*			Sesudah/*After*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	
		Rp juta/*million*	US$ '000		Rp juta/*million*	US$ '000	
SEGPL	108.900	10.890	1.206	108.900	10.890	1.206	SEGPL
PT SKM	1.100	110	12	-	-	-	PT SKM
Perusahaan	-	-	-	5.732	573	33	The Company
Jumlah	110.000	11.000	1.218	114.632	11.463	1.239	Total

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("SEGH")

SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") yang menanggapi permohonan SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 3 Maret 2017, Kementerian ESDM menyetujui permintaan pengembalian konsesi.

Pada tanggal 15 Februari 2019, SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment ("SEI") menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham SEGH adalah sebagai berikut:

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("SEGH")

SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to SEGH. On December 9, 2009, SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. On January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

On February 17, 2017, SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources (The "MoEMR") in response to SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia. On March 3, 2017, the MoEMR approved the request to return the concession.

On February 15, 2019, SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment ("SEI") to the Company. The composition of SEGH's shareholders are as follows:

	Sebelum/*Before*			Sesudah/*After*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	
		Rp juta/*million*	US$ '000		Rp juta/*million*	US$ '000	
SEGPL	95.000	9.500	990	95.000	9.500	990	SEGPL
SEI	5.000	500	52	-	-	-	SEI
Perusahaan	-	-	-	5.000	500	52	The Company
Jumlah	100.000	10.000	1.042	100.000	10.000	1.042	Total

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("SEGHSDBV")

SEGHSDBV didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. ("SEGSDBV")

SEGSDBV didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US$ 1 per lembarnya. SEGSDBV adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak Ltd. ("SEG-SL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Kontraktor Darajat" atau "SEGDL")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEGSDBV, yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEGSDBV dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan DGI diakuisisi oleh SEGSDBV.

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("SEGHSDBV")

SEGHSDBV was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEGSDBV")

SEGSDBV was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US$ 1 each. SEGSDBV is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEG-SL") formerly known as Chevron Geothermal Salak Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Darajat Contractor Group" or "SEGDL")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEGSDBV as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEGSDBV and changed its name to SEGD-II.

DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of DGI was acquired by SEGSDBV.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated* JOC") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Kontraktor Darajat menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Kontraktor Darajat menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.

- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended* and *Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Pada tanggal 22 September 2020, Kelompok Kontraktor Darajat telah melaksanakan hak/opsinya untuk mengubah jangka waktu JOC dan masa produksi sebagaimana tercantum dalam Darajat Amended and Restated JOC, sehingga jangka waktu JOC diperpanjang hingga 16 November 2041 untuk unit 1 dan 2 dan 11 Mei 2047 untuk unit 3.

Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("Darajat Amended and Restated JOC") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Darajat Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.

- Further, in the event that either PLN or the Darajat Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.

- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

On September 22, 2020, the Darajat Contractor Group has exercised its right/option to amend the term of the JOC and the production period as stated in the Darajat Amended and Restated JOC, therefore the JOC term was extended up to November 16, 2041 for units 1 and 2 and May 11, 2047 for unit 3.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Kontraktor Darajat sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah". Selain itu, Kelompok Kontraktor Darajat diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Beban ini dapat dikurangkan dari pajak dan karenanya dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Darajat Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share". The Darajat Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. This charge is tax deductible and therefore it is accounted for as an expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan JOC Darajat, biaya atau pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pendapatan kotor (didefinisikan sebagai semua jumlah yang dibayarkan atau diperoleh oleh Grup Kontraktor Darajat) dan dikeluarkan oleh Grup Kontraktor Darajat sebelum tanggal operasi pertama untuk unit awal adalah pengurangan dari pendapatan kotor pada tahun tanggal operasi pertama. Setiap kerugian yang timbul pada tahun tanggal operasi pertama dapat dikreditkan terhadap pendapatan dalam delapan tahun berikutnya. Jika suatu kerugian terjadi pada tahun mana pun yang dimulai setelah tanggal operasi pertama, kerugian tersebut akan menjadi "Kerugian yang Dibawa ke Depan Delapan Tahun" dan dapat dikurangkan seluruhnya atau sebagian dari laba bersih yang diperoleh dalam salah satu dari delapan tahun berikutnya pada tahun terjadinya kerugian tersebut.

Based on the Darajat JOC, costs or expenses that are deductible from gross income (defined as all amounts paid to or accrued by the Darajat Contractor Group) and incurred by the Darajat Contractor Group prior to the date of first operation for the initial unit shall be a deduction from gross income in the year of the date of first operation. Any losses incurred in the year of the date of first operation may be credited against income in the succeeding eight years. In the event that a loss is incurred in any year commencing after the date of first operation, such loss shall become an "Eight Year Loss Carry Forward" and may be deducted in whole or in part from net income accruing in any of the eight years succeeding the year in which such loss was incurred.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Kontraktor Darajat dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC* tanggal 1 Mei 2000, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Pengubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Kontraktor Darajat. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US$ 0,042336 per kWh.

Darajat ESC

In conjunction with the Darajat Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Darajat Contractor Group. The invoice is stated and payable in United States Dollars currency.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Amended and Restated ESC dated May 1, 2000, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Darajat Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US$ 0.042336 per kWh.

- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk *Clean Development Mechanism* ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

Joint Operating Agreement ("JOA") Darajat

SEGD-I dan SEGD-II mengadakan JOA tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan DGI, dimana DGI diberikan hak partisipasi sebesar lima persen, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEGD-I, SEGD-II dan DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor *Darajat Geothermal Operation West Java* ("Kelompok Kontraktor Darajat").

Amendemen No. 1 atas *Darajat Amended and Restated* JOA ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEGD-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Kontraktor Darajat, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 97,5 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 12 Mei 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 122 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Kontraktor Darajat adalah sebagai berikut:

- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

Darajat Joint Operating Agreement ("JOA")

SEGD-I and SEGD-II entered into a JOA dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEGD-I, SEGD-II and DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendment No. 1 to the Darajat Amended and Restated JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEGD-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Darajat Contractor Group, to sell the Certified Emission Reductions ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity at commissioning of 70 MW, subsequently increased to 97.5 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on May 12, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 122 MW.

The respective participating interests of the participants in the Darajat Contractor Group are as follows:

	Unit I (Uap)/(*System*)	Unit II dan/*and* III (Listrik)/(*Electricity*)
SEGD-I	50%	47.5%
SEGD-II	50%	47.5%
DGI	-	5%
Jumlah/*Total*	100%	100%

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEG-SL") dan Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEG-SL adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEG-SL setelah diakuisisi oleh SEGSDBV sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium untuk menjual aset panas bumi Indonesia milik CVX.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("*Power Plant*"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEG-SL. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEGSDBV Sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium untuk menjual aset panas bumi milik CVX.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEG-SL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEG-SL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 60 MW unit pembangkit (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN dí area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik 55 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 67 MW unit pembangkit (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, dimana seterusnya diperpanjang hingga 30 November 2040.

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEG-SL") and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEG-SL is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEG-SL after it was acquired by SEGSDBV as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and the Star Energy Consortium to sell CVX's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "Power Plant"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEG-SL. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEGSDBV as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and the Star Energy Consortium to sell CVX's Indonesian geothermal assets.

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEG-SL entered into a JOC with PERTAMINA, (for which geothermal operations are now managed by PGE), to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEG-SL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW, subsequently increased to 60 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three 55 MW, subsequently increased to 67 MW power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

Pada tanggal 3 Juli 2025, tanpa merubah ketentuan JOC sebelumnya, unit pembangkit *binary* telah efektif beroperasi secara komersial, menambah kapasitas 14,49 MW.

Pada tanggal 3 Juli 2025, tanpa merubah ketentuan JOC sebelumnya, unit pembangkit binary telah efektif beroperasi secara komersial, menambah kapasitas 14,49 MW.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Tunjangan Produksi PGE merupakan biaya royalti yang dibayarkan kepada PGE. Beban ini dapat dikurangkan dari pajak; oleh karenanya dicatat sebagai beban laba rugi.

On July 3, 2025, without amending the provisions of the previous JOC, the binary power generating unit commenced effective commercial operation, adding a generation capacity of 14.49 MW.

On 3 July 2025, without amending the provisions of the previous JOC, the binary power generating unit commenced effective commercial operation, adding a generation capacity of 14.49 MW.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. The PGE production allowance represents a royalty fee paid to PGE. This charge is tax deductible; therefore it is accounted for as an expense in profit or loss.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEG-SL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEG-SL. Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Salak Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Salak Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Salak Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-SL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Salak Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEG-SL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSPL menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSPL mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.

Salak ESC

In conjunction with SEG-SL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEG-SL. In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("Salak Amended and Restated ESC").

The term of the Salak Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the Salak Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEG-SL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the Salak Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("Second Amendment") signed by SEG-SL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSPL became a party to the ESC, whereby SEGSPL shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.

- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.

- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US$ 0,04302 per kWh berdasarkan ESC asli ke US$ 0,03724 per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSPL, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*. Sedangkan khusus untuk Unit Binary, PLN harus membayar total tarif dari kapasitas minimum 14,48911 MW.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEGSDBV mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari SEGSS adalah SEGSDBV dengan kepemilikan sebesar 95%.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi ("PSPE")) Suoh Sekincau Selatan. Sehubungan dengan PSPE ini, SEGSS diwajibkan untuk melakukan paling sedikit 1 (satu) kali pengeboran sumur eksplorasi dalam jangka waktu (yaitu, 3 tahun) di Suoh Sekincau Selatan. Pada tanggal 29 Juli 2021, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2023. Pada tanggal 5 Oktober 2022, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2024. Pada tanggal 26 Maret 2024, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2025. Pada tanggal 3 Juni 2025, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2026.

Jika pengeboran eksplorasi dan penilaian berhasil memastikan potensi panas bumi, dan SEGSS memperoleh pembiayaan yang diperlukan dan persetujuan pemerintah untuk pengembangan serta tingkat tarif yang menarik di bawah ESC dengan PLN, SEGSS diharapkan dapat memulai kegiatan pembangunan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses mendapatkan izin (AMDAL, dll).

- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.

- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US$ 0.04302, per kWh under the original ESC to US$ 0.03724 per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSPL, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Second Amendment, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated. Specifically for the Binary Unit, PLN should pay the total tariff based on the minimum unit rate capacity of 14.48911 MW.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("SEGSS")

On April 6, 2017, SEGSDBV acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of SEGSS is SEGSDBV with 95% ownership.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi ("PSPE")) of Suoh Sekincau Selatan. In relation to this PSPE, SEGSS is required to perform at least 1 (one) drilling for an exploration well within the period (i.e., 3 years) in South Suoh Sekincau. On July 29, 2021, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved to extend the PSPE of Suoh Sekincau until June 20, 2023. On October 5, 2022, the Ministry of Energy and Mineral Resources agreed to extend PSPE Suoh Sekincau Selatan until June 20, 2024. On March 26, 2024, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved to extend the PSPE of Suoh Sekincau Selatan, will be prolonged until June 20, 2025. On June 3, 2025, the Ministry of Energy and Resources approved to extend the PSPE of South Suoh Sekincau, will be prolonged until June 20, 2026.

If exploration and appraisal drilling is successful in confirming geothermal potential, and SEGSS obtains the necessary financing and government approvals for development as well as an attractive tariff rate under the ESC with PLN, SEGSS would expect to commence development activities. As of the date of these consolidated financial statements, management is still in the process of obtaining the permits (AMDAL, etc).

PT Barito Wind Energy ("BWE")

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 20 Oktober 2023, oleh Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, BREN dan SEGHPL mendirikan BWE dengan modal dasar sejumlah Rp 62.400.000.000 (atau setara dengan US$ 4.000.000) terdiri dari 40.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.560.000 (atau setara dengan US$ 100). Dari modal dasar tersebut, yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 25% atau sejumlah 10.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 15.600.000.000 (atau setara dengan US$ 1.000.000), dengan BREN sebagai pemegang saham mayoritas dengan 9.999 lembar saham dan SEGHPL memiliki 1 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0080578.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 24 Oktober 2023.

PT Barito Wind Energy ("BWE")

Based on Notarial Deed No. 35 dated October 20, 2023, by Wiwik Condro, S.H., a notary in Jakarta, BREN and SEGHPL established a company named BWE with total authorised capital amounted to Rp 62,400,000,000 (or equivalent to US$ 4,000,000) consisting of 40,000 shares with par value of Rp 1,560,000 (or equivalent to US$ 100). From the authorised capital, the issued and paid-in capital is 25% or equivalent to 10,000 shares amounted to Rp 15,600,000,000 (or equivalent to US$ 1,000,000), with BREN as majority shareholder with 9,999 shares and SEGHPL holding 1 share. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0080578.AH.01.01.Year 2023 dated October 24, 2023.

BWE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Aktivitas utama BWE adalah perusahaan induk investasi.

BWE is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. The principal activity of BWE is an investment holding entity.

Pada tanggal 14 Desember 2023, keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa BREN menyetujui dan memutuskan perubahan atas Anggaran Dasar BWE yang telah diresmikan melalui Akta Notaris No. 71 tanggal 15 Desember 2023, oleh Wiwik Condro, S. H., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0079189.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 18 Desember 2023.

On December 14, 2023, a circular shareholder resolution in lieu of BREN's extraordinary general meeting of shareholders approved and decided changes in BWE's Articles of Association which have been formalised through Notarial Deed No. 71 dated December 15, 2023, by Wiwik Condro, S. H., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0079189.AH.01.02.Year 2023 dated December 18, 2023.

Perubahan tersebut antara lain:

The changes included:

i. Penjualan saham BWE sejumlah satu lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.560.000 atau sama dengan 0,01% dari seluruh modal ditempatkan BWE dari SEGHPL kepada PT Barito Mitra Investama ("BMI"), entitas anak BREN.

i. Sale of BWE shares in the amount of one share with a nominal value of Rp 1,560,000 each or equal to 0.01% of the entire issued capital of BWE from SEGHPL to PT Barito Mitra Investama ("BMI"), a subsidiary of BREN.

ii. Perubahan nilai nominal saham yang sebelumnya masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.560.000 atau US$ 100 menjadi Rp 1.000.000.

ii. Change in the nominal value of shares from previously each share having a nominal value of Rp 1,560,000 or US$ 100 to Rp 1,000,000.

iii. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor BWE melalui penerbitan saham baru sehingga modal dasar menjadi sebesar Rp 930.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 465.000.000.000.

iii. Increase in authorised, issued and paid-up capital of BWE through the issuance of new shares so that the authorised capital becomes Rp 930,000,000,000 and issued and fully paid-up capital of Rp 465,000,000,000.

iv. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor BWE melalui penerbitan saham baru sehingga modal dasar menjadi sebesar Rp 1.000.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 962.389.000.000.

iv. Increase in authorised, issued and paid-up capital of BWE through the issuance of new shares so that the authorised capital becomes Rp 1,000,000,000,000 and issued and fully paid-up capital of Rp 962,389,000,000.

v. Susunan pemegang saham BWE menjadi sebagai berikut:

v. The composition of BWE's shareholders becomes as follows:

	Sebelum/*Before*		Setelah/*After*	
	Jumlah saham/ *No. of shares*	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/*Total issued and fully paid capital*	Jumlah saham/ *No. of shares*	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/*Total issued and fully paid capital*
		Rp'000		Rp'000
Modal ditempatkan dan disetor/ *issued and fully paid:*				
BREN	464.999	464.999.000	962.388	962.388.000
BMI	1	1.000	1	1.000
Jumlah/*Total*	465.000	465.000.000	962.389	962.389.000

PT Star Energy Geothermal Drilling Services ("SEGDS")

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 12 Juli 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, SEGPL dan SEGSDBV mendirikan sebuah perusahaan bernama SEGDS dengan modal dasar sejumlah Rp 150.400.000.000 (atau setara dengan US$ 10.000.000) terdiri dari 100.000 lembar saham, dengan nominal Rp 1.504.000 (atau setara dengan US$ 100). Dari modal dasar, yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 56% atau sejumlah 56.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 84.224.000.000 (atau setara dengan US$ 5.600.000), dengan SEGPL sebagai pemegang saham mayoritas dengan 28.560 lembar saham dan SEGSDBV memiliki 27.440 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0053485.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 24 Juli 2023.

SEGDS adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Aktivitas utama SEGDS adalah menyediakan jasa pengeboran sumber energi panas bumi.

PT Star Energy Geothermal Drilling Services ("SEGDS")

Based on Notarial Deed No. 65 dated July 12, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, SEGPL and SEGSDBV established a company named SEGDS with total authorised capital amounted to Rp 150,400,000,000 (or equivalent to US$ 10,000,000) consisting of 100,000 shares with par value of Rp 1,504,000 (or equivalent to US$ 100). From the authorised capital, the issued and paid-in capital is 56% or equivalent to 56,000 shares amounted to Rp 84,224,000,000 (or equivalent to US$ 5,600,000), with SEGPL as majority shareholder with 28,560 shares and SEGSDBV holding 27,440 shares. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0053485.AH.01.01.Year 2023 dated July 24, 2023.

SEGDS is a limited liability company incorporated and domiciled in Indonesia. The principal activity of SEGDS is providing drilling services for geothermal energy resources.

e. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Hektar (tidak diaudit), sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (*virgin forest*) adalah 34.728 Hektar (tidak diaudit). Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

e. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Hectares (unaudited) which has not yet expired whereas total area of 34,728 Hectares (unaudited) has not been managed for the remaining concession period. The details of the areal size HPH of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ *Location*	Luas/ *Area*	Masa HPH/ *Forest Concession Rights*	Sisa masa HPH/ *Remaining concession period*	Hutan primer/ *Virgin forest*	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
		Hektar/ *Hectares* (Unaudited)	Tahun/ *Years*		Hektar/ *Hectares* (Unaudited)	
Entitas Anak:						**Subsidiary:**
- TAIWI						**- TAIWI**
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ *North Maluku*	73.375	45	29 tahun/*years*	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan amendemen-amendemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these consolidated financial statements.

b. Standar dan Amendemen/ Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*
- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*
- PSAK 119 *Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan*

Manajemen tidak memperkirakan bahwa penerapan amandemen dan standar baru yang tercantum di atas akan berdampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode mendatang, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan-persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* dan PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 *Laporan Arus Kas* dan PSAK 233 *Laba per Saham*.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:
- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi and disagregasi.

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, inerpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for year beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 *Business Combination Under Common Control*
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for year beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*
- PSAK 119 *Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures*

Management does not expect that the adoption of the amendments and new standards listed above will have a material impact on the consolidated financial statements of the Group in future periods, except indicated below.

PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

PSAK 118 replaces PSAK 201, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors* and PSAK 107 *Financial Instrument: Disclosure*. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 *Statement of Cash Flows* and PSAK 233 *Earnings per Share*.

PSAK 118 introduces new requirements to:
- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

Entitas diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amandemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan amandemen ini dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Grup pada periode mendatang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode mendatang. Sampai dengan konsolidasian, dampak dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diestimasi oleh manajemen.

An entity is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

Management anticipates that the application of these amendments may have an impact on the Group's consolidated financial statements in future periods. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adopting this standard on the consolidated financial statement are not reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitias, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and stated in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 *Inventories* or value in use in PSAK 236 *Impairment of Assets*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combinations

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 *Pajak Penghasilan* (PSAK 212) dan PSAK 219 *Imbalan Kerja* (PSAK 219).

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 *Income Taxes* (PSAK 212) and PSAK 219 *Employee Benefits* (PSAK 219), respectively.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/ dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Grup secara opsional dapat memilih berdasarkan transaksi demi transaksi untuk menerapkan uji konsentrasi untuk menilai apakah suatu transaksi memenuhi syarat sebagai bisnis. Berdasarkan pengujian, ketika secara substansial semua nilai wajar dari aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi dalam satu aset yang dapat diidentifikasi atau sekelompok aset yang dapat diidentifikasi serupa, Grup akan memperhitungkan transaksi tersebut sebagai akuisisi aset dan bukan kombinasi bisnis.

The Group may elect on a transaction-by-transaction basis to apply the optional concentration test to assess whether a transaction qualifies as a business. Under the test, when substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or a group of similar identifiable assets, the Group will account for the transaction as an asset acquisition and not a business combination.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Kebijakan Grup atas *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3j.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate and joint venture is described in Note 3j.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

f. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in U.S. Dollar (US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3z untuk kebijakan akuntansi lindung nilai); dan
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3z for hedge accounting policies); and
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

Pembukuan TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, CIP, BMH, KSE dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, ACESH diselenggarakan dalam *Chinese Yuan* dan ANZ diselenggarakan dalam Dolar Australia, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, CIP, BMH, KSE, RPU, ACESH dan ANZ dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

The books of accounts of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, CIP, BMH, KSE and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, ACESH is maintained in Chinese Yuan and ANZ is maintained in Australlian Dollar, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, CIP, BMH, KSE, RPU, ACESH and ANZ foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulatted in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "selisih kurs penjabaran laporan keuangan".

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "foreign currency translation adjustment".

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (inkonsistensi akuntansi) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan Keuangan".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 48. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 48. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securitires had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan kurs mata uang asing - bersih";

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan kurs mata uang asing - bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas asset keuangan pada FVTOCI;

  Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange - net" line item;

- For debt instrument measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange - net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the net fair value gain (loss) on financial asset at FVTOCI;

  See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, financial assets that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called "accounting mismatch") that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian hubungan lindung nilai (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan keuangan". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 49.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in "Finance income" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 49.

Reklasifikasi atas aset keuangan dan liabilitias

Grup tidak mereklasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal, selain dari kejadian luar biasa dimana terdapat perubahan model bisnis. Liabilitas keuangan tidak pernah diklasifikasi.

Reclassification of financial assets and liabilities

The Group does not reclassify its financial assets subsequent to their initial recognition, apart from the exceptional circumstances in which there is a change in business model. Financial liabilities are never classified.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko credit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya kenaikan signifikan pada *spread* kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

c. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 60 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

a. the financial instrument has a low risk of default;

b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 60 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu, besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e., the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e., The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi" menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses - net" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's liabilities are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses - net.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105 *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

j. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 236 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 236"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 236 *Impairment of Assets* ("PSAK 236"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi ada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas yang sebelumnya merupakan asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar tersebut pada tanggal tersebut dan nilai wajar sersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosisasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung asset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rubi (sebagai penyesuaian reklasisifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Ketika Grup menambah bagian kepemilikan pada entitas asosiasi yang sudah dimiliki sebelumnya dan entitas tersebut tetap sebagai entitas asosiasi, imbalan yang dialihkan atas penambahan kepemilikan tersebut ditambahkan ke nilai tercatat sebelumnya tanpa mempertimbangkan nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas entitas asosiasi tersebut.

Where the Group increases its interest in its existing associate and it remains as an associate, the consideration transferred of the additional interest is added to the existing carrying amount without considering the fair value of the associate's identifiable assets and liabilities.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228 *Investment in Associate and Joint Venture* (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

k. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

k. Inventories, Spareparts and Equipments

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Pipa selubung dan persediaan terkait pengeboran lainnya serta barang modal, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan diakui sebagai barang modal dan pelatan sebagai bagian dari asset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Casings and other drilling related items as well as capital spares, are stated at cost and recognized as capital spares and equipment as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah tuan rumah saat mendarat di negara tersebut. Berdasarkan ketentuan Darajat JOC, semua bahan dan peralatan yang dibeli berdasarkan kontrak menjadi milik PGE (atas nama Pemerintah Indonesia) ketika digabungkan ke dalam Fasilitas Lapangan untuk bahan dan peralatan yang digunakan sehubungan dengan Fasilitas Lapangan; dan setelah berakhirnya jangka waktu kontrak untuk bahan dan peralatan yang digunakan sehubungan dengan Fasilitas Pembangkit Listrik. Karena Group telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan asset tersebut dan/atau memperoleh kembali biayanya, saldo tersebut telah tercemin sebagai asset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in the country. Under the terms of the Darajat JOC, all materials and equipment purchased under the contract become the property of PGE (on behalf of the GOI) when they are incorporated into the Field Facilities for materials and equipment used in connection with Field Facilities; and upon the expiry of the contract term for materials and equipment used in connection with Electricity Generation Facilities. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statements of the financial position.

Persediaan meliputi bahan kimia dan bahan habis pakai lainnya, yang diharapkan dapat digunakan dalam waktu satu tahun sejak tanggal akuisisi. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak dan termasuk biaya pembelian dan biaya lain yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini.

Inventories include chemicals and other consumable materials, which are expected to be used within one year from the date of acquisition. Cost is determined based on the moving average method and includes costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Suku cadang dan peralatan terdiri dari barang-barang yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu tahun sejak tanggal perolehan. Mereka dinilai berdasarkan harga perolehan dan disajikan sebagai aset tidak lancar. Pos-pos ini dicatat berdasarkan perlakuan akuntansi yang sama seperti aset tetap (Catatan 3n) dan properti dalam sewa operasi (Catatan 3o).

Spareparts and equipment consist of items that are expected to be used more than one year from the date of acquisition. They are valued at cost and are presented as non-current assets. These items are accounted for based on the same accounting treatment as (Note 3n) and property on operating lease (Note 3o).

l. Beban yang Ditangguhkan

l. Deferred Charges

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus. Biaya ditangguhkan terkait dengan "biaya untuk memenuhi kontrak" sesuai dengan PSAK 115 dan terkait dengan kewajiban kinerja untuk menyediakan *overhaul* dan pemeliharaan pembangkit listrik.

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method. Deferred charges relate to "cost to fulfil a contract" in accordance with PSAK 115 and relate to the performance obligation to provide overhaul and maintenance of the power plant.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3h.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3h.

m. Properti Investasi

m. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4 – 20	Building and infrastructures

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

n. Aset Tetap

n. Property, Plant and Equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized using the straight-line method after calculating the residual values based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bonus	23 – 46	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	30	Land rights and leasehold improvements
Properti	43	Properties
Pembangkit listrik	20 - 30	Power Plant
Bangunan dan prasarana	3 – 40	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 37	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	9 - 27	Vessels
Peralatan pengangkutan	4 – 15	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8	Furniture, fixtures and office equipment

Bonus merupakan pembayaran bonus kepada Pemerintah Indonesia setelah mendapat persetujuan dari JOC dan pembayaran bonus produksi kepada Pemerintah Indonesia setelah tanggal produksi komersial. Sifat dari pembayaran ini mirip dengan pembayaran untuk izin eksploitasi sumber daya panas bumi. Oleh karena itu, Grup mengklasifikasikan transaksi ini sebagai aset tetap dan jumlahnya akan didepresiasi sampai dengan akhir jangka waktu JOC.

Bonuses represent payment of signature bonus to the Government of Indonesia after receiving approval of the JOC and payment of production bonus to the Government of Indonesia after the date of commercial production. The nature of these payments is similar to payments for permits for exploitation of geothermal resources. Therefore, the Group classifies these transactions as property, plant and equipment and the amount will be depreciated until the end of the JOC term.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama sisa umur hak partisipasi dengan menggunakan metode unit produksi ("UoP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutan didasarkan pada estimasi cadangan. Penyusutan didasarkan pada taksiran cadangan. Penyusutan fasilitas produksi dan biaya sumur dihitung dengan menggunakan metode UoP berdasarkan ton uap yang diproduksi selama estimasi ton uap yang akan diproduksi selama periode pembangkitan Salak dan Darajat.

Depreciation of "producing wells and wells facility" during participation rights remaining life using the unit of production method ("UoP") since the commercial operation. The depreciation is based on estimated reserves. Depreciation of production facilities and well costs is calculated using the UoP method based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the Salak and Darajat generation terms.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3t.

The acquisition cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3t.

o. Aset Sewa Operasi

Menurut persyaratan JOC, semua bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan ke dalam fasilitas lapangan, tunduk pada hak gadai yang menguntungkan pemberi pinjaman, akan menjadi milik PGE ketika pembangunan fasilitas tersebut telah selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi. Fasilitas Pembangkit Listrik harus dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW selama jangka waktu JOC.

Sejauh fasilitas pembangkit listrik diharuskan untuk dialihkan ke PGE sesuai dengan syarat-syarat JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan tunduk pada hak gadai apapun kepada pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut, setelah pengakhiran JOC dan ESC, akan dialihkan ke PGE atas dasar sebagaimana adanya. Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Dalam ESC, tidak ada ketentuan yang memberikan hak kepada PLN untuk membeli Fasilitas Pembangkit Listrik dari SEG-WW.

Penelaahan manajemen atas pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi adalah sewa berdasarkan PSAK 116. Manajemen telah menentukan bahwa pengaturan kontraktual SEG-WW harus dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset berumur panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan perjanjian kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan judul "Properti dalam sewa operasi".

Selama periode transisi pada tanggal efektif PSAK 116, manajemen telah menggunakan pengecualian karena tidak ada modifikasi terhadap pengaturan kontraktual yang dinilai sebelumnya.

Karena pengaturan kontraktual SEG-WW berisi sewa dan biaya pelaksanaan/pemeliharaan terkait, pendapatan yang terkait dengan pengaturan kontraktual SEG-WW diklasifikasikan ke dalam "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

o. Property on Operating Lease

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. Electricity generating facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC.

To the extent the electricity generating facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall, upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an as-is basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as the contractor of PGE to build, own and operate electricity generating facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the electricity generating facilities from SEG-WW.

Management's assessment of SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on PSAK 116. Management has determined that SEG-WW's contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long-lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statements of financial position under the caption "Property on operating lease".

During the transition period on the effective date of PSAK 116, management has used the exemption as there is no modification to the previously assessed contractual arrangement.

Since SEG-WW's contractual arrangement contains a lease and related executory/ maintenance costs, revenues related to SEG-WW's contractual arrangement are classified into "lease revenue" and "sale of products - electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan properti dalam sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama yang lebih rendah dari Wayang Windu JOC / ESC atau taksiran masa manfaatnya, sebagai berikut:

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over the lesser of the Wayang Windu JOC / ESC or their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	30	Land rights and leasehold improvements
Fasilitas lapangan	8 - 30	Field facilities
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

Di dalam fasilitas lapangan, sumur produksi dan fasilitas sumur disusutkan dengan metode UoP sejak tanggal dimulainya operasi komersial. UoP dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan selama perkiraan ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Within field facilities, production wells and well facilities are depreciated using the UoP method from the date of the commencement of commercial operations. The UoP is calculated based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the generation term.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah pada setiap akhir tahun keuangan, dan disesuaikan secara prospektif, jika sesuai.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at each financial year-end, and adjusted prospectively, if appropriate.

Grup mengkapitalisasi biaya untuk *overhaul*, pengasaman dan intervensi sumur, karena Grup berkeyakinan bahwa kapitalisasi biaya ini akan secara efektif menunjukkan kinerja aset dan masa manfaat ekonomis untuk biaya tersebut lebih dari satu tahun. Grup mendepresiasi pengeluaran untuk *overhaul*, pengasaman, dan intervensi sumur yang dikapitalisasi selama periode hingga *overhaul* berikutnya, atau aktivitas pengasaman dan intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

The Group capitalises the cost for overhaul, acidising and well intervention, since the Group believes that capitalising these costs will effectively demonstrate the performance of the assets and the economic useful lives for such costs are more than one year. The Group depreciates the capitalised overhaul, acidising and well intervention expenditure over the period until the next overhaul, or the next acidising and well intervention activities on the same well.

p. Biaya yang Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

p. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Costs incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective forest concession rights (HPH).

q. Aset Tak Berwujud

q. Intangible Assets

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluarannya tercermin dalam laba rugi pada tahun terjadinya pengeluaran tersebut.

Internally generated intangible assets, excluding capitalised development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaaan menginidikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Properti yang belum dikembangkan

Undeveloped properties

Properti yang belum dikembangkan merupakan nilai wajar dari kepemilikan panas bumi yang belum terbukti yang diperoleh dari kombinasi bisnis.

Undeveloped properties represent the fair value of unproved geothermal interests acquired from business combination.

Properti yang belum dikembangkan diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud, diuji penurunan nilainya jika terdapat indikator penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi saldo defisit penurunan nilai.

Undeveloped properties is recognized separately as intangible assets, tested for impairment if there is an impairment indicator and carried at cost less any accumulated impairment losses.

Untuk setiap pengembangan yang dimulai dari properti yang belum dikembangkan terkait dengan sumber daya panas bumi, jumlah properti yang belum dikembangkan, yang dikembangkan kemudian akan direklasifikasi menjadi properti yang terbukti dan akan mulai diamortisasi setelah pengembangan selesai.

For any commenced development of unproved properties relating to geothermal resources, the developed amount of undeveloped properties will then be reclassified into developed properties and will start to be depreciated upon the completion of the development.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas (UPK) yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Unit karbon terverifikasi ("VCU") dan pengurangan emisi bersertifikat ("CER") ("Kredit Karbon")

Biaya untuk mendaftarkan kredit karbon diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

Biaya pengembangan proyek – pembangkit tenaga angin

Grup mengkapitalisasi biaya-biaya tertentu yang terjadi selama tahap pengembangan dalam proyek. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya akuisisi tanah, bunga yang dikapitalisasi, biaya jasa profesional dan biaya terkait, izin dan biaya lainnya terkait dengan pengembangan proyek. Biaya yang dikapitalisasi akan diamortisasi selama periode yang sesuai dari tanggal dimulainya operasi atas proyek atau akan dibebankan sebagai beban jika manajemen Grup memutuskan biaya-biaya tersebut tidak dapat dipulihkan.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination, is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit (CGU) to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assess recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight-line basis over the software's finite useful life of five years.

Verified Carbon Units ("VCU") and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the carbon credits are recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

Project development costs – wind power plant

The Group capitalises certain costs incurred during the development stage of the project. These costs consist of land acquisition costs, capitalized interest, professional fees and related expenses, permits and other costs related with development of the project. The capitalised costs will be amortised over a suitable period from the date of commencement of commercial operation of the project or will be charged to expense if the Group's management determines the costs to be unrecoverable.

Kontrak pelanggan

Kontrak pelanggan merupakan nilai wajar dari kontrak dan perjanjian dengan pelanggan yang dapat memberikan sumber pendapatan berulang yang dapat diandalkan yang diperoleh dari kombinasi bisnis. Kontrak pelanggan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama dua puluh tiga tahun dan tiga bulan.

Customer contract

Customer contract represent the fair value of contracts and agreements with customers which can provide a reliable source of recurring revenue acquired from business combination. Customer contract is amortized on a straight line basis over its finite useful life of twenty three years and three months.

r. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237 *Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi*. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237 *Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets*. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup sebagai pesewa

The Group as lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tangki, dermaga, bangunan dan pembangkit listrik.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to tank, jetty, building and power plant.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group’s net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu, setelah dikurangi cadangan kerugian).

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of thelease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e., after a deduction of the loss allowance).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Pada akhir setiap tahun pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3q.

s. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Provisi

Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

t. Provisions

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Biaya pembongkaran, restorasi dan remediasi

Dismantlement, restoration and remediation cost

Liabilitas atas biaya pembongkaran diakui ketika Grup memiliki kewajiban untuk membongkar suatu fasilitas atau aset pabrik serta memulihkan lokasi tempat aset tersebut berada, dan apabila estimasi yang andal atas liabilitas tersebut dapat dilakukan. Kewajiban pembongkaran juga dapat timbul selama masa operasi suatu fasilitas atau aset pabrik, antara lain akibat perubahan peraturan perundang-undangan atau keputusan untuk menghentikan operasi. Jumlah yang diakui merupakan nilai kini dari estimasi pengeluaran di masa depan yang ditentukan sesuai dengan kondisi dan persyaratan setempat. Provisi atas biaya pembongkaran tersebut ditentukan dengan menggunakan teknologi yang tersedia saat ini, berdasarkan harga masa depan sesuai dengan waktu yang diharapkan dari aktivitas pembongkaran, serta didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto nominal.

Liabilities for decommissioning costs are recognised when the Group has an obligation to remove a facility or an item of plant and to restore the site on which it is located, and when a reliable estimate of that liability can be made. An obligation for decommissioning may also crystallize during the period of operation of a facility or item of plant through a change in legislation or through a decision to terminate operations. The amount recognised is the present value of the estimated future expenditure determined in accordance with local conditions and requirements. The provision for the costs of decommissioning is estimated using existing technology, at future prices, depending on the expected timing of the activity, and discounted using a nominal discount rate.

Provisi pembongkaran pada umumnya tidak diakui karena kewajiban terkait memiliki tanggal penyelesaian yang tidak dapat ditentukan, yang biasanya bergantung pada penghentian kegiatan manufaktur. Manajemen tidak memperkirakan kegiatan manufaktur di kilang akan dihentikan dalam jangka waktu tertentu, karena aset tetap yang ada diperkirakan akan diperbarui atau diganti. Manajemen akan terus meninjau fakta dan keadaan, termasuk jika terdapat keputusan untuk menghentikan kegiatan manufaktur, guna menilai apakah provisi pembongkaran perlu diakui.

Decommissioning provisions are generally not recognised as the associated obligations have indeterminate settlement dates, typically driven by the cessation of manufacturing. Management does not expect manufacturing to cease at refineries within a determinate period of time, as existing property, plant and equipment is expected to be renewed or replaced. Management will continue to review facts and circumstances, including where cessation of manufacturing decisions have been made, to assess if decommissioning provisions need to be recognised.

Berdasarkan ketentuan JOC, manajemen telah diberi tahu dan yakin bahwa kewajiban apapun di masa depan untuk biaya restorasi dan remediasi lokasi, termasuk pembongkaran pabrik dan properti terbengkalai dapat diklaim dan/atau ditanggung oleh PERTAMINA atau PGE.

Under the terms of the JOC, management has been advised and believes that any future obligations for site restoration and remediation costs, including dismantling plants and abandoning properties are claimable and/or borne by PERTAMINA or PGE.

u. Pengakuan Pendapatan

Penjualan barang – petrokimia dan kilang

Pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan barang jadi kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Penjualan ekspor dan lokal diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaannya dengan mengalihkan produk petrokimia dan kilang kepada pelanggan, yang umumnya melalui kapal, truk atau pipa. Pemindahan barang umumnya terjadi pada saat yang sama ketika kepemilikan produk petrokimia dan kilang berpindah ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Pendapatan listrik

Pendapatan listrik dari BREN diakui dari waktu ke waktu pada saat kendali keluaran listrik dialihkan ke PLN pada saat penyerahan. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman. Jangka waktu kredit normal adalah 30-45 hari setelah diterbitkannya tagihan oleh Grup kepada PLN.

Pendapatan penjualan listrik KCE diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh). Umumnya, pelanggan dapat membeli token mereka sendiri (prabayar) atau ditagih setiap bulan (pascabayar). Untuk pelanggan pascabayar, pendapatan dari penjualan listrik diakui setiap bulan berdasarkan hasil baca meter atas pemakaian pelanggan. Untuk pelanggan prabayar, Grup mengakui pendapatan berdasarkan estimasi jumlah penggunaan token pelanggan pada periode tertentu.

Pendapatan uap

Pendapatan uap diakui dari waktu ke waktu ketika kendali keluaran uap dialihkan ke PLN, yaitu pada saat pengiriman. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik pada titik antarmuka (untuk uap) dengan PLN ("titik pengiriman"). Penjualan energi panas bumi dicatat berdasarkan harga yang ditentukan dengan formula tertentu sesuai dengan ESC.

Pendapatan jasa kelistrikan lainnya

Pendapatan jasa kelistrikan diakui ketika pekerjaan atas jasa seperti layanan operasi dan pemeliharaan, layanan Teknik kelistrikan, *workshop*, dan lainnya telah memenuhi pekerjaan berdasarkan tahap penyelesaian kontrak.

u. Revenue Recognition

Sale of goods – petrochemical and refinery

The Group's revenue is primarily generated from the sale of finished products to customers. Those sales predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customers. Export and local sales are recognised when the Group satisfies a performance obligation by transferring the petrochemical and refinery products to customers, which generally via vessels, truck or pipeline. A transfer of goods generally occurs at the same time when the title of petrochemical and refinery products passes to customers.

Revenue from sale of goods is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer, upon delivery of goods.

Electricity revenue

Electricity revenue from BREN is recognised over time when the control of the electrical output is transferred to PLN which is upon delivery. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point. The normal credit term is 30-45 days upon issue of the invoice by the Group to PLN.

Revenue from sale of electricity in KCE is recognized based on electricity usage (kWh). Generally, customers can buy their own token (prepaid) or are billed monthly (postpaid). For postpaid customers, revenue from sales of electricity is recognized monthly based on meter-reading result of each customer. For prepaid customers, the Group recognizes the revenue based on their estimated usage during the period.

Steam revenue

Steam revenue is recognised over time when control of steam output is transferred to PLN, which is upon delivery. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the point of interface (for steam) with PLN ("the delivery point"). Geothermal energy sales are recorded on the basis of prices determined by certain formulas in accordance with the ESC.

Other electrical service revenue

Electrical service revenue is recognized when the work of services, such as operation and maintenance services, electrical engineering services, workshops, and others, have completed the work based on the stage of completion of the contract.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga diungkapkan dalam Catatan 3r.

Tank and jetty lease revenue

Accounting policies for tank and jetty lease revenue are disclosed in Note 3r.

Pendapatan jasa sewa kapal dan jasa angkutan kapal

Pendapatan dari jasa sewa kapal dan jasa angkutan kapal diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan (suatu periode waktu). Jika pendapatan dari jasa sewa kapal dan jasa angkutan mencakup lebih dari satu periode akuntansi maka pengakuan pendapatan diakui secara proporsional sesuai dengan periode yang dicakup.

Time charter service and freight revenue from vessel

Revenue on time charter service and freight are recognized when services are rendered to the costumers (over time). If the vessel time charter and freight revenue covers more than one accounting period, then revenue is recognized proportionally over the period covered.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan bangun, miliki, operasikan dan serah untuk operasi pembangkit listrik Salak dan Darajat, termasuk pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan imbalan yang diterimanya untuk setiap kWh listrik yang dialirkan ke PLN menjadi dua kategori: pembayaran pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; da pendapatan produksi tenaga listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik disajikan sebagai pendapatan tenaga listrik pada laba rugi. Grup menggunakan metode nilai residu untuk mengalokasikan total imbalan yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Pendapatan sewa pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

Finance lease income

Finance lease income is recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for the Salak and Darajat power plant operations, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into two categories: repayments of principal and interest of the finance lease receivables; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance lease income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivables balance.

Pendapatan sewa operasi

Pendapatan sewa operasi diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai dengan PSAK 116 *Sewa*.

Operating lease income

Operating lease income is recognised on a straightline basis over the lease term in accordance with PSAK 116 *Leases*.

Pendapatan *carbon credit*

Pendapatan *carbon credit* diakui pada waktu tertentu setelah penjualan unit CER dan *Voluntary Emission Reduction* ("VER") kepada pelanggan. Berdasarkan penilaian manajemen, transaksi kredit karbon Grup tidak memiliki pertimbangan variabel seperti hak imbalan dan rabat volume dan tidak ada komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognised at a point in time upon sale of CER and Voluntary Emission Reduction ("VER") units to the customer. Based on management's assessment, the Group's carbon credit transactions have no variable consideration such as rights of return and volume rebates and no significant financing component, non-cash consideration and consideration payable to the customer.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan pascakerja program pensiun iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan pada hukum yang berlaku di Indonesia (”Peraturan Ketenagakerjaan”) atau Perjanjian Kerja Bersama (”PKB”) atau Peraturan Perusahaan (”PP”) mana yang lebih tinggi yang mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

BREN membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP melakukan pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

v. Employee Benefit

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined contribution pension plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions.

Defined benefit plan

In addition, the Group provides employment benefits in accordance with the prevailing laws in Indonesia (“the Labor Law”) or Collective Labor Agreement (“PKB”) or Company Regulation (“PP” whichever is higher which refers to the Labor Law No. 13/2003 and Job Creation No. 11 of year 2020. For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifiying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

BREN made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

CAP mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

CAP recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities .

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Instrumen Derivatif

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *interest rate swaps and cross currency swaps*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracs are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

z. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

z. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – cross currency swap and interest rate swap to manage its exposure to interest rate and foreign exchange fluctuations.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih".

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gain and losses – net" line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

aa. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

aa. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the successful efforts method of accounting. The successful efforts method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of successful wells and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan properti

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke properti *proved* di aset tetap dan aset sewa operasi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future ativity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to proved poperties in property, plant and equipment and property on operating lease.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activitiy (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

Berdasarkan ketentuan PSAK 106 *Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral*, aset eksplorasi dan evaluasi, termasuk biaya perolehan bunga atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi sambil menunggu hasil kegiatan eksplorasi berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. JOC di mana Grup memiliki hak untuk mengeksplorasi belum berakhir dan tidak akan berakhir dalam waktu dekat;
b. Pengeluaran yang signifikan untuk eksplorasi lebih lanjut dan evaluasi sumber daya panas bumi di wilayah tertentu dianggarkan di masa mendatang; dan
c. Manajemen terus melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi di wilayah tertentu.

Under the provisions of PSAK 106 *Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*, exploration and evaluation assets, including the cost of acquiring interests in new exploration assets, continue to be capitalised pending the results of the exploration activities based on the following factors:

a. The JOCs under which the Group has the right to explore have not expired and will not expire in the near future;
b. Significant expenditure on further exploration for and evaluation of geothermal resources in the specific area is budgeted in the future; and
c. Management continues to perform exploration and evaluation activities in the specific areas.

Ketika cadangan uap panas bumi terbukti diidentifikasi dan pengembangan disetujui oleh manajemen, pengeluaran yang dikapitalisasi terkait pertama-tama dinilai penurunan nilainya dan (jika diperlukan) setiap kerugian penurunan nilai diakui, kemudian sisanya ditransfer ke aset dalam pembangunan. Selain biaya lisensi, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

When proven geothermal steam reserves are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognised, then the remaining balance is transferred to construction in progress. Other than licence costs, no amortisation is charged during the exploration and evaluation phase.

bb. Informasi Segmen

bb. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

cc. Saldo *Make-Up Account* PLN

Saldo *make-up* account PLN merupakan jumlah kumulatif dimana listrik dan/atau uap yang dibayarkan oleh PLN kepada kontraktor berdasarkan mekanisme *take-or pay* di ESC Salak melebihi jumlah uap dan/atau listrik yang benar-benar diterima oleh PLN dikurangi listrik dan/atau uap yang diserahkan oleh Grup sesuai dengan jumlah *take-or-pay*. Sesuai dengan PSAK 115, jika PLN membayar imbalan sebelum Grup mentransfer listrik dan uap ke pelanggan, saldo *make-up account* PLN diakui pada saat pembayaran dilakukan atau saat pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih dulu). Apabila Kontraktor melakukan penyerahan uap dan/atau listrik yang mengurangi saldo *make-up account* PLN sesuai dengan ESC, maka penyerahan tersebut diakui sebagai pendapatan berdasarkan PSAK 115.

Dengan pengakhiran Salak JOC, hak dan kewajiban SEG-SL dan SEGSPL (termasuk saldo *make-up account* PLN), sebagai pihak ESC, dalam perannya sebagai Kontraktor PGE untuk pengiriman energi panas bumi atau listrik ke PLN, harus diakhiri dan PGE akan menanggung semua hak dan kewajiban SEG-SL dan SEGSPL sesuai dengan ESC ini pada tanggal penghentian tersebut.

cc. PLN make-up Account Balances

PLN make-up account balances represent the cumulative amount by which the electricity and/or steam paid by PLN to the Contractors based on the take-or pay mechanism in the Salak ESC exceeds the amount of steam and/or electricity actually accepted by PLN minus electricity and/or steam delivered by the Group pursuant to the take-or-pay amount. In accordance with PSAK 115, if PLN pays consideration before the Group transfers electricity and steam to the customer, PLN make-up account balances are recognised when the payment is made or when the payment is due (whichever is earlier). When the contractors deliver steam and/or electricity which reduces the balance of PLN make-up account balances in accordance with the ESC, then such delivery shall be recognised as revenue under PSAK 115.

Upon termination of the Salak JOC, SEG-SL's and SEGSPL's rights and obligations (including make-up account balances to PLN), as a party to the ESC, in their role as Contractor to PGE for the delivery of geothermal energy or electricity to PLN, shall terminate and PGE shall assume all the rights and obligations of SEG-SL and SEGSPL pursuant to this ESC upon the date of such termination.

dd. Akuntansi JOC

Perbedaan utama antara akuntansi JOC yang digunakan dalam perhitungan pajak penghasilan dan PSAK adalah sebagai berikut:

dd. JOC Accounting

The primary differences between JOC accounting which is used in income tax calculations and PSAK are as follows:

Kebijakan Akuntansi/ ***Accounting Policy***	**Dasar Akuntansi JOC/** ***JOC basis of accounting***	**PSAK**
Pendapatan listrik/ *Electricity revenue*	Pendapatan diakui berdasarkan *output* listrik yang dikirim ke PLN/ *Revenue recognised based on electrical output delivered to PLN*	Untuk SEGWWL, SEGSPL, SEGD-I, SEGD-II dan DGI, menggunakan metode nilai residu untuk membagi imbalan yang diterima dari PLN menjadi dua aktivitas berbeda: (i) aktivitas pembiayaan untuk membayar pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan (ii) pendapatan untuk aktivitas operasi dan pemeliharaan yang diakui pada saat Grup menyalurkan tenaga listrik/ *For SEGWWL, SEGSPL, SEGD-I, SEGD-II and DGI, uses the residual value method to split the consideration received from PLN into two different activities:* *(i) financing activities to repay the principal and interest of the finance lease receivables; and* *(ii) revenues for operating and maintenance activities that are recognised as the Group delivers electricity*
Amortisasi biaya modal/ *Amortisation of capital costs*	Depresiasi dipercepat (saldo menurun) menggunakan penyusutan setahun penuh pada tahun perolehan/ *Accelerated depreciation (declining balance) using a full year's depreciation in the year of acquisition*	Berbagai metode penyusutan (termasuk metode unit produksi) menggunakan sebagian kecil dari penyusutan satu tahun pada tahun perolehan/ *Various depreciation methods (including units of production method) using a fraction of a year's depreciation in the year of acquisition*

Kebijakan Akuntansi/ *Accounting Policy*	Dasar Akuntansi JOC/ *JOC basis of accounting*	PSAK
Persediaan usang atau fasilitas yang sedang tidak digunakan/ *Obsolete stores or idle facilities*	Dihapuskan hanya jika disetujui oleh PGE/ *Written-off only when approved by PGE*	Biaya saat diidentifikasi/ *Expense when identified*
Kewajiban kontinjensi/ *Contingent liabilities*	Diakui ketika diselesaikan atau disetujui oleh PGE/ *Recognised when settled or approved by PGE*	Diungkapkan dalam laporan keuangan dan diakui ketika memenuhi kriteria tertentu dalam PSAK 237/ *Disclosed in the financial statements and recognised when meeting certain criteria in PSAK 237*
Pajak tangguhan/ *Deferred tax*	Tidak disediakan/ *Not provided*	Metode liabilitas/ *Liability method*
Biaya eksplorasi dan pengembangan tidak berwujud – sumur yang sukses/ *Intangible exploration and development costs – successful wells*	Dibebankan/ *Expensed*	*Dikapitalisasi/* *Capitalised*
Pengembangan sumur kering/ *Development dry holes*	Dibebankan/ *Expensed*	Awalnya dikapitalisasi kemudian dibebankan jika tidak berhasil/ *Initially capitalised then expensed if not successful*
Kewajiban pembongkaran/ *Abandonment obligation*	Diakui saat dibayar atau didanai/ *Recognised when paid or funded*	Diakui sebagai liabilitas jika terdapat kewajiban hukum atau konstruktif/ *Recognised as a liability where there is a legal or constructive obligation*
Penurunan nilai aset/ *Asset impairment*	Tidak ada penghapusan sampai proposal pengabaian disetujui oleh PGE untuk setiap aset yang mengalami penurunan nilai atau terbengkalai/ *No write-off until proposal for abandonment approved by PGE for any impaired or abandoned assets*	Penghapusan kelebihan nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan ketika penurunan nilai teridentifikasi/ *Write-off excess of assets' carrying amount over recoverable amount when impairment identified*
Derivatif/ *Derivatives*	Tidak dapat diterapkan/ *Not applicable*	Dicatat pada nilai wajar/ *Recognised at fair value*
Overhaul / pemeliharaan besar/ *Overhaul/major maintenance*	Dibebankan/ *Expensed*	Dikapitalisasi/ *Capitalised*
Sewa (sebagai penyewa)/ *Leases (as lessee)*	Dibebankan/ *Expensed*	Dicatat sesuai dengan PSAK 116/ *Accounted for in accordance with PSAK 116*

ee. Pajak Karbon

Provisi atas pajak karbon diakui ketika ambang batas minimum emisi gas rumah kaca ("GRK") sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku telah tercapai. Setelah ambang batas minimum emisi GRK yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan tersebut tercapai, provisi atas pajak karbon selanjutnya diakui seiring dengan terjadinya emisi gas rumah kaca.

ee. Carbon Taxes

A provision for carbon taxes is recognized when the minimum greenhouse gases ("GHG") emission threshold as set out in the relevant legislation is reached. Subsequent to reaching minimum legislated GHG emission threshold, provision for carbon taxes is recognized as and when greenhouse gases are emitted.

ff. Uang muka pemasok

Uang muka pemasok merupakan pembayaran yang diterima di muka dari pemasok sehubungan dengan perjanjian pasokan barang atau jasa. Biaya uang muka pasokan selanjutnya diakui sebagai pengurang harga pembelian pada saat barang atau jasa terkait diterima oleh sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pasokan yang mendasarinya.

ff. Advance supply fee

Advance supply fee represents payments made in advance by suppliers in connection with supply arrangements for goods or services. The advance supply fee is subsequently recognized as a purchase price reduction when the related goods or services are received in accordance with the terms of the underlying supply agreement.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian atas CAP

Sejak tahun 2021, kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 38,55% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

Penilaian pengaturan kontraktual

Manajemen menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 112 *Perjanjian Konsesi Jasa*. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Selain itu, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan jenis sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu (aset) dan perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Control over CAP

Since 2021, the Company's effective ownership in CAP decreased to 38.55% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Contractual arrangement assessment

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 112 *Service Concession Arrangements*. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise, any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Furthermore, management also exercises its judgement in determining whether the arrangement contains a lease and the type of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangements contain a lease as fulfilment of the arrangements is dependent on the use of a specific asset or assets (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa pembiayaan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Piutang sewa pembiayaan

Saldo piutang sewa pembiayaan SEGSPL dan SEGDL sama dengan pembayaran sewa minimum ditambah nilai sisa yang tidak dijamin yang diakui oleh pesewa yang didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa. Pembayaran sewa minimum dari sewa adalah pembayaran atas persyaratan JOC dan ESC yang harus dilakukan oleh PLN, tidak termasuk kenaikan harga yang tidak terduga (misalnya, penyesuaian inflasi), biaya produksi listrik, layanan operasi dan pemeliharaan, dan pajak. Intinya, pembayaran sewa minimum merupakan kompensasi atas biaya modal yang diinvestasikan oleh SEGSPL dan SEGDL untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik saja. Namun, di bawah ESC, SEGSPL dan SEGDL menerima satu pertimbangan untuk semua layanan mereka.

Oleh karena itu, manajemen telah menggunakan metode nilai residu untuk mengestimasi pembagian antara imbalan yang diterima untuk aktivitas pendanaan guna menentukan jumlah yang berlaku untuk piutang sewa pembiayaan. Manajemen mengestimasi nilai sekarang bersih piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan Pembangkit Listrik. Penilaian dan perkiraan digunakan untuk memperkirakan pembagian antara berbagai komponen imbalan yang diterima dari PLN; dan untuk memperkirakan tingkat pengembalian konstan yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa minimum.

Jika asumsi awal yang digunakan untuk membangun piutang sewa pembiayaan berbeda dengan asumsi yang digunakan oleh manajemen, estimasi saldo piutang akan terpengaruh. Akibatnya, jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk pendapatan penjualan tenaga listrik yang diukur dengan menggunakan pendekatan nilai residu juga akan berbeda. Setelah piutang sewa pembiayaan diakui pada awal, saldo tidak perlu diukur kembali kecuali ada amendemen signifikan yang dibuat pada JOC dan ESC, di mana manajemen perlu menilai kembali model sewa pembiayaannya.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Finance lease receivables

The finance lease receivables balance of SEGSPL and SEGDL is equal to the minimum lease payments plus any unguaranteed residual value accruing to the lessor discounted at the interest rate implicit in the lease. Minimum lease payments of the lease are the payments over the JOC and ESC terms that PLN is required to make, excluding contingent escalation in prices (for example, inflation adjustments), costs for production of electricity, operation and maintenance services and taxes. In essence, the minimum lease payments represent the compensation for costs of capital invested by SEGSPL and SEGDL to construct and develop the power plant only. Under the ESC, however, SEGSPL and SEGDL receive one consideration for all of their services.

Therefore, management has used the residual value method to estimate the split between the consideration received for financing activities to determine the amount applicable to the finance lease receivables. Management estimated the net present value of the finance lease receivables at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the Power Plant. Judgements and estimates are used to estimate the split between the different components of the consideration received from PLN; and to estimate the constant rate of return used to discount the minimum lease payments.

Where the initial assumptions used to build the finance lease receivables differ from those used by management, the estimated receivable balance would have been affected. As a result, the amounts recognised in profit or loss for electricity sales revenue measured using the residual value approach would also have been different. Once the finance lease receivable is recognised at inception, the balance does not need to be subsequently re-measured unless there are significant amendments made to the JOC and ESC, at which time management needs to re-assess its finance lease model.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 16a.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Seiring dengan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan memiliki perputaran yang cepat, terdapat resiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan Grup kemungkinan dicatat dibawah nilai tercatat. Dalam menentukan nilai realisasi bersih barang jadi, manajemen membuat estimasi harga jual berdasarkan harga jual masa lalu dan harga bahan baku terkini, dan mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya setelah akhir tahun. Walaupun diyakini bahwa estimasi harga jual yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini dapat berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akan mempengaruhi operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan petrokimia dan kilang diungkapkan dalam Catatan 9.

Aset tak berwujud dan penurunan nilai *goodwill*

Estimasi cadangan

Manajemen menentukan taksiran masa manfaat dan biaya penyusutan yang terkait untuk sumur produksi dan fasilitas sumur Grup. Pakar manajemen internal Grup memutakhirkan perkiraan cadangan uap panas bumi setiap tahun, dengan mempertimbangkan data geologis dan teknis dari setiap sumur produksi dan kondisi lapangan secara keseluruhan pada tanggal penilaian. Input data utama dalam perkiraan cadangan uap panas bumi adalah perkiraan tingkat produksi uap panas bumi selama umur operasi panas bumi dalam jangka waktu JOC antara entitas anak dan PGE, dan asumsi utama yang digunakan adalah perkiraan tingkat penurunan alami.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 16a.

Allowance for decline in value of inventories

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the Group's inventories may be below cost. In determining the net realizable value of the finished goods, management makes estimates of the selling prices based on the historical selling prices and current raw material prices, and taking into account the fluctuations of price or cost after the end of the period. While it is believed that the estimated selling prices of the inventories used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of petrochemical and refinery inventories are disclosed in Note 9.

Intangible asset and goodwill impairment

Reserve estimates

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's production wells and well facilities. The Group's internal management expert updates the geothermal steam reserves estimate on an annual basis, by considering the geological and technical data from each production well and the overall field condition as of the assessment date. The key data input in the geothermal steam reserves estimate is the estimated geothermal steam production rate over the life of the geothermal operations within the term of the JOC between the subsidiaries and PGE, and the key assumption used is the expected natural decline rate.

Karena asumsi geologis dan teknis yang digunakan untuk memperkirakan cadangan uap panas bumi bervariasi dari waktu ke waktu dan karena data geologis dan teknis tambahan dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan uap panas bumi dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan estimasi cadangan uap panas bumi yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, termasuk nilai tercatat sumur produksi dan fasilitas sumur, yang mungkin terpengaruh karena perubahan biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan UoP.

Because the geological and technical assumptions used to estimate geothermal steam reserves vary from period to period and because additional geological and technical data is generated during the course of operations, estimates of geothermal steam reserves may change from period to period. Changes in estimated geothermal steam reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the carrying values of the production wells and well facilities, that may be affected due to changes in depreciation charges that were calculated on a UoP basis.

Pemulihan nilai aset tidak berwujud dan *goodwill*

Recoverability of intangible assets and goodwill

Grup menilai setiap aset atau UPK setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikator penurunan nilai, estimasi formal atas jumlah terpulihkan dibuat, yang dianggap lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai ("ViU"). Penilaian ini membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi signifikan seperti tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan tahunan.

The Group assesses each asset or CGU each reporting period to determine whether any indication of impairment exists. Where an indicator of impairment exists, a formal estimate of the recoverable amount is made, which is considered to be the higher of fair value less costs of disposal and value in use ("ViU"). These assessments require the use of estimates and significant assumptions such as discount rate and annual growth rate.

Estimasi dan asumsi ini dipengaruhi oleh risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa perubahan keadaan akan mempengaruhi proyeksi tersebut, yang dapat berdampak pada jumlah terpulihkan aset dan/atau UPK.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty. Therefore, there is a possibility that changes in circumstances will affect these projections, which may affect the recoverable amount of assets and/or CGUs.

Nilai wajar ditentukan sebagai jumlah yang akan diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi wajar antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan.

Fair value is determined as the amount that would be obtained from the sale of the asset in an arm's length transaction between knowledgeable and willing parties.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam membuat estimasi ini, manajemen mengandalkan kinerja masa lalu dan ekspektasi perkembangan pasar di Indonesia.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In making thes estimates, management has relied on past performance and its expectations of market developments in Indonesia.

Jumlah tercatat aset tak berwujud dan *goodwill* diungkapkan pada Catatan 21.

The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 21.

Akuisisi atas ACE dan APS

Acquisition of ACE and APS

Proses awal akuisisi entitas anak melibatkan pengidentifikasian dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih ditentukan oleh tenaga ahli valuasi eksternal. Setiap perubahan dalam asumsi yang digunakan dan estimasi yang dibuat dalam menentukan nilai wajar akan berdampak pada nilai tercatat aset dan liabilitas tersebut.

The initial process on the acquisition of subsidiary involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets and liabilities of the acquired entities. The fair value of the assets acquired and liabilities assumed are determined by external valuation experts. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

Alokasi nilai wajar atas harga pembelian diungkapkan pada Catatan 43.

The fair value allocation of the purchase price is disclosed in Note 43.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 December/ December 31, 2025	31 December/ December 31, 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Kas	576	619	Cash on hand
Kas di bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	166.073	96.045	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	151.765	17.985	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Central Asia Tbk	42.835	36.376	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.376	3.904	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.295	939	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.608	5.771	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.328	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.738	9.625	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.972	9.455	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	8.183	4.782	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	3.443	11.579	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
PT Bank Permata Tbk	3.018	2.138	PT Bank Permata Tbk
Lainnya	1.099	523	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura	369.566	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch
Bank DBS Ltd., Singapura	146.382	174.317	Bank DBS Ltd., Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura	121.343	98	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	119.340	97.017	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
Mizuho Bank Pte. Ltd.	101.325	-	Mizuho Bank Pte. Ltd.
PT Bank Central Asia Tbk	78.382	77.033	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76.429	72.599	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	64.495	26.387	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	45.157	-	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	34.789	2.403	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.561	5.801	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	10.098	4.478	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.859	52.030	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.761	7.851	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lainnya	33.907	62.542	Others
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	17.714	-	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Lainnya	2.617	457	Others
Mata uang asing lainnya	7.047	5.925	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time Deposit - third parties
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.000	43.311	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	29.794	41.938	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	26.914	9.284	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.924	49.592	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	5.959	18.563	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.979	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank DKI	2.979	-	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.854	8.935	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	44.685	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	15.681	PT Bank BJB Indonesia Tbk
Lainnya	455	2.447	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Ltd., Singapura	405.000	222.000	Bank DBS Ltd., Singapore
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	126.000	150.000	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura	50.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Singapura	50.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited, Singapore branch
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Mizuho Bank Ltd., Singapura	20.000	40.000	Mizuho Bank Ltd., Singapore
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	10.750	11.750	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.739	24	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.350	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
UOB Ltd., Singapura	-	85.000	UOB Ltd., Singapore
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cabang Singapura	-	20.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Singapore branch
National Bank of Kuwait	-	20.000	National Bank of Kuwait
PT Bank Permata Tbk	-	20.000	PT Bank Permata Tbk
Lainnya	2.187	4.701	Others
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Mizuho Bank Ltd., Singapura	179.106	-	Mizuho Bank Ltd., Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Singapura	116.791	-	Bangkok Bank Public Company Limited, Singapore branch
First Abu Dhabi Bank PJSC	75.432	-	First Abu Dhabi Bank PJSC
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura	23.255	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore branch
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	10.513	10.170	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Jumlah kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	3.007.062	1.606.760	Cash and cash equivalents included in consolidated statements of cashflows
			Interest rates per annum on time deposits
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah	2,25% - 8,20%	2,25% - 7.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 5,00%	0,75% - 5,60%	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	0,75% - 1,70%	2,60%	Other foreign currencies

Tidak ada kas dan setara kas yang dijaminkan.

There is no cash and cash equivalents pledged as collateral.

6. PIUTANG USAHA - BERSIH / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Synthetic Rubber Indonesia	32.133	46.119	PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Nusantara Polymer Solutions	4.798	3.168	PT Nusantara Polymer Solutions
PT Krakatau Tirta Industri	167	-	PT Krakatau Tirta Industri
PT SCG Barito Logistics	13	-	PT SCG Barito Logistics
PT Krakatau Posco Energy	7	-	PT Krakatau Posco Energy
PT Indo Raya Tenaga	3	-	PT Indo Raya Tenaga
Jumlah	37.121	49.287	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan luar negeri	515.324	33.610	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	204.528	233.168	Local customers
Jumlah	719.852	266.778	Total
Cadangan kerugian kredit	(595)	(795)	Allowance for credit losses
Bersih	719.257	265.983	Net
Piutang usaha - bersih	756.378	315.270	Trade accounts receivable - net
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	576.649	134.010	U.S. Dollar
Rupiah	144.883	182.055	Rupiah
Dolar Singapura	27.026	-	Singapore Dollar
Lain-lain	8.415	-	Others
Jumlah	756.973	316.065	Total
Cadangan kerugian kredit	(595)	(795)	Allowance for credit losses
Piutang usaha - bersih	756.378	315.270	Trade accounts receivable - net

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar US$ 257.716 ribu (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US$ 1.471 ribu).

As at January 1, 2024, trade accounts receivable from contracts with customers amounted to US$ 257,716 thousand (net of loss allowance for credit losses of US$ 1,471 thousand).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 60 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 60 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun, rincian piutang usaha yang melebihi 5% dari jumlah saldo piutang usaha adalah sebagai berikut:

Of the trade accounts receivable balance at the end of the year, trade accounts receivable which exceeds 5% of the total balance of trade accounts receivable are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Glencore Singapore Pte. Ltd.	267.198	-	Glencore Singapore Pte. Ltd.
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	101.323	106.352	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Synthetic Rubber Indonesia	32.133	46.119	PT Synthetic Rubber Indonesia

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	31 Desember/*December 31*, 2025						
		Jatuh tempo/*past due*					
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	< 30 hari/ *days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	> 90 hari/ *days*	Dinilai secara individual/ *Assessed individually* > 90 hari/ *days*	Jumlah/ *Total*
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate*	*)	0,09%	0,13%	*)	5,11%	43,71%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	743.617	6.560	1.560	1.055	3.227	954	756.973
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(5)	(6)	(2)	*)	(165)	(417)	(595)
Jumlah/*Total*							756.378

*) mendekati nihil/ *close to nil*

	31 Desember/*December 31*, 2024						
		Jatuh tempo/*past due*					
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	< 30 hari/ *days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	> 90 hari/ *days*	Dinilai secara individual/ *Assessed individually* > 90 hari/ *days*	Jumlah/ *Total*
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate*	0,04%	0,01%	0,05%	0,19%	2,05%	43,30%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ *Estimated total gross carrying amount at default*	118.549	126.738	46.790	9.362	13.663	963	316.065
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(45)	(13)	(22)	(18)	(280)	(417)	(795)
Jumlah/*Total*							315.270

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Saldo awal tahun	795	1.471	Balance at beginning of year
Penambahan atas akuisisi entitas anak	44	-	Additions through acquisition of a subsidiary
Penambahan tahun berjalan	27	629	Additions during the year
Penerimaan kembali atas piutang yang telah diturunkan nilainya	(271)	(1.305)	Proceeds from previously impaired amounts
Saldo akhir tahun	595	795	Balance at end of year

7. PIUTANG LAIN-LAIN / 7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
PT Indo Raya Tenaga	58.933	249.789	PT Indo Raya Tenaga
PT Petrosea Infrastruktur Nusantara	5.040		PT Petrosea Infrastruktur Nusantara
PT Synthetic Rubber Indonesia	1.470	3.085	PT Synthetic Rubber Indonesia
PT SCG Barito Logistic	14	-	PT SCG Barito Logistic
PT Krakatau Posco Energy	3	-	PT Krakatau Posco Energy
PT Panca Puri Perkasa	-	506	PT Panca Puri Perkasa
Jumlah pihak berelasi	65.460	253.380	Total related parties
Pihak ketiga	53.081	50.755	Third parties
Jumlah piutang lain-lain - lancar	118.541	304.135	Total other accounts receivable - current
Piutang lain-lain - tidak lancar			Other accounts receivable - non-current
Pihak berelasi (Catatan 45)	206.374	39.740	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih	71.968	59.801	Value Added Tax (VAT) receivables - net
Lainnya	11.417	9.258	Others
Jumlah pihak ketiga	83.385	69.059	Total third parties
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar	289.759	108.799	Total other accounts receivable non-current
Jumlah piutang lain-lain	408.300	412.934	Total other accounts receivable

Piutang lain-lain lancar dari pihak ketiga merepresentasikan piutang atas bunga, biaya pelabuhan, *water treatment*, klaim asuransi dan bonus produksi tahunan yang dibayarkan kepada pemerintah daerah dan akan diganti oleh Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sesuai dengan Peraturan ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) No. 23/2017.

Current other accounts receivables from third parties represent interest receivables, port fee, water treatment, insurance claims and annual production bonus paid to local government which will be reimbursed by the Directorate General of Budget ("DGB") in accordance with EMR (Energy and Mineral Resources) Regulation No. 23/2017.

Piutang PPN merupakan jumlah yang akan diganti oleh Pemerintah Indonesia setelah Grup melakukan pembayaran atas bagian Pemerintah yang didefinisikan dalam peraturan perpajakan panas bumi sebesar 34% dari laba operasi. Bagian Pemerintah akan dibayarkan setelah akumulasi rugi fiskal telah digunakan atau kadaluarsa. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 766/KMK-04/1992 ("KMK 766") dan selanjutnya diubah oleh No. 209/KMK.04/1998, Grup dapat meminta pengembalian PPN sampai dengan jumlah yang dibayarkan untuk bagian Pemerintah.

VAT receivables will be reimbursed from the Government of Indonesia after the Group has commenced payments for the Government's share which is defined in the geothermal tax regulation as 34% of net operating income. The Government's share will be payable after the tax loss carry forward has been either utilized or expired. Based on the Decision Letter of Ministry of Finance No. 766/KMK-04/1992 ("KMK 766") and subsequently amended by No. 209/KMK.04/1998, the Group can request for VAT refund up to the amount paid for the Government's share.

Termasuk di dalam piutang PPN adalah piutang PPN tangguhan yang merupakan piutang PPN tangguhan yang belum dibayar dari kantor pajak sehubungan dengan surat ketetapan pajak yang dikeluarkan oleh kantor pajak badan dan orang asing ("BADORA") pada tahun 2000.

Selama tahun 2025, BREN menerima restitusi PPN dari Pemerintah Indonesia sebesar US$ 2.762 ribu (2024: US$ 294 ribu).

Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain masing-masing sebesar US$ 14.242 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 14.357 ribu).

Untuk tujuan penilaian kerugian kredit, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dan tidak terdapat peningkatan risiko gagal bayar yang signifikan sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sebesar sejumlah kerugian kredit ekspektasian (ECL) 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak terkait dan kondisi ekonomi umum industri dimana pihak terkait beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Piutang lain-lain tidak lancar dari pihak ketiga tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga. Pelunasan tidak diharapkan dalam jangka waktu 12 bulan sejak akhir periode pelaporan.

Included within VAT receivables is deferred VAT receivables which represents the unpaid deferred VAT receivable from the tax office in relation to the tax assessment letter issued by the foreign companies and individuals ("BADORA") tax office in year 2000.

During 2025, BREN received reimbursement of VAT from the Government of Indonesia amounted to US$ 2,762 thousand (2024: US$ 294 thousand).

Allowance for credit losses on other accounts receivable amounted to US$ 14,242 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 14,357 thousand).

For purpose of credit loss assessment, the other accounts receivable is considered to have low credit risk and there has been no significant increase in the risk of default since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for this receivable, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the relevant parties, adjusted the factors that are specific to the relevant parties and general economic conditions of the industry in which the relevant parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management believes that the other accounts receivables have immaterial credit loss.

Non-current other accounts receivables from third parties are unsecured and non-interest bearing. Repayment is not expected in 12 months terms after reporting period.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / 8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan			a. Amounts receivables under finance leases
Tidak lebih dari satu tahun	54.169	48.552	Not later than one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	216.677	194.210	One year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	537.468	529.852	Later than five years
Pembayaran sewa tidak didiskontokan	808.314	772.614	Undiscount finance lease
Dikurangi:			Less:
Penghasilan keuangan yang ditangguhkan	(412.025)	(409.165)	Unearned finance income
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	396.289	363.449	Present value of finance lease receivables
b. Nilai kini piutang sewa pembiayaan			b. Present value of finance lease receivables
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	12.299	9.883	Recoverable within 12 months
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	383.990	353.566	Recoverable after 12 months
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	396.289	363.449	Net carrying amount finance lease receivables

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang sewa pembiayaan diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Salak dan Darajat, yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 116 *Sewa*. Kontrak tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh BREN sampai dengan berakhirnya tanggal jatuh tempo kontrak. Piutang sewa pembiayaan ini terkait dengan Salak unit 4–6, Darajat unit 2–3 dan Binary unit.

As of December 31, 2025 and 2024, the finance lease receivables were recognised based on the terms of the Salak and Darajat JOC and ESC, which fall within the scope of PSAK 116 *Leases*. The contracts convey an exclusive right to use the power plants which are built, owned and operated by BREN until the end of the contract maturity date. These finance lease receivables are related to Salak units 4–6, Darajat units 2–3 and Binary unit.

Selama tahun berjalan, piutang sewa pembiayaan meningkat sehubungan dengan unit pembangkit listrik binary yang telah efektif. Pengakuan awal atas nilai investasi neto berjumlah US$ 43.757 ribu.

Pada akhir periode pelaporan, Grup diharuskan untuk menilai pencadangan atas kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua piutang. Grup telah menilai dan menentukan bahwa jumlah ECL untuk piutang sewa pembiayaan tidak material pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Realisasi atas pendapatan keuangan yang belum diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar US$ 42.316 ribu (31 Desember 2024: US$ 39.633 ribu) yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan pada laba rugi (Catatan 35).

During the year, finance lease receivables increased following the commencement of the binary power generating unit. The initial recognition of the net investment amounted to US$ 43.757 thousand.

At the end of the reporting period, the Group is required to assess an allowance for expected credit losses ("ECL") for all receivables. The Group has assessed and determined that the ECL amount for finance lease receivables is immaterial as of December 31, 2025 and 2024.

Realisation of unearned finance income for the year ended December 31, 2025 amounted to US$ 42,316 thousand (December 31, 2024: US$ 39,633 thousand) which was recognised as finance lease income in profit or loss (Note 35).

9. PERSEDIAAN - BERSIH / 9. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Petrokimia dan kilang			Petrochemical and refinery
Barang jadi	506.467	111.247	Finished goods
Barang dalam proses	11.153	12.266	Work in process
Bahan baku	596.483	166.778	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	140.259	84.901	Spareparts and others
Panas bumi			Geothermal
Bahan dan persediaan - bersih	18.871	23.112	Materials and supplies - net
Lain-lain	386	533	Others
Jumlah persediaan - bersih	1.273.619	398.837	Total inventories - net
Persediaan panas bumi - tidak lancar			Geothermal inventories - non-current
Suku cadang dan perlengkapan	26.772	22.736	Spareparts and equipment

Pada 31 Desember 2025, Grup memiliki cadangan penurunan nilai persediaan petrokimia dan kilang dan panas bumi masing-masing sebesar US$ 62.623 ribu dan US$ 1.853 ribu (31 Desember 2024: cadangan penurunan nilai persediaan petrokimia dan panas bumi masing-masing sebesar US$ 1.690 ribu dan US$ 1.895 ribu).

As of December 31, 2025, the Group has allowance for decline in value of petrochemical and refinery and geothermal finished goods amounted to US$ 62,623 thousand and US$ 1,853 thousand respectively (December 31, 2024: allowance for decline in value of petrochemical and geothermal finished goods amounted to US$ 1,690 thousand and US$ 1,895 thousand, respectively).

Mutasi penyisihan penurunan nilai barang jadi:

Changes in the allowance for decline in value of these finished goods are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	3.585	4.963	Balance at beginning of year
Penambahan atas akuisisi entitas anak	17.635	-	Additions through acquisition of a subsidiary
Penambahan tahun berjalan	44.988	1.690	Additions during the year
Pembalikan tahun berjalan	(1.732)	(3.068)	Reversals during the year
Saldo akhir tahun	64.476	3.585	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan petrokimia dan kilang diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 1.299.100 ribu (31 Desember 2024: US$ 308.100 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

As of December 31, 2025, certain petrochemical and refinery's inventories were insured to third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US$ 1,299,100 thousand (December 31, 2024: US$ 308,100 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan, barang modal dan peralatan untuk panas bumi telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap kerugian akibat kerusakan fisik berdasarkan paket polis bersama dengan aset tetap dan properti dalam sewa operasi yang disajikan pada Catatan 16a.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories, capital spares and equipment for geothermal were insured to third parties against losses by physical damage under a policy package included with plant, property and equipment, property on operating lease were disclosed in Note 16a.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	590	36	Article 21
Pasal 28A	31.497	36.482	Article 28A
Pasal 4(2)	68	-	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	102.356	50.873	Value added tax - net
Jumlah	134.511	87.391	Total

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pada tahun 2025, CAP menerima restitusi pajak atas PPN sebesar US$ 49.106 ribu untuk masa pajak Juni hingga September 2024, November 2024 dan Mei 2025.

Pada tahun 2025, CAP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2023 sebesar US$ 20.783 ribu dari keseluruhan sebesar US$ 20.082 ribu. Selisih dari pengembalian pajak sebesar US$ 701 ribu diakui dalam akun "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih". CAP menerima pengembalian pajak pada 22 Juli 2025.

Pada tahun 2024, CAP menerima restitusi pajak atas PPN sebesar US$ 20.898 ribu untuk masa pajak September hingga Desember 2023 dan Januari hingga Maret 2024.

Pajak Penghasilan Badan

Pada tahun 2024, CAP menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar US$ 39.158 ribu dari keseluruhan sebesar US$ 39.113 ribu. Selisih dari pengembalian pajak sebesar US$ 45 ribu diakui dalam akun "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih". CAP menerima pengembalian pajak pada 22 Mei 2024.

Value Added Tax ("VAT")

In 2025, CAP received VAT restitution amounted to US$ 49,106 thousand for fiscal period June to September 2024, November 2024 and May 2025.

In 2025, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for 2023 corporate income tax amounted to US$ 20,783 thousand instead of US$ 20,082 thousand. The difference from tax refund amounted to US$ 701 thousand was recognized as "other gains and losses – net". CAP received the refund on July 22, 2025.

In 2024, CAP received VAT restitution amounted to US$ 20,898 thousand for fiscal period September to December 2023 and January to March 2024.

Corporate Income Tax

In 2024, CAP received SKPLB for 2022 corporate income tax amounted to US$ 39,158 thousand instead of US$ 39,113 thousand. The difference from tax refund amounted to US$ 45 thousand was recognized as "other gains and losses – net". CAP received the refund on May 22, 2024.

11. UANG MUKA / 11. ADVANCES

a. Uang muka – lancar / a. Advances – current

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pemasok	6.453	26.403	Suppliers
Lain-lain	8.738	9.868	Others
Jumlah	15.191	36.271	Total

b. Uang muka pembelian aset tetap – tidak lancar

Uang muka pembelian aset tetap merepresentasikan pembayaran oleh Grup kepada vendor untuk pembelian aset tetap yang belum terjadi transfer pengendalian atas aset tetap tersebut.

b. Advances for purchase of property, plant and equipment – non-current

Advances for purchase of property, plant and equipment represent payment by the Group to vendors for the purchase of property, plant and equipment but has not transferred control of the property, plant and equipment.

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

12. PREPAID EXPENSES AND OTHER CURRENT ASSETS

a. Biaya dibayar dimuka

a. Prepaid expenses

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Asuransi	21.753	13.461	Insurances
Lain-lain	19.750	9.514	Others
Jumlah	41.503	22.975	Total

b. Aset lancar lainnya

Aset lancar lainnya merepresentasikan uang jaminan pembelian barang dan jasa, uang jaminan sewa jangka pendek, biaya implementasi teknologi informasi dan ritel non-bahan bakar.

b. Other current assets

Other current assets represent deposits for purchases of goods and services, deposits for short-term rentals, implementation of information technology and non-fuel retail cost.

13. BEBAN YANG DITANGGUHKAN, BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. DEFERRED CHARGES, PROJECT DEVELOPMENT COSTS AND EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

a. Beban yang ditangguhkan

a. Deferred charges

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan pada awal tahun	62.219	57.502	Cost at beginning of year
Transfer dari aset dalam penyelesaian (Catatan 16a)	29.640	4.717	Transfer from construction in progress (Note 16a)
Biaya perolehan pada akhir tahun	91.859	62.219	Cost at end of year
Akumulasi amortisasi pada awal tahun	47.553	42.043	Accumulated amortization at beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	6.400	5.510	Amortization for the year
Akumulasi amortisasi pada akhir tahun	53.953	47.553	Accumulated amortization at end of year
Nilai tercatat bersih	37.906	14.666	Net carrying amount

Amortisasi beban yang ditangguhkan pada tahun berjalan termasuk dalam beban penyusutan dan amortisasi.

Amortization of deferred charges is included in depreciation and amortization expenses.

b. Biaya pengembangan proyek

Biaya pengembangan proyek merepresentasikan nilai kapitalisasi biaya-biaya tertentu yang terjadi selama tahap pengembangan dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB). Biaya-biaya ini terdiri dari biaya akuisisi tanah, biaya jasa profesional dan biaya terkait, izin dan biaya lainnya terkait dengan pengembangan proyek.

b. Project development costs

Project development costs represent the capitalized amount of certain costs incurred during the development phase of a wind farm project. These costs consist of land acquisition costs, professional fees and related expenses, permits and other costs related with the development of the project.

c. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aset eksplorasi dan evaluasi merepresentasikan nilai kapitalisasi atas biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

c. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation assets represent the capitalized amount of costs directly related to exploration and evaluation activities for geothermal resources, determining the technical and commercial feasibility of identified resources. These costs include employee remuneration, materials and fuel used, drilling costs, and payments to contractors that are directly attributable.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas / *Name of Entity*	Aktivitas utama/ *Principal Activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Status operasi/ *Operation status*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2025 %	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2024 %	Nilai tercatat/ *Carrying value* 31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	Nilai tercatat/ *Carrying value* 31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000
Asosiasi & ventura bersama/ *Associates & joint venture:*							
PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI")	Petrokimia/ *Petrochemical*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	45	45	-	-
PT Krakatau Tirta Industri ("KTI")	Pengolahan air/ *Water treatment*	Cilegon	Beroperasi/ *Operating*	49	49	68.248	67.050
PT Krakatau Posco Energy ("KPE")	Pembangkit Listrik/ *Power Plant*	Cilegon	Beroperasi/ *Operating*	45	45	76.943	72.177
Blackcastle Pte. Ltd. ("BCPL")	Perdagangan besar/ *Wholesale trade*	Singapura/ *Singapore*	Beroperasi/ *Operating*	30	30	15.000	15.000
PT SCG Barito Logistics ("SBL")	Pergudangan dan penyimpanan/ *Warehouse and storage*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	51	51	4.860	4.485
Blue Horizon Ship Management Pte. Ltd. ("BHSM")	Konsultansi manajemen perkapalan/ *Ship management consultancy*	Singapura/ *Singapore*	Beroperasi/ *Operating*	60	-	678	-
PT Petrogas Pantai Madura ("PPM")	Minyak dan gas/ *Oil and gas*	Madura	Beroperasi/ *Operating*	49	49	950	1.013
PT Sumber Graha Maluku ("SGM")	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ *Logging and timber*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	49	49	7.813	19.060
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Energi dan Sumber daya/ *Enegy and resources*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	49	49	483.660	460.430
Kerjasama Ventura/*Joint Venture* - Cikupa	Properti/*Property*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	70	70	8.352	7.067
Kerjasama Ventura/*Joint Venture* - Patimban	Properti/*Property*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	70	70	15.606	10.255
Entitas anak tidak dikonsolidasi/ *Unconsolidated subsidiaries:*							
PT Barito Kencanamahardika ("BKM")	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ *Logging and timber*	Jakarta	Tidak beroperasi/ *Dormant*	86	86	5.144	5.342
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS")	Lain-lain/*Others*	Jakarta	Beroperasi/ *Operating*	98	98	194	194
Subjumlah/*Subtotal*						687.448	662.073
Penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi/ *Impairment on investment in associate*						(15.000)	-
Jumlah/ *Total*						672.448	662.073

SRI

SRI didirikan oleh SMI dan Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), dimana Michelin memiliki 55% kepemilikan dan SMI memiliki 45% kepemilikan kepada SRI.

Sehubungan dengan telah bergabungnya SMI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2021, maka kepemilikan tersebut dialihkan kepada CAP.

SRI

SRI was established by SMI and Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), wherein Michelin has 55% ownership and SMI has 45% ownership in SRI.

In relation with the merger of SMI into CAP effective as of January 1, 2021, the ownership is transferred to CAP.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

SRI is domiciled in Jakarta and is engaged in synthetic rubber industries.

Ringkasan informasi keuangan SRI di bawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun oleh manajemen SRI sesuai dengan PSAK.

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by SRI's management in accordance with PSAKs.

	31 Desember/ *December 31,* 2025 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah aset	429.646	440.594	Total assets
Jumlah liabilitas	413.994	441.907	Total liabilities
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	15.652	(1.313)	Total equity (capital deficiency)

	2025 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah laba komprehensif	16.965	15.531	Total comprehensive income

Bagian laba dan rugi kumulatif yang tidak diakui dari entitas asosiasi:

Unrecognized share of profit and cumulative share of loss an associate:

	2025 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	2024	
	US$ '000	US$ '000	
Bagian laba yang belum diakui dari entitas asosiasi pada tahun berjalan	7.634	6.989	The unrecognized share of profit of an associate for the year
Bagian laba (rugi) kumulatif dari entitas asosiasi	7.044	(590)	Cumulative share of income (loss) of an associate

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Bagian Grup atas aset (liabilitas) bersih entitas asosiasi	7.044	(592)	The Group's share of net asset (liabilities) of the associates
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian Grup	-	-	Carrying amount of the Group's interest

KTI

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 27 Februari 2023 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, CAP, memperoleh 669.981.804 saham KTI atau setara dengan 49% kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar Rp 985 miliar (setara dengan US$ 64.813 ribu).

KTI memiliki tempat kedudukan di Cilegon dan bergerak dibidang jasa penampungan, penjernihan, dan penyaluran air minum dan penampungan dan penyaluran air baku.

KTI

Based on Notarial Deed No. 94 dated February 27, 2023 of Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, CAP, acquired 669,981,804 shares of KTI or equivalent 49% of ownership with transaction value amounted to Rp 985 billion (equivalent to US$ 64,813 thousand).

KTI is domiciled in Cilegon and is engaged in the services of storage, purification, and distribution of drinking water and storage and distribution of raw water.

Mutasi investasi pada KTI sebagai berikut:

Change in investment in KTI are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Saldo awal	67.050	67.672	Beginning balance
Penerimaan dividen	(4.871)	(7.313)	Dividends received
Bagian laba entitas asosiasi	6.560	6.823	Share in profit of associate
Bagian hasil komprehensif lain atas entitas asosiasi	(128)	(132)	Share in other comprehensive income of an associate
Penyesuaian lainnya	(363)	-	Other adjustment
Saldo akhir	68.248	67.050	Ending balance

KPE

Berkaitan dengan akuisisi KCE, CAP memperoleh investasi pada KPE melalui KCE, dengan persentase kepemilikan sebesar 10% dengan nilai investasi sebesar US$ 15.310 ribu.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham KPE tanggal 21 Juni 2023, KCE melaksanakan komitmennya berdasarkan *Joint Venture Agreement* ("JVA") dengan Posco Energy Corporation ("PEC") untuk membeli 29.085 ribu lembar saham KPE yang setara dengan 35% kepemilikan senilai US$ 46.426 ribu. Biaya perolehan penambahan investasi pada KPE sebesar US$ 55.806 ribu termasuk aset derivatif yang sebelumnya diakui atas komitmen tersebut sebesar US$ 9.380 ribu.

KPE

In relation to the acquisition of KCE, CAP also acquired investment in KPE through KCE, with total percentage ownership of 10% with investment value amounted to US$ 15,310 thousand.

Based on the Shareholders' Resolution Deed of KPE dated June 21, 2023, KCE exercised its commitment based on Joint Venture Agreement ("JVA") with Posco Energy Corporation ("PEC") to purchase 29,085 thousand of KPE shares which equal to 35% ownership amounted to US$ 46,426 thousand. The cost of addition investment in KPE amounted to US$ 55,806 thousand includes the derivative assets previously recognized for the commitment amounting to US$ 9,380 thousand.

Mutasi investasi pada KPE sebagai berikut:

Change in investment in KPE are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Saldo awal	72.177	68.025	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	4.764	4.152	Share in profit of an associate
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	2	-	Share in other comprehensive income of an associate
Saldo akhir	76.943	72.177	Ending balance

BCPL

Berdasarkan ACRA No. ACRA241105166693 tanggal 5 November 2024, CABI memperoleh 30 saham Blackcastle atau setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar US$ 15.000 ribu.

BCPL memiliki tempat kedudukan di Singapura dan bergerak dibidang bidang jasa perdagangan besar.

Pada 31 Desember 2025, CABI, entitas anak, melakukan penilaian bahwa nilai kini arus kas masa depan dari investasi tersebut diperkirakan lebih rendah daripada nilai tercatat karena peraturan baru yang diberlakukan pada tahun 2025 yang mengakibatkan pembatasan tertentu terhadap aktivitas operasional BCPL. Rugi penurunan nilai sebesar US$ 15.000 ribu telah dicatat dalam laba rugi sebagai bagian dari "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

BCPL

Based on ACRA No. ACRA241105166693 dated November 5, 2024, CABI acquired 30 shares of Blackcastle or equivalent 30% of ownership with transaction value amounted to US$ 15,000 thousand.

BCPL is domiciled in Singapore and is engaged in the wholesale trading.

As of December 31, 2025, CABI, a subsidiary, assessed that the present value of the future cashflow of the investment is expected to be lower than the carrying amount due to newly imposed regulation in 2025 which resulted to certain restriction for the BCPL operational activities. An impairment of US$ 15,000 thousand was recorded in profit or loss as part of "other gains and losses – net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL melalui akuisisi CIP pada tahun 2025 sebesar 51% kepemilikan saham yang terdiri dari 45% saham tipe A dengan hak suara dan 100% saham tipe B tanpa hak suara.

SBL

This represents an investment in shares in SBL through the acquisition of CIP in 2025 with an ownership interest of 51% consisting of 45% type A shares with voting rights and 100% type B shares without voting rights.

Dengan pertimbangan hak suara CIP di SBL sebesar 45% oleh karena itu investasi CIP pada saham SBL dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

Given CIP's voting right in SBL of 45%, accordingly CIP's investment in SBL's shares is accordingly CIP's investment in SBL's shares is accounted for as investment in an associate. SBL activities are related to warehouse and storage.

Mutasi investasi pada SBL sebagai berikut:

Change in investment in SBL are as follows:

	2025 US$'000	2024 US$'000	
Saldo awal	4.485	3.942	Beginning balance
Penerimaan dividen	(297)	(279)	Dividends received
Bagian laba entitas asosiasi	865	822	Share in profit of an associate
Penyesuaian lainnya	(193)	-	Other adjustment
Saldo akhir	4.860	4.485	Ending balance

BHSM

Berdasarkan Joint Venture Agreement tanggal 6 Mei 2025, CMI memperoleh 6.000 saham BHSM atau setara dengan 60% kepemilikan. Meskipun Grup memiliki 60% kepemilikan pada BHSM, Grup tidak memiliki kendali atas BHSM karena Grup tidak memiliki hak untuk mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional yang relevan dari BHSM. Keputusan terkait aktivitas relevan BHSM berada di bawah kewenangan pihak lain sesuai dengan pengaturan tata kelola yang berlaku. Oleh karena itu, Grup mencatat investasinya sebagai investasi pada entitas asosiasi.

BHSM

Based on Joint Venture Agreement dated May 6, 2025, CMI acquired 6,000 shares of BHSM or equivalent 60% of ownership. Although the Group holds a 60% ownership in BHSM, the Group does not have control over BHSM as it does not have the rights to direct the relevant financial and operating policies of BHSM. Decisions regarding the relevant activities of BHSM are governed by other parties in accordance with the prevailing governance arrangements. Accordingly, the Group accounts for its investment in BHSM as an investment in an associate.

BHSM memiliki tempat kedudukan di Singapura dan bergerak di bidang jasa manajemen perkapalan.

BHSM is domiciled in Singapore and is engaged in the ship management services.

Mutasi investasi pada BHSM sebagai berikut:

Change in investment in BHSM are as follows:

	2025	
Saldo awal	-	Beginning balance
Investasi awal	470	Initial investment
Bagian laba entitas asosiasi	208	Share in profit of an associate
Saldo akhir	678	Ending balance

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

PPM

This represents shares investment in PPM of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

SGM

Merupakan investasi saham pada SGM sebesar 49% melalui BWI. SGM bergerak dalam bidang pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu.

SGM

This represents shares investment in SGM through BWI's direct ownership interest of 49%. SGM activities are related to logging and timber.

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49% melalui BWT. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 28 Januari 2020, 13 Februari 2020, 26 Juni 2020 dan 2 Oktober 2020, BWT melakukan tambahan investasi masing-masing sebesar US$ 9.378 ribu, US$ 59.658 ribu, US$ 31.563 ribu dan US$ 37.278 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT.

IRT

This represents shares investment in IRT equivalent to BWT of 49%. IRT's activities is related to power plants.

On January 28, 2020, February 13, 2020, June 26, 2020 and October 2, 2020, BWT made additional investment of US$ 9,378 thousand, US$ 59,658 thousand, US$ 31,563 thousand and US$ 37,278 thousand for the new shares issued by IRT, respectively.

Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

Change in investment in IRT are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Saldo awal	460.430	383.323	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	57.399	71.574	Share in profit of associate
Bagian (rugi) penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(33.072)	4.845	Share in other comprehensive (loss) income of an associate
Selisih kurs penjabaran	(1.097)	688	Translation adjustment
Saldo akhir	483.660	460.430	Ending balance

Commercial Operation Date (COD) Pembangkit IRT secara resmi ditetapkan pada 2 Mei 2025, menandai dimulainya operasi pembangkitan listrik Jawa 9 & 10 secara penuh. Tonggak pencapaian ini menegaskan bahwa kedua unit telah menyelesaikan seluruh proses pengujian, komisioning, dan pemenuhan ketentuan regulasi, serta kini beroperasi dengan kapasitas penuh untuk memasok listrik ke jaringan nasional secara komersial.

IRT's Plant Commercial Operation Date (COD) was officially achieved on May 2, 2025, marking the full commencement of Jawa 9 & 10's power generation operations. This milestone confirms that both units have successfully completed all required testing, commissioning, and regulatory compliance processes, and are now operating at full capacity to supply electricity to the national grid on a commercial basis.

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri ("GTA"), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry ("JUWI") melakukan perjanjian kerjasama.

JUWI menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 hektar dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi Gudang. Pada tahun berjalan, JUWI menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 51 hektar dan GTA akan mengelola dan mengembangkan tambahan tanah untuk area perumahan dan komersil. Kontribusi keuntungan investasi GTA dan JUWI 70% dan 30%.

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri ("GTA"), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry ("JUWI") entered into joint agreement.

JUWI handed over additional land with an area of approximately 55 hectares and GTA will manage and develop the warehouse construction. During the year, JUWI further handed over its land of 51 hectares and GTA will build and develop the additional land for residential and commercial area. The investment profit distribution for GTA and JUWI is 70% and 30%, respectively.

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Saldo awal	7.067	6.214	Beginning balance
Penambahan investasi	915	1.433	Additional investment
Bagi hasil operasi	(901)	(2.209)	Operational profit sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	1.575	1.938	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(304)	(309)	Translation adjustment
Saldo akhir	8.352	7.067	Ending balance

Kerjasama Ventura – Patimban

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Proyek Patimban Industrial Estate No. 90, tanggal 8 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, Notaris di Jakarta. GI dan PT Wahana Mitra Semesta telah menandatangani perjanjian kerjasama dalam pembangunan dan pengembangan Proyek Patimban Industrial Estate Tahap 1. Tanah yang akan diserahkan oleh PT Wahana Mitra Semesta seluas lebih kurang 349 Ha, dimana penyerahannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap pengembangan. Kontribusi keuntungan investasi untuk Entitas dan PT Wahana Mitra Semesta masing-masing pihak yaitu 65% dan 35%.

Joint Venture – Patimban

Based on the Patimban Industrial Estate Project Cooperation Agreement No. 90, dated August 8, 2024 made before Notary Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, Notary in Jakarta. GI and PT Wahana Mitra Semesta have signed a cooperation agreement in the construction and development of the Patimban Industrial Estate Project Phase 1. The land to be handed over by PT Wahana Mitra Semesta is approximately 349 Ha, where the handover will be carried out in stages according to the development stage. The contribution of investment profits for the Entity and PT Wahana Mitra Semesta for each party is 65% and 35%, respectively.

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi (Catatan 1d), yaitu BKM, ASL, WM dan WLS, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi, tidak beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,03% (31 Desember 2024: 0,05%) dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries (Note 1d), namely BKM, ASL, WM and WLS, and most of them are still non operating, dormant and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.03% (December 31, 2024: 0.05%) from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

15. ASET HAK-GUNA - BERSIH

Grup menyewa beberapa aset termasuk tanah, bangunan, perlengkapan IT, kendaraan, mesin dan peralatan. Rata-rata sisa masa sewa adalah 2-80 tahun.

15. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

The Group's lease several assets including land, building, IT equipment, vehicle, machineries, equipment and software. The average remaining lease term is 2-80 years.

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ *Addition through acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000		US$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	838	179.539	43.733	-	-	224.110	Land
Bangunan	30.737	32.432	9.809	(1.439)	(10.610)	60.929	Building
Perlengkapan IT	1.059		-	-	-	1.059	IT equipment
Kendaraan	7.890	17.391	910	-	(3.747)	22.444	Vehicles
Mesin	605		-	-	-	605	Machineries
Peralatan	798	105.633	2.447	-	(439)	108.439	Equipment
Jumlah	41.927	334.995	56.899	(1.439)	(14.796)	417.586	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Tanah	(553)	-	(3.130)	-	-	(3.683)	Land
Bangunan	(16.993)	-	(6.054)	(414)	6.786	(16.675)	Building
Perlengkapan IT	(768)	-	(143)	-	-	(911)	IT equipment
Kendaraan	(6.625)	-	(1.752)	-	2.823	(5.554)	Vehicles
Mesin	(606)	-	-	-	-	(606)	Machineries
Peralatan	(745)	-	(17.253)	-	410	(17.588)	Equipment
Jumlah	(26.290)	-	(28.332)	(414)	10.019	(45.017)	Total
Nilai tercatat bersih	15.637					372.569	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000		US$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	838	-	-	-	838	Land
Bangunan	25.757	6.901	(1.921)	-	30.737	Building
Perlengkapan IT	819	240	-	-	1.059	IT equipment
Kendaraan	8.000	41	-	(151)	7.890	Vehicles
Mesin	605	-	-	-	605	Machineries
Peralatan	801	165	-	(168)	798	Equipment
Jumlah	36.820	7.347	(1.921)	(319)	41.927	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	(475)	(78)	-	-	(553)	Land
Bangunan	(13.620)	(4.173)	800	-	(16.993)	Building
Perlengkapan IT	(620)	(148)	-	-	(768)	IT equipment
Kendaraan	(5.916)	(860)	-	151	(6.625)	Vehicles
Mesin	(606)	-	-	-	(606)	Machineries
Peralatan	(751)	(162)	-	168	(745)	Equipment
Jumlah	21.988	(5.421)	800	319	(26.290)	Total
Nilai tercatat bersih	14.832				15.637	Net carrying amount

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 24.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 24.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Beban penyusutan aset hak-guna	28.332	5.421	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 39)	16.043	1.270	Interest expense on lease liabilities (Note 39)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	3.330	335	Expense relating to short-term leases
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	1.014	960	Expense relating to leases of low-value assets

Pada tahun 2025, penambahan aset hak guna termasuk aset hak guna ACE dan APS yang masing-masing diakuisisi pada April dan Agustus 2025. Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar, didasarkan pada pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA") pada Catatan 43.

In 2025, addition to rights-of-use assets includes rights-of-use assets of ACE and APS, which were acquired in April 2025 and August 2025, respectively. Cost, including their fair value adjustment, was based on the Purchase Price Allocation ("PPA") exercise in Note 43.

Beban penyusutan dicatat sebagai beban penyusutan dan amortisasi.

Depreciation expense is recorded as depreciation and amortisation expenses.

16. ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

a. Aset tetap – bersih

a. Property, plant and equipment – net

	1 Januari/ *January 1,* 2025 US$ '000	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment* US$ '000	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ *Additions through acquisition of subsidiaries* US$ '000	Penambahan/ *Additions* US$ '000	Pengurangan/ *Deductions* US$ '000	Reklasifikasi/ *Reclassifications* US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	
Biaya perolehan								**Cost**
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Tanah	557.695	(75)	237.205	30.445	(369)	8.646	833.547	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	570	-	-	-	-	-	570	Land rights and leasehold improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	747.679	-	-	695	-	4.288	752.662	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	127.737	-	-	90	-	1.057	128.884	Power plant
Bangunan dan prasarana	181.998	(369)	365.890	1.282	-	10.565	559.366	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.702.576	(104)	1.003.214	21.868	(3.235)	79.774	3.804.093	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	71.328	-	-	39.081	(6.820)	61.833	165.422	Vessels
Peralatan pengangkutan	7.046	(16)	41	609	(78)	22.518	30.120	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	62.127	(19)	9	1.451	-	17.038	80.606	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	526.144	(13)	31.612	762.941	-	(282.744)	1.037.940	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	4.996.869	(596)	1.637.971	858.462	(10.502)	(77.025)	7.405.179	Total cost
Akumulasi penyusutan								**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Bonus	1.291	-	-	361	-	-	1.652	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	250	-	-	16	-	-	266	Land rights and leasehold improvements
Properti	2.689	-	-	347	-	-	3.036	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	170.072	-	-	44.922	-	-	214.994	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	42.155	-	-	4.140	-	-	46.295	Power plant
Bangunan dan prasarana	118.651	(152)	-	18.342	-	-	136.841	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.125.746	(102)	-	160.874	(3.087)	-	1.283.431	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	1.294	-	-	5.346	(619)	-	6.021	Vessels
Peralatan pengangkutan	5.471	(8)	-	1.816	(21)	-	7.258	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	39.399	(15)	-	5.889	-	-	45.273	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	1.507.018	(277)	-	242.053	(3.727)	-	1.745.067	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	3.489.851						5.660.112	**Net carrrying amount**

	1 Januari/ *January 1, 2024*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ *Additions through acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan								**Cost**
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Tanah	548.638	(98)	-	9.155	-	-	557.695	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	263	-	398	-	-	(91)	570	Land rights and leasehold improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	643.868	-	-	1	-	103.810	747.679	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	-	-	127.723	14	-	-	127.737	Power plant
Bangunan dan prasarana	177.517	(460)	1.648	1.279	(13)	2.027	181.998	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.520.177	(111)	1.653	165.126	(2)	15.733	2.702.576	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	-	-	-	71.328	-	-	71.328	Vessels
Peralatan pengangkutan	6.637	9	184	199	(38)	55	7.046	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	41.777	2	16.863	329	-	3.156	62.127	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	313.221	(317)	424	275.203	-	(62.387)	526.144	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	4.264.067	(975)	148.893	522.634	(53)	62.303	4.996.869	Total cost
Akumulasi penyusutan								**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Bonus	1.291	-	-	-	-	-	1.291	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	220	-	-	30	-	-	250	Land rights and leasehold improvements
Properti	2.342	-	-	347	-	-	2.689	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	135.404	-	-	34.668	-	-	170.072	Producing wells and wells facility
Pembangkit listrik	-	-	38.275	3.880	-	-	42.155	Power plant
Bangunan dan prasarana	107.680	864	494	9.625	(12)	-	118.651	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.013.434	(60)	1.123	111.251	(2)	-	1.125.746	Machineries, utilities and heavy equipment
Kapal	-	-	-	1.294	-	-	1.294	Vessels
Peralatan pengangkutan	4.886	7	180	411	(13)	-	5.471	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	34.826	(16)	1.871	2.718	-	-	39.399	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	1.300.083	795	41.943	164.224	(27)	-	1.507.018	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	2.963.984						3.489.851	**Net carrrying amount**

Pada tahun 2025, penambahan aset tetap termasuk aset tetap ACE dan APS yang masing-masing diakuisisi pada April dan Agustus 2025. Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar, didasarkan pada pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA") pada Catatan 43.

In 2025, addition to property, plant and equipment includes property, plant and equipment of ACE and APS, which were acquired in April 2025 and August 2025, respectively. Cost, including their fair value adjustment, was based on the Purchase Price Allocation ("PPA") exercise in Note 43.

Pada tahun 2024, Grup mengakuisisi MIM yang diperhitungkan sebagai akuisisi aset daripada kombinasi bisnis. Jumlah kas yang dibayarkan untuk akuisisi adalah US$ 3.606 ribu dengan nilai wajar dari aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakui sebagai hasil akuisisi aset sebesar US$ 1.602 ribu. Dengan demikian, selisih US$ 2.004 ribu telah diakui sebagai peningkatan nilai kapal tanpa adanya *goodwill* yang diakui sebagai penambahan nilai tercatat kapal sebesar US$ 5.691 ribu.

In 2024, the Group acquired MIM which accounted as assets acquisition rather than a business combination. The total cash paid for the acquisition was US$ 3,606 thousand with a fair value of the identifiable net assets recognized as a result of asset acquisitions amounted to US$ 1,602 thousand. Consequently, the difference of US$ 2,004 thousand has been recognized as an increase in vessel with no goodwill recognized in addition to the carrying amount of the vessel amounted to US$ 5,691 thousand.

Penambahan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 sebagian besar berupa penambahan tanah, kapal dan aset tetap dalam pembangunan yang ditujukan untuk proyek CAA, ACE dan CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal serta penambahan aset tetap lainnya untuk menunjang kegiatan operasional Grup.

Additions for the year ended December 31, 2025 and 2024 mainly represent the additional land, vessel and construction in progress for CAA's, ACE's and CAP2's project that is still in early development stage and addition of other property, plant and equipment to support the Group's operational activities.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

Construction in progress as of December 31, 2025 and 2024 consists of:

- Proyek Petrokimia dan Kilang

  Proyek petrokimia dan kilang merujuk pada sebagian entitas Grup CAP. Selama tahun 2025, seluruh asset Grup dalam pembangunan masih dalam tahap pengembangan. Estimasi penyelesaian proyek ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 – 2030.

- Petrochemical and Refinery Project

  Petrochemical & refinery project represents to the part of CAP Group's entities. During 2025, all the Group's construction in progress are still on the development progress. These projects will be estimated to be completed in 2026 – 2030.

Nama entitas / *Entity name*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*
CAA	293.692	123.686	2027
ACE	221.153	-	Bervariasi/*Various*
CAP2	137.950	127.938	2029-2030
CAP	122.419	137.739	Bervariasi/*Various*
MIM	41.158	-	2026
CSP	35.629	-	2027-2028
Entitas lainnya / *Other entities*	18.331	3.350	Bervariasi/*Various*
Jumlah / *Total*	870.332	392.713	

- Proyek STAR Energy

Aset dalam pembangunan STAR Energy merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

- STAR Energy project

Construction in progress of STAR Energy represents projects that were not completed as at December 31, 2025 and 2024 with details as follows:

Nama proyek	31 Desember/*December 31,* 2025: Persentase penyelesaian (tidak diaudit)/ *Percentage of completion (unaudited)*	31 Desember/*December 31,* 2025: Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	Project name
Salak			Salak
Proyek pengembangan Salak unit 7	35%	Kuartal keempat tahun/ Fourth quarter of 2026	Salak unit 7 development project
Proyek pengeboran sumur make-up Salak	55%	Kuartal kedua tahun/ Second quarter of 2026	Drilling project of Salak make-up well
Modifikasi sistem pipa brine AWI 18	90%	Kuartal pertama tahun/ First quarter of 2026	AWI 18 brineline system modification
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/Various	Others
Darajat			Darajat
Proyek retrofit Darajat unit 3	32%	Kuartal keempat tahun/ Fourth quarter of 2026	Darajat unit 3 retrofit project
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/ Various	Others
Wayang Windu			Wayang Windu
Proyek pengembangan unit 3	58%	Kuartal keempat tahun/ Fourth quarter of 2026	Unit 3 development project
Proyek retrofit unit 1 & 2	97%	Kuartal pertama tahun/ First quarter of 2026	Unit 1 & 2 retrofit project
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/ Various	Others
Lain-lain			Others
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/Various	Others

Nama proyek	31 Desember/*December 31,* 2024: Persentase penyelesaian (tidak diaudit)/ *Percentage of completion (unaudited)*	31 Desember/*December 31,* 2024: Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	Project name
Salak			Salak
Proyek pembangkit listrik binary	98%	Kuartal pertama tahun/ First quarter of 2025	Binary power plant project
Proyek retrofit Salak unit 4,5,6	60%	Desember/ December 2025	Salak unit 4,5,6 retrofit project
Proyek pengembangan Salak unit 7	2%	Kuartal keempat tahun/ Fourth quarter of 2026	Salak unit 7 development project
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/Various	Others
Darajat			Darajat
Proyek retrofit Darajat unit 3	0%	Kuartal keempat tahun/ Fourth quarter of 2026	Darajat unit 3 retrofit project
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/ Various	Others
Wayang Windu			Wayang Windu
Proyek pengembangan unit 3	5%	Kuartal keempat tahun/ Fourth quarter of 2026	Unit 3 development peject
Proyek retrofit unit 1 & 2	9%	Kuartal pertama tahun/ First quarter of 2026	Unit 1 & 2 retrofit project
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/ Various	Others
Drilling services			Drilling services
Rig	75%	Kuartal kedua tahun/ Second quarter of 2025	Rig
Lain-lain			Others
Lainnya	2 - 95%	Bervariasi/Various	Others

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke aset sewa operasi, biaya yang ditangguhkan dan aset tidak berwujud sebagai berikut:

Certain property, plant and equipment were reclassified from/to property on operating lease, deferred charges and intangible assets as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Transfer ke piutang sewa pembiayaan	(43.757)	-	Transfer to finance lease receivables
Transfer ke biaya yang ditangguhkan (Catatan 13)	(29.640)	(4.717)	Transfer to deferred charges (Note 13)
Transfer ke aset sewa operasi (Catatan 17)	(3.628)	(794)	Transfer to property on operating lease (Note 17)
Transfer dari aset tak berwujud (Catatan 21)	-	67.931	Transfer from intangible assets (Note 21)
Transfer ke aset eksplorasi dan evaluasi	-	(117)	Transfer to exploration and evaluation assets
Jumlah	(77.025)	62.303	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Serang dan Cilegon dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut berlaku antara 8 - 40 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2031 sampai dengan tahun 2057 dengan luas sebesar 371 hektar. ACE memiliki beberapa bidang tanah di Singapura yang terdiri dari 11 bidang dengan hak *Estate in Fee Simple* dan 1 bidang dengan hak *Estate in Perpetuity*, dengan total luas 606.657 m^2 (atau setara dengan 61 hektar). Kepemilikan tanah tersebut diklasifikasikan sebagai *freehold* dan memberikan hak kepemilikan tanpa batas waktu kepada ACE. Tanah-tanah tersebut digunakan untuk kegiatan operasional Grup.

The Group owns several pieces of land, located in Serang and Cilegon with Building Use Rights ("HGB"). The HGBs are effective for a period of 8 to 40 years which will mature between 2031 to 2057 with total area of 371 hectares. ACE also owned several pieces of land in Singapore comprising 11 plots with Estate in Fee Simple title and 1 plot with Estate in Perpetuity title, with total area of 606,657 sqm (or equivalent to 61 hectares). These landholdings are classified as freehold and provide ACE with indefinite ownership rights. These lands are used for the Group's operational activities.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 13 Desember 2022, SEGSPL menandatangani perjanjian dengan PT Fuji Electric Indonesia untuk pembelian *retrofit rotors* yang seluruhnya diterima pada Juli 2025.

On December 13, 2022, SEGSPL entered into an agreement with PT Fuji Electric Indonesia for the purchase of retrofit rotors which fully received by July 2025.

Pada tanggal 31 Oktober 2023, SEGDS menandatangani perjanjian dengan Sichuan Honghua Petroleum Equipment Co., Ltd untuk pembelian unit pemboran darat yang difabrikasi dan selesai pada Juli 2025.

On October 31, 2023, SEGDS entered into an agreement with Sichuan Honghua Petroleum Equipment Co., Ltd for the purchase of a land drilling unit which fabricated and completed on July 2025.

Pada tanggal 17 Mei 2024, SEG-WW menandatangani perjanjian dengan Fuji Electric Co., Ltd untuk pembelian *retrofit rotors* untuk Unit 1 & 2 yang akan seluruhnya diterima pada kuartal pertama tahun 2026.

On May 17, 2024, SEG-WW entered into an agreement with Fuji Electric Co., Ltd for the purchase of retrofit rotors for Unit 1 & 2 which will be full received by first quartal of 2026.

Pada tanggal 30 September 2024, SEG-WW menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik untuk mengembangkan Proyek Pembangkit Listrik Unit 3 di area panas bumi Wayang Windu yang akan berakhir pada kuartal keempat tahun 2026.

On September 30, 2024, SEG-WW signed an agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to develop the Power Plant Project Unit 3 at the Wayang Windu geothermal field which will expire on fourth quartal of 2026.

Pada tanggal 30 September 2024, SEGD-II menandatangani perjanjian dengan PT Mitsubishi Power Indonesia untuk pembelian *retrofit rotors* untuk Unit 3 yang akan seluruhnya diterima pada kuartal keempat tahun 2026.

On September 30, 2024, SEGD-II entered into an agreement with PT Mitsubishi Power Indonesia for the purchase of retrofit rotors for Unit 3 which will be fully received by fourth quartal of 2026.

Beban penyusutan dicatat pada beban penyusutan dan amortisasi.

Depreciation expense was recorded in depreciation and amortization expenses.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

Aset tetap kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Marsh Indonesia dan Marsh Singapore Pte Ltd, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, India International Insurance, Pte. Ltd., LCH Insurance Brokers Pte. Ltd., PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi FPG Indonesia, dan Asuransi Raksa Praktikara terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment except for land and certain assets were insured to third parties which are PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Marsh Indonesia dan Marsh Singapore Pte Ltd, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, India International Insurance, Pte. Ltd., LCH Insurance Brokers Pte. Ltd., PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi FPG Indonesia, and Asuransi Raksa Praktikara against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah tercatat aset			Carrying amount of assets
Aset tetap	4.114.834	2.822.642	Property, plant and equipment
Aset sewa operasi	284.624	309.164	Properties on operating lease
Jumlah nilai pertanggungan dalam Dolar Amerika Serikat	19.392.382	6.429.449	Total amount of insurance coverage in United States Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan termasuk gangguan usaha.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured, including business interruption.

Sebagian aset tetap milik CAP dan GI digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 25b), utang lembaga keuangan non-bank (Catatan 25c) dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah (Catatan 26).

Some property, plant and equipment of CAP and GI are pledged as pari passu collateral for long-term bank loans (Note 25b), non-bank financial institution loan (Note 25c) and Rupiah bonds payable (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2025, termasuk dalam aset tetap adalah beberapa aset tetap terkait bisnis panas bumi Salak dan Darajat sebesar US$ 643.848 ribu (31 Desember 2024: US$ 682.459 ribu). Rincian hasil pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 21.

As of 31 December 2025, included in property, plant and equipment is certain property, plant and equipment relating to the Salak and Darajat geothermal businesses amounted to US$ 643,848 thousand (December 31, 2024: US$ 682,459 thousand). Details of the result of the impairment assessment as of 31 December 2025 and 2024 disclosed in Note 21.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, diperoleh dari hibah, dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

There are no property, plant and equipment which are temporarily unused, acquired from grants, discontinued from active use and classified as non-current assets held for sale.

Terkait dengan aset tetap atas akuisisi ACE dan APS (Catatan 43), manajemen juga menyusun model arus kas yang didiskonto ("DCF") untuk mendukung peningkatan nilai wajar, dengan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat melalui penggunaan aset. KJPP Kusnanto & Rekan telah mereviu model DCF tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan DCF meliputi tingkat utilisasi, pertumbuhan dan diskonto. Grup meyakini bahwa setiap kemungkinan terjadinya perubahan yang wajar atas asumsi-asumsi utama tersebut tidak akan mengakibatkan penurunan nilai atas nilai wajar aset bersih yang diperoleh.

In relation to the property, plant and equipment from the acquisition of ACE and APS (Note 43), management also prepared the discounted cash flow ("DCF") model to support the fair value uplift, having taken into account a market participant's ability to generate benefits by using the assets. KJPP Kusnanto & Rekan has reviewed the DCF model. The key assumptions used in the DCF assessment includes utilisation rate, terminal value growth rate and discount rate. The Group believes that any reasonably possible change to these key assumptions is unlikely to cause the fair value of the net assets acquired to be impaired.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US$ 314.397 ribu (31 Desember 2024: US$ 222.758 ribu).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of December 31, 2025 amounted to US$ 314,397 thousand (December 31, 2024: US$ 222,758 thousand).

b. Properti investasi

b. Investment properties

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Penambahan/ *Additions*	*Reklasifikasi/* Reclassifications	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000		US$ '000	
Biaya perolehan						**Cost**
Tanah	16.622	(115)	-	-	16.507	Land
Bangunan dan prasarana	12.669	(395)	822	470	13.566	Buildings and infrastructures
Aset dalam pembangunan	479	(9)	-	(470)	-	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	29.770	(519)	822	-	30.073	Total cost
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Bangunan dan prasarana	4.304	113	600	-	5.017	Buildings and infrastructures
Jumlah akumulasi penyusutan	4.304	113	600	-	5.017	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	25.466				25.056	**Net carrying amount**

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan						**Cost**
Tanah	16.772	(150)	-	-	16.622	Land
Bangunan dan prasarana	13.460	(775)	10	(26)	12.669	Buildings and infrastructures
Aset dalam pembangunan	-	(9)	488	-	479	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	30.232	(934)	498	(26)	29.770	Total cost
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Bangunan dan prasarana	4.153	(885)	1.049	(13)	4.304	Buildings and infrastructures
Jumlah akumulasi penyusutan	4.153	(885)	1.049	(13)	4.304	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	26.079				25.466	**Net carrying amount**

Penyusutan dibebankan pada beban penyusutan dan amortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US$ 600 ribu dan US$ 1.049 ribu.

Depreciation charged to depreciation and amortization expenses as of December 31, 2025 and 2024 was US$ 600 thousand and US$ 1,049 thousand, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024, pengurangan properti investasi merupakan penghapusan properti investasi yang telah usang. Penghapusan properti investasi sebesar US$ 13 ribu disajikan sebagai bagian dari Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih.

As of December 31, 2024, the deduction in investment properties represents the write-off of obsolete investment properties. The write-off of investment properties amounting to US$ 13 thousand is presented as part of Other gains and losses – net.

Pada tanggal 31 Desember 2025, penghasilan sewa yang dihasilkan dari properti investasi sebesar US$ 6.186 ribu (31 Desember 2024: US$ 9.472 ribu). Beban langsung yang terjadi baik dari properti investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa pada 31 Desember 2025 sebesar US$ 4.964 ribu (31 Desember 2024: US$ 5.055 ribu).

As of December 31, 2025, rental income generated from investment properties amounting to US$ 6,186 thousand (December 31, 2024: US$ 9,472 thousand). Direct costs incurred from both rental-generating and non-rental-generating investment properties as of December 31, 2025 amounted to US$ 4,964 thousand (December 31, 2024: US$ 5,055 thousand).

Penilaian atas nilai wajar dari properti investasi dengan jumlah nilai wajar properti investasi adalah sebesar US$ 68.986 ribu dengan rincian sebagai berikut:

The fair value assessment of the investment properties with the total fair value of the investment properties amounting to US$ 68,986 thousand with the following details:

- Properti investasi tanah dan bangunan milik GI, berdasarkan laporan penilaian No. 00140/2.0047-05/PI/03/0500/1/VIII/2025 tanggal 19 Agustus 2025 yang dilakukan oleh KJPP Iwan Bachron & Rekan dan ditandatangani oleh Bunga Budiarti, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.), dilakukan penilaian pada tanggal 31 Desember 2024 menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas dan berdasarkan laporan penilaian No. 00141/ 2.0047-05/PI/03/0500/1/VIII/2025 tanggal 19 Agustus 2025 yang ditandatangani oleh Bunga Budiarti, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.), dilakukan penilaian pada tanggal 25 Juni 2025 menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas dan pendekatan biaya dengan metode biaya pengganti.

- Investment properties of land and buildings owned by GI, based on appraisal report No. 00140/2.0047-05/PI/03/0500/1/VIII/2025 dated August 19, 2025, was conducted by the independent appraiser KJPP Iwan Bachron & Partners and signed by Bunga Budiarti, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.), the appraisal was conducted on December 31, 2024, using the income approach with the discounted cash flow method and based on appraisal report No. 00141/2.0047-05/PI/03/0500/1/VIII/2025 dated August 19, 2025, signed by Bunga Budiarti, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.), the appraisal was conducted on June 25, 2025, using the income approach with the discounted cash flow method and the cost approach using the replacement cost method.

- Properti investasi tanah milik KCE, berdasarkan laporan penilaian No. 00062/2.0032-00/PI/02/0151/1/II/2026 tanggal 23 Februari 2026 yang dilakukan oleh KJPP Romulo, Charlie & Rekan dan ditandatangani oleh Ir. Romulo Manurung, MAPPI (Cert.), dilakukan penilaian pada tanggal 23 Februari 2026 menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2025, sebagian properti investasi sebesar US$ 17.393 ribu (31 Desember 2024: US$ 18.313 ribu) telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko keseluruhan, gempa bumi, terorisme dan sabotase dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 67.828 ribu (31 Desember 2024: US$ 62.665 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Properti investasi berupa tanah dijadikan jaminan pada utang bank jangka panjang (Catatan 25b).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai properti investasi.

- Investment property of land owned by KCE, based on appraisal report No. 00062/2.0032-00/PI/02/0151/1/II/2026 dated February 23, 2026, was conducted by the independent appraiser KJPP Romulo, Charlie & Partners and signed by signed by Ir. Romulo Manurung, MAPPI (Cert.), the appraisal was conducted on February 23, 2026, using the income approach with the discounted cash flow method.

As of December 31, 2025, part of the investment properties amounting to US$ 17,393 thousand (December 31, 2024: US$ 18,313 thousand) has been insured with third parties against overall risks, earthquakes, terrorism and sabotage with a total coverage of US$ 67,828 thousand (December 31, 2024: US$ 62,665 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

Investment properties in the form of land are used as collateral for long-term bank loan (Note 25b).

Management believes that there is no indication for impairment of investment properties as of December 31, 2025 and 2024.

17. ASET SEWA OPERASI - BERSIH

17. PROPERTY ON OPERATING LEASE - NET

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan					**Cost**
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	2.046	-	-	2.046	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	8.593	-	-	8.593	Building
Kendaraan	1.063	-	19	1.082	Vehicles
Perabotan dan peralatan	8.865	-	145	9.010	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	748.892	-	3.464	752.356	Field facilities
Jumlah biaya perolehan	769.459	-	3.628	773.087	Total cost
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.713	65	-	1.778	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	5.096	360	-	5.456	Building
Kendaraan	1.063	4	-	1.067	Vehicles
Perabotan dan peralatan	7.018	327	-	7.345	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	445.405	27.412	-	472.817	Field facilities
Jumlah akumulasi penyusutan	460.295	28.168	-	488.463	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	309.164			284.624	**Net carrrying amount**

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan					**Cost**
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	2.046	-	-	2.046	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	8.593	-	-	8.593	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	8.222	-	643	8.865	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	748.741	-	151	748.892	Field facilities
Jumlah biaya perolehan	768.665	-	794	769.459	Total cost
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.648	65	-	1.713	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	4.736	360	-	5.096	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.713	305	-	7.018	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	417.312	28.093	-	445.405	Field facilities
Jumlah akumulasi penyusutan	431.472	28.823	-	460.295	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	337.193			309.164	**Net carrrying amount**

Klasifikasi aset sewa operasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk periode dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 berasal dari aset tetap (Catatan 16a).

Beban penyusutan dicatat dalam beban penyusutan dan amortisasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut (tidak didiskonto):

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reclassifications for the years ended December 31, 2025 and 2024, are from property, plant and equipment (Note 16a).

Depreciation expenses are recorded in depreciation and amortization expenses.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows (undiscounted):

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Piutang pembayaran sewa minimum			Minimum lease payments receivable:
Tidak lebih dari satu tahun	158.067	153.689	Not later than one year
Antara dua hingga lima tahun	636.751	631.780	Between two to five years
Lebih dari lima tahun	1.370.447	1.533.485	Later than five years
Piutang pembayaran sewa minimum, bersih	2.165.265	2.318.954	Net minimum lease payment receivables

18. ASET KEUANGAN LAINNYA

Aset keuangan lainnya terdiri atas:

- Investasi pada institusi non-keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- Investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dengan suku bunga tahunan antara 1,3% sampai dengan 15% (2024: 1,5% sampai dengan 15%) dan investasi melalui organisasi modal ventura yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Investasi obligasi dan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL;

18. OTHER FINANCIAL ASSETS

Other financial assets consist of:

- Investments in non-financial institutions that are classified as financial assets at amortized costs;
- Investments in bonds classified as amortised cost with annual interest rate between 1.3% to 15% (2024: 1.5% to 15%) and investment in venture capital organisations recognized at fair value through profit or loss;
- Investment in bonds and in shares classified as financial assets at FVTPL;

- Investasi dalam *credit-linked investments* pada lembaga keuangan, jatuh tempo pada 16 Januari 2026 dan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2025;
- Investasi pada pasar uang di lembaga keuangan dan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2025; dan
- Pada Oktober 2025, Grup CAP dan Grup BREN melakukan pembelian Surat Utang Jangka Panjang yang Ditawarkan Tanpa Melalui Penawaran Umum Secara Bertahap PT Danantara Investment Management (Persero) Tahun 2025 Tahap I ("SUJP") berupa:
  1. SUJP Seri A senilai Rp 1.500.000.000 ribu (atau setara dengan US$ 89.382 ribu) dengan bunga sebesar 2% per tahun dan periode jatuh tempo sampai dengan Oktober 2030;
  2. SUJP Seri B senilai Rp 1.500.000.000 ribu (atau setara dengan US$ 89.382 ribu) dengan bunga sebesar 2% per tahun dan periode jatuh tempo sampai dengan Oktober 2032.

  Nilai wajar atas instrumen utang diukur menggunakan hierarki pengukuran Tingkat 3 (Catatan 49).

- Investment in credit-linked investments in financial institutions, matured on January 16, 2026 and held at fair value through profit or loss as of December 31, 2025;
- Investment in money market in financial institutions and held at fair value through profit or loss as of December 31, 2025; and
- On October 2025, CAP Group and BREN Group purchased Long-Term Debt Securities Offered Without a Public Offering in Stages by PT Danantara Investment Management (Persero) Year 2025 Phase I ("SUJP") in the following forms:
  1. Series A SUJP in amount of Rp 1,500,000,000 thousand (or equivalent to US$ 89,382 thousand) with an interest rate of 2% per annum and a maturity period of October 2030;
  2. Series B SUJP in amount of Rp 1,500,000,000 thousand (or equivalent to US$ 89,382 thousand) with an interest rate of 2% per annum and a maturity period of October 2032.

  The fair value of debt investment is measured using the measurement hierarchy Level 3 (Note 49).

19. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / 19. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Kas di bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.313	3.382	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.028	482	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	1.281	1.741	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10	10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Ltd., Singapura	156.449	204.175	Bank DBS Ltd., Singapore
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	46.373	48.152	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	36.191	18.823	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Bangkok Bank Public Company Ltd.	29.879	23.949	Bangkok Bank Public Company Ltd.
PT Bank Tabungan Negara	5.174	8.535	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	353	2.289	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	39.000	39.000	PT Bank DBS Indonesia (DBS)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	726	726	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	811	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	320.778	352.075	Total
Bagian lancar	314.877	342.003	Current portion
Bagian tidak lancar	5.901	10.072	Non-current portion
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposit
Rupiah	3,00% - 4,75%	3,00% - 6,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,25% - 3,00%	2,25% - 3,00%	U.S. Dollar

Merupakan *Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian pinjaman yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 25b dan 26.

Represents Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account and Interest Service Reserve Account for the borrowing agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 25b and 26.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan.

The current portion represents the escrow account used for principal and interest payment of the loans which is due in less than 12 months.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah melakukan penempatan dan penarikan pada rekening yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar US$ 645.958 ribu (31 Desember 2024: US$ 531.093 ribu) dan US$ 677.255 ribu (31 Desember 2024: US$ 457.020 ribu).

As of December 31, 2025, the Group had made placement and withdrawal in restricted cash in banks amounting to US$ 645,958 thousand (December 31, 2024: US$ 531,093 thousand) and US$ 677,255 thousand (December 31, 2024: US$ 457,020 thousand), respectively.

20. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan CAP di tahun 2009 yang sedang dalam peninjauan kembali.

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta atau setara dengan US$ 3.323 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 3.451 ribu). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, proses banding masih berlangsung.

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta atau setara dengan US$ 2.290 ribu pada tanggal 31 December 2025 (31 Desember 2024: US$ 2.377 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, proses peninjauan kembali masih berlangsung.

20. CLAIMS FOR TAX REFUND

Represents tax assessments for corporate income tax of CAP in 2009 that are still in judicial review.

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax for 2009 which was not refunded amounted to Rp 55,774 million or equivalent to US$ 3,323 thousand at December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 3,451 thousand). As of the issuance date of these consolidated financial statement, the appeal process is still on going.

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009. In October 2014, CAP made payment amounted to Rp 38,426 million or equivalent to US$ 2,290 thousand at December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 2,377 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has resubmitted to judicial review for part of the verdicts amount. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the judicial review process is still on going.

21. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

21. INTANGIBLE ASSETS - NET

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Addition*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000		US$ '000	
Biaya perolehan				**Cost**
Properti yang belum dikembangkan	885.297	-	885.297	Undeveloped properties
Goodwill	501.137	-	501.137	Goodwill
Kontrak pelanggan	85.593	-	85.593	Customer contract
Perangkat lunak	3.146	-	3.146	Software
Carbon credits	1.758	-	1.758	Carbon credits
Jumlah biaya perolehan	1.476.931	-	1.476.931	Total cost
Akumulasi amortisasi				**Accumulated amortization**
Kontrak pelanggan	2.710	3.300	6.010	Customer contract
Perangkat lunak	3.140	12	3.152	Software
Carbon credits	1.187	-	1.187	Carbon credits
Jumlah akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai	7.037	3.312	10.349	Total accumulated amortization and impairment losses
Jumlah tercatat	1.469.894		1.466.582	**Net carrrying amount**

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ *Addition through Acquisition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000			US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan						**Cost**
Properti yang belum dikembangkan	953.228	-	-	(67.931)	885.297	Undeveloped properties
Goodwill	488.642	12.495	-	-	501.137	Goodwill
Kontrak pelanggan	-	85.593	-		85.593	Customer contract
Perangkat lunak	3.148	-	(2)	-	3.146	Software
Carbon credits	1.758	-	-	-	1.758	Carbon credits
Jumlah biaya perolehan	1.446.776	98.088	(2)	(67.931)	1.476.931	Total cost
Akumulasi amortisasi						**Accumulated amortization**
Kontrak pelanggan	-	2.710	-	-	2.710	Customer contract
Perangkat lunak	3.136	4	-	-	3.140	Software
Carbon credits	1.187	-	-	-	1.187	Carbon credits
Jumlah akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai	4.323	2.714	-	-	7.037	Total accumulated amortization and impairment losses
Jumlah tercatat	1.442.453				1.469.894	**Net carrrying amount**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, reklasifikasi dari properti yang belum dikembangkan sebesar US$ nihil (31 Desember 2024: US$ 67.931 ribu), merupakan reklasifikasi ke sumur produksi dan fasilitas sumur sebagai bagian dari aset tetap) (Catatan 16a).

For the year ended December 31, 2025, reclassification from undeveloped properties amounted to US$ nil (December 31, 2024: US$ 67,931 thousand), representing reclassification to production wells and well facilities as part of property, plant and equipment) (Note 16a).

Properti yang belum dikembangkan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti yang belum dikembangkan dialokasikan ke JOC Salak dan JOC Darajat berdasarkan alokasi harga beli yang dibuat saat mengakuisisi operasi Salak dan Darajat dari CVX.

Undeveloped properties

As of December 31, 2025 and 2024, undeveloped properties are allocated to the Salak JOC and Darajat JOC based on the purchase price allocation made when acquiring the Salak and Darajat operations from CVX.

Goodwill

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan *goodwill* yang diakui dari akuisisi KCE dan operasi Salak, Darajat, SBE dan OMI.

Goodwill

Goodwill as of December 31, 2025 and 2024 represents goodwill recognised on the acquisition of KCE and the Salak, Darajat, SBE and OMI operations.

Kontrak pelanggan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kontrak pelanggan dialokasikan ke BWE berdasarkan alokasi harga beli yang dibuat saat mengakuisisi Sidrap Bayu Energi ("SBE") dari UPC.

Customer contract

As of December 31, 2025 and 2024, customer contract is allocated to the BWE based on the purchase price allocation made when acquiring Sidrap Bayu Energi ("SBE") from UPC.

Pengujian penurunan nilai

Salak dan Darajat

Pada tanggal 31 Desember 2025, BREN melakukan pengujian atas penurunan nilai atas UPK Salak dan Darajat senilai US$ 2.052.511 ribu (31 Desember 2024: US$ 2.067.311 ribu), yang terdiri dari *goodwill*, properti yang belum dikembangkan, biaya ditangguhkan dan aset tetap masing-masing sebesar US$ 485.814 ribu, US$ 885.298 ribu, US$ 37.551 ribu dan US$ 643.848 ribu (2024: US$ 485.814 ribu, US$ 885.298 ribu, US$ 13.740 ribu, dan US$ 682.459 ribu). Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai atas operasi Salak dan Darajat pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Impairment assessment

Salak and Darajat

As at December 31, 2025, BREN performed an assessment of impairment of the Salak and Darajat CGUs totalling US$ 2,052,011 thousand (2024: US$ 2,067,311 thousand), which consist of goodwill and undeveloped properties, deferred charges, and property, plant and equipment amounted to US$ 485,814 thousand, US$ 885,298 thousand, US$ 37,551 thousand and US$ 643,848 thousand (2024: US$ 485,814 thousand, US$ 885,298 thousand, US$ 13,740 thousand, and US$ 682,459), respectively. Management is one of the opinion that there is no impairment of the Salak and Darajat operations as at December 31, 2025 and 2024.

Jumlah masing-masing UPK yang dapat dipulihkan ditentukan berdasarkan ViU. Masing-masing operasi Salak dan Darajat diperlakukan sebagai UPK terpisah. Proyeksi arus kas yang digunakan dalam perhitungan ViU didasarkan pada anggaran keuangan yang disetujui manajemen untuk periode lima tahun. Arus kas setelah periode lima tahun diekstrapolasikan dengan menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan yang dinyatakan di bawah ini. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan historis.

The recoverable amount of each CGU was determined based on ViU. Each of the Salak and Darajat operations are treated as a separate CGU. Cash flow projections used in the ViU calculations were based on financial budgets approved by management covering a five-year period. Cash flows beyond the five-year period were extrapolated using the estimated growth rates stated below. The growth rates did not exceed the average historical growth rate.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai *goodwill*, properti yang belum dikembangkan, biaya ditangguhkan dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 adalah tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 8,02% (31 Desember 2024: 8,55%) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,5% (31 Desember 2024: 2,5%) yang digunakan dalam memperkirakan arus kas yang didiskontokan. Harga listrik dan uap di masa mendatang yang digunakan dalam arus kas yang didiskontokan didasarkan pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil dari analisis tersebut, terdapat *headroom* sebesar US$ 862.896 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 894.729 ribu).

The key assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill, undeveloped properties, deferred charges and property, plant and equipment as of December 31, 2025 are estimated pre-tax discount rate of 8.02% (December 31, 2024: 8.55%) and annual growth rate of 2.5% (December 31, 2024: 2.5%) used in estimating the discounted cash flows. The prices for future electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contracts with PLN. As a result of the analysis, there is a total headroom of US$ 862,896 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 894,729 thousand).

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada kemungkinan perubahan dalam asumsi utama yang disebutkan di atas yang akan menyebabkan nilai tercatat UPK secara material melebihi jumlah terpulihkannya.

Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the CGUs to materially exceed their recoverable amounts.

SBE

SBE

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan pengujian atas penurunan nilai atas UPK SBE senilai US$ 184.918 ribu, yang terdiri dari *goodwill* dan kontrak pelanggan sebesar US$ 85.020 ribu serta aset tetap sebesar US$ 99.898 ribu. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai atas SBE.

As at December 31, 2025, the Group performed an assessment of impairment of SBE CGUs totalling US$ 184,918 thousand, which consist of goodwill and customer contract totalling US$ 85,020 thousand and property, plant and equipment totalling US$ 99,898 thousand. Management is of the opinion that there is no impairment of SBE operations.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai *goodwill*, kontrak pelanggan dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 adalah tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 6,58% yang digunakan dalam memperkirakan arus kas yang didiskontokan. Sebagai hasil dari analisis tersebut, terdapat *headroom* sebesar US$ 1.361 ribu pada tanggal 31 Desember 2025.

The key assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill, customer contract and property, plant and equipment as of December 31, 2025 are estimated pre-tax discount rate of 6.58% used in estimating the discounted cash flows. As a result of the analysis, there is a total headroom of US$ 1,361 thousand as of December 31, 2025.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada kemungkinan perubahan dalam asumsi utama yang disebutkan di atas yang akan menyebabkan nilai tercatat UPK secara material melebihi jumlah terpulihkannya.

Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the CGUs to materially exceed their recoverable amounts.

KCE

KCE

Pada tanggal 28 Februari 2023, CAP melalui anak perusahaannya, CDI, menyelesaikan akuisisi 70% saham KCE. CAP mencatat *goodwill* sebesar US$ 2.828 ribu yang timbul dari akuisisi. CAP telah melibatkan tenaga ahli valuasi eksternal untuk membantu mereka dalam pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA").

On February 28, 2023, CAP through its subsidiaries, CDI, completed the acquisition of 70% equity interest in KCE. CAP recorded a goodwill of US$ 2,828 thousand arising from the acquisition. The CAP has engaged external valuation experts to assist them with the Purchase Price Allocation ("PPA") exercise.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada kemungkinan perubahan dalam asumsi utama yang disebutkan di atas yang akan menyebabkan nilai tercatat *goodwill* secara material melebihi jumlah terpulihkannya.

Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of goodwill to materially exceed their recoverable amounts.

22. UTANG USAHA, UTANG LAIN-LAIN, UANG MUKA PELANGGAN DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE, OTHER ACCOUNTS PAYABLE, CUSTOMER ADVANCES AND ACCRUED EXPENSES

a. Utang usaha / a. Trade accounts payable

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related party (Note 45)
PT SCG Banto Logistics	2.402	-	PT SCG Banto Logistics
Blue Horizon Ship Management Pte Ltd	500	-	Blue Horizon Ship Management Pte Ltd
PT Krakatau Tirta Industri	343	-	PT Krakatau Tirta Industri
Subjumlah	3.245	-	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Impor	759.434	379.977	Import
Lokal	167.969	151.742	Local
Subjumlah	927.403	531.719	Subtotal
Jumlah	930.648	531.719	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	704.321	376.870	U.S. Dollar
Rupiah	170.714	151.743	Rupiah
Dolar Singapura	53.079	19	Singapore Dollar
Lainnya	2.534	3.087	Others
Jumlah	930.648	531.719	Total

Pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu berkisar 30 sampai dengan 120 hari pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 untuk Grup, kecuali ACE dan APS. Jangka waktu ACE dan APS berkisar antara 10 sampai dengan 60 hari untuk pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days for the years ended December 31, 2025 and 2024 for the Group, except for ACE and APS. The credit terms for ACE and APS are 10 to 60 days for the year ended December 31, 2025. No interest is charged to the trade accounts payable.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

ACE mengadakan pengaturan pembiayaan pemasok dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura ("BRI Singapura"), yang memungkinkan pemasok ACE untuk menerima pembayaran lebih awal dari BRI Singapura atas tagihan yang diterbitkan kepada ACE. Berdasarkan pengaturan tersebut, BRI Singapura dapat melunasi tagihan pemasok hingga sebesar US$ 100.000 ribu dengan jangka waktu maksimum 180 hari, sesuai dengan persetujuan bank ("Pengaturan Pembiayaan Pemasok").

ACE has entered into supplier finance arrangements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch ("BRI Singapore") that allows the ACE's suppliers to receive early payment from BRI Singapore for amounts invoiced to ACE. Under these arrangements, BRI Singapore may settle supplier invoices of up to US$ 100,000 thousand with a maximum tenor of 180 days, subject to the BRI's Singapore approval ("Supplier Financing Arrangement").

ACE wajib melunasi kepada BRI Singapura seluruh nilai penuh tagihan pada tanggal jatuh tempo yang disepakati, termasuk bunga yang dihitung berdasarkan SOFR + bunga tertentu. Karena pengaturan tidak memungkinkan ACE untuk memperluas pembiayaan dari BRI Singapura dengan membayar mereka lebih lambat daripada ACE membayar pemasoknya, ACE menganggap jumlah yang terutang kepada bank disajikan sebagai bagian dari utang usaha.

ACE is required to repay BRI Singapore the full invoice amount on the agreed payment date, including interest calculated at SOFR + certain percentage. As the arrangements do not permit ACE to extend finance from BRI Singapore by paying them later than ACE would have paid its suppliers, ACE considers amounts payable to BRI Singapore should be presented as part of trade accounts payable.

Pada tanggal 31 Desember 2025, utang usaha ACE sebesar US$ 92.387 ribu merupakan Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

As of December 31, 2025, trade accounts payables of ACE amounting to US$ 92,387 thousand are subject to Supplier Financing Arrangement.

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sebagai akibat dari Pengaturan Pembiayaan Pemasok tersebut.

The Company does not face a significant liquidity risk as a result of its Supplier Financing Arrangement.

b. Utang lain-lain

b. Other accounts payable

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related party (Note 45)
PT Barito Kencana Mahardika	15	-	PT Barito Kencana Mahardika
Pihak ketiga	387.172	55.423	Third parties
Jumlah	387.187	55.423	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan imbalan yang ditangguhkan kepada Shell Singapore Pte Ltd. atas akuisisi ACE (Catatan 43) dan terkait pembangunan dan pembelian aset tetap CAP. Pada tanggal 31 Desember 2024, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebagian besar terkait pembangunan dan pembelian aset tetap CAP.

As of December 31, 2025, other accounts payable to third parties are mainly associated with deferred consideration to Shell Singapore Pte. Ltd. from acquisition of ACE (Note 43) and construction and acquisition of the CAP's property, plant and equipment. As of December 31, 2024, other accounts payable to third parties are mainly associated with construction and acquisition of the CAP's property, plant and equipment.

Tidak ada bunga yang dibebankan, dapat ditagih sewaktu-waktu, dan tidak terdapat jaminan atas utang lain-lain kepada pihak ketiga.

There is no interest charged, repayable on demand and there is no collateral for other accounts payables to third parties.

c. Uang muka pelanggan

c. Customer advances

Uang muka pelanggan merepresentasikan uang muka yang diterima dari pelanggan sebelum Grup menyerahkan barang atau jasa.

Customer advances represent advances received from customers before the Group delivers goods or services.

d. Biaya yang masih harus dibayar

d. Accrued expenses

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari beban yang masih harus dibayar untuk pembelian barang dan jasa, tunjangan produksi untuk PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), produksi bonus, bunga atas utang bank dan utang obligasi dan biaya operasional yang masih harus dibayar.

Accrued expenses consist of accrued expenses for the purchase of goods and services, production allowances for PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"), bonus production, interest expenses on bank loans and bonds payable and accrued operating expenses.

e. Uang muka pemasok

e. Advance supply fee

ACE, entitas anak, telah menandatangani perjanjian jangka panjang dengan pihak ketiga pada tanggal 8 Mei 2024, Glencore Singapore Pte. Ltd., dimana ACE menerima biaya pasokan tahunan sebagai imbalan atas pemberian hak eksklusif atas pasokan bahan baku dan pengambilan produk minyak olahan. Biaya tersebut, yang mencakup periode awal beberapa tahun, disepakati untuk diterima dimuka dan akan diamortisasi berdasarkan volume pasokan dan pengambilan produk. Per 31 Desember 2025, dari jumlah yang diterima dimuka, sebesar US$ 214.606 ribu jatuh tempo lebih dari 12 bulan dan disajikan sebagai bagian jangka panjang, sedangkan sebesar US$ 50.000 ribu jatuh tempo dalam 12 bulan dan disajikan sebagai bagian lancar.

ACE, a subsidiary, entered into a long-term framework agreement with a third party, Glencore Singapore Pte. Ltd. on May 8, 2024, under which ACE receives an annual supply fee in exchange for exclusive rights to feedstock supply and refined oil product offtake. The fee, covering an initial multi-year period, was agreed to be received in advance and will be amortised based on the supply and product offtake volumes. As of December 31, 2025, of the amount receipt in advance, US$ 214,606 thousand is due for more than 12 months presented as non-current portion, and US$ 50,000 thousand is due within 12 months and presented as current portion.

f. Provisi atas pajak karbon

Pemerintah Singapura memperkenalkan *Carbon Pricing Act* 2018 ("CPA") pada tahun 2019, dimana setiap fasilitas industri yang menghasilkan emisi gas rumah kaca langsung ("GRK") yang diperkirakan mencapai atau melebihi 25.000 ton setara karbon dioksida ("tCO_2e") dalam satu tahun dikenakan pajak karbon.

Pada tahun 2025, ACE telah melampaui ambang batas emisi sebesar 25.000 tCO_2e dan mengakui provisi sebesar US$ 53.149 ribu, yang dihitung berdasarkan total emisi GRK yang dapat dikenakan pajak dari fasilitasnya dikalikan dengan tarif pajak sebesar S$ 25 (atau setara dengan US$ 20) per tCO_2e. Provisi tersebut akan diselesaikan pada tahun 2026.

f. Provision for carbon taxes

The Singapore Government introduced the Carbon Pricing Act 2018 ("CPA") in 2019, where an industrial facility that emits direct greenhouse gases ("GHG") estimated to be equal to or above 25,000 tonnes of GHG emissions ("tCO_2e") in a particular year is charged a tax.

During 2025, ACE exceeded the emissions threshold of 25,000 tCO_2e and recognised a provision of US$ 53,149 thousand based on the total amount of reckonable GHG emissions of its taxable facilities multiplied by the tax rate US$ 25 (or equivalent to US$ 20) per tCO_2e. The provision will be settled in 2026.

23. UTANG PAJAK / 23. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pajak penghasilan			Income taxes:
Pasal 29	34.886	37.293	Article 29
Pasal 22	5.711	-	Article 22
Pasal 4 (2)	2.808	1.293	Article 4 (2)
Pasal 26	366	3.352	Article 26
Pasal 21	382	555	Article 21
Pasal 25	4	430	Article 25
Pasal 23	542	276	Article 23
Pasal 15	35	16	Article 15
Pajak pertambahan nilai - bersih	12.509	11.068	Value added tax - net
Pajak daerah dan retribusi	721	572	Regional taxes and retribution
Jumlah	57.964	54.855	Total

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and other levies.

24. LIABILITAS SEWA / 24. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
a. Analisis jatuh tempo			a. Maturity analysis
Tahun 1	43.589	4.256	Year 1
Tahun 2	53.698	5.412	Year 2
Tahun 3	50.790	3.903	Year 3
Tahun 4	40.028	2.084	Year 4
Tahun 5	32.559	1.396	Year 5
Setelah 5 tahun	449.136	-	Later than 5 years
Subjumlah	669.800	17.051	Subtotal
Penghasilan bunga ditangguhkan	(248.187)	(2.544)	Unearned interest
Jumlah liabilitas sewa	421.613	14.507	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(42.490)	(3.654)	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang	379.123	10.853	Non-current lease liabilities

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi *treasury* Grup.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Group's treasury function.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK / 25. BANK LOANS AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOAN

a. Utang bank jangka pendek / a. Short-term bank loan

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$' 000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$' 000	
Perusahaan			The Company
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14.901	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
CAP			CAP
DBS Bank Ltd., Singapura	145.000	-	DBS Bank Ltd., Singapore
PT Bank HSBC Indonesia	94.000	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000	50.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.000	10.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BREN			BREN
PT Bank DBS Indonesia	85.373	87.152	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah utang bank jangka pendek	444.274	147.152	Total short-term bank loans

Grup telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US$ 992.571 ribu dan US$ 155.794 ribu.

The Group has made payment of short-term bank loans for the year ended December 31, 2025 and 2024 totalling US$ 992,571 thousand, and US$ 155,794 thousand, respectively.

Perusahaan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SP2K) No. 476/CBD/CB2/XI/2024 tanggal 29 November 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja maksimal sebesar Rp 700.000 juta yang terbagi dalam Tranche A sebesar Rp 350.000 juta dan Tranche B sebesar Rp 350.000 juta dengan tingkat suku bunga tahunan IndONIA 90 hari + persentase tertentu dengan jangka waktu 24 bulan untuk Tranche A dan 12 bulan untuk Tranche B.

The Company

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Based on General Corporate Purposes Term Loan Facility (SP2K) No. 476/CBD/CB2/XI/2024 dated on November 29, 2025, the Company obtained a working capital loan facility with maximum amounted to Rp 700,000 million consisted of Tranche A amounted to Rp 350,000 million and Tranche B amounted to Rp 350,000 million compounded interest rate of IndONIA 90 days + certain percentage with period of 24 months for Tranche A and 12 months for Tranche B.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara *Current Ratio* minimal 100%, *Net Debt* terhadap *Equity* maksimal 200% dan *Interest Service Coverage Ratio* (ISCR) minimal 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining *Current Ratio* minimum 100%, *Net Debt* to *Equity* maximum 200% dan *Interest Service Coverage Ratio* (ISCR) minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 14.901 ribu (31 Desember 2024: US$ nihil).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 14,901 thousand (December 31, 2024: US$ nil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

As of December 31, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

CAP

CAP

DBS Bank Ltd., Singapura

DBS Bank Ltd., Singapore

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 25 Mei 2018, sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit tanggal 28 Juni 2024, CAP dan CATCO memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US$ 110.000 ribu dan fasilitas pinjaman perdagangan sebesar US$ 125.000 ribu dari DBS Bank Ltd, Singapura. dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini akan diperpanjang otomatis.

Based on the Credit Facility Agreement dated May 25, 2018, as last amended with credit facility agreement dated June 28, 2024, CAP and CATCO obtained a working capital credit facility amounted US$ 110,000 thousand and trade loan facility amounted US$ 125,000 thousand from DBS Bank Ltd, Singapore with annual interest rate of SOFR + certain percentage for a period of 12 months. This agreement shall be extended automatically.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt minus the Non-Recourse based Debts to Equity* tidak melebihi 1:1.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt minus the Non-Recourse based Debts to Equity shall not exceed 1:1.

Non-Recourse Based Debts merupakan utang berbasis bunga yang diberikan kepada entitas anak CAP dan bersifat *non-recourse* terhadap CAP, di luar modal saham yang disuntikkan oleh CAP di entitas anak tersebut.

Non-Recourse Based Debts means interest bearing debt that is given to CAP's subsidiaries and is a non-recourse to CAP, beyond the equity injected by CAP in such subsidiaries.

Sifat *Non-Recourse* kepada CAP tidak menjadikan CAP berhutang atau memiliki kewajiban pembayaran utang dan atau tidak membuat CAP menjadi penanggung atau penjamin utang dan atau tidak bersifat *cross default* kepada CAP.

The non-recourse nature to CAP does not cause CAP incurring any indebtedness or having any obligation to repay such debt, nor does it render CAP liable as an obligor or guarantor, and it does not give rise to any cross-default to CAP.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 145.000 ribu (31 Desember 2024: US$ nihil).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 145,000 thousand (December 31, 2024: US$ nil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

As of December 31, 2025, CAP is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank HSBC Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JAK/180329/U/171109 tanggal 30 Juli 2018 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit No. JAK/212477/U/2240228 tanggal 13 Mei 2024, CAP memperoleh penawaran fasilitas pinjaman impor sebesar US$ 175.000 ribu dari PT Bank HSBC Indonesia dengan tingkat suku bunga sebesar SOFR + persentase tertentu dan jangka waktu 6 bulan. Perjanjian ini akan diperpanjang otomatis.

Based on the Credit Facility Agreement No. JAK/180329/U/171109 dated July 30, 2018, as last amended with the Addendum No. JAK/212477/U/2240228 dated May 13, 2024, CAP obtained clean import loan facility amounted US$ 175,000 thousand from PT Bank HSBC Indonesia with annual interest rate of SOFR + certain percentage for a period of 6 months. This agreement shall be extended automatically.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 94.000 ribu (31 Desember 2024: US$ nihil).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 94,000 thousand (December 31, 2024: US$ nil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

As of December 31, 2025, CAP is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 69 tanggal 3 Juli 2018 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit nomor CRO.KP/244/NCL/2018 tanggal 28 Juli 2025, CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US$ 50.000 ribu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 29 Juli 2026.

Based on the Credit Facility Agreement No. 69 dated July 3, 2018, as last amended with the Addendum CRO.KP/244/NCL/2018 of credit facility agreement dated July 28, 2025, CAP obtained a working capital credit facility amounted US$ 50,000 thousand from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of SOFR + certain percentage for a period of 12 months. This agreement has been extended until July 29, 2026.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 150% (31 Desember 2024: 100%).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 150% (December 31, 2024: 100%).

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 50.000 ribu (31 Desember 2024: US$ 50.000 ribu).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 50,000 thousand (December 31, 2024: US$ 50,000 thousand).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

As of December 31, 2025 and 2024, CAP is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 91 tanggal 16 Desember 2004 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah dengan surat pemberitahuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 24 Juli 2025, CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US$ 80.000 ribu dari PT Bank Central Asia Tbk, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Secured overnight financing rate* ("SOFR") 3 bulan + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Januari 2026 berdasarkan surat pemberitahuan di atas.

Based on the Credit Facility Agreement No. 91 dated December 16, 2004, as last amended with credit facility extension notification letter dated July 24, 2025, CAP obtained a working capital credit facility amounted to US$ 80,000 thousand from PT Bank Central Asia Tbk with annual interest rate of Secured overnight financing rate ("SOFR") 3 months + certain percentage for a period of 12 months. This loan has been extended until January 27, 2026, based on notification letter mentioned above.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity* tidak lebih dari 1,5 kali (31 Desember 2024: *Total interest bearing debt to equity* tidak lebih dari 1 kali).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining ratio of interest-bearing debts minus the Non-Recourse Based Debts to equity ratio shall not exceed 1.5 times (December 31, 2024: Total interest bearing debt to equity shall not exceed to 1 time).

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 20.000 ribu (31 Desember 2024: US$ 10.000 ribu).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 20,000 thousand (December 31, 2024: US$ 10,000 thousand).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

As of December 31, 2025 and 2024, CAP is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 43 tanggal 28 September 2011 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit No. B437/ARO/EB/0725 tanggal 29 Juli 2025, CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit sebesar US$ 20.000 ribu dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juli 2026.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 2,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 20.000 ribu (31 Desember 2024: US$ nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on the Credit Facility Agreement No. 43 dated September 28, 2011 as last amended with Addendum No. B437/ARO/EB/0725 dated July 29, 2025, CAP obtained credit facility amounted US$ 20,000 thousand from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with annual interest rate of SOFR + certain percentage for a period of 12 months. This agreement has been extended until July 30, 2026.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 2.5:1.

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 20,000 thousand (December 31, 2024: US$ nil).

As of December 31, 2025, CAP is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 030/CB/JKT/2018 tanggal 4 Mei 2018 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit tanggal 16 Juli 2025, CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit sebesar US$ 15.000 ribu dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 4 Mei 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 15.000 ribu (31 Desember 2024: US$ nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2025, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the Credit Facility Agreement No. 030/CB/JKT/2018 dated May 4, 2018 as last amended dated July 16, 2025, CAP obtained credit facility amounted US$ 15,000 thousand from PT Bank CIMB Niaga Tbk with annual interest rate of SOFR + certain percentage for a period of 12 months. This agreement has been extended until May 4, 2026.

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 15,000 thousand (December 31, 2024: US$ nil).

As of December 31, 2025, CAP is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

BREN

Pada tanggal 31 Oktober 2023, BREN menandatangani perjanjian *committed revolving credit facility* untuk tiga tahun sebesar US$ 50.000 ribu dengan PT Bank DBS Indonesia. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 2 November 2023, BREN telah melakukan penarikan sebesar US$ 39.000 ribu yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN. Fasilitas ini telah dilunasi penuh pada bulan November 2024.

Pada tanggal 2 November 2024, BREN telah melakukan penarikan sebesar US$ 39.000 ribu yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN. Fasilitas ini telah dilunasi penuh pada bulan November 2025.

BREN

On October 31, 2023, BREN entered into a three-year committed revolving credit facility agreement of US$ 50,000 thousand with PT Bank DBS Indonesia. The facility has a maturity date of 12 months after the drawdown date.

On November 2, 2023, BREN made a drawdown of US$ 39,000 thousand to finance BREN's general purposes. This facility has been fully repaid on November 2024.

On November 2, 2024, BREN made a drawdown of US$ 39,000 thousand to finance BREN's general purposes. This facility has been fully repaid on November 2025.

Pada tanggal 2 November 2025, BREN telah melakukan penarikan sebesar US$ 39.000 ribu yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN.

On November 2, 2025, BREN made a drawdown of US$ 39,000 thousand to finance BREN's general purposes.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga tetap sebesar 0,6% margin di atas tingkat bunga deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas perjanjian fasilitas ini (Catatan 19). Bunga terutang pada saat jatuh tempo fasilitas. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 39.000 ribu (31 Desember 2024: US$ 39.000 ribu).

The facility agreement bears fixed interest at 0.6% margin over the time deposit interest rate used as collateral for this facility agreement (Note 19). The interest is payable at the maturity date of the facility. As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 39,000 thousand (December 31, 2024: US$ 39,000 thousand).

Pada tanggal 24 Juni 2024, BREN menandatangani perjanjian *committed revolving credit facility* untuk tiga tahun sebesar Rp 300 miliar (atau setara dengan US$ 17.876 ribu) dengan PT DBS Indonesia. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal penarikan.

On June 24, 2024, BREN entered into a three-year committed revolving credit facility agreement of Rp 300 billion (or equivalent to US$ 17,876 thousand) with PT DBS Indonesia. The facility has a maturity date of 12 months after the drawdown date.

Pada tanggal 26 Juni 2024, BREN telah melakukan penarikan sebesar Rp 272 miliar (atau setara dengan US$ 16.208 ribu) yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN. Fasilitas ini telah dilunasi penuh pada bulan Juni 2025.

On June 26, 2024, BREN made a drawdown of Rp 272 billion (or equivalent to US$ 16,208 thousand) to finance BREN's general purposes. This facility has been fully repaid on June 2025.

Pada tanggal 26 Juni 2025, BREN telah melakukan penarikan sebesar Rp 272 miliar (atau setara dengan US$ 16.756 ribu) yang digunakan untuk membiayai tujuan umum BREN.

On June 26, 2025, BREN made a drawdown of Rp 272 billion (or equivalent to US$ 16,756 thousand) to finance BREN's general purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 16.212 ribu (31 Desember 2024: US$ 16.834 ribu).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 16,212 thousand (December 31, 2024: US$ 16,834 thousand).

Pada tanggal 13 Desember 2024, BREN menandatangani perjanjian *committed revolving credit facility* untuk tiga tahun sebesar Rp 507 miliar (atau setara dengan US$ 31.370 ribu dengan PT DBS Indonesia. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 12 bulan setelah tanggal penarikan.

On December 13, 2024, BREN entered into a three-year committed revolving credit facility agreement of Rp 507 billion (or equivalent to US$ 31,370 thousand) with PT DBS Indonesia. The facility has a maturity date of 12 months after the drawdown date.

Pada tanggal 16 Desember 2024, BREN melakukan penarikan sebesar Rp 506 miliar (atau setara dengan US$ 31.370 ribu) untuk membiayai keperluan umum BREN. Fasilitas ini telah dilunasi penuh pada bulan Desember 2025.

On December 16, 2024, BREN made a drawdown of Rp 506 billion (or equivalent to US$ 31,370 thousand) to finance the Company's general purposes. This facility has been fully repaid on December 2025.

Pada tanggal 16 Desember 2025, BREN melakukan penarikan sebesar Rp 506 miliar (atau setara dengan US$ 30.396 ribu) untuk membiayai keperluan umum BREN.

On December 16, 2025, BREN made a drawdown of Rp 506 billion (or equivalent to US$ 30,396 thousand) to finance the Company's general purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 30.161 ribu (31 Desember 2024: US$ 31.318 ribu).

As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 30,161 thousand (December 31, 2024: US$ 31,318 thousand).

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga tetap sebesar 0,6% margin di atas tingkat bunga deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas perjanjian fasilitas ini (Catatan 19). Bunga terutang pada saat jatuh tempo fasilitas.

The facility agreement bears fixed interest at 0.6% margin over the time deposit interest rate used as collateral for this facility agreement (Note 19). The interest is payable at the maturity date of the facility.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BREN telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, BREN has complied with the required terms and conditions.

ACE

DBS Bank Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. IBGERI/ZX/DK/ACE tanggal 24 Januari 2025, sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit No. IBGERI/DK/ACE tanggal 1 April 2025, ACE, entitas anak, menandatangani perjanjian *uncommitted revolving credit facility* sebesar US$ 120.000 ribu dari DBS Bank Ltd. dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR + persentase tertentu. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 6 bulan setelah tanggal penarikan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi ACE untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Net Debt to Equity* ACE tidak melebihi 250%.

Pada bulan Mei sampai Agustus 2025, ACE telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US$ 116.000 ribu.

RPU

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/ KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU, entitas anak, memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10.000 juta dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2026 melalui Adendum VIII atas perjanjian No. CRO.JKO/0075/ KMK/2019 tanggal 15 September 2025 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8,05% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Pada 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo utang bank terkait fasilitas ini (2024: US$ nihil).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah seluas 54.445 m^2 dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan SHGB No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No. 198 atas nama RPU dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10.000 juta (setara dengan US$ 709.270).

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividen yang dibayarkan dengan laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

ACE

DBS Bank Ltd.

Based on the Credit Facility Agreement No. IBGERI/ZX/DK/ACE dated January 24, 2025, as last amended with Addendum No. IBGERI/DK/ACE dated April 1, 2025, ACE, a subsidiary, entered into uncommitted revolving credit facility agreement of US$ 120,000 thousand from DBS Bank Ltd. with annual interest rate of SOFR + certain percentage. The facility has a maturity date of 6 months after the drawdown date.

The agreement contains certain covenants that restrict ACE in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining ACE's Consolidated Interest-Bearing Net Debt to Equity Ratio shall not exceed 250%.

During the period from May to August 2025, ACE made repayments of short-term bank loans amounted to US$ 116,000 thousand.

RPU

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU, a subsidiary, obtained a working capital credit facility amounted to Rp 10,000 million from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has been extended until September 18, 2026, based on Addendum VIII under agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 15, 2025, with annual interest rate of 8.05% + certain percentage in period of 12 months. As of December 31, 2025, there is no outstanding loan related to this facility (2024: US$ nil).

The loan facility is secured by property, plant and equipment in the form of land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with SHGB No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No. 198 on behalf of RPU and fiduciary trade accounts receivables amounted to Rp 10,000 million (equivalent to US$ 709,270).

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Dividend paid to net income ratio shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum 120%.
- Equity shall not be in negative.

RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US$ 566 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (2024: US$ 649 ribu) dan telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

RPU has made payment of short-term bank loans totalling US$ 566 thousand for the year ended December 31, 2025 (2024: US$ 649 thousand) and fully repaid the loan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan lenders.

As of December 31, 2025 and 2024, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

b. Utang bank jangka panjang

b. Long-term bank loans

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pinjaman Berjangka			Term Loans
US$ 110 juta dan US$ 545 juta	426.276	429.859	US$ 110 million and US$ 545 million
US$ 280 juta	229.233	243.096	US$ 280 million
US$ 252,7 juta - 1	-	183.384	US$ 252.7 million - 1
US$ 252,7 juta - 2	251.586	-	US$ 252.7 million - 2
US$ 250 juta	234.692	240.609	US$ 250 million
US$ 150 juta	145.910	149.613	US$ 150 million
US$ 114,5 juta dan US$ 25 juta	62.651	-	US$ 114.5 million and US$ 25 million
US$ 125 juta	75.786	90.746	US$ 125 million
US$ 96,1 juta dan US$ 25 juta	8.326	-	US$ 96.1 million and US$ 25 million
US$ 70 juta dan US$ 40 juta	62.884	66.524	US$ 70 million and US$ 40 million
US$ 60 juta dan Rp 1 triliun	88.228	93.708	US$ 60 million and Rp 1 trillion
US$ 75 juta	63.657	67.431	US$ 75 million
US$ 70 juta	-	40.721	US$ 70 million
US$ 35 juta dan Rp 585.340 juta	-	14.177	US$ 35 million and Rp 585,340 million
US$ 50 juta	49.166	-	US$ 50 million
US$ 22 juta	17.719	10.997	US$ 22 million
US$ 13 juta	3.249	7.796	US$ 13 million
KKR Capital Markets Asia II Ltd	744.103	-	KKR Capital Markets Asia II Ltd
Bangkok Bank Public Company Limited - 1	246.251	-	Bangkok Bank Public Company Limited - 1
Bangkok Bank Public Company Limited - 2	98.001	-	Bangkok Bank Public Company Limited - 2
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1	2.860	3.280	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2	237.744	246.986	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	118.826	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	61.381	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.334	4.220	PT Bank OCBC NISP Tbk
Pinjaman Sindikasi			Syndication Loan
ACE	980.214	-	ACE
CAP	764.157	129.057	CAP
SBE	76.775	84.486	SBE
Kredit Investasi			Credit Investment
PT Bank Central Asia Tbk	39.478	42.504	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang jangka panjang	5.095.487	2.149.194	Total long-term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(242.251)	(281.497)	Current maturities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.853.236	1.867.697	Long-term loans - net of current maturities

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Utang bank jangka panjang	5.095.487	2.149.194	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	39.500	35.498	Accrued interest
Jumlah	5.134.987	2.184.692	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada 31 Desember 2025, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, loan principal repayment schedule are as follows:

	Pinjaman berjangka/ *Term loans*	Pinjaman sindikasi/ *Syndication loans*	Kredit investasi/ *Credit investment*	Jumlah/ *Total*	
	US$' 000	US$' 000	US$' 000	US$' 000	
Tahun					Year
2026	192.043	48.428	1.780	242.251	2026
2027	209.830	86.362	1.780	297.972	2027
2028	627.488	106.362	2.002	735.852	2028
2029	447.551	147.232	17.795	612.578	2029
2030	183.364	184.133	16.682	384.179	2030
2031	426.018	657.600	-	1.083.618	2031
2032	384.205	168.755	-	552.960	2032
2033	572.399	168.755	-	741.154	2033
2034	157.696	168.757	-	326.453	2034
2035	74.080	120.000	-	194.080	2035
Jumlah pokok	3.274.674	1.856.384	40.039	5.171.097	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(39.811)	(35.238)	(561)	(75.610)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	3.234.863	1.821.146	39.478	5.095.487	Total loan - net

Tingkat bunga utang bank per tahun adalah 5,38% - 9,75% untuk 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 7,56% - 10,37%).

Annual interest rate of bank loans is 5.38% - 9.75% for December 31, 2025 (December 31, 2024: 7.56% - 10.37%).

Grup telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar US$ 338.924 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 275.047 ribu).

The Group has made payment totaling US$ 338,924 thousand for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 275,047 thousand).

Pinjaman Berjangka US$ 110 Juta dan US$ 545 Juta

Pada tanggal 11 Desember 2022, SEGHPL menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jaminan dengan Bangkok Bank Public Company Limited untuk komitmen fasilitas, Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar US$ 110.000 ribu dan US$ 545.000 ribu, masing-masing ("Utang Bank SEGHPL"). Fasilitas A dan Fasilitas B memiliki jatuh tempo masing-masing enam bulan dan 60 bulan setelah tanggal penggunaan.

US$ 110 Million and US$ 545 Million Term Loan

On December 11, 2022, SEGHPL entered into a secured term loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited for committed facilities – Facility A and Facility B amounting to US$ 110,000 thousand and US$ 545,000 thousand, respectively (the "SEGHPL Bank Loan"). Facility A and Facility B have maturity dates of six months and 60 months, respectively, after the utilisation date.

Bank	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	Bank
	US$ '000	US$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	431.000	436.000	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.724)	(6.141)	Unamortized transaction costs
Bersih	426.276	429.859	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.160)	(5.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	391.116	424.859	Long-term portion

Pemanfaatan pertama Utang Bank SEGHPL dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022, sebesar US$ 160.500 ribu, yang terdiri dari penggunaan penuh dari Fasilitas A sebesar US$ 110.000 ribu dan pemanfaatan sebagian Fasilitas B sebesar US$ 50.500 ribu. Total kas yang diterima adalah US$ 160.000 ribu setelah memperhitungkan biaya pembiayaan sebesar US$ 500 ribu. Hasil tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi 50% kepemilikan di DGA, SEGBV, dan SEGHPL telah melunasi penarikan pada Fasilitas A sebesar US$ 110.000 ribu, pada tanggal 27 Desember 2022.

The SEGHPL Bank Loan first utilisation was made on December 13, 2022, amounting to US$ 160,500 thousand, which consisted of full utilisation of Facility A of US$ 110,000 thousand and partial utilisation of Facility B of US$ 50,500 thousand. The total cash received was US$ 160,000 thousand after taking into account the financing costs of US$ 500 thousand. The proceeds were used to finance the acquisition of the 50% interest in DGA, SEGBV, and SEGHPL has repaid the US$ 110,000 thousand drawndown on Facility A on December 27, 2022.

Pemanfaatan kedua pinjaman bank SEGHPL dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 sebesar US$ 489.950 ribu. Total kas yang diterima adalah US$ 485.000 ribu setelah memperhitungkan biaya pembiayaan sebesar US$ 4.950 ribu. Dana tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi saham Phoenix Power B.V. di SEGPL dan SEGNBV.

The SEGHPL Bank Loan second utilisation was made on December 20, 2022 amounting to US$ 489,950 thousand. The total cash received was US$ 485,000 thousand after taking into account the financing costs of US$ 4,950 thousand. The proceeds were used to finance the acquisition of Phoenix Power B.V.'s shares in SEGPL and SEGNBV.

Pemanfaatan ketiga pinjaman bank SEGHPL dilakukan pada 21 Februari 2023 sebesar US$ 4.550 ribu.

The SEGHPL Bank Loan third utilisation was made on February 21, 2023 amounting to US$ 4,550 thousand.

Pada tanggal 8 November 2023, SEGHPL melakukan pembayaran di muka pokok pinjaman sebesar US$ 90.000 ribu. Akibat pembayaran di muka tersebut, *breaking costs* pelunasan di muka pinjaman bank sebesar US$ 391 ribu telah dicatat sebagai bagian biaya keuangan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

On November 8, 2023, SEGHPL made a principal prepayment of US$ 90,000 thousand. As a result of such prepayment, the breaking costs for prepayment of the Bank Loan amounting to US$ 391 thousand has been recorded as part of finance costs in profit or loss for the year ended December 31, 2023.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga mengambang (i) sebesar 4% margin di atas LIBOR untuk periode sampai dengan 30 Juni 2023 atau ketika LIBOR tidak tersedia, mana yang lebih dahulu; dan (ii) margin 4% ditambah spread kredit 0,04286% ditambah *secured overnight financing rate* ("SOFR") sebagaimana diterbitkan oleh CME Group Benchmark Administration Limited. Bunga terutang setiap semester.

The facility agreements bear floating interest (i) at 4% margin over LIBOR for the period until June 30, 2023 or until LIBOR is no longer available, whichever is earlier; and (ii) 4% margin plus 0.04286% credit spread over the secured overnight financing rate ("SOFR") as published by CME Group Benchmark Administration Limited. The interest is payable on a semi-annual basis.

Pinjaman bank SEGHPL tersebut dijamin dengan beberapa agunan berupa saham SEGPL yang dibeli, saham SEGNBV yang dibeli, saham DGA dan SEGBV yang dibeli, dan saham tertentu Perusahaan dan CAP, dan perjanjian jaminan bisnis atas rekening cadangan pelunasan utang.

The SEGHPL Bank Loan is secured by several items of collateral including the acquired SEGPL shares, acquired SEGNBV shares, acquired DGA and SEGBV shares, and certain shares of the Company and CAP, and a business security agreement over the debt service reserve account.

Pada 2 September 2024, SEGHPL mengamendemen pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited sebagai berikut:

On September 2, 2024, SEGHPL amended the loan with Bangkok Bank Public Company Limited as follow:

a. Pada dan setelah *Amendment and Restatement Agreement Effective Date*, *margin* per tahun dikurangi.

a. On and after the Amendment and Restatement Agreement Effective Date, margin per annum is reduced.

b. Setelah amendmen, pinjaman Fasilitas B akan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2029 dengan opsi untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo selama tambahan 36 bulan.

b. Folllowing the amendment, the Facility B loan will be due on August 30, 2029, with an option to extend the maturity date for an additional 36 months.

c. SEGHPL harus membayarkan pinjaman Fasilitas B secara cicilan dengan membayar pada setiap Tanggal Pelunasan sesuai dengan nilai dan jadwal yang ditentukan sebagai berikut:

c. SEGHPL shall repay the Facility B Loans in instalments by repaying on each Repayment Date an amount which reduces the total outstanding Facility B Loans by the amount set out opposite that Repayment Date below:

Tanggal pembayaran	Nilai pokok/ *Principal amount* US$	Payment date
5 Januari 2025	5.000.000	January 5, 2025
5 Juli 2025	-	July 5, 2025
5 Januari 2026	16.960.000	January 5, 2026
5 Juli 2026	18.200.000	July 5, 2026
5 Januari 2027	20.480.000	January 5, 2027
5 Juli 2027	20.480.000	July 5, 2027
5 Januari 2028	20.480.000	January 5, 2028
5 Juli 2028	20.480.000	July 5, 2028
5 Januari 2029	20.480.000	January 5, 2029
30 Agustus 2029	293.440.000	August 30, 2029
Jumlah	436.000.000	Total

Perjanjian pinjaman yang telah diamandemen efektif pada tanggal 4 September 2024.

The amended loan agreement was effective on September 4, 2024.

Pada tanggal 3 Desember 2024 dan 5 Januari 2025, SEGHPL melakukan pembayaran di muka pokok pinjaman sebesar US$ 19.000 ribu dan US$ 5.000 ribu. Akibat pembayaran di muka tersebut, *breaking costs* pelunasan di muka pinjaman bank sebesar US$ 63 ribu telah dicatat sebagai bagian biaya keuangan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

On December 3, 2024 and January 5, 2025, SEGHPL made a principal prepayment of US$ 19,000 thousand and US$ 5,000 thousand. As a result of such prepayment, the breaking costs for prepayment of the Bank Loan amounting to US$ 63 thousand has been recorded as part of finance costs in profit or loss for the year ended December 31, 2024.

Pinjaman tersebut mengandung batasan-batasan tertentu termasuk batasan keuangan (efektif sejak 30 Juni 2023 sampai tanggal jatuh tempo), batasan akuisisi, batasan utang, batasan pelepasan aset, batasan distribusi ekuitas dan batasan pelepasan saham gadai.

The loan contains certain covenants including financial covenants (effective from June 30, 2023 until the maturity date), limitation on acquisitions, limitation on indebtedness, limitation on asset disposal, limitation on equity distributions and limitation on disposal of pledged shares.

Secara bersamaan, SEGHPL juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga terhadap seluruh pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, SEGHPL telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Simultaneously, SEGHPL has entered into interest rate swap to fix the interest rate on the entire amount of the loan on every interest payment date. As of Desember 31, 2025 and 2024, the SEGHPL has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Berjangka US$ 280 Juta

US$ 280 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 114 tanggal 11 Juni 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 280.000 ribu atau ekuivalen dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu maksimal 84 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 114 dated June 11, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US$ 280,000 thousand or its equivalent in Rupiah currency from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage with maximum period of 84 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional CAP.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP's operational activity purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 150%, efektif pada tanggal 28 Juli 2025 (31 Desember 2024: 100%).

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 150%, effective on July 28, 2025 (December 31, 2024: 100%).

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	229.600	243.600	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(367)	(504)	Unamortized transaction costs
Bersih	229.233	243.096	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.800)	(14.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	212.433	229.096	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 13 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
15	2
21	2
27	2
33	2
39	2,5
45	2,5
51	2,5
57	2,5
63	3
69	3
75	3
81	3
84	70
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 252,7 Juta - 1

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US$ 252.700 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu pada tahun 2024 dengan jangka waktu 60 bulan. Dana tersebut merupakan bagian dari struktur pendanaan proyek di IRT. Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan menggunakan sebagian saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP, *Debt Service Reserve Account* dan *Dividend Collection Account*. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US$ 252.7 Million Term Loan - 1

On August 5, 2020, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US$ 252,700 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage in 2024 with period of 60 months. The funds are portion of project financing structure in IRT. This loan facility is secured by using certain shares owned by the Company in CAP, Debt Service Reserve Account and Dividend Collection Account. Details of this term-loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Jumlah	183.849	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(465)	Unamortized transaction costs
Bersih	183.384	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(183.384)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan dibatasi untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan yaitu rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas harus setiap saat tidak melebihi 2,00 : 1.

As of December 31, 2024, the Company is restricted in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga terhadap seluruh pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on the entire amount of the loan on every interest payment date. As of December 31, 2024, the Company has complied with the required terms and conditions.

Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 1 September 2025.

The Company have repaid this term loan on September 1, 2025.

Pinjaman Berjangka US$ 252,7 Juta - 2

US$ 252.7 Million Term Loan - 2

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 21 Oktober 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US$ 252.755 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar compounded SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk kebutuhan pendanaan Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada *refinancing* sumber pendanaan atas pemberian pinjaman Perusahaan kepada IRT.

Based on the Deed Credit Agreement No. 60 dated October 21, 2025, the Company obtained a Term Loan Facility amounting US$ 252,755 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of compounded SOFR 6 months + certain percentage with period of 84 months. The purpose of this facility is for general corporate purposes, including but not limited to the refinancing of funding sources related to the loans provided by the Company to IRT.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Details of this term-loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	
Jumlah	252.755	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.169)	Unamortized transaction costs
Bersih	251.586	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(40.739)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	210.847	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 13 installments with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
8	9,50
14	6,75
20	9,50
26	7,25
32	9,50
38	7,25
44	9,50
50	7,25
56	9,50
62	7,25
70	7,25
78	4,25
84	5,25
Jumlah/*Total*	100

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan yaitu rasio *Consolidated Debt to Equity* harus setiap saat tidak melebihi 300%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio consolidated debt to total equity shall at all times not exceed 300%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025, the Company has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Berjangka US$ 250 Juta

US$ 250 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 5 Oktober 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 250.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu. Fasilitas terdiri dari Kredit I dengan pokok sebesar US$ 150.000 ribu, jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 12 bulan serta Kredit II dengan pokok sebesar US$ 100.000 ribu, jangka waktu 120 bulan dan *grace period* 24 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 5, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US$ 250,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage. The facility consist of Facility I with principal amounting to US$ 150,000 thousand with period of 84 months and grace period 12 months and Facility II with principal amounting to US$ 100,000 thousand with period of 120 months and grace period of 24 months.

Dana yang diperoleh dari Kredit I dan Kredit II masing-masing digunakan untuk pelunasan 4,95% *Senior Unsecured Notes* US$ 300.000 ribu dan untuk pembiayaan kebutuhan pra operasi CAP2.

Proceeds from the Facility I and II were utilized for redemption of 4.95% Senior Unsecured Notes US$ 300,000 thousand and for financing the pre-operation activities of CAP2, respectively.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1,5 kali, efektif pada tanggal 12 Desember 2025 (31 Desember 2024: 1 kali).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 1.5 times, effective on December 12, 2025 (December 31, 2024: 1 times).

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kredit I	141.000	144.000	Facility I
Kredit II	94.000	97.000	Facility II
Jumlah	235.000	241.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(308)	(391)	Unamortized transaction costs
Bersih	234.692	240.609	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10.500)	(6.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	224.192	234.609	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan untuk Term I dan 16 kali cicilan untuk Term II, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 12 installments for Term I and 16 installments for Term II, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
18	1
24	1
30	1
36	1
42	1
48	1
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	6
84	78
Jumlah/*Total*	100

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 150 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 7 Juli 2022, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US$ 150.000 ribu dari PT Bank OCBC NISP Tbk, dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 96 bulan setelah jangka waktu ketersediaan 24 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha perusahaan sehari-hari.

US$ 150 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 73 dated July 7, 2022, CAP obtained an Investment Credit Facility amounted to US$ 150,000 thousand from PT Bank OCBC NISP Tbk, with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage with period of 96 months after availability period 24 month.

Proceeds from the loan were utilized for general corporate expenditure purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 2,5 kali, efektif pada tanggal 15 Juli 2025 (31 Desember 2024: 1,5 kali).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 2.5 times, effective on July 15, 2025 (December 31, 2024: 1.5 times).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	146.250	150.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(340)	(387)	Unamortized transaction costs
Bersih	145.910	149.613	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.500)	(4.500)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	141.410	145.113	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 16 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 16 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Bulan/*Months*	%
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 114,5 Juta dan US$ 25 Juta

Pada tanggal 15 April 2025, SEGPL dan SEG-WW menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka senior berjamin dengan DBS Bank Ltd. dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC) untuk komitmen fasilitas, Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar US$ 114,5 juta dan US$ 25 juta. Fasilitas A dan Fasilitas B memiliki jatuh tempo awal dan perpanjangan selama 60 dan 120 bulan setelah tanggal perjanjian fasilitas.

US$ 114.5 Million and US$ 25 Million Term Loan

On April 15, 2025, SEGPL and SEG-WW entered into a senior secured term loan facilities agreement with DBS Bank Ltd. and Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC) for committed facilities – Facility A and Facility B amounting to US$ 114.5 million and US$ 25 million, respectively. Facility A and Facility B have initial and extended maturity date of 60 and 120 months, respectively, after the facility agreement date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Details of this term loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	
Jumlah	65.454	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.803)	Unamortized transaction costs
Bersih	62.651	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	62.651	Long-term portion

Dana yang diperoleh pada pemanfaatan utang pertama, kedua, dan ketiga tersebut digunakan untuk membiayai ekspansi kapasitas di Wayang Windu yang sedang berlangsung.

The proceeds from the first, second, and third utiliation of the loans were used to finance the ongoing capacity expansion in Wayang Windu.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga mengambang margin yang berlaku ditambah secured overnight financing rate ("SOFR") sebagaimana diterbitkan oleh CME Group Benchmark Administration Limited. Bunga terutang setiap semester.

The facility agreements bear floating interest applicable margin plus the secured overnight financing rate ("SOFR") as published by CME Group Benchmark Administration Limited. The interest is payable on a semi-annual basis.

Pinjaman bank SEGPL dan SEG-WW tersebut dijamin dengan beberapa agunan, termasuk gadai atas saham SEGHSDBV, rekening transaksi, dan increditor deed dari Notes 2033.

The SEGPL and SEG-WW Bank Loan is secured by several items of collateral including pledge over SEGHSDBV shares, transaction account charge, and 2033 Notes intercreditor deed.

Seluruh jumlah yang telah digunakan dari Pinjaman Fasilitas B wajib dilunasi sepenuhnya pada tanggal jatuh tempo awal, atau pada tanggal jatuh tempo perpanjangan apabila opsi perpanjangan dilaksanakan.

The entire amount of Facility B Loan that has been utilised shall be repaid in full on the initial maturity date, or on the extended maturity date if the extension option is exercised.

Pinjaman tersebut mengandung batasan-batasan tertentu termasuk batasan keuangan (efektif sejak 30 Juni 2025 sampai tanggal jatuh tempo), serta ketentuan *negative pledge* tertentu.

The loan contains certain covenants including financial covenants (effective from June 30, 2025 until the maturity dates), and certain negative pledge.

Pada tanggal 31 Desember 2025, SEGPL dan SEG-WW telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of Desember 31, 2025, the SEGPL and SEG-WW has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Berjangka US$ 125 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 117 tanggal 21 September 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 125.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu pada tahun 2025 (2024: SOFR 3 bulan + persentase tertentu) dengan jangka waktu 84 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP.

US$ 125 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 117 dated September 21, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility of US$ 125,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage in 2024 (2023: SOFR 3 months + certain percentage) with period of 84 months. The funds will be used to repay the US$ 200 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Details of this term loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	75.851	90.851	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(65)	(105)	Unamortized transaction costs
Bersih	75.786	90.746	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(18.718)	(14.959)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	57.068	75.787	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Debt to Equity* tidak melebihi 2 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio of Debt to Equity Ratio which shall not exceed 2 times.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the required terms and conditions.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 7 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 7 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
4	3,3
16	6,5
28	10,9
40	13,1
52	16,4
64	21,8
76	28,0
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 96,1 Juta dan US$ 25 Juta

Pada tanggal 19 Juni 2025, SEGPL, SEGNBV dan SEGSDBV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka senior dengan jaminan dengan DBS Bank Ltd. dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC) untuk komitmen fasilitas, Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar US $96.100 ribu dan US$25.000 ribu ("Utang Bank SEGPL, SEGNBV dan SEGSDBV"). Fasilitas A dan Fasilitas B memiliki jatuh tempo awal dan perpanjangan selama 60 dan 120 bulan setelah tanggal perjanjian fasilitas.

US$ 96.1 Million dan US$ 25 Million Term Loan

On June 19, 2025, SEGPL, SEGNBV and SEGSDBV entered into a senior secured term loan facilities agreement with DBS Bank Ltd. and Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC) for committed facilities – Facility A and Facility B amounting to US$ 96,100 thousand and US$ 25,000 thousand, respectively (the "SEGPL, SEGNBV and SEGSDBV Bank Loan"). Facility A and Facility B have initial and extended maturity date of 60 and 120 months, respectively, after the facility agreement date.

Saldo pinjaman tersebut Adalah sebagai berikut:

Details of this term loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000	
Jumlah	11.268	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.942)	Unamortized transaction costs
Bersih	8.326	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	8.326	Long-term portion

Pemanfaatan pertama Utang Bank SEGPL, SEGNBV dan SEGSDBV dilakukan pada tanggal 10 September 2025, sebesar US$ 7.283 ribu, yang terdiri dari pemanfaatan sebagian dari Fasilitas A Fasilitas B masing-masing sebesar US$ 5.943 ribu dan US$ 1.340 ribu. Total kas yang diterima adalah US$ 6.491 ribu setelah memperhitungkan sebagian biaya pembiayaan sebesar US$ 792 ribu. Dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai ekspansi kapasitas di Salak dan Darajat yang sedang berlangsung.

The SEGPL, SEGNBV and SEGSDBV Bank Loan first utilisation was made on September 10, 2025, amounting to US$ 7,283 thousand, which consisted of partial utilisations of Facility A and Facility B of US$ 5,943 thousand and US$ 1,340 thousand, respectively. The total cash received was US$ 6,491 thousand after taking into account part of the financing costs of US$ 792 thousand. The proceeds were used to finance the ongoing capacity expansion in Salak and Darajat.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga mengambang margin yang berlaku ditambah *secured overnight financing rate* ("SOFR") sebagaimana diterbitkan oleh CME Group Benchmark Administration Limited. Bunga terutang setiap semester.

The facility agreements bear floating interest applicable margin plus the secured overnight financing rate ("SOFR") as published by CME Group Benchmark Administration Limited. The interest is payable on a semi-annual basis.

Pinjaman bank SEGPL, SEGNBV dan SEGSDBV tersebut dijamin dengan beberapa agunan, termasuk gadai atas sebagian saham SEGHSDBV, rekening transaksi dan *increditor deed* dari Notes 2029 dan Notes 2038

The SEGPL, SEGNBV and SEGSDBV Bank Loan is secured by several items of collateral including pledge over a portion of SEGHSDBV shares, transaction account charge and 2029 Notes and 2038 Notes intercreditor deed.

Seluruh jumlah yang telah digunakan dari Pinjaman Fasilitas B wajib dilunasi sepenuhnya pada tanggal jatuh tempo awal, atau pada tanggal jatuh tempo perpanjangan apabila opsi perpanjangan dilaksanakan.

The entire amount of Facility B Loan that has been utilised shall be repaid in full on the initial maturity date, or on the extended maturity date if the extension option is exercised.

Pinjaman tersebut mengandung batasan-batasan tertentu termasuk batasan keuangan (efektif sejak 30 Juni 2025 sampai tanggal jatuh tempo), serta ketentuan *negative pledge* tertentu.

The loan contains certain covenants including financial covenants (effective from June 30, 2025 until the maturity dates), and certain negative pledge.

Pada tanggal 31 Desember 2025, SEGPL, SEGNBV dan SEGSDBV telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of Desember 31, 2025, the SEGPL, SEGNBV and SEGSDBV has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Berjangka US$ 70 Juta dan US$ 40 Juta

US$ 70 Million and US$ 40 Million Term Loan

Pada tanggal 28 Maret 2024, BWE telah menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk komitmen fasilitas Tahap A dan Tahap B. Fasilitas Tahap A yang disetujui adalah jumlah Rupiah yang disetarakan dengan US$ 70 juta dan Fasilitas Tahap B setara dengan US$ 40 juta ("Pinjaman Bank BWE").

On March 28, 2024, BWE has signed Facilities Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for committed facilities – Tranche A and Tranche B. Tranche A Facility is the agreed IDR equivalent of US$ 70 million and Tranche B Facility is US$ 40 million respectively (the "BWE Bank Loan").

Fasilitas Tahap A dan B memiliki tanggal jatuh tempo 120 bulan (dapat diperpanjang) dan 6 bulan, setelah tanggal penggunaan dana awal.

Tranche A and B have maturity dates of 120 months (can be extended) and 6 months, after the initial utilization date.

Pinjaman dari Bank BWE dipergunakan untuk:

1. Fasilitas Tahap A untuk mendanai pembayaran akuisisi PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE") dan PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia ("OMI").
2. Fasilitas Tahap B untuk mendanai keperluan umum BWE.

The proceeds of the BWE Bank Loan will be used as follows:

1. Tranche A Facility is to fund the acquisition payment of PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE") and PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia ("OMI").
2. Tranche B Facility is to fund the general corporate purposes of BWE.

Penggunaan dana pertama dari Pinjaman Bank BWE dilakukan pada tanggal 30 Maret 2024 sebesar Rp 1.114 miliar setara dengan US$ 68.927 ribu, yang merupakan pemanfaatan penuh dari Pinjaman Bank Tahap A.

The BWE Bank Loan first utilisation was made on March 30, 2024, amounting to Rp 1,114 billion equivalent of US$ 68,927 thousand, which consisted of full utilisation of Tranche A.

Penggunaan dana kedua dari Pinjaman Bank BWE dilakukan pada tanggal 1 April 2024 sebesar US$ 29 juta, yang merupakan pemanfaatan penuh dari Pinjaman Bank Tahap B. Pada tanggal 14 Juni 2024, Pinjaman Bank Tahap B telah sepenuhnya dilunasi.

The BWE Bank Loan second utilisation was made on April 1, 2024, amounting to US$ 29 million, which consisted of full utilisation of Tranche B. On June 14, 2024, tranche B has been fully repaid.

Pinjaman Bank BWE dikenakan bunga mengambang untuk setiap Periode Pembayaran Bunga dengan tingkat persentase per tahun, yaitu:

a. Untuk Pinjaman Tahap A, jumlah dari (i) margin yang berlaku dan (ii) JIBOR untuk Periode Pembayaran Bunga tersebut, bunga terutang setiap semester; dan

b. untuk Pinjaman Tahap B, sebesar 0,6%, bunga terutang pada saat pinjaman jatuh tempo.

BWE Bank Loan bear floating interest for each Interest Period is the percentage rate per annum which is:

a. in relation to a Tranche A Loan, the aggregate of (i) the applicable Margin and (ii) JIBOR for that Interest Period, the interest is payable on a semi-annual basis; and
b. in relation to a Tranche B Loan, 0.6%, the interest is payable at the end of maturity date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Details of this term loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	64.710	68.602	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.826)	(2.078)	Unamortized transaction costs
Bersih	62.884	66.524	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.091)	(1.234)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	60.793	65.290	Long-term portion

Pinjaman Bank BWE dijamin dengan beberapa agunan termasuk saham-saham OMI dan gadai atas rekening BWE dan OMI.

The BWE Bank Loan is secured by several items of collateral including the shares of OMI and pledge of account of BWE and OMI.

Pinjaman ini mengandung Batasan-batasan tertentu (berlaku sejak tanggal 31 Desember 2024 sampai dengan tanggal jatuh tempo) sebagai berikut:

a. Rasio Cakupan Pembayaran Utang tidak boleh kurang dari 1,00:1,00; dan
b. Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak boleh kurang dari 2,00:1,00.

The loan contains certain covenants (effective from December 31, 2024 until the maturity date) as follow:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.00:1.00; and
b. Debt-to-Equity Ratio shall not be less than 2.00:1.00.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BWE telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the BWE has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Berjangka US$ 60 Juta dan Rp 1 Triliun

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 28 September 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 60.000 ribu dan Rp 1 triliun (setara dengan US$ 70.136 ribu) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general multi purpose,* termasuk modal kerja CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio i*nterest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity* tidak lebih dari 1,5 kali, efektif pada tanggal 16 Desember 2025 (31 Desember 2024: *Total Interest-Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 1 kali).

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US$ 60 Million and Rp 1 Trillion Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 74 dated September 28, 2021, CAP obtained an Installment Loan Facility amounted to US$ 60,000 thousand and Rp 1 trillion (equivalent to US$ 70,136 thousand) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months and grace period 6 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general multi purpose, including the working capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining ratio of interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity shall not exceed 1.5 times, effective on December 16, 2025 (December 31, 2024: Total Interest-Bearing Debt to Equity shall not exceed 1 time).

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	88.238	93.946	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(10)	(238)	Unamortized transaction costs
Bersih	88.228	93.708	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.188)	(4.256)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	84.040	89.452	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 13 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
12	2
18	2
24	2
30	2
36	2
42	2
48	2
54	2
60	2
66	2
72	2,5
78	2,5
84	75
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 75 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 Januari 2022, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka Sebesar US$ 75.000 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt minus the Non-Recourse Based Debts to Equity* tidak melebihi 100% pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

US$ 75 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated January 3, 2022, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US$ 75,000 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general corporate purpose.

The agreement contains certain covenants that restrict the CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Consolidated Interest Bearing minus the Non-Recourse Based Debts to Equity Ratio shall not exceed 100% as of December 31, 2025 and 2024.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

As of December 31, 2025 and 2024, the CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	63.750	67.500	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(93)	(69)	Unamortized transaction costs
Bersih	63.657	67.431	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.750)	(3.750)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	59.907	63.681	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
18	2,5
24	2,5
30	2,5
36	2,5
42	2,5
48	2,5
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	37,5
84	37,5
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 70 Juta

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas US$ 70.000 ribu tanggal 27 Mei 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 70.000 ribu dari Kasikornbank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan *capital expenditure* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US$ 70 Million Term Loan

Based on the US$ 70,000 thousand Facility Agreement dated May 27, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US$ 70,000 thousand from Kasikornbank Public Company Limited with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

As of December 31, 2024, CAP has complied with the required terms and conditions.

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	
Jumlah	40.833	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(112)	Unamortized transaction costs
Bersih	40.721	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.667)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	29.054	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Bulan/*Months*	
18	8,33
24	8,33
30	8,33
36	8,33
42	8,33
48	8,33
54	8,33
60	8,33
66	8,34
72	8,34
78	8,34
84	8,34
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman ini telah dilunasi pada 29 Desember 2025.

This loan has been fully repaid on December 29, 2025.

Pinjaman Berjangka US$ 35 Juta dan Rp 585.340 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 15 Mei 2020, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 35.000 ribu dan Rp 585.340 juta (setara dengan US$ 39.261 ribu) dari PT Bank Permata Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan dan *grace period* 6 bulan.

US$ 35 Million and Rp 585,340 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated May 15, 2020, CAP obtained a Term Loan Facility amounted to US$ 35,000 thousand and Rp 585,340 million (equivalent to US$ 39,261 thousand) from PT Bank Permata Tbk with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months and grace period of 6 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kebutuhan CAP dan entitas anak secara umum, mencakup biaya modal, beban operasional dan kebutuhan pendanaan kembali.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP and its subsidiaries general needs which cover capital expenditure, operating expenses and financing requirements.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2024, CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Jumlah	14.177	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	Unamortized transaction costs
Bersih	14.177	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.177)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
12	10
18	10
24	10
30	10
36	10
42	10
48	10
54	10
60	10
66	10
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman ini telah dilunasi pada 17 November 2025.

This loan has been fully repaid on November 17, 2025.

Pinjaman Berjangka US$ 50 Juta

US$ 50 Million Term Loan

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 23 Mei 2025, CAP meperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US$ 50.000 ribu dari Bangkok Bank Public Co. Ltd. dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar SOFR + persentase tertentu dengan jangka waktu 120 bulan.

Based on the Credit Facility Agreement dated May 23, 2025, CAP obtained term loan facility amounted to US$ 50,000 thousand from Bangkok Bank Public Co. Ltd. with annual floating interest rate of SOFR + certain percentage with period of 120 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional CAP.

Proceeds from the loan were utilized to finance the CAP's operational activity purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1,5:1.

The agreement contains certain covenants restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 1.5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2025, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025, CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000	
Jumlah	50.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(834)	Unamortized transaction costs
Bersih	49.166	Net

Pelunasan pinjaman dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Bulan/*Months*	%
42	2,5
48	2,5
54	2,5
60	2,5
66	5
72	5
78	5
84	5
90	10
96	10
102	10
108	10
114	15
120	15
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 22 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 48 tanggal 7 November 2024, SEGDS memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 374 miliar (maksimal setara dengan US$ 22 juta) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar JIBOR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 10 tahun.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembelian satu unit *drilling rig* termasuk segala kebutuhan pendukung proyek *drilling rig* tersebut.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi SEGDS untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio aset lancar terhadap total kewajiban lancar minimal 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, SEGDS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

US$ 22 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 48 dated November 7, 2024, SEGDS obtained a Term Loan Facility amounted to Rp 374 billion (maximum equivalent to US$ 22 million) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of JIBOR 6 months + certain percentage with period of 10 tahun.

The funds obtained from the loan are used to purchase one drilling rig unit including all supporting needs for the drilling rig project.

The agreement contains certain covenants that restrict SEGDS in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining SEGDS's current assets to current liabilities ratio which shall be minimum of 1.

As of December 31, 2025 and 2024, the SEGDS has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	17.839	11.129	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(120)	(132)	Unamortized transaction costs
Bersih	17.719	10.997	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(892)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	16.827	10.997	Long-term portion

Jadwal pelunasan pinjaman tersebut sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

Tahun setelah tanggal perjanjian/ *Years after date of agreement*	Persentase atas nilai pokok/ *Percentage of principal amount*
Months	%
1	5
2	5
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	15
10	15
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 13 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 89 tanggal 15 April 2021, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US$ 13.000 ribu dari PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan.

US$ 13 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 89 dated April 15, 2021, CAP obtained an Investment Credit Facility amounting to US$ 13,000 thousand from PT Bank KEB Hana Indonesia with annual floating interest rate of SOFR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Proceeds from the loan were utilized for Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1,5 kali, efektif pada tanggal 19 Desember 2025 (31 Desember 2024: 1,25 kali).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 1.5 times, effective on December 19, 2025 (December 31, 2024: 1.25 times).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the CAP has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	3.250	7.800	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1)	(4)	Unamortized transaction costs
Bersih	3.249	7.796	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.249)	(4.550)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	3.246	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	10
48	10
54	25
60	25
Jumlah/*Total*	100

KKR Capital Markets Asia II Limited

Pada tanggal 26 November 2025, AMS 1 memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari KKR Capital Markets Asia II Limited sebesar SGD 977.362 ribu atau setara dengan US$ 750.000 ribu dengan tingkat suku bunga tetap tahunan tertentu selama jangka waktu 8 tahun.

KKR Capital Markets Asia II Limited

On November 26, 2025, AMS 1, a subsidiary, obtained term loan facility from KKR Capital Markets Asia II Limited amounted to SGD 977,362 thousand or equivalent to US$ 750,000 thousand with a certain fixed annual interest rate for a period of 8 years.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$'000	
Jumlah	760.300	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(16.197)	Unamortized transaction costs
Bersih	744.103	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(38.056)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	706.047	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 8 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 8 installments, with the following schedule:

Tahun setelah tanggal perjanjian/ *Years after date of agreement* *Tahun/ Years*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
1	5.00
2	5.00
3	5.00
4	5.00
5	5.00
6	5.00
7	5.00
8	65.00
Jumlah/*Total*	100

Tidak terdapat jaminan atas fasilitas utang bank ini.

There is no collateral of this bank loan facilities.

Bangkok Bank Public Company Limited - 1

Pada tanggal 19 Desember 2025, CAC memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Bangkok Bank Limited Pte Ltd sebesar US$ 125.000 ribu dan *Indonesia Investment Authority* sebesar US$ 125.000 ribu dengan tingkat suku bunga SOFR 6 bulan + persentase tertentu per tahun dan jangka waktu 8 tahun.

Bangkok Bank Public Company Limited - 1

On December 19, 2025, CAC, a subsidiary, obtained term loan facility from Bangkok Bank Limited Pte Ltd amounted to US$ 125,000 thousand and Indonesia Investment Authority amounted to US$ 125,000 thousand with annual interest rate of SOFR 6 months + certain percentage and a term of 8 years.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$' 000	
Jumlah	250.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.749)	Unamortized transaction costs
Bersih	246.251	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.500)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	238.751	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 16 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 16 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
6	3
12	3
18	3
24	3,25
30	3,25
36	3,25
42	3,75
48	3,75
54	3,75
60	5
66	5
72	5
78	5
84	5
90	5
96	40
Jumlah/*Total*	100

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAC untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 2,5 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict CAC in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 2.5 times.

Pada tanggal 31 Desember 2025, CAC telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025, CAC has complied with the required terms and conditions.

Bangkok Bank Public Company Limited - 2

Pada tanggal 29 Desember 2025, CDI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Bangkok Bank Limited Pte Ltd sebesar US$ 100.000 ribu dengan tingkat suku bunga SOFR + persentase tertentu per tahun dan jangka waktu 7 tahun.

Bangkok Bank Public Company Limited - 2

On December 19, 2025, CDI, a subsidiary, obtained term loan facility from Bangkok Bank Limited Pte Ltd amounted to US$ 100,000 thousand with annual interest rate of SOFR + certain percentage and a term of 7 years.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$'000	
Jumlah	100.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.999)	Unamortized transaction costs
Bersih	98.001	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	93.001	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 16 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 16 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
6	2.5
12	2.5
18	2.5
24	2.5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	10
60	10
66	10
72	10
78	15
84	15
Jumlah/*Total*	100

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CDI untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1,5 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 1.5 times.

Pada tanggal 31 Desember 2025, CDI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025, CDI has complied with the required terms and conditions.

Tidak terdapat jaminan atas fasilitas utang bank ini.

There is no collateral of this bank loan facilities.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 1

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 tanggal 19 September 2019 yang telah diubah dengan surat No. CM2.JWK/541/2025 tanggal 21 Januari 2025, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta (setara dengan US$ 6.383 ribu) dengan tingkat suku bunga 8,05% dan jangka waktu 72 bulan dan *grace period* 18 bulan.

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 dated September 19, 2019 as amended by letter No. CM2.JWK/541/2025 dated January 21, 2025, RPU obtained investment credit facility amounted to Rp 90,000 million (equivalent to US$ 6,383 thousand) with annual interest rate of 8.05% and a period of 72 months and grace period 18 months.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jumlah	2.860	3.280	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.073)	(1.114)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	1.787	2.166	Long-term portion

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m^2 dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34 dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar (setara dengan US$ 709 ribu).

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units in those area located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34 and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion (equivalent to US$ 709 thousand).

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividen yang dibayarkan dengan laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- *Rasio Debt to Equity* maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Dividend paid to net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum of 120%.
- Equity shall not be in negative.

As of December 31, 2025 and 2024, RPU has complied with the required terms and conditions.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.KP/867/ TLN/2014 tanggal 1 April 2024, CDI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 4.000.000 juta (setara dengan US$ 252.000 ribu) dengan tingkat suku bunga IDR JIBOR 3 bulan + persentase tertentu (2024: IDR JIBOR 3 bulan + persentase tertentu) dan jangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2031.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional CDI.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - 2

Based on the Credit Facility Agreement No. WCO.KP/867/TLN/2014 dated April 1, 2024, CDI obtained term loan facility amounted to Rp 4,000,000 million (equivalent to US$ 252,000 thousand) with annual interest rate of 3 months IDR JIBOR + certain percentage (2024: 3 months IDR JIBOR + certain percentage) and a term of 7 years which will be due on March 31, 2031.

Proceeds from the loan were utilized to finance the CDI's operational activity purposes.

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jumlah	238.351	247.494	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(607)	(508)	Unamortized transaction costs
Bersih	237.744	246.986	Net

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CDI untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 3 kali. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas utang bank ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CDI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

The agreement contains certain covenants that restrict the CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 3 times. There is no collateral of this bank loan facilities.

As of December 31, 2025 and 2024, the CDI has complied with the required terms and conditions.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Credit No. 116 tanggal 28 Februari 2025, CDI, entitas anak memperoleh fasilitas kredit berjangka sebesar Rp 2 triliun dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan. Pada tanggal 13 Januari 2026, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah melakukan perubahan suku bunga pinjaman dengan menggunakan tingkat suku bunga IndONIA 3 bulan + persentase tertentu.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 116 dated February 28, 2025, CDI, a subsidiary, obtained a term loan facility amounted to Rp 2 trillion with annual floating interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage with period of 84 months. On January 13, 2026, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has changed loan interest rate using IndONIA 3 months + certain percentage.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* CDI.

Proceeds from the loan were utilized for financing CDI's general corporate purpose.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CDI untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* CDI tidak melebihi 3 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict the CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CDI's Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 3 times.

Pada tanggal 31 Desember 2025, CDI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025, the CDI has complied with the required terms and conditions.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$ '000	
Jumlah	119.175	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(349)	Unamortized transaction costs
Bersih	118.826	Net

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 20 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayment are made on 20 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Bulan/*Months*	%
27	0,53
30	0,53
33	0,53
36	0,53
39	0,53
42	0,53
45	0,53
48	0,53
51	0,53
54	0,53
57	0,53
60	0,53
63	0,53
66	0,53
69	0,53
72	0,53
75	0,53
78	0,53
81	0,53
84	89,93
Jumlah/*Total*	100

Tidak terdapat jaminan atas fasilitas utang bank ini.

There is no collateral of this bank loan facilities.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SP2K) No. 371/S/CBD/CB2/VIII/2025 tanggal 11 Agustus 2025, CDI memperoleh fasilitas kredit berjangka maksimal sebesar Rp 2 triliun atau setara dengan US$ 119 juta dengan tingkat suku bunga tahunan compounded IndoNIA 90 hari + persentase tertentu dengan jangka waktu 120 bulan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Based on the General Corporate Purposes Term Loan Facility (SP2K) No. 371/S/CBD/CB2/ VIII/2025 dated August 11, 2025, CDI obtained a term loan facility with maximum amounted to Rp 2 trillion equivalent to US$ 119 million with annual compounded interest rate of IndoNIA 90 days + certain percentage with period of 120 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan general corporate purpose CDI.

Proceeds from the loan were utilized for financing CDI's general corporate purpose.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$' 000	
Jumlah	62.567	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.186)	Unamortized transaction costs
Bersih	61.381	Net

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 9 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 9 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
28	1,00
40	1,00
52	1,00
64	1,00
76	1,00
88	1,00
100	1,00
112	1,00
120	92,00
Jumlah/*Total*	100

Tidak terdapat jaminan atas fasilitas utang bank ini.

There is no collateral of this bank loan facilities.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CDI untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio total *consolidated interest-bearing net debt* CDI dikurangi N*on-Recourse Based Debt* milik CDI dan dikurangi uang tunai dan setara kas dibagi ekuitas tidak melebihi 3 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CDI's Total Consolidated Interest-Bearing Net Debt reduced by CDI's Non-Recourse Debt and cash and cash equivalents, to Equity Ratio shall not exceed 3 times.

Pada tanggal 31 Desember 2025, CDI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

As of December 31, 2025, CDI is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Pinjaman No. 4 tanggal 2 Juli 2018, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 170 miliar (atau setara dengan US$ 10.130 ribu pada 31 Desember 2025) dan Rp 80 miliar (atau setara dengan US$ 4.767 ribu pada 31 Desember 2025) dengan tingkat suku bunga 9,75%% dan jangka waktu 7 tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 5.265 m^2, Surat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 453 (Catatan 16b), jaminan fidusia dan rekening GI.

Based on the Loan Agreement Deed No. 4 dated July 2, 2018, GI obtained term loan facility I and II amounting to Rp 170 billion (or equivalent to US$ 10,130 thousand as of December 31, 2025) and Rp 80 billion (or equivalent to US$ 4,767 thousand as of December 31, 2025), respectively, with annual interest rate of 9.75% and a period of 7 years. The loan facilities are secured by land with an area of 5,265 square meters, Building Use Rights ("SHGB") No. 453 (Note 16b), fiduciary guarantee and GI's bank accounts.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GI untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio maksimal 0,5x.
- Adjusted Debt Service Coverage minimal 1,1x.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 85 tanggal 8 November 2024, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka II dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 320 miliar (atau setara dengan US$ 19.068 ribu pada 31 Desember 2025) dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu fasilitas pinjaman 7 tahun terhitung sejak penarikan pertama. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) dengan jumlah luas 1.127.860 m^2 atas nama PT Wahana Mitra Semesta (afiliasi GI atas JV Patimban) terletak di Subang, Pusakanagara, Patimban, Jawa Barat.

Pada tanggal 25 Juli 2024, GTA memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan maksimum penarikan kredit sebesar Rp 100 miliar (atau setara dengan US$ 5.959 ribu pada 31 Desember 2025) dengan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) dengan jumlah luas 65.178 m^2 atas nama PT Jabar Utama Wood Industry (afiliasi GI atas JV Perumahan Cikupa). Selama periode fasilitas, GTA harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Equity Ratio (DER)* maksimum 1,5x.
- Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) maksimum 1,25x.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, GI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan. Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh saldo pinjaman ini berjumlah US$ 6.334 ribu (31 Desember 2024: US$ 4.220 ribu) dengan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US$ 718 ribu (31 Desember 2024: US$ 571 ribu).

Pinjaman Sindikasi – ACE

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 4 April 2025, sebagaimana yang terakhir diubah berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 26 Juni 2025, ACE, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Clifford Capital Holdings Pte. Ltd., Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Exim Bank), Bayfront Infrastructure Management Pte. Ltd., Bangkok Bank Pcl., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Hatton National Bank Plc., Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, First Abu Dhabi Bank PJSC, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Mizuho Bank, Ltd. sejumlah US$ 1 miliar dengan tingkat suku bunga SOFR 3 bulan + persentase tertentu per tahun.

The agreement contains certain covenants that restrict GI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 0.5x.
- Adjusted Debt Service Coverage shall be minimum of 1.1x.

Based on Loan Agreement Deed No. 85 dated November 8, 2024, GI obtained a term loan facility II with a maximum loan facility amount of Rp 320 billion (or equivalent to US$ 19,068 thousand as of December 31, 2025) with an interest rate of 8% per annum. The term of the loan facility is 7 years from the first withdrawal. This loan facility is secured by a Building Use Rights (SHGB) with a total area of 1,127,860 square meters in the name of PT Wahana Mitra Semesta (GI's affiliate of JV Patimban) located in Subang, Pusakanagara, Patimban, West Java.

On July 25, 2024, GTA obtained a term loan facility with a maximum credit withdrawal of Rp 100 billion (or equivalent to US$ 5,959 thousand as of December 31, 2025) with an interest rate of 8% per annum and a loan term of 5 years. This loan facility is secured by a Building Use Rights (SHGB) with an area of 65,178 square meters in the name of PT Jabar Utama Wood Industry (GI's affiliate of JV Perumahan Cikupa). During the facility period, GTA must maintain the following financial ratios:

- Debt Equity Ratio (DER) shall be maximum of 1.5x.
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) shall be minimum of 1.25x.

As of December 31, 2025 and 2024, the GI has complied with the required terms and conditions. As of December 31, 2025, outstanding balance of this loan was US$ 6,334 thousand (December 31, 2024: US$ 4,220 thousand) with a current portion amounted to US$ 718 thousand (December 31, 2024: US$ 571 thousand).

Syndication Loan - ACE

Based on the Credit Facility Agreement dated April 4, 2025, which amended based on Credit Facility Agreement dated June 26, 2025, ACE, a subsidiary, obtained syndication term loan facility from DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Clifford Capital Holdings Pte. Ltd., Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Exim Bank), Bayfront Infrastructure Management Pte. Ltd., Bangkok Bank Pcl., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Hatton National Bank Plc., Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, First Abu Dhabi Bank PJSC, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Mizuho Bank, Ltd totalling to US$ 1 billion with annual interest rate of SOFR 3 months + certain percentage.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* ACE.

Proceeds from the loan were utilized for financing ACE's general corporate purpose.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	US$' 000	
Jumlah	1.000.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(19.786)	Unamortized transaction costs
Bersih	980.214	Net

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 32 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 32 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
27	1,00
30	1,00
33	1,00
36	1,00
39	1,00
42	1,00
45	1,00
48	1,00
51	2,50
54	2,50
57	2,50
60	2,50
63	2,50
66	2,50
69	2,50
72	2,50
75	4,00
78	4,00
81	4,00
84	4,00
87	4,00
90	4,00
93	4,00
96	4,00
99	4,00
102	4,00
105	4,00
108	4,00
111	4,00
114	4,00
117	4,00
120	12,00
Jumlah/*Total*	100

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi ACE untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Interest-Bearing Net Debt to Equity* ACE tidak melebihi 2,5:1.

The agreement contains certain covenants that restrict ACE in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining ACE's Interest-Bearing Net Debt to Equity Ratio shall not exceed 2.5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2025, ACE telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025, ACE has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Sindikasi – CAP

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 30 Mei 2024, sebagaimana yang diubah berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 29 Juli 2024, CAP memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Kasikornbank Public Company Limited, PT Bank Permata Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank ICBC Indonesia sejumlah US$ 540.000 ribu dengan tingkat suku bunga SOFR 3 bulan + persentase tertentu per tahun, RMB 250.000 ribu dengan tingkat suku bunga HIBOR 3 bulan + persentase tertentu per tahun dan Rp 3.652.875 ribu dengan tingkat suku bunga JIBOR 3 bulan + persentase tertentu per tahun.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* Perusahaan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Syndication Loan – CAP

Based on the Credit Facility Agreement dated May 30, 2024, which amended based on Credit Facility Agreement dated July 29, 2024, CAP obtained syndication term loan facility from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Kasikornbank Public Company Limited, PT Bank Permata Tbk, PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and Bank ICBC Indonesia totalling to US$ 540,000 thousand with annual interest rate of SOFR 3 months + certain percentage, RMB 250,000 thousand with annual interest rate of HIBOR 3 months + certain percentage and Rp 3,652,875 thousand with annual interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage.

Proceeds from the loan were utilized for financing the Company's general corporate purpose.

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$' 000	US$' 000	
Jumlah	777.587	130.937	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(13.430)	(1.880)	Unamortized transaction costs
Bersih	764.157	129.057	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(39.673)	(2.619)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	724.484	126.438	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 24 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 24 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
15	1,00
18	1,00
21	1,00
24	1,00
27	1,50
30	1,50
33	1,50
36	1,50
39	1,50
42	1,50
45	1,50
48	1,50
51	1,50
54	1,50
57	2,00
60	2,00
63	2,00
66	2,00
69	2,00
72	2,50
75	2,50
78	2,50
81	2,50
84	61,00
Jumlah/*Total*	100

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity* tidak melebihi 1,5 kali, efektif pada 31 Desember 2025 dan 2024.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio shall not exceed 1.5 times as of December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, CAP has complied with the required terms and conditions.

Pinjaman Sindikasi – SBE

Syndication Loan – SBE

SBE menandatangani kesepakatan pinjaman dengan tujuan pengembangan Projek di Sidrap dengan jumlah yang tidak melebihi US$ 120.000 ribu dengan Konsorsium Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). Pada tanggal 31 December 2025, Konsorsium SMBC terdiri dari SMBC, Bank SMBC Indonesia, PT Indonesia Infrastructure Finance, DEG – Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH, PT Sarana Multi Infrastruktur dan Bayfront IABS VII Pte. Ltd.

SBE entered into a loan agreement for the purpose of developing the Project in Sidrap for an amount not exceeding US$ 120,000 thousand with Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") Consortium. As at December 31, 2025, SMBC Consortium consist of SMBC, Bank SMBC Indonesia, PT Indonesia Infrastructure Finance, DEG – Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH, PT Sarana Multi Infrastruktur and Bayfront IABS VII Pte. Ltd.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Details of this term loan are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	78.797	86.672	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.022)	(2.186)	Unamortized transaction costs
Bersih	76.775	84.486	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.864)	(7.875)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	68.911	76.611	Long-term portion

Berdasarkan kesepakatan pinjaman yang telah diamandemen dan dinyatakan ulang ("A&R Loan Agreement"), syarat pembayaran pinjaman secara setengah tahunan sampai 15 Januari 2034 dengan bunga yang dibebankan menggunakan SOFR ditambah 2,5% per tahun untuk pemberi pinjaman luar negeri dan SOFR ditambah 2,7% per tahun untuk pemberi pinjaman dalam negeri. SBE juga diwajibkan untuk melakukan kesepakatan *hedging* (pertukaran suku bunga) untuk nilai *notional* minimal pada 80% dari nilai pokok.

Based on the amended and restated loan agreement ("A&R Loan Agreement"), the loan repayment terms were semi-annually until January 15, 2034 with interest charged at the SOFR plus 2.5% per annum for offshore lenders and SOFR plus 2.7% per annum for onshore lenders. SBE is also required to enter into hedging arrangements (interest rate swaps) for a notional amounts at the minimum 80% of the principal amount.

Pinjaman ini mengandung Batasan-batasan tertentu sebagai berikut:

a. Rasio Cakupan Pembayaran Utang tidak boleh kurang dari 0,50:1,00; dan
b. Rasio arus kas terhadap *debt service* tidak boleh kurang dari 1,05:1,00.

The loan contains certain covenants as follow:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 0.50:1.00; and
b. Cash flow to debt service ratio shall not be less than 1.05:1.00.

Secara bersamaan, SBE juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga terhadap seluruh pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the SBE has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, SBE telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, SBE has complied with the required terms and conditions.

Kredit Investasi - PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2023, KCE memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US$ 50.000 ribu dengan tingkat suku bunga JIBOR 3 bulan + jangka waktu tertentu per tahun dan jangka waktu 7 tahun tanpa *grace period*. Fasilitas ini digunakan untuk akuisisi 35% saham PT Krakatau Posco Energy ("KPE"). Suku bunga berganti ke IndoNIA pada 8 Desember 2025.

Credit Investment - PT Bank Central Asia Tbk

On June 5, 2023, KCE obtained investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to US$ 50,000 thousand with annual interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage and a term of 7 years without grace period. This facility was utilized for the acquisition of a 35% ownership in PT Krakatau Posco Energy ("KPE"). The interest was changed to IndoNIA on December 8, 2025.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	40.039	43.277	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(561)	(773)	Unamortized transaction costs
Bersih	39.478	42.504	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.780)	(1.841)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	37.698	40.663	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 28 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 28 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*	
Months	%	
3	1,00	
6	1,00	
9	1,00	
12	1,00	
15	1,00	
18	1,00	
21	1,00	
24	1,00	
27	1,00	
30	1,00	
33	1,00	
36	1,00	
39	1,00	
42	1,00	
45	1,00	
48	1,00	
51	1,00	
54	1,00	
57	1,00	
60	1,00	
Dilanjutkan	20,00	Continued

date of agreement Months	*of principal* %	
Dilanjutkan	20.00	Continued
63	1.25	
66	1.25	
69	1.25	
72	1.25	
75	18.75	
78	18.75	
81	18.75	
84	18.75	
Jumlah/*Total*	100	

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi KCE untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, KCE telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

The agreement contains certain covenants that restrict KCE in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Interest-Bearing Debt to Equity Ratio of KCE to not exceed 1 times.

As of December 31, 2025 and 2024, the KCE has complied with the required terms and conditions.

c. Utang lembaga keuangan non-bank

c. Non-bank financial institution loan

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
PT Astra Sedaya Finance	-	4	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank Central Asia Finance	4	19	PT Bank Central Asia Finance
Jumlah	4	23	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4)	(19)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	4	Long-term portion

PT Astra Sedaya Finance

Pada tahun 2023, GI melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance dalam rangka kepemilikan aset tetap kendaraan berupa dua unit mobil dengan nilai Rp 381.067 ribu atau setara dengan US$ 24 ribu. Fasilitas pembiayaan ini dibebani bunga sebesar 6% dengan jangka waktu 24 bulan. GI telah melunasi fasilitas pembiayaan ini pada tahun 2025.

PT Astra Sedaya Finance

In 2023, GI entered into a financing agreement with PT Astra Sedaya Finance for the ownership of property, plant and equipment in the form of two cars amounting to Rp 381,067 thousand or equivalent to US$ 24 thousand. This financing facility bears interest of 6% with a term of 24 months. GI has fully settled this financing facility in 2025.

PT Bank Central Asia Finance

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 6 April 2024, GTA mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian atas dua unit mobil dengan nilai Rp 313.719 ribu atau setara dengan US$ 19 ribu. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga 5,86% efektif per tahun.

PT Bank Central Asia Finance

Based on the financing agreement dated April 6, 2024, GTA entered into a financing agreement with PT BCA Finance for the purchase of two cars with a value of Rp 313,719 thousand or equivalent to US$ 19 thousand. This credit facility has a term of 36 months with an effective interest rate of 5.86% per annum.

26. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR / 26. BONDS AND NOTES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Senior Secured Notes BV	953.540	991.343	Senior Secured Notes BV
6,75% Senior Secured Notes	365.499	426.961	6.75% Senior Secured Notes
Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds I
Tahap II Tahun 2020	-	8.380	Phase II Year 2020
Tahap III Tahun 2020	-	10.042	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds II
Tahap I Tahun 2021	11.197	11.521	Phase I Year 2021
Tahap II Tahun 2022	33.432	46.081	Phase II Year 2022
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2023	58.773	60.723	Phase I Year 2023
Tahap II Tahun 2023	59.363	61.523	Phase II Year 2023
Tahap III Tahun 2024	59.232	61.386	Phase III Year 2024
Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV
Tahap I Tahun 2025	59.134	-	Phase I Year 2025
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I
Tahap II Tahun 2018	-	18.422	Phase II Year 2018
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II
Tahap III Tahun 2020	-	46.395	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2020	6.746	29.099	Phase I Year 2020
Tahap III Tahun 2021	56.315	58.485	Phase III Year 2021
Tahap IV Tahun 2021	59.295	61.476	Phase IV Year 2021
Tahap V Tahun 2022	83.174	86.268	Phase V Year 2022
Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV
Tahap I Tahun 2022	118.746	123.149	Phase I Year 2022
Tahap II Tahun 2023	74.207	76.967	Phase II Year 2023
Tahap III Tahun 2023	59.374	61.558	Phase III Year 2023
Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Pacific			Chandra Asri Pacific Shelf Registration Bonds IV
Tahap IV Tahun 2024	88.984	92.280	Phase IV Year 2024
Jumlah	2.147.011	2.332.059	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(199.091)	(218.195)	Current maturities
Bagian jangka panjang	1.947.920	2.113.864	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel bayar adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Saldo utang obligasi dan wesel bayar	2.147.011	2.332.059	Bonds and notes payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	23.062	25.127	Accrued interest
Jumlah	2.170.073	2.357.186	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

Grup telah melakukan pembayaran utang obligasi dan wesel bayar sebesar US$ 216.488 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 152.914 ribu).

Group has made payment of bonds and notes payable totalling US$ 216,488 thousand for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 152,914 thousand).

Senior Secured Notes BV

Pada tanggal 14 Oktober 2020, SEG-SL dan SEGD-II ("Penerbit Bersama") menerbitkan jumlah pokok sebesar US$ 320.000 ribu, 3,25% senior secured notes yang akan jatuh tempo pada tahun 2029 ("*Notes* 2029") dan US$ 790.000 ribu, 4,85% senior secured notes jatuh tempo tahun 2038 ("*Notes* 2038"). Notes 2029 dikenakan bunga tetap sebesar 3,25% per tahun. Bunga atas *Notes* 2029 dibayarkan pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. *Notes* 2029 akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2029. *Notes* 2038 dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 4,85% per tahun. Bunga atas Notes 2038 dibayarkan pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. *Notes* 2038 akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2038.

Berdasarkan Indenture *Notes* 2029, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Senior Secured Notes BV

On October 14, 2020, SEG-SL and SEGD-II (the "Co-Issuers") issued an aggregate principal amount of US$ 320,000 thousand, 3.25% senior secured notes due in 2029 (the "2029 Notes") and US$ 790,000 thousand, 4.85% senior secured notes due in 2038 (the "2038 Notes"). The 2029 Notes bear interest at a fixed rate of 3.25% per annum. Interest on the 2029 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2029 Notes will mature on April 14, 2029. The 2038 Notes bear interest at a fixed rate of 4.85% per annum. Interest on the 2038 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2038 Notes will mature on October 14, 2038.

Based on the 2029 Notes' Indenture, the repayments schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	**Persentase atas nilai/ *Percentage of Principal Amount***	**Payment date**
14 Oktober 2021	0,63%	October 14, 2021
14 April 2022	4,69%	April 14, 2022
14 Oktober 2022	3,13%	October 14, 2022
14 April 2023	6,25%	April 14, 2023
14 Oktober 2023	5,63%	October 14, 2023
14 April 2024	5,31%	April 14, 2024
14 Oktober 2024	8,44%	October 14, 2024
14 April 2025	7,50%	April 14, 2025
14 Oktober 2025	4,69%	October 14, 2025
14 April 2026	4,69%	April 14, 2026
14 Oktober 2026	8,75%	October 14, 2026
14 April 2027	9,38%	April 14, 2027
14 Oktober 2027	12,50%	October 14, 2027
14 April 2028	8,44%	April 14, 2028
14 Oktober 2028	5,47%	October 14, 2028
14 April 2029	Semua jumlah pokok yang tersisa/ *All remaining outstanding principal amounts*	April 14, 2029

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah 14 April 2024, setiap Obligor (Obligor mengacu pada SEGSDBV dan anak perusahaannya) dapat, atas pilihannya sendiri, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan persentase dari jumlah pokok yang tercantum di bawah ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang belum dibayar pada tanggal penebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 April dari tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini.

At any time and from time to time on or after April 14, 2024, any Obligor (Obligor refers to SEGSDBV and its subsidiaries) may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount set out below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 14 of the years indicated below.

Tahun/Years	**Persentase/*Percentage***
2024	101,63%
2025	100,81%
2026 dan setelahnya/*and thereafter*	100,00%

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum 14 April 2024, setiap Obligor dapat, atas pilihannya, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari yang berikut ini:

(1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut yang akan ditebus pada tanggal penebusan; atau

At any time and from time to time prior to April 14, 2024, any Obligor may, at its option, redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

(1) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as at the redemption date; or

(2) jumlah nilai sekarang dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga terjadwal atas *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar sampai (namun tidak termasuk) tanggal penebusan) (dengan asumsi pembayaran jatuh tempo dari semua Jumlah amortisasi *Notes* sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam jadwal di atas dan tidak ada penebusan berikutnya) didiskontokan ke tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi atau tahun 360 hari terdiri dari dua belas bulan 30 hari) dengan Tingkat Perbendaharaan ditambah 50 basis poin.

(2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) (assuming the due payment of all Notes Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Berdasarkan Indenture Notes 2038, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Based on the 2038 Notes' Indenture, the repayment schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	**Persentase atas nilai/ *Percentage of Principal Amount***	**Payment date**
14 Oktober 2029	2,53%	October 14, 2029
14 April 2030	3,04%	April 14, 2030
14 Oktober 2030	5,19%	October 14, 2030
14 April 2031	5,06%	April 14, 2031
14 Oktober 2031	4,56%	October 14, 2031
14 April 2032	2,53%	April 14, 2032
14 Oktober 2032	4,75%	October 14, 2032
14 April 2033	5,06%	April 14, 2033
14 Oktober 2033	6,33%	October 14, 2033
14 April 2034	6,33%	April 14, 2034
14 Oktober 2034	4,43%	October 14, 2034
14 April 2035	3,54%	April 14, 2035
14 Oktober 2035	5,44%	October 14, 2035
14 April 2036	5,70%	April 14, 2036
14 Oktober 2036	7,60%	October 14, 2036
14 April 2037	8,86%	April 14, 2037
14 Oktober 2037	6,33%	October 14, 2037
14 April 2038	5,06%	April 14, 2038
14 Oktober 2038	Semua jumlah pokok yang tersisa/ *All remaining outstanding principal amounts*	October 14, 2038

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah tanggal 14 Oktober 2029, setiap Obligor dapat, atas pilihannya, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan persentase jumlah pokok *Notes* yang akan ditebus di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang belum dibayar pada tanggal penebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 Oktober tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

At any time and from time to time on or after October 14, 2029, any Obligor may, at its option, redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount of the Notes to be redeemed set out below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on October 14 of the years indicated below:

Tahun/Years	**Persentase/*Percentage***
2029	102,43%
2030	101,62%
2031	100,81%
2032 dan setelahnya/*and thereafter*	100,00%

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum tanggal 14 Oktober 2029, setiap Obligor dapat, atas pilihannya sendiri, menebus *Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari berikut ini:

(1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut yang akan ditebus pada tanggal penebusan; dan

At any time and from time to time prior to October 14, 2029, any Obligor may, at its option, redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

(1) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as at the redemption date; dan

(2) jumlah nilai sekarang dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga yang akan dijadwalkan pada *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar sampai (namun tidak termasuk) tanggal penebusan, dan dengan asumsi pembayaran jatuh tempo dari semua Jumlah Amortisasi *Notes* sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam skedul di atas dan tidak ada penebusan berikutnya) yang didiskontokan pada tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) dengan Tingkat Perbendaharaan ditambah 50 basis poin.

(2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date, and assuming the due payment of all Notes Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum 14 April 2024 untuk *Notes* 2029 dan 14 Oktober 2029 untuk *Notes* 2038 tidak menguntungkan secara ekonomi bagi Grup karena biaya denda pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada penghematan suku bunga jika dibiayai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah 14 April 2024 untuk *Notes* 2029 dan 14 Oktober 2029 untuk *Notes* 2038 hanya mengganti uang pemegang *Notes* 2029 dan Notes 2038 dengan jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu *Notes* 2029 dan *Notes* 2038 dengan perbedaan yang tidak signifikan dan karenanya nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

Management is of the opinion that exercising the prepayment options prior to April 14, 2024 for the 2029 Notes and October 14, 2029 for the 2038 Notes is not economically beneficial to the Group as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment options on or after April 14, 2024 for the 2029 Notes and October 14, 2029 for the 2038 Notes only reimburse the holders of the 2029 Notes and 2038 Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 2029 Notes and 2038 Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment options is not significant.

Notes 2029 dan Notes 2038 dijamin dengan agunan seperti pengalihan pinjaman antar perusahaan, pengalihan hak kontrak, beban rekening luar negeri, gadai rekening dalam negeri, gadai saham SEGSDBV, SEG-SL, SEGSPL, SEGD-I, SEGD-II, DGI dan jaminan fidusia atas klaim asuransi. Notes 2029 dan Notes 2038 memuat ketentuan-ketentuan tertentu seperti pembatasan distribusi, pembatasan penjualan aset, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan gadai, pembatasan kegiatan usaha obligor, pembatasan tentang penjualan dan penerbitan modal saham di anak perusahaan yang dibatasi, pembatasan amendemen dokumen proyek utama dan pembatasan penerbitan jaminan oleh anak perusahaan yang dibatasi. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BREN telah memenuhi ketentuan tersebut.

The 2029 Notes and 2038 Notes are secured by collateral including the assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges of SEGSDBV, SEG-SL, SEGSPL, SEGD-I, SEGD-II, DGI and fiduciary security over the insurance claims. The 2029 Notes and 2038 Notes contain certain covenants such as the limitation distributions, limitation on asset sales, limitation on transactions with affiliates, limitation on liens, limitation on business activities of the obligors, limitation on sales and issues of capital stock in restricted subsidiaries, limitation on amendments to key project documents and limitation on issues of guarantees by restricted subsidiaries. As of December 31, 2025 and 2024, BREN has complied with such covenants.

Pada 31 Desember 2025, Notes 2029 dan Notes 2038 mendapatkan peringkat "BBB-" dari Fitch dan "Baa3" dari Moody's, keduanya dengan prospek yang stabil berdasarkan penilaian terakhir masing-masing pada September 2024 dan Agustus 2025. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa SEGSDBV akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

On December 31, 2025, the 2029 Notes and the 2038 Notes have rating of "BBB-" by Fitch and "Baa3" by Moody's both with a stable outlook based on the latest assessment in September 2024 and August 2025, respectively. The ratings reflect the rating agencies' assessments that SEGSDBV will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Nilai nominal	961.994	1.000.995	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(8.454)	(9.652)	Unamortized transaction costs
Jumlah	953.540	991.343	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(43.002)	(39.002)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	910.538	952.341	Long-term portion

6,75% *Senior Secured Notes*

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan jumlah pokok agregat sebesar US$ 580.000 ribu, 6,75% *senior secured notes* yang jatuh tempo pada tahun 2033 ("Notes 2033"). Notes 2033 dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun. Bunga atas Notes 2033 dibayarkan pada tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. Notes 2033 akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

Berdasarkan Indenture 6,75% *senior secured notes*, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued an aggregate principal amount of US$ 580,000 thousand, 6.75% senior secured notes due in 2033 (the "2033 Notes"). The 2033 Notes bear interest at the rate of 6.75% per annum. Interest on the 2033 Notes is payable on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. The 2033 Notes will mature on April 24, 2033.

Based on the 6.75% senior secured notes Indenture, the repayment schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	**Persentase atas nilai pokok awal/ *Percentage of original principal amount***	**Payment date**
24 Oktober 2018	1,70%	October 24, 2018
24 April 2019	2,50%	April 24, 2019
24 Oktober 2019	3,80%	October 24, 2019
24 April 2020	1,30%	April 24, 2020
24 Oktober 2020	0,00%	October 24,2020
24 April 2021	2,03%	April 24, 2021
24 Oktober 2021	4,80%	October 24, 2021
24 April 2022	1,60%	April 24, 2022
24 Oktober 2022	1,19%	October 24, 2022
24 April 2023	0,00%	April 24, 2023
24 Oktober 2023	0,00%	October 24, 2023
24 April 2024	2,78%	April 24, 2024
24 Oktober 2024	3,80%	October 24, 2024
24 April 2025	6,05%	April 24, 2025
24 Oktober 2025	4,70%	October 24, 2025
24 April 2026	3,50%	April 24, 2026
24 Oktober 2026	1,27%	October 24, 2026
24 April 2027	0,72%	April 24, 2027
24 Oktober 2027	0,08%	October 24, 2027
24 April 2028	2,15%	April 24, 2028
24 Oktober 2028	3,82%	October 24, 2028
24 April 2029	7,31%	April 24, 2029
24 Oktober 2029	7,00%	October 24, 2029
24 April 2030	4,60%	April 24, 2030
24 Oktober 2030	6,30%	October 24, 2030
24 April 2031	4,20%	April 24, 2031
24 Oktober 2031	7,40%	October 24, 2031
24 April 2032	4,20%	April 24, 2032
24 Oktober 2032	7,00%	October 24, 2032
24 April 2033	Semua jumlah pokok yang tersisa/ *All remaining outstanding principal amounts*	April 24, 2033

SEG-WW dapat menebus 6,75% *senior secured notes*, seluruhnya atau sebagian, kapan saja sebelum 24 April 2026, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari berikut ini:

(1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut; dan

SEG-WW may redeem the 6.75% senior secured notes, in whole or in part, at any time prior to April 24, 2026, at a redemption price equal to the greater of the following:

(1) 100% of the principal amount of such Notes; and

(2) jumlah *atas* (a) 100% dari jumlah pokok *Notes* yang akan ditebus seperti yang seharusnya terutang pada tanggal 24 April 2026 dan (b) nilai kini dari setiap sisa pembayaran pokok yang dijadwalkan dan bunga atas *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar (tetapi tidak termasuk) tanggal penebusan) hingga tanggal 24 April 2026, didiskontokan ke tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) pada Tingkat Treasury ditambah 50 basis poin.

(2) the sum of (a) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as would otherwise have been outstanding as at April 24, 2026 and (b) the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) up to April 24, 2026, discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the treasury rate plus 50 basis points.

Ditambah dengan bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar atas jumlah pokok 6,75% *Senior Secured Notes*, tetapi tidak termasuk, tanggal penebusan (bergantung pada hak pemegang *Notes* pada tanggal pencatatan yang relevan untuk menerima bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga).

Plus in each case, accrued and unpaid interest on the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes, but not including, the date of redemption (subject to the right of the holder of record on the relevant record date to receive interest due on the relevant interest payment date).

Setiap saat pada atau setelah 24 April 2026, SEG-WW dapat menebus 6,75% *Senior Secured Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang sama dengan persentase dari jumlah pokok dari 6,75% *Senior Secured Notes* yang akan ditebus yang tercantum di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar, jika ada, hingga tanggal penebusan jika dilunasi selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 24 April tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

At any time on or after April 24, 2026, SEG-WW may redeem the 6.75% Senior Secured Notes, in whole or in part, at the redemption prices equal to the percentage of the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes to be redeemed set forth below plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 24 of the years indicated below:

Tahun/Years	**Persentase/*Percentage***
2026	103,38%
2027	101,69%
2028	100,84%
2029 dan setelahnya/*and thereafter*	100,00%

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum tanggal 24 April 2026 adalah tidak menguntungkan secara ekonomis bagi SEGHPL karena biaya penalti pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada suku bunga tabungan apabila *Notes* tersebut didanai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah tanggal 24 April 2026 hanya membayarkan pemegang 6,75% *Senior Secured Notes* dengan jumlah prakiraan nilai kini dari jumlah bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu 6,75% *Senior Secured Notes* dengan perbedaan yang tidak signifikan dan oleh karena itu nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

Management is of the opinion that exercising the prepayment option prior to April 24, 2026 is not economically beneficial to SEGHPL as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment option on or after April 24, 2026 only reimburses the holders of the 6.75% Senior Secured Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 6.75% Senior Secured Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment option is not significant.

6,75% *Senior Secured Notes* akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminkan. 6,75% *Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening terkait utang dan gadai atas Onshore Rekening Korporasi dan Pajak dan biaya saham yang akan dilaksanakan oleh SEGPL atas seluruh sahamnya saat ini dan di masa mendatang di SEG-WW dan setiap perjanjian lindung nilai yang dibuat oleh SEG-WW atau salah satu anak perusahaannya. Rekening Pendapatan dan Operasi, Rekening Distribusi dan Rekening Perusahaan dan Pajak Darat diklasifikasikan sebagai saldo kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The 6.75% Senior Secured Notes will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% Senior Secured Notes will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the debt related accounts and a pledge over the Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEGPL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered into by SEG-WW or any of its subsidiaries. Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as cash and ban balances in the consolidated statement of financial position.

Saldo *Notes* tersebut adalah sebagai berikut:

The Notes balances are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Nilai nominal	369.750	432.097	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4.251)	(5.136)	Unamortized transaction costs
Jumlah	365.499	426.961	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27.666)	(62.347)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	337.833	364.614	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh 6,75% *Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the 6.75% Senior Secured Notes, SEG-WW will pay repayment amounts based on a certain schedule.

Notes 2033 berisi batasan-batasan tertentu termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amendemen dokumen proyek utama dan pembatasan penerbitan modal saham. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, SEG-WW telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

The 2033 Notes contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to key project documents and limitation on issuances of capital stock. As of December 31, 2025 and 2024, the SEG-WW has complied with the required terms and conditions.

Pada 31 Desember 2025, memiliki peringkat "BB" dari Fitch dan "Ba3" dari Moody's dengan prospek yang stabil berdasarkan penilaian terakhir pada Agustus 2025. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa SEG-WW akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

On December 31, 2025, the 2033 Notes has rating of "BB" by Fitch and "Ba3" by Moody's with a stable outlook based on the latest assessment in August 2025. The ratings reflect the rating agencies' assessments that SEG-WW will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 107.281 ribu) (Catatan 1c).

Barito Pacific Shelf Registration Bonds I

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 107,281 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1. As of December 31, 2024, the Company has complied with the required terms and conditions.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019

  Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 miliar (setara dengan US$ 34.231 ribu) dan Seri B sebesar Rp 271 miliar (setara dengan US$ 19.367 ribu) (Catatan 1c).

  Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 19 Desember 2024.

  Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 12 November 2024.

  PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019

  On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion (equivalent to US$ 34,231 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 271 billion (equivalent to US$ 19,367 thousand) (Note 1c).

  Bonds repayments have been done on December 19, 2024.

  The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 12, 2024.

  PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020

  Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 227,48 miliar (setara dengan US$ 13.588 ribu) dan Seri B sebesar Rp 136 miliar (setara dengan US$ 8.124 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020

  On April 2, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Series A Bonds amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US$ 13,588 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 136 billion (equivalent to US$ 8,124 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri B (5 tahun)	8.415	Series B (5 years)
Jumlah	8.415	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(35)	Unamortized transaction costs
Bersih	8.380	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(8.380)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 1 April 2025.

Bonds repayments have been done on April 1, 2025.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 12 November 2024.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 12, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020

  Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 167,52 miliar (setara dengan US$ 11.856 ribu), Seri B sebesar Rp 56 miliar (setara dengan US$ 3.963 ribu) dan Seri C sebesar Rp 163 miliar (setara dengan US$ 11.536 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020

  On December 10, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Series A Bonds amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US$ 11,856 thousand), Series B Bonds amounting to Rp 56 billion (equivalent to US$ 3,963 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 163 billion (equivalent to US$ 11,536 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri C (5 tahun)	10.085	Series C (5 years)
Jumlah	10.085	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(43)	Unamortized transaction costs
Bersih	10.042	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(10.042)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 8 Desember 2025.

Bond repayments have been done on December 8, 2025.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 103.477 ribu) (Catatan 1c).

Barito Pacific Shelf Registration Bonds II

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds II with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 103,477 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1. As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the required terms and conditions.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds II, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Tahun 2021

  Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 561,1 miliar (setara dengan US$ 38.569 ribu) dan Seri B sebesar Rp 188,9 miliar (setara dengan US$ 12.985 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2021

  On July 9, 2021, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Series A Bonds amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US$ 38,569 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US$ 12,985 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri B (5 tahun)	11.256	11.688	Series B (5 years)
Jumlah	11.256	11.688	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(59)	(167)	Unamortized transaction costs
Bersih	11.197	11.521	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(11.197)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	11.521	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada 8 Juli 2024 dan Seri B akan dilakukan pada 8 Juli 2026.

Bonds repayments of Series A have been done on July 8, 2024 and Series B is due on July 8, 2026.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,8% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.8% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Tahun 2022

  Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US$ 12.921 ribu), Seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US$ 30.695 ribu) dan Seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US$ 8.598 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2022

  On April 1, 2022, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US$ 12,921 thousand), series B amounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US$ 30,695 thousand) and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US$ 8,598 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	11.484	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	26.272	27.280	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.359	7.641	Series C (7 years)
Jumlah	33.631	46.405	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(199)	(324)	Unamortized transaction costs
Bersih	33.432	46.081	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(11.475)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	33.432	34.606	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada 1 April 2025, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 April 2027 dan 1 April 2029.

Bonds repayments of Series A have been done on April 1, 2025, Series B and Series C are due on, April 1, 2027 and April 1, 2029, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,5%, 9,5% dan 10,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.5%, 9.5% and 10.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* mata uang atas Seri A dan B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency swap to fix the currency of the Series A and B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific

Barito Pacific Shelf Registration Bonds III

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$ 200.280 ribu) (Catatan 1c).

On January 31, 2023, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds III with target fund amount of Rp 3 trillion (equivalent to US$ 200,280 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1. As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the required terms and conditions.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds III, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap I Tahun 2023

  Pada tanggal 9 Februari 2023, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 52,5 miliar (setara dengan US$ 3.472 ribu), Seri B sebesar Rp 821,9 miliar (setara dengan US$ 54.351 ribu) dan Seri C sebesar Rp 125,6 miliar (setara dengan US$ 8.306 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023

  On February 9, 2023, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase I Series A Bonds amounting to Rp 52.5 billion (equivalent to US$ 3,472 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 821.9 billion (equivalent to US$ 54,351 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 125.6 billion (equivalent to US$ 8,306 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	3.130	3.250	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	48.973	50.852	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.485	7.772	Series C (7 years)
Jumlah	59.588	61.874	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(815)	(1.151)	Unamortized transaction costs
Bersih	58.773	60.723	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.128)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	55.645	60.723	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Febuari 2026, 8 Februari 2028 dan 8 Febuari 2030.

Bonds repayments of Series A, Series B and Series C are due on February 8, 2026, February 8, 2028 and February 8, 2030, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,25%, 9,25% dan 10,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.25%, 9.25% and 10.50%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap II Tahun 2023

  Pada tanggal 29 November 2023, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 700 miliar (setara dengan US$ 45.307 ribu) dan Seri B sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US$ 19.417 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2023

  On November 29, 2023, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase II Series A Bonds amounting to Rp 700 billion (equivalent to US$ 45,307 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 300 billion (equivalent to US$ 19,417 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Seri A (3 tahun)	41.711	43.311	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	17.876	18.563	Series B (5 years)
Jumlah	59.587	61.874	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(224)	(351)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.363	61.523	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41.617)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	17.746	61.523	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 28 November 2026 dan 28 November 2028.

Bonds repayments of Series A dan Series B are due on November 28, 2026 and November 28, 2028, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,50% dan 9,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.50% and 9.50%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Sucor Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT Sucor Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap III Tahun 2024

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2024

Pada tanggal 16 Juli 2024, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US$ 30.594 ribu), dan Seri B sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US$ 30.594 ribu) (Catatan 1c).

On July 16, 2024, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase III Series A Bonds amounting to Rp 500 billion (equivalent to US$ 30,594 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 500 billion (equivalent to US$ 30,594 thousand) (Note 1c).

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Seri A (3 tahun)	29.794	30.937	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	29.794	30.937	Series B (5 years)
Jumlah	59.588	61.874	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(356)	(488)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.232	61.386	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 16 Juli 2027 dan 16 Juli 2029.

Bonds repayments of Series A dan Series B are due on July 16, 2027 and July 16, 2029, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT KB Valbury Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT KB Valbury Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific

Pada tanggal 26 Juni 2025, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$ 184.139 ribu) (Catatan 1c).

Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV

On June 26, 2025, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV with target fund amount of Rp 3 trillion (equivalent to US$ 184,139 thousand) (Note 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1. As of December 31, 2025, the Company has complied with the required terms and conditions.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific Tahap I Tahun 2025

  Pada tanggal 11 Juli 2025, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 400 miliar (setara dengan US$ 24.487 ribu) dan Seri B sebesar Rp 600 miliar (setara dengan US$ 36.731 ribu) (Catatan 1c). Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki biaya transaksi penerbitan utang obligasi yang ditangguhkan sebesar US$ 987 ribu dan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2025

  On July 11, 2025, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds IV Phase I Series A Bonds amounting to Rp 400 billion (equivalent to US$ 24,487 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 600 billion (equivalent to US$ 36,731 thousand) (Note 1c). As of December 31, 2025, the Company has deferred transaction cost of bond issuance amounting to US$ 987 thousand which recognized in the consolidated statement financial position.

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	
Seri A (5 tahun)	23.835	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	35.753	Series B (7 years)
Jumlah	59.588	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(454)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.134	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 10 Juli 2030 dan 10 Juli 2032.

Bonds repayments of Series A dan Series B are due on July 10, 2030 and July 10, 2032, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,75% dan 9,25% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.75% and 9.25%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 17 Maret 2025.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on March 17, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT BNI Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT BNI Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 73.926 ribu).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

  Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 miliar (setara dengan US$ 11.038 ribu), Seri B sebesar Rp 120,25 miliar (setara dengan US$ 8.849 ribu) dan Seri C sebesar Rp 229,75 miliar (setara dengan US$ 16.907 ribu).

  Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 12 Desember 2024.

  Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 14 Mei 2024.

  Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik CAP.

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.

  Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US$ 7.275 ribu), Seri B sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US$ 7.275 ribu) dan Seri C sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US$ 21.825 ribu).

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion (equivalent to US$ 73,926 thousand).

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

  On December 12, 2017, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion (equivalent to US$ 11,038 thousand), Series B amounting to Rp 120.25 billion (equivalent to US$ 8,849 thousand) and Series C amounting to Rp 229.75 billion (equivalent to US$ 16,907 thousand).

  Bond repayments have been done on December 12, 2024.

  The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 14, 2024.

  The facility is secured by fiduciary machineries owned by CAP.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

  On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion (equivalent to US$ 7,275 thousand), Series B amounting to Rp 100 billion (equivalent to US$ 7,275 thousand) and Series C amounting to Rp 300 billion (equivalent to US$ 21,825 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri C (7 tahun)	18.562	Series C (7 years)
Jumlah	18.562	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(140)	Unamortized transaction costs
Bersih	18.422	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(18.422)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan Seri C telah dilakukan pada tanggal 27 Februari 2025.

Bonds repayment of Series C has been done on February 27, 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri C masing-masing sebesar 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series C Bonds obligation are 9.00% that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 November 2024.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 25, 2024.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Kelurahan Gunung Sugih dan fidusia mesin milik CAP.

The facility is secured by, among others, 2 land mortgages at Kelurahan Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by CAP.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has also entered into an interest rate and currency swap agreement for the bonds from Rupiah to United States Dollars on each interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as Underwriter and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sebagian digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

This agreement includes certain covenants that restrict CAP from doing certain things stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio *total consolidated interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity* tidak lebih dari 1,5:1 (31 Desember 2024: *Total debt to equity* tidak lebih dari 1:1).

CAP is required to maintain total consolidated interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity shall not exceed 1.5:1 (December 31, 2024: Total debt to equity shall not exceed 1:1).

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US$ 137.589 ribu).

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion (equivalent to US$ 137,589 thousand).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020

  Pada tanggal 7 Februari 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US$ 54.829 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020

  On February 7, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 54,829 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	
Nilai nominal	46.405	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(10)	Unamortized transaction costs
Bersih	46.395	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46.395)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 12 Februari 2025.

Tingkat bunga per tahun sebesar 8,70% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 8 November 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio *total consolidated interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity* tidak lebih dari 1,5:1 (31 Desember 2024: *Total debt to equity* tidak lebih dari 1:1).

Bond repayments have been done on February 12, 2025.

Annual interest rate is 8.70%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 8, 2024.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP is required to maintain total consolidated interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity shall not exceed 1.5:1 (December 31, 2024: Total debt to equity shall not exceed 1:1).

Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 13 Agustus 2020, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 5 triliun (setara dengan US$ 336.089 ribu).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan III, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020

  Pada tanggal 26 Agustus 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 68.325 ribu).

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III

On August 13, 2020, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III with maximum amount of Rp 5 trillion (equivalent to US$ 336,089 thousand).

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020

  On August 26, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 68,325 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri B (5 tahun)	-	22.132	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	6.763	7.023	Series C (7 years)
Jumlah	6.763	29.155	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(17)	(56)	Unamortized transaction costs
Bersih	6.746	29.099	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(22.132)	Less current maturity
Bajian jangka panjang	6.746	6.967	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri B telah dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2025 sementara pelunasan Seri C akan dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2027.

Bonds repayment of Series B has been done on August 22, 2025 while the bond repayments of Series C are due on August 26, 2027.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,70% dan 9,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series B and Series C Bonds are 8.70% and 9.20%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri B dan Seri C obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series B and Series C of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2021

Pada tanggal 16 April 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 68.339 ribu).

On April 16, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 68,339 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Seri B (5 tahun)	35.035	36.379	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	21.574	22.401	Series C (7 years)
Jumlah	56.609	58.780	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(294)	(295)	Unamortized transaction costs
Bersih	56.315	58.485	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.035)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	21.280	58.485	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada tanggal 15 April 2024, sementara pelunasan Seri B dan Seri C akan dilakukan pada tanggal 15 April 2026 dan 15 April 2028.

Bonds repayment of Series A has been done on April 15, 2024, while the bond repayments of Series B and Series C due on April 15, 2026 and April 15, 2028.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,50% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series B and Series C Bonds are 8.50% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Bahana Sekuritas sebagai agen penjualan, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Bahana Sekuritas as securities brokerage, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV Year 2021

Pada tanggal 1 November 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 69.828 ribu).

On November 1, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 69,828 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Seri A (5 tahun)	15.906	16.517	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	34.650	35.979	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	9.032	9.377	Series C (10 years)
Jumlah	59.588	61.873	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(293)	(397)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.295	61.476	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(15.906)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	43.389	61.476	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 29 Oktober 2026, 29 Oktober 2028 dan 29 Oktober 2031.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on October 29, 2026, October 29, 2028 and October 29, 2031, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,20% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.20% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Sinarmas Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Sinarmas Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V Year 2022

Pada tanggal 9 Maret 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V sebesar Rp 1,4 triliun (setara dengan US$ 97.568 ribu).

On March 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V public offering amounting to Rp 1.4 trillion (equivalent to US$ 97,568 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri A (5 tahun)	51.245	53.211	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	17.876	18.562	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	14.301	14.850	Series C (10 years)
Jumlah	83.422	86.623	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(248)	(355)	Unamortized transaction costs
Bersih	83.174	86.268	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Maret 2027, 8 Maret 2029 dan 8 Maret 2032.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,10% dan 8,80% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 8, 2027, March 8, 2029 and March 8, 2032, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.10% and 8.80%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has also entered into an interest rate and currency swap agreement for the bonds from Rupiah to United States Dollars on each interest and principal payment date.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio *total consolidated interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity* tidak lebih dari 1,5:1 (31 Desember 2024: *Total debt to equity* tidak lebih dari 1:1).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

This agreement includes certain conditions that restrict CAP from doing certain things stated in the agreement.

CAP is is required to maintain total consolidated interest-bearing debt minus the Non-Recourse Based Debts to equity shall not exceed 1.5:1 (December 31, 2024: Total debt to equity shall not exceed 1:1).

As of December 31, 2025 and 2024, CAP has complied with the required terms and conditions.

Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 29 Juli 2022, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 8 triliun (setara dengan US$ 534.831 ribu). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan IV, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2022

  Pada tanggal 9 Agustus 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US$ 134.093 ribu).

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV

On July 29, 2022, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV with principal amounting to Rp 8 trillion (equivalent to US$ 534,831 thousand). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2022

  On August 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I public offering amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US$ 134,093 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri A (5 tahun)	84.999	88.259	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	20.677	21.470	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	13.500	14.017	Series C (10 years)
Jumlah	119.176	123.746	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(430)	(597)	Unamortized transaction costs
Bersih	118.746	123.149	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 3 Agustus 2027, 3 Agustus 2029 dan 3 Agustus 2032.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 3, 2027, August 3, 2029 and August 3, 2032, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,00%, 8,60% dan 9,30%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.00%, 8.60% and 9.30%, respectively that are paid on quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase II Year 2023

Pada tanggal 1 Maret 2023, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023 sebesar Rp 1,25 Triliun (setara dengan US$ 82.021 ribu).

On March 1, 2023, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase II public offering amounting to Rp 1.25 trillion (equivalent to US$ 82,021 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Seri A (5 tahun)	60.937	63.275	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	13.547	14.067	Series B (7 years)
Jumlah	74.484	77.342	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(277)	(375)	Unamortized transaction costs
Bersih	74.207	76.967	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 28 Februari 2028 dan 28 Februari 2030.

Bond repayments of Series A and Series B are due on February 28, 2028 and February 28, 2030, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,40% dan 8,90%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.40% and 8.90%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2023

Pada tanggal 22 September 2023, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2023 sebesar Rp 1 Triliun (setara dengan US$ 64.868 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase III Year 2023

On September 22, 2023, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase III public offering amounted to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 64,868 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Seri A (3 tahun)	21.540	22.366	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	31.865	33.088	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	6.183	6.420	Series C (7 years)
Jumlah	59.588	61.874	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(214)	(316)	Unamortized transaction costs
Bersih	59.374	61.558	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(21.540)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	37.834	61.558	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 27 September 2026, 27 September 2028 dan 27 September 2030.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on September 27, 2026, September 27, 2028 and September 27, 2030 respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,00%, 7,50% dan 8,00%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.00%, 7.50% and 8.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2024

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase IV Year 2024

Pada tanggal 27 Februari 2024, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Pacific Tahap IV Tahun 2024 sebesar Rp 1,5 Triliun (setara dengan US$ 95.192 ribu).

On February 27, 2024, the Company made a Chandra Asri Pacific Shelf Registration Bonds IV Phase IV public offering amounted to Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 95,192 thousand).

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Seri A (3 tahun)	32.319	33.559	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	24.836	25.789	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	32.226	33.463	Series C (7 years)
Total	89.381	92.811	Jumlah
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(397)	(531)	Unamortized transaction costs
Net	88.984	92.280	Bersih

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2027, 1 Maret 2029 dan 1 Maret 2031.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2027, March 1, 2029 and March 1, 2031 respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,95%, 8,25% dan 8,75%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.95%, 8.25% and 8.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 Oktober 2025.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 2, 2025.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT KB Valbury Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, PT Sucor Sekuritas, dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT KB Valbury Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, PT Sucor Sekuritas and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan Seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga, setelah dikurangi bagian utang berbasis non-recourse dari entitas anak, terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,5:1 (31 Desember 2024: rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1).

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest-bearing debt, net of non-recourse portion of debt of the Company's subsidiaries, to equity shall not exceed 1.5:1 (December 31, 2024: ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CAP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang diwajibkan.

As of December 31, 2025 and 2024, CAP has complied with the required terms and conditions.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP, CAP2, CDI, CAA dan CPN

CAP, CAP2, CDI, CAA dan CPN menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

BREN

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam BREN telah menyiapkan dana untuk pembayaran imbalan pasca kerja bagi karyawan mereka. Dana tersebut ditempatkan dalam Program Pensiun Untuk Kompensasi Pensiun ("DPLK PPUKP") yang dikelola oleh DPLK PPUKP Allianz Indonesia.

DPLK PPUKP adalah program untuk mendanai skema manfaat pasti, yang menyediakan pesangon dan uang penghargaan masa kerja dalam bentuk dana gabungan. DPLK PPUKP bertindak sebagai pengurus dan pengelola dana dan tidak bertanggung jawab atas kecukupan dana untuk membayar klaim yang sebenarnya. Aset dana akan digunakan hanya untuk menyelesaikan kewajiban imbalan kerja. Aset dana dapat dikembalikan ke perusahaan Grup yang relevan ketika kontrak kerja semua karyawan telah dihentikan.

KCE

Program pensiun KCE dikelola oleh Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS"), pihak berelasi dari KCE, yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-121/KM.17/1998 tanggal 16 Maret 1998.

Pada tanggal 19 Juni 2020, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("PT KS") dan perhimpunan pensiunan menandatangani nota kesepakatan yang menyetujui perubahan Peraturan Dana Pensiun di DPKS sehubungan dengan penghapusan kenaikan manfaat sebesar 5% per tahun. Perubahan program pensiun manfaat pasti ini telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 27 November 2020.

Akumulasi iuran pensiun KCE yang timbul dari program pensiun iuran pasti adalah masing-masing sebesar US$ 2.842 ribu dan US$ 3.593 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

27. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP, CAP2, CDI, CAA and CPN

CAP, CAP2, CDI, CAA and CPN provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP for employees with maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

BREN

The relevant companies within the Group have set up funds for the payment of post-employment benefits for their employees. The funds are placed in a Pension Program for Pension Compensation ("DPLK PPUKP"), which is managed by DPLK PPUKP Allianz Indonesia.

DPLK PPUKP is a program to fund the defined benefit schemes, which provides for severance and gratuity pay in the form of pooled funds. DPLK PPUKP acts as an administrator and fund manager and does not take liability for sufficiency of the fund to pay actual claims. The assets of the fund are to be used only to settle the employee benefit obligations. The assets of the fund can be returned to the relevant Group company when the employment of all employees has been terminated.

KCE

The pension plan of KCE is managed by Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS"), a related party of KCE, which was established based on the Minister of Finance Decision Letter No. KEP-121/KM.17/1998 dated March 16, 1998.

On June 19, 2020, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("PT KS") and pensioners association entered into a memorandum of understanding which agreed to amend Pension Fund Regulations in DPKS relating to the removal of the increment rate of 5% per annum. The changes in the defined benefit pension program have been ratified by Financial Services Authority ("OJK") on November 27, 2020.

The KCE's accumulated pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US$ 2,842 thousand and US$ 3,593 thousand for the years ended December 31, 2025 and 2024.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 3.124 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 3.215 karyawan) (tidak diaudit).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di*offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasti yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 3,124 employees as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 3,215 employees) (unaudited).

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Biaya jasa kini	5.590	5.742	Current service costs
Biaya jasa lalu	4	(455)	Past service costs
Biaya bunga bersih	3.865	3.782	Net interest costs
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(1.759)	(3.044)	Exchange differences on plan in foreign currency
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	7.700	6.025	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto :			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains and losses arising from:
Perubahan asumsi	6.076	(3.205)	Changes in assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.043	549	Experience adjustment
Imbalan hasil program aset	688	767	Return on plan asset
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	7.807	(1.889)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	15.507	4.136	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	85.482	90.164	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	5.590	5.742	Current service costs
Biaya jasa lalu	4	(455)	Past service costs
Biaya bunga bersih	5.416	5.360	Net interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/ kerugian):			Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains arising from:
Perubahan asumsi	6.076	(3.205)	Changes in assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.043	549	Experience adjustment
Pembayaran manfaat	(7.950)	(8.426)	Benefits paid
Transfer kas	-	(32)	Cash transfer
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(2.615)	(4.215)	Exchange differences on plans in foreign currency
Subjumlah	93.046	85.482	Subtotal
Dikurangi nilai wajar aset program	(22.905)	(23.397)	Less fair value of plan assets
Kewajiban imbalan pasti - akhir	70.141	62.085	Closing defined benefits obligation

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Nilai wajar aset program- awal	(23.397)	(26.402)	Opening fair value of plan assets
Dicatat pada laba rugi:			Recorded in profit or loss:
Penghasilan bunga neto	(1.551)	(1.578)	Net interest income
Rugi perubahan nilai tukar mata uang asing	856	1.171	Foreign currency exchange rate loss
Sub-jumlah	(695)	(407)	Sub-total
Dicatat pada penghasilan komprehensif lain:			Recorded in other comprehensive income:
Imbal hasil atas aset program (tidak termasuk nilai pada penghasilan bunga neto)	(688)	767	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest income)
Iuran pemberi kerja	(1.832)	(2.140)	Contributions by the employer
Kontribusi dari peserta program	(693)	-	Contributions from the plan participants
Pembayaran manfaat	4.400	4.785	Benefits paid
Nilai wajar aset program - akhir	(22.905)	(23.397)	Closing fair value of plan assets

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% were placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Agus Susanto untuk Perusahaan, KKA Halim & Rekan untuk CAP, CAP2, CAA, CASS, CPN, CDI dan KCE dan KKA Riana & Rekan Aktuaria untuk SEG-SL, SEGDIIL dan SEG-WW. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined employment benefits are calculated by independent actuaries KKA Agus Susanto for the Company, KKA Halim & Rekan for CAP, CAP2, CAA, CASS, CPN, CDI and KCE, and KKA Riana & Rekan for SEG-SL, SEGDIIL and SEG-WW. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Tingkat diskonto per tahun			Discount rate per annum
Program pensiun	5,90% - 7,10%	6,00% - 7,10%	Pension plan
Pasca kerja lainnya	6,00% - 6,50%	7,00%	Other post employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3,75% - 6,76%	7,00%	Other long-term employee benefits
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3% - 8%	3% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	0%-10% TMI IV	0%-10% TMI IV	Disability rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US$ 4.786 ribu (meningkat sebesar US$ 5.309 ribu) pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: berkurang sebesar US$ 4.270 ribu (meningkat sebesar US$ 4.599 ribu)).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US$ 5.847 ribu (turun sebesar US$ 5.408 ribu) pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: naik sebesar US$ 5.359 ribu (turun sebesar US$ 4.907 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 4,78 tahun – 18,14 tahun (31 Desember 2024: 6,04 tahun – 12,36 tahun) yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US$ 4,786 thousand (increase by US$ 5,309 thousand) as of December 31, 2025 (December 31, 2024: decrease by US$ 4,270 thousand (increase by US$ 4,599 thousand)).

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US$ 5,847 thousand (decrease by US$ 5,408 thousand) as of December 31, 2025 (December 31, 2024: increase by US$ 5,359 thousand (decrease by US$ 4,907 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2025 is 4.78 years – 18.14 years (December 31, 2024: 6.04 years – 12.36 years) that consists of active members.

28. MODAL SAHAM / 28. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2025*			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Modal Ditempatkan dan Disetor/*Issued and Fully Paid Capital* US$ '000	
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.898.030.165	71,39	700.308	Mr. Prajogo Pangestu (President Commisioner)
PT Barito Pacific Lumber	543.063.678	0,58	5.685	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	322.465.013	0,34	3.376	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	2.651.300	-	28	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	1.887.426	-	20	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	1.717.806	-	18	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Bapak David Kosasih (Direktur)	1.773.000	-	19	Mr. David Kosasih (Director)
Bapak Rudy Suparman (Wakil Direktur Utama)	624.100	-	7	Mr. Rudy Suparman (Vice President Director)
Lain-lain	25.939.528.441	27,68	271.541	Others
Subjumlah	93.711.740.929	100	981.002	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	35.477.115		371	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	93.747.218.044		981.373	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2024*			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Modal Ditempatkan dan Disetor/*Issued and Fully Paid Capital* US$ '000	
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.854.606.765	71,34	699.854	Mr. Prajogo Pangestu (President Commisioner)
PT Barito Pacific Lumber	543.063.678	0,58	5.685	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	322.465.013	0,34	3.376	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	1.125.900	-	12	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	959.026	-	10	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	613.606	-	6	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Bapak David Kosasih (Direktur)	584.600	-	6	Mr. David Kosasih (Director)
Bapak Rudy Suparman (Wakil Direktur Utama)	549.200	-	6	Mr. Rudy Suparman (Vice President Director)
Lain-lain	25.984.478.441	27,73	272.012	Others
Subjumlah	93.708.446.229	100	980.967	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	38.771.815		406	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	93.747.218.044		981.373	Total

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US$ 260 ribu dan pembagian dividen tahun 2023 sebesar US$ 5.000 ribu yang telah dibayarkan 28 Juni 2024.

On June 14, 2024, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US$ 260 thousand and the distribution of fiscal year 2023 dividend amounting to US$ 5,000 thousand which was paid on June 28, 2024.

Pada tanggal 19 Juni 2025, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US$ 560 ribu.

On June 19, 2025, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US$ 560 thousand.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor dengan perincian sebagai berikut:

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490.599	490.599	Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs
Pelaksanaan waran	94.435	94.435	Exercise of Warrant
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 31)	(641.424)	(641.745)	Difference in value arising from business combination among entities under common control (Note 31)
Jumlah	947.634	947.313	Total
Dikurangi dengan pembagian MESOP di tahun 2025 (Catatan 30)	959	-	Less MESOP in 2025 (Note 30)
Dikurangi dengan pembagian saham bonus dan MESOP di tahun 2024 (Catatan 30)	(5.029)	(5.029)	Less bonus share and MESOP in 2024 (Note 30)
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 2022 (Catatan 30)	(5.054)	(5.054)	Less bonus share in 2022 (Note 30)
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	(335.158)	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	603.352	602.072	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	(507.266)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	96.086	94.806	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

30. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham, sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham atau sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham atau sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 3.465 ribu.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasuri menjadi 502.436.000 saham.

30. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US$ 3,465 thousand.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian kembali 57.637.400 saham atau sebanyak 0,062% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 2.566 ribu.

In 2020, the Company repurchased its 57,637,400 shares or 0.062% of total issued shares with cost amounting to US$ 2,566 thousand.

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pembelian kembali 4.000.000 saham atau sebanyak 0,004% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 154 ribu.

In 2025, the Company repurchased its 4,000,000 shares or 0.004% of total issued shares with cost amounting to US$ 154 thousand.

Mutasi perolehan saham treasuri adalah sebagai berikut:

The mutation of the acquisition of treasury stocks is as follows:

	Lembar saham (dalam nilai penuh)/ *Number of shares issued (in full amount)*	Jumlah/*Amount* US$ '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	185.450.729	6.401	Balance as of January 1, 2024
Pembagian saham bonus tahun 2024	(143.090.414)	(4.833)	Distribution of bonus shares in 2024
MESOP tahun 2024	(3.588.500)	(40)	MESOP in 2024
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	38.771.815	1.528	Balance as of December 31, 2024
MESOP tahun 2025	(7.294.700)	(82)	MESOP in 2025
Pembelian kembali saham tahun 2025	4.000.000	154	Shares Buyback in 2025
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	35.477.115	1.600	Balance as of December 31, 2025

MESOP dari saham diperoleh kembali tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 8 Mei 2024 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan mendistribusikan Saham Treasuri. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2024, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 82 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pengalihan Saham Treasuri melalui Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan (MESOP). Pada tanggal 15 September 2025, Perusahaan telah melakukan distribusi MESOP tahap 2.

MESOP from treasury shares in 2025

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on May 8, 2024, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute treasury shares. Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on June 14, 2024, as stated in Notarial Deed No. 82 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the Shareholders approved the distribution of treasury shares through Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP). On September 15, 2025, the Company has distributed MESOP phase 2.

Pemberian Saham Program MESOP kepada manajemen dan karyawan merupakan salah satu bentuk insentif dan penghargaan yang diberikan oleh Perseroan kepada manajemen dan karyawan Perseroan atas kinerja yang berhasil dicapai Perusahaan. Perusahaan memberikan 7.294.700 lembar saham melalui MESOP kepada manajemen dan/atau karyawan yang memenuhi syarat.

The granting of shares through MESOP Program to the management and employees is a way for the Company to give incentive and appreciation to the management and employees of the Company for the performance that has been achieved by the Company. The Company granted 7,294,700 shares to certain eligible management and/or employee.

Kompensasi Berbasis Saham Diselesaikan melalui Instrumen Ekuitas. Tidak ada biaya yang dibebankan kepada karyawan pada saat pengalihan saham. Beban kompensasi diakui segera pada tanggal pemberian yang dihitung berdasarkan nilai wajar saham yaitu Rp 2.340 per lembar saham dan dicatat sebagai bagian dari beban penghargaan pekerja dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lainnya dan tambahan modal disetor.

Share-based Compensation with Equity-settled Payment. There is no cost charged to employees upon transfer of shares. Compensation expense is recognized immediately on the grant date calculated based on the fair value of the shares of Rp 2,340 per share and recorded as part of employee award expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and additional paid-in capital.

Saham bonus dari saham diperoleh kembali tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2023, Perusahaan mengajukan permohonan ke OJK tanggal 30 April 2024 dan melalui surat OJK kepada Perusahaan nomor S-959/PM.212/2024 tanggal 5 Juni 2024, OJK dapat mempertimbangkan permohonan Perusahaan untuk mengalihkan sisa saham hasil pembelian kembali dengan cara membagikannya secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 8 Mei 2024 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan untuk membagikan Saham Bonus atas Saham Treasuri Perusahaan per tanggal 19 Juli 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2024, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 82 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 625:1.

Perusahaan membagikan 143.090.414 lembar saham bonus kepada pemegang saham. Atas transaksi tersebut, Perusahaan berkewajiban untuk memotong Pajak Penghasilan 26 kepada subjek pajak luar negeri. Pemotongan tersebut berjumlah US$ 399.235 yang dicatat sebagai pengurangan terhadap agio saham.

Sesuai dengan pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27/POJK.04/2020, Perusahaan telah menyampaikan Laporan Atas Prosedur Yang Disepakati yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00050/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/VII/2024 tanggal 31 Juli 2024 ke OJK terkait pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri.

MESOP dari saham diperoleh kembali tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 8 Mei 2024 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan mendistribusikan Saham Treasuri. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Juni 2024, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 82 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pengalihan Saham Treasuri melalui Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan (MESOP) pada tanggal 16 Juli 2024.

Bonus Shares from treasury shares in 2024

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2017 and Financial Services Authority Regulation Number 29 of 2023, the Company has submitted a proposal to OJK on April 30, 2024 and through OJK's letter to the Company number S-959/PM.212/2024 dated June 5, 2024, OJK may consider the proposal of the Company to transfer the remaining shares from the treasury shares by distributing them proportionally to all shareholders.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on May 8, 2024, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute Bonus Shares from the Company's Treasury Shares as of July 19, 2024.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on June 14, 2024, as stated in Notarial Deed No. 82 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the shareholders approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with the ratio of 625:1.

The Company distributed 143,090,414 shares to the shareholders. As a result, the Company is obliged to withhold Income Tax Art 26 to foreign entities. The amount of withholding tax amounting to US$ 399,235 is recorded as a deduction to the additional paid-in capital.

In accordance with article 13 of the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, the Company has submitted Agreed-Upon Procedures Report issued by Public Accountants Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00050/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/VII/2024 dated July 31, 2024 to OJK related to the above issuance of treasury shares as bonus shares.

MESOP from treasury shares in 2024

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on May 8, 2024, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute treasury shares. Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on June 14, 2024, as stated in Notarial Deed No. 82 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the Shareholders approved the distribution of treasury shares through Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP) on July 16, 2024.

Pemberian Saham Program MESOP kepada manajemen dan karyawan merupakan salah satu bentuk insentif dan penghargaan yang diberikan oleh Perseroan kepada manajemen dan karyawan Perseroan atas kinerja yang berhasil dicapai Perusahaan. Perusahaan memberikan 3.588.500 lembar saham melalui MESOP kepada manajemen dan/atau karyawan yang memenuhi syarat.

The granting of shares through MESOP Program to the management and employees is a way for the Company to give incentive and appreciation to the management and employees of the Company for the performance that has been achieved by the Company. The Company granted 3,588,500 shares to certain eligible management and/or employee.

Kompensasi Berbasis Saham Diselesaikan melalui Instrumen Ekuitas. Tidak ada biaya yang dibebankan kepada karyawan pada saat pengalihan saham. Beban kompensasi diakui segera pada tanggal pemberian yang dihitung berdasarkan nilai wajar saham yaitu Rp 1.095 per lembar saham dan dicatat sebagai bagian dari beban penghargaan pekerja dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lainnya dan tambahan modal disetor.

Share-based Compensation with Equity-settled Payment. There is no cost charged to employees upon transfer of shares. Compensation expense is recognized immediately on the grant date calculated based on the fair value of the shares of Rp 1,095 per share and recorded as part of employee award expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and additional paid-in capital.

Saham bonus dari saham diperoleh kembali tahun 2022

Bonus Shares from treasury shares in 2022

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017, Perusahaan mengajukan permohonan ke OJK tanggal 20 Oktober 2022 dan melalui surat OJK kepada Perusahaan nomor S-209/D.04/2022 tertanggal 24 Oktober 2022, OJK dapat mempertimbangkan permohonan Perusahaan untuk mengalihkan sisa saham hasil pembelian kembali dengan cara membagikannya secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2017, the Company has submitted a proposal to OJK on October 20, 2022 and through OJK's letter to the Company number S-209/D.04/2022 dated October 24, 2022, OJK may consider the proposal of the Company to transfer the remaining shares from the treasury shares by distributing them proportionally to all shareholders.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 2 November 2022 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan untuk membagikan Saham Bonus atas Saham Treasuri Perusahaan per tanggal 12 Januari 2023.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on November 2, 2022, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute Bonus Shares from the Company's Treasury Shares as of January 12, 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Desember 2022, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 2 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 475:2.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on December 9, 2022, as stated in Notarial Deed No. 2 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the shareholders approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with the ratio of 475:2.

Perusahaan membagikan 374.622.671 lembar saham bonus kepada pemegang saham.

The Company distributed 374,622,671 shares to the shareholders.

Sesuai dengan pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.04/2020, Perusahaan telah menyampaikan Laporan Atas Prosedur Yang Disepakati yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00006/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/I/2023 tanggal 25 Januari 2023 ke OJK terkait pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri.

In accordance with article 13 of the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.04/2020, the Company has submitted Agreed-Upon Procedures Report issued by Public Accountants Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00006/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/I/ 2023 dated January 25, 2023 to OJK related to the above issuance of treasury shares as bonus shares.

31. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

31. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Changes in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	(1.791)	2.414	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiaries
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IIII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	304.420	304.420	Change in equity in relation to Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(187.435)	(252.831)	Difference in value of transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(60.813)	(60.813)	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penawaran umum saham biasa BREN, entias anak	122.633	122.633	Change in equity in relation to public offering of ordinary shares of BREN, a subsidiary
Jumlah	352.653	291.462	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 54 oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, tertanggal 15 Juni 2023 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-0033656.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 16 Juni 2023, Pemegang Saham BREN menyetujui pemecahan nilai nominal saham BREN dari semula Rp 1.000.000 per lembar saham menjadi Rp 150 per lembar saham. Pada tanggal 9 Oktober 2023, BREN menjadi perusahaan terbuka. Sehingga, terdapat perubahan ekuitas pada Perusahaan terkait dengan penawaran umum ini sebesar US$ 122.633 ribu.

Based on the Notarial Deed No. 54 of Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta, dated June 15, 2023 and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0033656.AH.01.02.Year 2023 dated June 16, 2023, BREN's shareholders agree the change of BREN's nominal share value from Rp 1,000,000 per share to become Rp 150 per share. On October 9, 2023, BREN became public listed company. As such, there is a change in equity of the Company in relation to this public offering amounted to US$ 122,633 thousand.

Pada tanggal 1 Oktober 2025, CAP mengambil alih 51% kepemilikan BPN di CSI dan MIM dengan jumlah lembar saham dan harga perolehan masing-masing sebesar 9.684.758 saham dan US$ 87.625 ribu serta 11.864.943 saham dan US$ 73.350 ribu.

On October 1, 2025, the Company acquired 51% ownership of BPN in CSI and MIM, with the number of shares and acquisition cost amounted to 9,684,758 shares and US$ 87,625 thousand, and 11,864,943 shares and US$ 73,350 thousand, respectively.

Selisih sebesar US$ 321 ribu antara harga pengalihan sebesar US$ 160.975 ribu dan nilai buku aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 161.296 ribu disajikan sebagai "tambahan modal disetor" (Catatan 29).

The difference of US$ 321 thousand between the transfer price amounted to US$ 160,975 thousand and the book value of net assets acquired amounted to US$ 161,296 thousand was presented as an item of "additional paid-in capital" (Note 29).

Pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan 23 April 2025, CAP melakukan pembelian kembali saham dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan tanpa memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), sesuai pasal 7 Peraturan OJK No. 13 tahun 2023.

On March 24, 2025 to April 23 2025, CAP carried out share buybacks in significantly fluctuating market conditions without the Company's General Meeting of Shareholders ("GMS") as stipulated by article 7 of OJK Regulation No. 13 in 2023.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, CAP melakukan Pembelian Kembali melalui BEI sejumlah 7.639.000 lembar saham sebesar US$ 3.233 ribu. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, jumlah Pembelian Kembali adalah sejumlah 7.639.000 lembar saham. Seluruh pembayaran untuk melakukan pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar US$ 3.233 ribu.

For the year ended December 31, 2025, CAP conducted the Buyback through the IDX of 7,639,000 shares amounted to US$ 3,233 thousand. Up to December 31, 2025, total Buyback was 7,639,000 shares. The total amount paid to buy back the shares was US$ 3,233 thousand.

Adapun mutasi jumlah lembar saham dan nilai saham treasuri untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The mutation in the number of shares and the value of treasury shares for the year ended December 31, 2025 are as follows:

	Jumlah saham treasuri/ *Total treasury shares*		
	Lembar saham/*Number of shares*	Jumlah/*Total* (In US$'000)	
Saldo 1 Januari 2025	-	-	Balance as of January 1, 2025
Pembelian saham treasuri	7.639.000	3.233	Buyback of treasury shares
Saldo 31 Desember 2025	7.639.000	3.233	Balance as of December 31, 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan 23 Juni 2025, BREN melakukan pembelian kembali saham dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan tanpa memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), sesuai Pasal 7 Peraturan OJK No.13 tahun 2023.

On March 24, 2025 to June 23, 2025, BREN carried out share buybacks in significantly fluctuating market conditions without General Meeting of Shareholders ("GMS") as stipulated by Article 7 of OJK Regulation No.13 in 2023.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, BREN melakukan Pembelian Kembali melalui BEI sejumlah 6.000.000 lembar saham sebesar Rp 32 miliar atau setara dengan US$ 1.930 ribu.

For the year ended December 31, 2025, BREN conducted the Buyback through the IDX of 6,000,000 shares amounted to Rp 32 billion or equivalent to US$ 1,930 thousand.

Adapun mutasi jumlah lembar saham dan nilai saham treasuri untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The mutation in the number of shares and the value of treasury shares for the year ended December 31, 2025 are as follows:

	Jumlah saham treasuri/ *Total treasury shares*		
	Lembar saham/*Number of shares*	Jumlah/*Total* (In US$'000)	
Saldo 1 Januari 2025	-	-	Balance as of January 1, 2025
Pembelian saham treasuri	6.000.000	1.930	Buyback of treasury shares
Saldo 31 Desember 2025	6.000.000	1.930	Balance as of December 31, 2025

Pada tanggal 14 Maret 2025, CDI melakukan penerbitan saham baru untuk kepentingan Penawaran Umum Perdana Saham yang telah diperoleh oleh Phoenix Power B.V. dengan jumlah yang dibayarkan sebesar US$ 95.000 ribu. Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CDI menurun dari 70% menjadi 60%. Dampak turunnya kepemilikan tersebut terhadap Perusahaan sebesar US$ 65.396 ribu dicatat sebagai bagian dari selisih transaksi dengan pihak nonpengendali.

On March 14, 2025, CDI has issued new shares for Initial Public Offerings which was acquired by Phoenix Power B.V. with a total payment of US$ 95,000 thousand. From these issuance shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CDI from 70% to 60%. The impact of the decrease in ownership on the Company, amounted to US$ 65,396 thousand, was recorded as part of difference from transactions with non-controlling interests.

Pada tanggal 18 Desember 2023, CAP menandatangani keputusan edaran sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa entitas anak, CDI, dimana pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru atas CDI sejumlah 1.422 ribu lembar saham dan akan diperoleh oleh Phoenix Power B.V. dengan jumlah yang dibayarkan sebesar US$ 191.090 ribu (setelah dikurangi biaya emisi saham). Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan CAP atas saham CDI menurun dari 100% menjadi 70%.

On December 18, 2023, the CAP signed circular resolutions in lieu of extraordinary general meeting of shareholders of its subsidiary, CDI, in which the shareholder agrees the issuance of new shares of CDI amounted to 1,422 thousand number of shares and will be acquired by Phoenix Power B.V. with a total payment of US$ 191,090 thousand (net off stock issuance cost). From these issuance shares, this has resulted to a decrease in CAP's interest in CDI from 100% to 70%.

Pada tanggal 18 Desember 2023, CAP menandatangani keputusan edaran sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa entitas anak, CDI, dimana pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru atas CDI sejumlah 1.422 ribu lembar saham dan akan diperoleh oleh Phoenix Power B.V. dengan jumlah yang dibayarkan sebesar US$ 191.090 ribu (setelah dikurangi biaya emisi saham). Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan CAP atas saham CDI menurun dari 100% menjadi 70%.

On December 18, 2023, the CAP signed circular resolutions in lieu of extraordinary general meeting of shareholders of its subsidiary, CDI, in which the shareholder agrees the issuance of new shares of CDI amounted to 1,422 thousand number of shares and will be acquired by Phoenix Power B.V. with a total payment of US$ 191,090 thousand (net off stock issuance cost). From these issuance shares, this has resulted to a decrease in CAP's interest in CDI from 100% to 70%.

Pada tanggal 3 Juli 2023, BREN dan SEGHPL telah menandatangani perjanjian penunjukkan dan penggantian biaya dengan Star Energy Oil and Gas Pte. Ltd. ("SEOG"), entitas sepengendali dengan BREN. Berdasarkan perjanjian tersebut, BREN dan SEGHPL setuju untuk menunjuk SEOG sebagai pihak yang akan menandatangani perjanjian dengan ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACEN") atas pembelian 24,24% saham ACEHI Netherlands B.V. ("ACEHI") dari ACEN, untuk meningkatkan kepemilikan tidak langsung SEGHPL di SEGSDBV menjadi 80,91%. Pada tanggal 10 Juli 2023, SEOG membayar penuh imbalan harga pembelian sebesar US$ 69.811 ribu kepada ACEN.

On July 3, 2023, BREN and SEGHPL have signed an appointment and reimbursement agreement with Star Energy Oil and Gas Pte. Ltd. ("SEOG"), an entity under common control with BREN. Based on the agreement, BREN and SEGHPL agreed to appoint SEOG as the party that will sign the agreement with ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACEN") to purchase 24.24% of ACEHI Netherlands B.V.'s ("ACEHI") shares from ACEN, to increase SEGHPL's indirect ownership in SEGSDBV to 80.91%. On July 10, 2023, SEOG fully paid the US$ 69,811 thousand purchase price consideration to ACEN.

Pada tanggal 24 Agustus 2023, SEGHPL telah mendapatkan persetujuan atas pembelian saham 24,24% ACEHI dari Bangkok Bank Public Company Limited. Pada tanggal 25 Agustus 2023, BREN menunjuk SEGHPL sebagai pembeli dari saham ACEHI sesuai dengan perjanjian penunjukan dan penggantian biaya dengan SEOG.

On August 24, 2023, SEGHPL received approval for the purchase of 24.24% ACEHI shares from Bangkok Bank Public Company Limited. On August 25, 2023, BREN appointed SEGHPL as the buyer of ACEHI shares in accordance with the appointment and reimbursement agreement with SEOG.

Pada tanggal 25 Oktober 2023, SEGHPL membayar dan menyelesaikan penggantian biaya kepada SEOG sebesar US$ 72.500 ribu yang terdiri dari harga beli senilai US$ 69.811 ribu dan biaya transaksi lain senilai US$ 2.689 ribu.

On October 25, 2023, SEGHPL paid and settled the reimbursement costs to SEOG in the amount of US$ 72,500 thousand consisting of purchase price of US$ 69,811 thousand and other transaction costs of US$ 2,689 thousand.

Setelah pembayaran atas penunjukkan dan penggantian biaya dilakukan oleh SEGHPL, kepemilikan saham ACEHI pada SEGSDBV telah didaftarkan menjadi atas nama SEGHPL efektif pada tanggal 22 Desember 2023.

After the settlement for the appointment and reimbursement of costs has been paid by SEGHPL, the ownership of the ACEHI shares in SEGSDBV has been listed under the name of SEGHPL effective on December 22, 2023.

Pada tanggal 24 Oktober 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Mitsubishi Corporation, untuk mengakuisisi 50% saham di DGA dan SEGBV dengan total nilai pembelian sebesar US$ 160 juta. Transaksi ini selesai pada 15 Desember 2022.

On October 24, 2022, SEGHPL signed Share Purchase Agreement with Mitsubishi Corporation, to acquire 50% share in DGA and SEGBV for a total purchase consideration of US$ 160 million. The transaction was completed on December 15, 2022.

Pada tanggal 16 November 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Phoenix Power B.V. dan Electricity Generating Public Company Limited, untuk mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan di SEGPL dan 30,25% kepemilikan di Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (dahulu Star Phoenix Geothermal JV B.V.) ("SEGNBV") dengan total harga pembelian masing-masing sebesar US$ 299,8 juta dan US$ 185,2 juta. Transaksi-transaksi ini diselesaikan pada 22 Desember 2022.

On November 16, 2022, SEGHPL signed a Share Purchase Agreement with Phoenix Power B.V. and Electricity Generating Public Company Limited, to acquire an additional 20% interest in SEGPL and a 30.25% interest in Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (formerly Star Phoenix Geothermal JV B.V.) ("SEGNBV") for a total purchase consideration of US$ 299.8 million and US$ 185.2 million, respectively. The transactions were completed on December 22, 2022.

Pada tanggal 20 Agustus 2021, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 3.794.366.013 saham. Pada tanggal 3 September 2021, saham tersebut dicatat pada BEI.

On August 20, 2021, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III ("LPO III") to stockholders with Preemptive Rights totalling 3,794,366,013 shares. On September 3, 2021, these shares were listed on IDX.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham. Pada tanggal 8 September 2017, saham tersebut dicatat pada BEI.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II ("LPO II") to stockholders with Preemptive Rights totalling 279,741,494 shares. On September 8, 2017, these shares were listed on IDX.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,225 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan sebanyak 220.766.142 saham. Jumlah saham yang dicatat pada BEI pada tanggal 22, 26 dan 29 November 2013 masing-masing sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham.

On October 31, 2013, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I ("LPO I") to the Shareholders with Preemptive Rights totalling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in IDX on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively.

32. KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN

32. OTHER COMPREHENSIVE LOSS

	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Hedging reserves for cash flow hedge*	Keuntungan/ (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual/ *Net fair value gain (loss) on financial assets at FVTOCI/ available-for-sale*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Bagian rugi komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share in comprehensive loss of associates and joint venture*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Foreign currency translation adjustment*	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Saldo per 1 Januari 2024	15.544	4.028	447	80.278	(91.961)	8.336	Balance as of January 1, 2024
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(12.118)	108	57	3.311	(3.250)	(11.892)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024	3.426	4.136	504	83.589	(95.211)	(3.556)	Balance as of December 31, 2024
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(10.991)	81	(2.335)	(23.036)	(338)	(36.619)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	(7.565)	4.217	(1.831)	60.553	(95.549)	(40.175)	Balance as of December 31, 2025

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang asing.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate and cross currency swap.

Cadangan revaluasi investasi merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi investasi dalam instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI, setelah dikurangi akumulasi keuntungan/ kerugian yang ditransfer ke saldo laba pada saat pelepasan.

The investments revaluation reserve represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of investments in equity instruments designated as at FVTOCI, net of cumulative gain/ loss transferred to retained earnings upon disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

33. SALDO LABA / 33. RETAINED EARNINGS

	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah saldo laba/ *Total retained earnings*	
	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Saldo per 31 Desember 2023	4.033	309.755	313.788	Balance as of December 31, 2023
Dividen tunai (Catatan 28)	-	(5.000)	(5.000)	Cash dividend (Note 28)
Cadangan umum (Catatan 28)	260	(260)	-	General reserve (Note 28)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	56.484	56.484	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024	4.293	360.979	365.272	Balance as of December 31, 2024
Cadangan umum (Catatan 28)	560	(560)	-	General reserve (Note 28)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	489.807	489.807	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	4.853	850.226	855.079	Balance as of December 31, 2025

34. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / 34. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
CAP dan entitas anak	3.178.669	1.918.694	CAP and its subsidiaries
BREN dan entitas anak	471.951	397.199	BREN and its subsidiaries
Lainnya	151.596	144.263	Others
Jumlah	3.802.216	2.460.156	Total

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The changes in non-controlling interest are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Saldo awal tahun	2.460.156	2.423.536	Balance at beginning of year
Akuisisi entitas anak	-	5.675	Acquisition of subsidiaries
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	364.162	-	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiaries
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	(512)	35.578	Change in equity in relation to equity instrument of subsidiaries
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(65.396)	-	Difference in value of transactions with non-controlling interest
Laba tahun berjalan	1.125.827	66.412	Profit for the year
Pembelian kembali saham oleh entitas anak	(2.668)	-	Shares buyback by Subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain	(19.232)	(2.678)	Other comprehensive income
Pembagian dividen dan *capital reduction* entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(60.121)	(68.367)	Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests
Saldo akhir tahun	3.802.216	2.460.156	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Pacific Tbk dan Entitas Anak

PT Chandra Asri Pacific Tbk and its Subsidiaries

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah Aset	12.322.724	5.658.866	Total Assets
Jumlah Liabilitas	7.665.809	2.726.122	Total Liabilities

	2025	2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pendapatan	7.020.007	1.785.364	Revenue
Beban	5.572.021	1.842.663	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	1.447.986	(57.299)	Profit (loss) for the year
Kerugian komprehensif lain	(5.652)	(5.807)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif	1.442.334	(63.106)	Total comprehensive loss
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	349.912	(158.313)	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(2.181.294)	(77.568)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	3.204.092	162.902	Financing Activities

PT Barito Renewables Energy Tbk dan Entitas Anak

PT Barito Renewables Energy Tbk and its Subsidiaries

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah Aset	3.867.410	3.798.375	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.983.891	3.062.313	Total Liabilities

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Pendapatan	605.187	596.823	Revenue
Beban	440.050	438.211	Expenses
Laba tahun berjalan	165.137	158.612	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(11.452)	(374)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	153.685	158.238	Total comprehensive income

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Berdasarkan geografis			**Based on geography**
Ekspor			Export
Petrokimia dan kilang	5.374.012	336.565	Petrochemical and refinery
Lokal			Local
Petrokimia dan kilang	1.645.995	1.448.799	Petrochemical and refinery
Energi dan sumber daya - Pihak ketiga			Energy and resources - Third parties
Listrik	291.276	278.055	Electricity
Pendapatan sewa operasi	147.813	156.763	Operating lease income
Uap	123.760	122.023	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	42.316	39.633	Finance lease income
Lainnya - Pihak ketiga	5.490	5.157	Others - Third parties
Subjumlah	2.256.650	2.050.430	Subtotal
Jumlah	7.630.662	2.386.995	Total
Berdasarkan hubungan pelanggan			**Based on customer relationships**
Pihak berelasi (Catatan 45)	195.438	231.262	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga	7.435.224	2.155.733	Third parties
Jumlah	7.630.662	2.386.995	Total

Pendapatan lainnya merupakan sewa properti, hotel dan industri pengolahan kayu.

Other revenues are revenues from property lease, hotel and wood manufacturing.

2,6% dari pendapatan untuk tahun 2025 dilakukan dengan pihak berelasi (2024: 9,7%) (Catatan 45).

2.6% of revenues for 2025 were made with related parties (2024: 9.7%) (Note 45).

Rincian penjualan kepada salah satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Sales from a single costumer which exceeds 10% of revenues are as follows:

	2025 US$'000	
Glencore Singapore Pte. Ltd.	2.982.538	Glencore Singapore Pte. Ltd.

36. BAHAN BAKU YANG DIGUNAKAN DAN BEBAN PRODUKSI DAN MANUFAKTUR / 36. RAW MATERIALS USED AND PRODUCTION AND MANUFACTURING EXPENSE

	2025 US$'000	2024 US$'000	
Bahan baku yang digunakan	5.702.363	1.321.654	Raw materials consumed
Beban produksi dan manufaktur	1.083.278	203.734	Production and manufacturing expenses
Tenaga kerja langsung	199.429	70.036	Direct labor
Pembelian listrik	75.517	51.689	Electricity purchase
Pembelian bahan bakar	17.574	10.951	Fuel purchase
Lain-lain	4.597	8.772	Others
Total	7.082.758	1.666.836	Total

Tidak terdapat pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

There is no purchase of raw material and finished goods made with related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the total cost of revenues for the respective year are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Glencore Singapore Pte. Ltd.	4.162.978	-	Glencore Singapore Pte. Ltd.
Saudi Aramco Product Trading Company	409.537	774.615	Saudi Aramco Product Trading Company
Trafigura Asia Trading Pte. Ltd	372.226	117.313	Trafigura Asia Trading Pte. Ltd.
PT Pertamina Petrochemical Trading	178.565	206.391	PT Pertamina Petrochemical Trading
Jumlah	5.123.306	1.098.319	Total

37. BEBAN PENJUALAN / 37. SELLING EXPENSES

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	67.424	36.870	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.940	3.447	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	2.951	3.040	Others
Jumlah	74.315	43.357	Total

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	90.861	56.839	Salaries, wages and employee benefits
Jasa profesional	67.703	13.485	Professional fees
Biaya pajak karbon	40.502	-	Carbon tax expense
Biaya kantor	29.978	6.594	Office expense
Biaya sistem informasi	18.977	1.980	System information fees
Beban asuransi	18.256	7.468	Insurance expenses
Tunjangan produksi kepada PGE	16.747	16.574	Production allowance to PGE
Perbaikan dan pemeliharaan	16.662	2.980	Repair and maintenance
Beban perlengkapan dan suku cadang	5.966	3.549	Spareparts and supplies expenses
Beban representasi	4.760	7.127	Representation expenses
Transportasi dan perjalanan dinas	4.496	3.957	Transportation and travelling
Lain-lain	49.875	7.693	Others
Jumlah	364.783	128.246	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COSTS

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	239.245	167.242	Bank loans
Utang obligasi dan wesel	134.351	149.417	Bonds and notes payable
Pajak atas beban bunga	4.786	1.441	Tax on interest expense
Lain-lain	893	2.299	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	379.275	320.399	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	20.987	22.553	Bank charges
Liabilitas sewa	16.043	1.270	Lease liabilities
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	13.060	5.539	Amortization of deferred financing costs
Jumlah	429.365	349.761	Total

40. PENDAPATAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama berasal dari laba penjualan investasi yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, pendapatan dividen dari pihak ketiga, bunga deposito, bunga giro, bunga dari pinjaman Perusahaan kepada pinjaman pihak berelasi, bunga obligasi dan amortisasi investasi obligasi.

40. FINANCE INCOME

Finance income mainly comes from gain on the sale of investments classified as FVTPL, dividend income from third parties, interest time deposit, interest bank, interest from the related parties loan, interest bonds and amortization of bonds investments.

41. (MANFAAT) BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH

(Manfaat) beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

41. INCOME TAX (BENEFIT) EXPENSE - NET

Income tax (benefit) expense of the Group, consists of the following:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	157.690	148.080	Current tax
Pajak tangguhan	(170.336)	(38.280)	Deferred tax
Jumlah (manfaat) beban pajak penghasilan - bersih	(12.646)	109.800	Total income tax (benefit) expense - net

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in U.S. Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.602.988	232.696	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(1.622.889)	(221.352)	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(19.901)	11.344	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian atas laba entitas asosiasi - bersih	63	1.466	Share in profit of assoicates - net
Beban penyusutan	(197)	(279)	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	1.175	3.832	Donation and representation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.769)	(3.023)	Income from interest subjected to final tax
Penghasilan dan beban yang dikenakan pajak final	2.013	3.141	Income and expense subjected to final tax
Lain-lain	(4.555)	(42.331)	Others
Jumlah	(4.270)	(37.194)	Total
Rugi fiskal Perusahaan	(24.171)	(25.850)	Taxable loss of the Company
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	(61.041)	(35.191)	Prior years' fiscal loss carryforward
Rugi fiskal Perusahaan	(85.212)	(61.041)	The Company's fiscal loss

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents net amount after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Grup CAP	122.742	4	CAP Group
Grup GI	41	47	GI Group
Aset pajak tangguhan - bersih	122.783	51	Deferred tax assets - net

Manajemen mempertimbangkan bahwa rugi fiskal Perusahaan belum dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management considers that the Company's fiscal losses cannot yet to be utilized against future taxable income, therefore the Company does not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Grup BREN	736.078	752.688	BREN Group
Grup CAP	263.652	47.248	CAP Group
BJRK	2	-	BJRK
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	999.732	799.936	Deferred tax liabilities - net

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) tentang Implementasi *Global Anti-Base Erosion* (GloBE) atau Pajak Minimum Global Pilar II ("Pillar Two") telah diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, dan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Perusahaan yang merupakan entitas induk dari entitas-entitas anak Perusahaan dianggap sebagai Entitas Induk Utama ("UPE"). Di bawah aturan ini, *top-up* pajak akan muncul di mana tarif pajak efektif dari operasi UPE di yurisdiksi individu mana pun, dihitung menggunakan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam undang-undang *Pillar Two*, yaitu di bawah 15%.

The Ministry of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) regarding the Implementation of Global Anti-Base Erosion (GloBE) rules or Pillar II Global Minimum Tax ("Pillar Two") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated and came into effect from January 1, 2025. The Company as the ultimate holding company of its subsidiaries is deemed to be the Ultimate Parent Entity ("UPE"). Under these rules, a top-up tax will arise where the effective tax rate of the UPE's operations in any individual jurisdictions, calculated using principles set out in the Pillar Two legislation, is below 15%.

Berdasarkan penilaian Perusahaan, Grup, memenuhi *Transitional Safe-Harbour relief* untuk tahun pajak 2025.

Based on assessment of the Company, the Group qualify for Transitional Safe-Harbour relief for fiscal year 2025.

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

Grup secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan konsolidasiannya di masa depan.

Group continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future consolidated financial performance.

42. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	489.807	56.484	Profit for the year attributable to the Owners of the Company

	2025 Lembar/shares	2024 Lembar/shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	93.708.544.462	93.635.106.772	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

42. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

43. AKUISISI ENTITAS ANAK

Akuisisi ACE

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, pada tanggal 1 April 2025, CAPGC, entitas anak, mengakuisisi 100% kepemilikan atas ACE.

Alasan dilakukannya akuisisi adalah untuk memperkuat bisnis Grup dan memberikan peluang untuk pertumbuhan.

Sesuai dengan ketentuan PSAK 103 *Kombinasi Bisnis*, Grup melakukan proses alokasi harga pembelian atas akuisisi terhadap aset dan liabilitas teridentifikasi dari ACE. Proses ini mengharuskan Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari ACE pada tanggal akuisisi, yang disajikan sebagai berikut:

43. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

Acquisition of ACE

As described in Note 1d, on April 1, 2025, CAPGC, a subsidiary, acquired 100% equity ownership of ACE.

The reason for the acquisition is to strengthen the Group's business and provide opportunities for growth.

As required by PSAK 103 *Business Combination*, the Group carried out an exercise to allocate the purchase price of the acquisition to the identifiable assets and liabilities of ACE. This exercise required the Group to determine the fair values of the identifiable assets acquired and liabilities assumed of ACE as of the date of the acquisition, which are shown as follows:

	1 April/ *April 1,* 2025	
Aset lancar		**Current assets**
Kas dan setara kas	215.431	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	680.565	Trade and other accounts receivable
Persediaan	970.281	Inventories
Aset lancar lainnya	6	Other current assets
Aset tidak lancar		**Non-current assets**
Aset hak-guna	307.351	Right-of-use assets
Aset tetap	1.604.141	Property, plant and equipment
Liabilitas jangka pendek		**Current liabilities**
Utang usaha dan utang lain-lain	(563.778)	Trade and other accounts payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	(23.502)	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang		**Non-current liabilities**
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap dan provisi lainnya	(121.519)	Provision for decommissioning cost and other provision
Liabilitas sewa	(377.366)	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(247.476)	Deferred tax liabilities - net
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	2.444.134	Fair value of net assets acquired

Alokasi Harga Perolehan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan ("KJPP KR"), pihak ketiga, yang ditunjuk oleh Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dari ACE ("ACE PPA") dalam laporan No. 00128/2.0162-00/BS/04/0153/1/IX/2025 tanggal 17 September 2025. Nilai wajar atas aset tetap ditentukan oleh penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan ("KJPP SRR"), pihak ketiga, dengan menggunakan pendekatan biaya reproduksi baru untuk aset tetap dan pendekatan pasar untuk tanah *freehold* dalam laporan No. 00360/2.0059-02/PI/04/0242/1/IX/2025 tanggal 10 September 2025.

The Purchase Price Allocation exercise was performed by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan ("KJPP KR"), a third party, engaged by the Group to determine the fair value of the identifiable assets acquired and liabilities assumed of ACE (the "ACE PPA") with its report No. 00128/2.0162-00/BS/04/0153/1/IX/2025 dated September 17, 2025. The fair value of property, plant and equipment is determined by independent appraiser, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan ("KJPP SRR"), a third party, by applying new reproduction cost approach for property, plant and equipment and market approach for freehold land with its report No. 00360/2.005902/PI/04/0242/1/IX/2025 dated September 10, 2025.

Nilai wajar aset keuangan termasuk piutang yang diperoleh (piutang usaha dan lain-lain) mendekati nilai wajarnya.

The fair value of the financial assets includes receivables acquired (trade and other accounts receivable) are approximate its fair value.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, Grup mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon. Grup meyakini bahwa hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan atas arah strategis bisnis ACE antara penjual dan Grup. Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi tersebut disajikan sebagai berikut:

In relation to the acquisition, the Group recognises gain from bargain purchase. The Group believes this is due to a difference in view as to the strategic direction of the business of ACE between the seller and the Group. The gain from bargain purchase arising from the acquisition is shown as follows:

	1 April/ *April 1,* 2025	
Imbalan sementara	671.970	Provisional consideration
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	(2.444.134)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(1.772.164)	Gain from bargain purchase

Imbalan sementara atas akuisisi adalah sebesar US$ 671.970 ribu yang diusulkan oleh Shell Singapore Pte. Ltd. sebagai imbalan final. Akan tetapi, imbalan ini bersifat sementara karena jumlah akhir dari imbalan pembelian masih akan disesuaikan berdasarkan penyelesaian proses arbitrase. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, proses penyelesaian arbitrase antara CAPGC dan penjual terkait penyesuaian akhir ini masih berlangsung.

The provisional consideration of the acquisition is US$ 671,970 thousand which was proposed by Shell Singapore Pte. Ltd. as the final consideration. However, the consideration is provisional as the final consideration is subject to arbitratrion proceedings. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the arbitration proceedings between CAPGC and the seller regarding the final adjustment is still ongoing.

Rincian imbalan sementara dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Details of the provisional consideration and net cash flow arising from the acquisition are as follows:

	1 April/ *April 1,* 2025	
Imbalan sementara	671.970	Provisional consideration
Dikurangi: imbalan yang ditangguhkan	(283.225)	Less: Deferred consideration
Kas yang dibayarkan pada saat akuisisi	388.745	Cash paid on acquisition
Kas dan setara kas yang diperoleh	(215.431)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	173.314	Net cash outflow on acquisition

Sejak tanggal akuisisi, ACE memberikan kontribusi pendapatan sebesar US$ 4.634.352 ribu dan rugi periode berjalan sebesar US$ 337.222 ribu kepada Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

From the acquisition date, ACE contributed revenue amounted to US$ 4,634,352 thousand and loss for the period amounted to US$ 337,222 thousand to the Group for year ended December 31, 2025.

Apabila akuisisi ACE telah diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2025, pendapatan dan laba konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing akan berjumlah sebesar US$ 8.735.677 ribu dan US$ 1.589.142 ribu. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah tersebut mencerminkan ukuran perkiraan kinerja grup gabungan untuk satu tahun serta memberikan titik acuan untuk perbandingan pada periode-periode berikutnya.

Had the acquisition of ACE been completed as of January 1, 2025, the consolidated revenue and profit of the Group for the year ended December 31, 2025 would have been US$ 8,735,677 thousand and US$ 1,589,142 thousand, respectively. The Group's management considers these to represent an approximate measure of the combined group's performance on a year basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

Akuisisi APS

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 6 Mei 2025 yang telah berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2025, CAC, entitas anak, telah mengakuisisi 100% kepemilikan atas Chevron Philips Singapore Chemical Pte. Ltd. ("CPSC"), yang kemudian mengubah namanya menjadi Aster Polymer Solutions Pte. Ltd. ("APS"), dan kemudian kepemilikan CAC dialihkan kepada AAA, entitas anak.

Acquisition of APS

As described in Note 1d, based on Sales and Purchase Agreement dated May 6, 2025, which has become effective on August 1, 2025, CAC, a subsidiary, acquired 100% equity ownership of Chevron Philips Singapore Chemical Pte. Ltd. ("CPSC"), which subsequently changed its name to Aster Polymer Solutions Pte. Ltd. ("APS"), and subsequently the ownership of CAC was transferred to AAA, a subsidiary.

Alasan dilakukannya akuisisi adalah untuk memperkuat bisnis Grup dan memberikan peluang untuk pertumbuhan.

The reason for the acquisition is to strengthen the Group's business and provide opportunities for growth.

Sesuai dengan ketentuan PSAK 103 *Kombinasi Bisnis*, Grup melakukan proses alokasi harga pembelian atas akuisisi terhadap aset dan liabilitas teridentifikasi dari APS. Proses ini mengharuskan Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dari APS pada tanggal akuisisi, di mana nilai wajar sementara atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As required by PSAK 103 *Business Combination*, the Group carried out an exercise to allocate the purchase price of the acquisition to the identifiable assets and liabilities of APS. This exercise required the Group to determine the fair values of the identifiable assets acquired and liabilities assumed of APS as of the date of the acquisition, of which the provisional fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	1 Agustus/ *August 1,* 2025	
Aset lancar		**Current assets**
Kas dan setara kas	6.699	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	56.563	Trade and other accounts receivable
Persediaan	39.608	Inventories
Aset lancar lainnya	12.505	Other current assets
Aset tidak lancar		**Non-current assets**
Aset hak-guna	27.644	Right-of-use assets
Aset tetap	33.830	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar lainnya	51	Other non-current assets
Liabilitas jangka pendek		**Current liabilities**
Utang usaha dan utang lain-lain	(30.417)	Trade and other accounts payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	(1.670)	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang		**Non-current liabilities**
Liabilitas sewa	(30.366)	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(5.253)	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang lainnya	(243)	Other non-current liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	108.951	Fair value of net assets acquired

Alokasi Harga Perolehan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan ("KJPP KR"), pihak ketiga, yang ditunjuk oleh Grup untuk menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi dari APS ("APS PPA") dalam laporan No. 00035/2.0162-00/BS/04/0382/1/III/2026 tanggal 23 Maret 2026. Penyesuaian nilai wajar atas aset tetap ditentukan oleh penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan ("KJPP SRR"), pihak ketiga, dengan menggunakan pendekatan biaya reproduksi baru untuk aset tetap dalam laporan No. 00126/2.0059-02/PI/04/0242/1/III/2026 tanggal 5 Maret 2026.

The Purchase Price Allocation exercise was performed by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan ("KJPP KR"), a third party, engaged by the Group to determine the fair value of the identifiable assets acquired and liabilities assumed of APS (the "APS PPA") with its report No. 00035/2.0162-00/BS/04/0382/1/III/2026 dated March 23, 2026. The fair value of property, plant and equipment is determined by independent appraiser, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan ("KJPP SRR"), a third party, by applying new reproduction cost approach for property, plant and equipment with its report No. 00126/2.0059-02/PI/04/0242/1/III/2026 dated March 5, 2026.

Nilai wajar sementara aset keuangan termasuk piutang yang diperoleh (piutang dagang dan piutang lain-lain) mendekati nilai wajarnya.

The provisional fair value of the financial assets includes receivables acquired (trade and other accounts receivable) are approximate its fair value.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, Grup mengakui keuntungan sementara dari pembelian dengan diskon. Grup meyakini bahwa hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan atas arah strategis bisnis APS antara penjual dan Grup. Keuntungan sementara dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi tersebut disajikan sebagai berikut:

In relation to the acquisition, the Group recognises provisional gain from bargain purchase. The Group believes this is due to a difference in view as to the strategic direction of the business of APS between the seller and the Group. The provisional gain from bargain purchase arising from the acquisition is shown as follows:

	1 Agustus/ *August 1,* 2025	
Imbalan	13.076	Consideration
Nilai wajar sementara aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	(108.951)	Provisional fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Keuntungan sementara dari pembelian dengan diskon	(95.875)	Provisional gain from bargain purchase

Rincian imbalan dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Details of the consideration and net cash flow arising from the acquisition are as follows:

	1 Agustus/ *August 1,* 2025	
Kas yang dibayarkan pada saat akuisisi	13.076	Cash paid on acquisition
Kas dan setara kas yang diperoleh	(6.699)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	6.377	Net cash outflow on acquisition

Sejak tanggal akuisisi, APS memberikan kontribusi pendapatan sebesar US$ 104.838 ribu dan rugi periode berjalan sebesar US$ 28.125 ribu kepada Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

From the acquisition date, APS contributed revenue amounted to US$ 104,838 thousand and loss for the period amounted to US$ 28,125 thousand to the Group for the year ended December 31, 2025.

Apabila akuisisi APS telah diselesaikan pada tanggal 1 Januari 2025, pendapatan konsolidasian dan laba Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing akan berjumlah sebesar US$ 7.846.975 ribu dan US$ 1.617.820 ribu. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah tersebut mencerminkan ukuran perkiraan kinerja grup gabungan untuk satu tahun serta memberikan titik acuan untuk perbandingan pada periode-periode berikutnya.

Had the acquisition of APS been completed as of January 1, 2025, the consolidated revenue and profit of the Group for the year ended December 31, 2025 would have been US$ 7,846,975 thousand and US$ 1,617,820 thousand, respectively. The Group's management considers these to represent an approximate measure of the combined group's performance on a year basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

Akuisisi BWE Group

Pada tanggal 15 Desember 2023, BWE menandatangani perjanjian jual dan beli saham bersyarat sebagai berikut:

i. *Agreement for the Sale and Purchase of Shares* dalam PT UPC Sidrap Bayu Energi dengan UPC Renewables Asia Pacific Holdings Pte. Ltd. ("UPCAPH"), ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACRI"), UPC Renewables Asia III Limited ("Asia III"), Sidrap (HK) Limited ("Sidrap HK"), dan Sunedison Sidrap B.V. ("SunEd BV") (UPCAPH, ACRI, Asia III, Sidrap HK, dan SunEd BV secara bersama-sama disebut sebagai "Para Penjual"), dimana BWE setuju untuk melakukan pengambilalihan 515.515 saham kelas A dan 34.368 saham kelas B yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE") yang dimiliki oleh Para Penjual ("Perjanjian SBE").

Acquisition of BWE Group

On December 15, 2023, BWE entered into conditional share sale and purchase agreements as follows:

i. Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT UPC Sidrap Bayu Energi with UPC Renewables Asia Pacific Holdings Pte. Ltd. ("UPCAPH"), ACEN Renewables International Pte. Ltd. ("ACRI"), UPC Renewables Asia III Limited ("Asia III"), Sidrap (HK) Limited ("Sidrap HK"), and Sunedison Sidrap B.V. ("SunEd BV') (UPCAPH, ACRI, Asia Ill, Sidrap HK, and Sun Ed BV collectively referred to as the"Sellers"), where BWE agreed to acquire 515,515 class A shares and 34,368 class B shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE") owned by the Sellers ("SBE Agreement").

ii. *Agreement for the Sale and Purchase of Shares* dalam PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia dengan UPCAPH, dimana BWE setuju untuk melakukan pengambilalihan 2.499 saham yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia ("OMI") yang dimiliki oleh UPCAPH ("Perjanjian OMI").

iii. *Agreement for the Sale and Purchase of* Relevant *Sale Shares* dan novasi penyertaan *Development Loan* dengan UPCAPH dan ACEN HK, dimana BWE setuju untuk:

- melakukan pengambilalihan atas:
  - 19.364 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT Sukabumi Bayu Energi ("Sukabumi") yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia IV Limited dan UPC Sukabumi (HK) Ltd.; dan
  - 10.200 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor PT Lombok Timur Bayu Energi ("Lombok") yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia VIII Limited dan UPC Lombok (HK) Ltd.
- menerima novasi sebagian piutang sehubungan dengan penyertaan development loan Sukabumi dan Lombok dari UPCRI dan UPCRL.

Akuisisi 51% kepemilikan di PT Sidrap Bayu Energi Tahap Dua – (sebelumnya PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua) ("SIDRAP 2")

Pada tanggal 15 Desember 2023, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 10.200 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SIDRAP 2 yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia V Limited ("UPCRAV") dan UPC Sidrap Expansion (HK) Ltd. ("UPCSE"), selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US$ 1.346 ribu serta penerimaan novasi sebagian piutang atas development loan participation untuk SIDRAP 2 sejumlah US$ 19 ribu dari PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") dan US$ 3.805 ribu dari UPC Renewables Limited ("UPCRL").

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai akuisisi aset dan bukan sebagai kombinasi bisnis karena tidak ada input, proses dan output yang melekat pada aset tersebut yang memenuhi definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui biaya pengembangan proyek sebesar US$ 14.951 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

ii. Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia with UPCAPH, where BWE agreed to acquire 2,499 shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia ("OMI") owned by UPCAPH ("OMI Agreement'').

iii. Agreement for the Sale and Purchase of Relevant Sale Shares and the novation of Development Loan Participations with UPCAPH and ACEN HK, where BWE agreed to:

- Acquire:
  - 19,364 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of PT Sukabumi Bayu Energi ("Sukabumi") owned by UPC Renewables Asia IV Limited and UPC Sukabumi (HK) Ltd.; and
  - 10,200 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of PT Lombok Timur Bayu Energi ("Lombok'') owned by UPC Renewables Asia VIII Limited and UPC Lombok (HK) Ltd.
- received a novation of a portion of the receivables in relation to the development loan participation of Sukabumi and Lombok from UPCRI and UPCRL.

Acquisition of 51% interest in PT Sidrap Bayu Energi Tahap Dua – (formerly PT UPC Sidrap Bayu Energi Tahap Dua ("SIDRAP 2")

On December 15, 2023, BWE completed the acquisition of 10,200 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of SIDRAP 2 from UPC Renewables Asia V Limited ("UPCRAV") and UPC Sidrap Expansion (HK) Ltd. ("UPCSE"), as the sellers, for a consideration paid of US$ 1,346 thousand and the novation of a portion of the receivables in relation to the development loan participation for SIDRAP 2 in the amount of US$ 19 thousand from PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") and US$ 3,805 thousand from UPC Renewables Limited ("UPCRL").

This share acquisition transaction has been accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as there is no input, process and output attached to the assets that would meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised project development costs amounting to US$ 14,951 thousand at the time the transfer took place.

Rincian nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The details of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired are as follows:

	15 Desember/ *December 15*, 2023 US$ '000	
Kas	2	Cash
Biaya pengembangan proyek	14.951	Project development costs
Aset tetap	100	Property, plant and equipment
Aset lancar lain-lain	3	Other non-current assets
Utang usaha	345	Trade payables
Utang lain-lain	(35)	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	(12.474)	Accrued expenses
Utang pajak lain-lain	(97)	Other taxes payable
	(156)	
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	2.639	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kepentingan nonpengendali (49%)	(1.293)	Noncontrolling interest (49%)
Imbalan kas yang dibayar	1.346	Cash consideration paid

Rekonsiliasi kas yang dibayarkan dan diterima ke laporan arus kas adalah sebagai berikut:

The reconciliation of cash paid and received to the statement of cash flows is as follows:

	15 Desember/ *December 15*, 2023 US$ '000	
Imbalan kas yang dibayar	(1.346)	Cash consideration paid
Pembayaran novasi pinjaman	(3.824)	Novation of loans paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	2	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar - aktivitas investasi	(5.168)	Cash outflow - investing activities

BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan atas Sukabumi dan Lombok pada tanggal 3 Januari 2024 (Catatan 47).

BWE has completed the acquisition of Sukabumi and Lombok on January 3, 2024 (Note 47).

Akuisisi 51% kepemilikan di PT Lombok Timur Bayu Energi – (sebelumnya PT UPC Lombok Timur Bayu Energi) ("LOMBOK")

Acquisition of 51% interest in PT Lombok Timur Bayu Energi – (formerly PT UPC Lombok Timur Bayu Enery) ("LOMBOK")

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai akuisisi aset dan bukan sebagai kombinasi bisnis karena tidak ada input, proses dan output yang melekat pada aset tersebut yang memenuhi definisi bisnis berdasarkan PSAK.

This share acquisition transaction has been accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as there is no input, process and output attached to the assets that would meet the definition of a business under PSAK.

BWE mengakui biaya pengembangan proyek sebesar US$ 7.700 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

BWE recognised project development costs amounting to US$ 7,700 thousand at the time the transfer took place.

Pada tanggal 17 Januari 2024, BWE membayarkan kewajiban sebelum penyelesaiaan sebesar US$ 587 ribu.

On January 17, 2024, BWE paid pre-completion liabilities amounting to US$ 587 thousand.

Rincian nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The details of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired are as follows:

	3 Januari/ *January 3*, 2024 US$ '000	
Kas	1	Cash
Piutang usaha dan lain-lain – lancar	44	Trade and other receivables – current
Aset lancar lain-lain	2	Other current assets
Aset tetap	37	Property, plant and equipment
Biaya pengembangan proyek	7.700	Project development costs
Beban yang masih harus dibayar	(962)	Accrued expenses
Utang pajak	(52)	Taxes payable
Utang usaha dan lain-lain – lancar	(156)	Trade and other payables – current
Utang usaha dan lain-lain – tidak lancar	(492)	Trade and other payables – non current
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	6.122	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kepentingan nonpengendali (49%)	(3.000)	Non-controlling interest (49%)
Imbalan kas yang dibayar	3.122	Cash consideration paid

Rekonsiliasi kas yang dibayarkan dan diterima ke laporan arus kas adalah sebagai berikut:

The reconciliation of cash paid and received to the statement of cash flows is as follows:

	3 Januari/ *January 3*, 2024 US$ '000	
Imbalan kas yang dibayar	(3.122)	Cash consideration paid
Pembayaran novasi pinjaman	(252)	Novation of loans paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	1	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	(3.373)	Cash outflow – investing activities

Akuisisi 51% kepemilikan di PT Sukabumi Bayu Energi – (sebelumnya PT UPC Sukabumi Bayu Energi) ("SUKABUMI")

Pada tanggal 3 Januari 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 19.364 saham yang mewakili sekitar 51% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SUKABUMI yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia IV Limited dan UPC Sukabumi (HK) Ltd., selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US$ 1.560 ribu serta penerimaan novasi sebagian piutang atas development loan participation untuk SUKABUMI sejumlah US$ 312 ribu dari PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") dan US$ 2.184 ribu dari UPC Renewables Limited ("UPCRL").

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai akuisisi aset dan bukan sebagai kombinasi bisnis karena tidak ada input, proses dan output yang melekat pada aset tersebut yang memenuhi definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui biaya pengembangan proyek sebesar US$ 10.967 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

Pada tanggal 17 Januari 2024, BWE membayarkan kewajiban sebelum penyelesaiaan sebesar US$ 1.875 ribu.

Acquisition of 51% interest in PT Sukabumi Bayu Energi – (formerly PT UPC Sukabumi Bayu Energy) ("SUKABUMI")

On January 3, 2024, BWE completed the acquisition of 19,364 shares representing approximately 51% of the total issued and paid-up capital of SUKABUMI from UPC Renewables Asia IV Limited and UPC Sukabumi (HK) Ltd., as the sellers, for a consideration paid of US$ 1,560 thousand and the novation of a portion of the receivables in relation to the development loan participation for SUKABUMI in the amount of US$ 312 thousand from PT UPC Renewables Indonesia ("UPCRI") and US$ 2,184 thousand from UPC Renewables Limited ("UPCRL").

This share acquisition transaction has been accounted for as an asset acquisition rather than a business combination as there is no input, process and output attached to the assets that would meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised project development costs amounting to US$ 10,967 thousand at the time the transfer took place.

On January 17, 2024, BWE paid pre-completion liabilities amounting to US$ 1,875 thousand.

Rincian nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The details of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired are as follows:

	3 Januari/ *January 3*, 2024 US$ '000	
Kas	1	Cash
Piutang usaha dan lain-lain – lancar	634	Trade and other receivables – current
Persediaan	21	Inventories
Biaya pengembangan proyek	10.967	Project development costs
Aset tetap	46	Property, plant and equipment
Aset lancar lain-lain	15	Other current assets
Utang usaha dan lain-lain – lancar	(508)	Trade and other payables – current
Utang usaha dan lain-lain – tidak lancar	(4.901)	Trade and other payables – non current
Beban yang masih harus dibayar	(3.022)	Accrued expenses
Utang pajak	(194)	Taxes payable
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	3.059	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kepentingan nonpengendali (49%)	(1.499)	Non-controlling interest (49%)
Imbalan kas yang dibayar	1.560	Cash consideration paid

Rekonsiliasi kas yang dibayarkan dan diterima ke laporan arus kas adalah sebagai berikut:

The reconciliation of cash paid and received to the statement of cash flows is as follows:

	3 Januari/ *January 3*, 2024 US$ '000	
Imbalan kas yang dibayar	(1.560)	Cash consideration paid
Pembayaran novasi pinjaman	(2.496)	Novation of loans paid
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	1	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	(4.055)	Cash outflow – investing activities

Akuisisi 99.99% kepemilikan di PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")

SBE saat ini mengoperasikan pembangkit listrik tenaga angin 75 megawatts ("MW") berdasarkan Power Purchase Agreement ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") untuk periode selama 30 tahun dari tanggal 5 April 2018.

Pada tanggal 2 April 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 515.515 saham A dan 34.368 saham B yang mewakili sekitar 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor SBE yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., ACEN Renewables International Pte. Ltd., UPC Renewabales Asia III Limited, Sidrap (HK) Limited, dan Sunedison Sidrap B.V., selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US$ 101.927 ribu. Setelahnya, sesuai dengan Sales Purchase Agreement, Perusahaan menunjuk pihak luar untuk melakukan verifikasi atas pembayaran dan menyimpulkan bahwa diperlukan tambahan pembayaran sebesar US$ 6.351 ribu.

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai sebagai kombinasi bisnis sesuai definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui goodwill sebesar US$ 12.333 ribu pada saat pengalihan dilakukan.

Acquisition of 99.99% interest in PT UPC Sidrap Bayu Energi ("SBE")

SBE currently operates a 75 MW wind-powered electricity plant under a Power Purchase Agreement ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for a period of 30 years from April 5, 2018.

On April 2, 2024, BWE completed the acquisition of 515,515 of class A shares and 34,368 of class B shares representing approximately 99.99% of the total issued and paid-up capital of SBE from UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., ACEN Renewables International Pte. Ltd., UPC Renewabales Asia III Limited, Sidrap (HK) Limited, dan Sunedison Sidrap B.V., as the sellers, for a consideration paid of US$ 101,927 thousand. Subsequently, in accordance with the Sales Purchase Agreement, the company engaged an external party to perform verification of the consideration paid and has concluded that an additional payment of US$ 6,351 thousand is required.

This share acquisition transaction has been accounted for a business combination which meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised goodwill amounting to US$ 12,333 thousand at the time the transfer took place.

Nilai wajar sementara atas aset dan liabilitas teridentifikasi SBE pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The provisional fair values of the identifiable assets and liabilities of SBE as at the date of acquisition were:

	2 April/ *April 2*, 2024 US$ '000	
Kas	65	Cash
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14.849	Restricted cash in banks
Piutang usaha dan lain-lain	2.308	Trade and other receivables
Persediaan	231	Inventories
Pajak dibayar di muka	1.497	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	437	Other current assets
Aset tetap	108.523	Property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	10.776	Derivative financial assets
Aset tidak berwujud	26	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	209	Other non current assets
Utang usaha dan lain-lain	(195)	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	(8.988)	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	(3.514)	Deferred tax liabilities
Utang pajak	(1.465)	Taxes payable
Pinjaman	(86.224)	Borrowing
Liabilitas imbalan kerja	(76)	Employment benefits obligation
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	38.459	Fair value of the identifiable net assets acquired
Kontrak pelanggan	78.709	Customer contract
Liabilitas pajak tangguhan	(20.941)	Deferred tax liabilities
Goodwill	12.051	Goodwill
Total imbalan	108.278	Total consideration
Dikurangi: saldo kas yang diperoleh	(14.914)	Less: balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	93.364	Cash outflow – investing activities

Akuisisi 99.96% kepemilikan di PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia - (sebelumnya PT UPC Operation and Maintenance Indonesia) ("OMI")

Pada tanggal 2 April 2024, BWE telah melakukan penyelesaian pengambilalihan 2.499 saham yang mewakili sekitar 99,96% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor OMI yang dimiliki oleh UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., selaku para penjual, dengan imbalan yang dibayarkan sebesar US$ 292 ribu.

Transaksi akuisisi saham ini dicatat sebagai sebagai kombinasi bisnis sesuai definisi bisnis berdasarkan PSAK.

BWE mengakui goodwill sebesar US$ 162 ribu pada saat pengalihan dilakukan. Imbalan kas yang dibayar sebesar US$ 291 ribu dikurangi dengan saldo kas yang diperoleh sebesar US$ 81 ribu sehingga arus kas keluar pada aktivitas investasi sebesar US$ 210 ribu.

Acquisition of 99.96% interest in PT Barito Wind Operation and Maintenance Indonesia – (formerly PT UPC Operation and Maintenance Indonesia) ("OMI")

On April 2, 2024, BWE completed the acquisition of 2,499 shares representing approximately 99.96% of the total issued and paid-up capital of OMI from UPC Renewables Asia Holdings Pte. Ltd., as the sellers, for a consideration paid of US$ 292 thousand.

This share acquisition transaction has been accounted for a business combination which meet the definition of a business under PSAK.

BWE recognised goodwill amounting to US$ 162 thousand at the time the transfer took place. Cash consideration paid amounting to US$ 291 thousand less balance of cash acquired amounting to US$ 81 thousand hence cash outflow of investing activities amounting to US$ 210 thousand.

44. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

44. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	10.508	3.168	Advances for purchase of property, plant and equipment
Utang lain-lain	7.728	37.066	Other accounts payable
Penambahan aset hak-guna melalui realisasi uang muka atas aset sewa	37.603	-	Addition of right-of-use assets through realization of advances for right-of-use asset
Transfer aset dalam penyelesaian ke piutang sewa pembiayaan	43.757	-	Transfer of construction in progress to finance lease receivable
Transfer aset dalam penyelesaian ke aset sewa operasi	3.628	794	Transfer of construction in progress to property on operating lease
Transfer aset dalam penyelesaian ke beban yang ditangguhkan	29.640	4.717	Transfer of construction in progress to deferred charges
Transfer properti yang masih dikembangkan ke aset tetap	-	67.931	Transfer of undeveloped properties to property, plant and equipment
Transfer aset dalam penyelesaian ke aset eksplorasi dan evaluasi	-	117	Transfer of construction in progress to exploration and evaluation assets
Penambahan investasi pada entitas anak melalui utang lain-lain	283.225	-	Addition of investment in a subsidiary through other accounts payable
Penambahan investasi pada saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali melalui piutang lain-lain	5.040	-	Additional of investment in shares of subsidiary by non-controlling interest through other accounts receivable
Penerbitan saham baru melalui konversi utang lain-lain	11.623	-	Issuing new shares through other payables conversion
Akuisisi entitas anak yang diperhitungkan sebagai akuisisi aset daripada kombinasi bisnis	-	7.695	Acquisition of subsidiary which accounted as assets acquisition rather than a business combination

45. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Bapak Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

b. PT Barito Pacific Lumber ("BPL") merupakan pemegang saham Perusahaan dan BPL dimiliki oleh Bapak Prajogo Pangestu.

c. PT Petrogas Pantai Madura ("PPM") merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.

d. PT Nusantara Polymer Solutions ("NPS") merupakan entitas yang salah satu pemegang sahamnya adalah CAP.

e. PT SCG Barito Logistic ("SBL"), PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), PT Indo Raya Tenaga ("IRT"), PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") dan Blackcastle Pte. Ltd merupakan entitas asosiasi dari Grup. Sejak akuisisi PT Krakatau Tirta Industri ("KTI") dan PT Krakatau Posco Energy ("KPE") melalui akuisisi KCE oleh CDI di tahun 2023, KTI dan KPE menjadi asosiasi dari Grup. Blue Horizon Ship Management Pte. Ltd. ("BHSM") adalah ventura bersama yang dibentuk oleh CMI sejak tahun 2025.

f. PT SCG Barito Logistics ("SBL") adalah entitas asosiasi CAP sehubungan dengan akuisisi melalui CDI pada April 2025. Sebelum akuisisi, SBL tergabung dalam kelompok usaha SCG.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Mr. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.

b. PT Barito Pacific Lumber ("BPL") is the stockholder of the Company and BPL is owned by Mr. Prajogo Pangestu.

c. PT Petrogas Pantai Madura ("PPM") is an associate of the Company.

d. PT Nusantara Polymer Solutions ("NPS") is an entity that one of the shareholder is CAP.

e. PT SCG Barito Logistic ("SBL"), PT Sumber raha Maluku ("SGM"), PT Indo Raya Tenaga ("IRT") PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") and Blackcastle Pte. Ltd are associates of the Group. Since the acquisition of PT Krakatau Tirta Industri ("KTI") and PT Krakatau Posco Energy ("KPE') through the acquisition on KCE by CDI in 2023, KTI and KPE become associate of the Group. Blue Horizon Ship Management Pte. Ltd. ("BHSM") is a joint venture formed by CMI since 2025.

f. PT SCG Barito Logistics ("SBL") is an associate of CAP following its acquisition through CDI in April 2025. Prior to the acquisition, SBL was within the same group as SCG.

g. PT Pancapuri Indoperkasa ("PPI"), PT Panca Puri Perkasa ("PPP") dan PT Petrosea Infrastruktur Nusantara ("PIN") memiliki pemegang saham terakhir yang sama dengan Perusahaan.

h. PT Buana Primatama Niaga ("BPN") adalah pemegang saham nonpengendali dari MIM, CSI dan CSP. BPN dikendalikan oleh personel manajemen kunci CDI. Pemilik manfaat terakhir BPN adalah pemegang saham utama CDI.

i. PT Barito Kencanamahardika ("BKM") adalah entitas anak yang tidak dikonsolidasi.

g. PT Pancapuri Indoperkasa ("PPI"), PT Panca Puri Perkasa ("PPP") and PT Petrosea Infrastruktur Nusantara ("PIN") has the same ultimate shareholder with the Company.

h. PT Buana Primatama Niaga ("BPN") is a non-controlling shareholder of MIM, CSI and CSP. BPN is controlled by key management personnel of CDI. BPN's beneficial owner is the ultimate shareholder of CDI.

i. PT Barito Kencanamahardika ("BKM") is an unconsolidated subsidiary.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

b. Penjualan kepada pihak berelasi, sebesar US$ 195.438 ribu, yang mewakili 2,6% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun 2025 (2024: US$ 231.262 ribu; 9,7%). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,21% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 0,47%).

Transactions and Balances with Related Parties

a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors.

b. Revenues earned from related party, amounting to US$ 195,438 thousand represent 2.6% of the total net revenues during 2025 (2024: US$ 231,262 thousand; 9.7%). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.21% of the total assets as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 0.47%).

	2025	2024	
PT Synthetic Rubber Indonesia	147.273	179.353	PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Nusantara Polymer Solutions	45.211	51.909	PT Nusantara Polymer Solutions
PT Krakatau Tirta Industri	2.650	-	PT Krakatau Tirta Industri
PT Krakatau Posco Energy	176	-	PT Krakatau Posco Energy
PT SCG Barito Logistics	95	-	PT SCG Barito Logistics
PT Indo Raya Tenaga	33	-	PT Indo Raya Tenaga
Jumlah	195.438	231.262	Total

c. CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan *warehouse operational* seperti yang dijelaskan pada Catatan 47e.

d. CAP mengadakan perjanjian dengan SRI untuk penyediaan jasa dalam mendukung kegiatan SRI berupa *HP steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Pada tanggal pelaporan, jumlah akhir dari transaksi ini sebesar US$ 1,470 ribu.

e. CMI mengadakan perjanjian dengan Blue Horizon Ship Management Pte. Ltd. untuk kegiatan persiapan *dry docking* kapal.

f. Berdasarkan perjanjian pinjaman pemegang saham tanggal 15 Juli 2020, Perusahaan menyetujui perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham kepada IRT sebesar US$ 265.307 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 249.789 ribu) dengan bunga 6,125% per tahun yang dihitung secara efektif mulai tanggal 15 Juli 2020. Pokok jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2025, sedangkan bunga harus diperhitungkan setiap semester pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember. Perjanjian ini telah diperbaharui dan jatuh tempo pada 15 Oktober 2030.

c. CAP entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational as discussed in Note 47e.

d. CAP entered into an agreement with SRI to deliver services supporting SRI operational such as HP steam, jetty and warehouse, waste disposal, road access, and others. As of reporting date, the ending balance of this transaction is amounted to US$ 1,470 thousand.

e. CMI entered into an agreement with Blue Horizon Ship Management Pte. Ltd. for dry docking preparing activity.

f. Based on shareholder support agreement dated July 15, 2020, the Company agreed to a shareholder loan agreement facility to IRT amounting to US$ 265,307 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 249,789 thousand) with interest of 6.125% per annum which is effectively calculated from July 15, 2020. The principal is due on July 15, 2025, whereas the interest calculated semi-annually on June 30 and December 31. This agreement has been updated and will be due on October 15, 2030.

g. CAP mengadakan perjanjian dengan PPP untuk sewa menyewa gudang. Saldo liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US$ nihil (31 Desember 2024: US$ 4.831 ribu).

Pada tanggal 30 Oktober 2025, SRI, PPP dan CWC menandatangani perjanjian novasi atas perjanjian sewa menyewa gudang No. 001/LCO-DOC/CWC/X/2025 di mana PPP akan menovasikan semua hak, kewajiban, jaminan dan kepentingan PPP terkait sewa gudang kepada CWC.

Pada tanggal 1 November 2025, CAP mengadakan perjanjian sewa menyewa Gudang dengan CWC untuk sewa menyewa Gudang untuk jangka waktu 5 tahun.

h. KCE melakukan perjanjian jual beli tanah berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") no. 6 tanggal 29 September 2023 dengan CAA dan CCP. Jual beli ini diselesaikan selama tahun yang yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar US$ 26.223 ribu.

i. Pada tahun 2024, CAP2 dan CDI menandatangani perjanjian pinjaman bersyarat yang akan diperhitungkan sebagai uang muka pinjaman kepada BPN. Jumlah nilai piutang pinjaman ini per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 642.279 juta (atau setara dengan US$ 39.740 ribu) dengan jangka waktu masing-masing selama 84 bulan sejak tanggal perjanjian dan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar JIBOR 3 bulan + persentase tertentu. Pada tanggal 12 September 2025 dan 1 Oktober 2025, BPN telah melunasi pinjaman kepada CAP2 dan CDI.

j. Pada tanggal 28 Juni 2024, CAP melakukan perjanjian dengan CDI, dimana CDI memiliki opsi untuk membeli saham biasa yang mewakili 51% dari jumlah modal saham yang disetor pada entitas anak Perusahaan yang bergerak di bidang usaha terminal dan penyimpanan di Cilegon, Indonesia, CPN, pada tanggal 1 Juli 2024. CDI dapat menggunakan opsi tersebut secara keseluruhan selama *exercise period* dalam dua tahun.

k. Efektif sejak 20 Juni 2024, CAP menandatangani Perjanjian Sewa Kapal Berdasarkan Waktu dengan CSI, dimana para pihak sepakat untuk bekerja sama dalam penyewaan kapal oleh CSI untuk pengangkutan bahan kimia dan produk minyak bersih. Perjanjian ini akan berakhir pada 10 September 2032.

l. Efektif sejak 18 Oktober 2024, CAP menandatangani Perjanjian Sewa Kapal Berdasarkan Waktu dengan MIM, dimana MIM sepakat untuk menyewakan tiga kapal kepada CAP yang akan berakhir secara terpisah pada 30 April 2034, 8 Maret 2037 dan 19 Mei 2041. Penyewaan kapal tersebut ditujukan untuk pengangkutan bahan kimia dan produk minyak bersih.

g. CAP entered into an operating lease agreement with PPP for warehouse. The outstanding lease liability amounted to US$ nil as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 4,831 thousand).

On October 30, 2025, SRI, PPP and CWC entered into novation agreement of the warehouse lease agreement No. 001/LCO-DOC/CWC/X/2025 whereas PPP will novates all rights, title, obligations, warranties and interests of PPP related to warehouse lease to CWC.

On November 1, 2025, CAP entered into a warehouse lease agreement with CWC for warehouse for a duration of 5 years.

h. KCE entered into a sale and purchase land agreement based on Sale and Purchase Agreement ("PPJB") No. 6 dated September 29, 2023 with CAA and CCP. This sale and purchase arrangement were completed during the year ended December 31, 2025 amounted to US$ 26,223 thousand.

i. In 2024, CAP2 and CDI signed a pre-conditional loan agreement which will be accounted as loan advance to BPN. The total outstanding amount of these loan receivables as of December 31, 2024 amounting to Rp 642,279 million (or equivalent to US$ 39,740 thousand) with period of 84 months from the date of the agreement and annual floating interest rate of JIBOR 3 months + certain percentage, respectively. On September 12 and October 1, 2025, BPN has fully paid the loan to CAP2 and CDI.

j. On June 28, 2024, CAP entered into an agreement with CDI, in which CDI has an option to subscribe for new ordinary shares which will represent 51% of the total issued and paid-up capital of the Company's subsidiary which operates in the field of terminal and storage in Cilegon, Indonesia, CPN, as of July 1, 2024. CDI may exercise the option in whole during the option exercise period which is within two years.

k. Effective June 20, 2024, CAP entered into a Time Charter Party Contract with CSI, whereby the parties agree to cooperate in the chartering of vessels by CSI for the transportation of chemicals and clean petroleum products. This agreement will expire on September 10, 2032.

l. Effective October 18, 2024, CAP entered into a Time Charter Party Contract with MIM, whereby MIM agree to chartering of three vessels to CAP, which will expire separately on April 30, 2034, March 8, 2037 and May 19, 2041. The vessels are chartered for the transporation of chemicals and clean petroleum products.

m. KSE mengadakan perjanjian No. 01/PT.KSE /JB.BBM/II/2023 tanggal 1 Februari 2023 dengan CAP untuk pengisian bahan bakar minyak untuk kendaraan operasional yang akan berakhir pada 31 Januari 2028.

m. KSE entered into an agreement No. 01/PT.KSE/JB.BBM/II/2023 dated February 1, 2023 with CAP for the supply of fuel for operational vehicles which will expire on January 31, 2028.

n. CAP mengadakan perjanjian dengan NPS tanggal 3 Agustus 2020 berkaitan dengan layanan yang akan diberikan oleh CAP kepada NPS meliputi layanan operasional CAP. Perjanjian ini akan diperpanjang otomatis sampai diakhiri kedua belah pihak.

n. CAP entered into an agreement with NPS dated August 3, 2020 in relation to the services to be provided by CAP to NPS, which include corporate operational services. This agreement shall be extended automatically until terminated by both parties.

o. Pada tanggal 7 Juli 2023, CAP mengadakan perjanjian dengan KCE berkaitan dengan layanan yang akan diberikan oleh CAP kepada KCE meliputi layanan operasional CAP. Perjanjian ini akan berakhir pada 7 Juli 2026.

o. On July 7, 2023, CAP entered into an agreement with KCE in relation to the services to be provided by CAP to KCE, which include corporate operational services. This agreement will expire on July 7, 2026.

p. Pada tanggal 16 Februari 2024, CAP menandatangani Perjanjian Pemasangan dan Jasa Panel Surya Atap No. 009/DU-KCE/KONTR/2024 dengan KCE untuk pemasangan dan pengoperasian sistem panel surya atap di tiga fasilitas produksi, yaitu Pabrik PE, Pabrik PP, dan Pabrik SM yang berlokasi di Cilegon. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak tanggal pengoperasian komersial.

p. On February 16, 2024, CAP entered into a Rooftop Solar Panel Installation and Service Agreement No. 009/DU-KCE/KONTR/2024 with KCE for the installation and operation of rooftop solar panel systems at three manufacturing facilities, which are PE Plant, PP Plant, and SM Plant, located in Cilegon. This agreement is valid for 25 years from commercial operation date.

q. KCE mengadakan perjanjian dengan KTI dan KPE untuk penjualan listrik, serta jasa perbaikan dan perawatan aset.

q. KCE entered into an agreement with KTI and KPE covering the sale of electricity, including assets repairs and maintenance services.

Rincian transaksi dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties not related to core business activities are as follows:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Pendapatan keuangan			Finance income
IRT	15.336	15.233	IRT
BPN	-	618	BPN
Jumlah	15.336	15.851	Total
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan keuangan	10%	12%	As a percentage of total finance income

Rincian saldo dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties not related to core business activities are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2024 US$ '000	
Piutang lain-lain pihak berelasi - lancar			Other accounts receivable related parties - current
IRT	58.933	249.789	IRT
Jumlah	58.933	249.789	Total
Sebagai persentasi terhadap jumlah aset	0,34%	2,46%	As a percentage of total assets
Piutang lain-lain pihak berelasi - tidak lancar			Other accounts receivable related parties - non-current
IRT	206.374	-	IRT
BPN	-	39.740	BPN
Jumlah	206.374	39.740	Total
Sebagai persentasi terhadap jumlah aset	1,19%	0,39%	As a percentage of total assets

Kebijakan harga Grup untuk transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

Tidak terdapat syarat dan ketentuan spesifik pada transaksi pihak berelasi kecuali yang telah disebutkan di atas.

The Group's pricing policy for transactions with related parties is set based on contracted prices.

There are no specific terms and conditions on related party transactions except those mentioned above.

46. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia dan kilang
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

46. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical and refinery
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others

The following are segment information based on the business segments:

	31 Desember/*December* 31, 2025						
	Petrokimia dan kilang/ *Petrochemical and refinery*	Energi dan Sumber daya/ Energy and *Resources*	Properti/ *Property*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN							REVENUE
Pendapatan eksternal	7,020,007	605,187	5,213	255	-	7,630,662	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	4,505	33	(4,538)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	7,020,007	605,187	9,718	288	(4,538)	7,630,662	Total revenue
HASIL							RESULT
Hasil segmen	(42,471)	584,619	5,936	(209)	29	547,904	Segment result
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						1,055,084	Unallocated results
Laba sebelum pajak						1,602,988	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	12,177,042	3,867,410	33,245	463,987	139,079	16,680,763	Segment assets
Investasi pada asosiasi	150,729	-	23,958	497,761	-	672,448	Investment in associates
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	12,327,771	3,867,410	57,203	961,748	139,079	17,353,211	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	(7,670,857)	(2,983,893)	(10,289)	(651,288)	8,748	(11,307,579)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	772,498	142,195	482	129	-	915,304	Capital expenditures
Beban penyusutan	203,474	93,449	1,623	980	9,339	308,865	Depreciation expense

	31 Desember/*December 31,* 2024						
	Petrokimia dan kilang/ *Petrochemical and refinery*	Energi dan Sumber daya/ Energy and *Resources*	*Properti/ Property*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMEN							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.785.364	596.823	4.546	262	-	2.386.995	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	4.926	210	(5.136)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.785.364	596.823	9.472	472	(5.136)	2.386.995	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	157.165	560.128	2.922	(56)	-	720.159	Segment result
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						(487.463)	Unallocated results
Laba sebelum pajak						232.696	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	5.504.907	3.787.513	38.373	389.015	150.683	9.870.491	Segment assets
Investasi pada asosiasi	154.227	-	17.322	490.524	-	662.073	Investment in associates
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	5.659.134	3.787.513	55.695	879.539	150.683	10.532.564	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	(2.726.157)	(3.054.980)	(8.894)	(563.639)	9.091	(6.344.579)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	5.211	214.332	1.731	77.099	-	298.373	Capital expenditures
Beban penyusutan	114.976	82.756	1.580	431	8.897	208.640	Depreciation expense

Segmen Geografis

Pendapatan berdasarkan pasar

Berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang. Seluruh penjualan Grup ke negara Asia Pasifik.

Grup beroperasi di wilayah Indonesia dan Singapura.

Geographical Segments

Revenues based on market

Based on geographical segments without considering where the products are produced, all Group's sales were made to Asia Pacific countries.

The Group operates in Indonesia and Singapore.

47. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2025, the Group has unused credit facilities as follows:

	Fasilitas maksimal/ *Maximum facilities*	Fasilitas yang telah digunakan/ *Used facilities*	Fasilitas yang belum digunakan/ *Unused facilties*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	
PT Bank Central Asia Tbk					PT Bank Central Asia Tbk
Sight L/C dan Usance L/C	80.000	32.960	47.040	27 April 2026/ *April 27, 2026*	Sight L/C and Usance L/C
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Omnibus Trade Finance dan				30 Juli 2026/	Omnibus Trade Finance and
Trust Receipt Facility	75.000	34.588	40.412	*July 30, 2026*	Trust Receipt Facility
				30 Juli 2026/	
Committed	20.000	20.000	-	*July 30, 2026*	Committed
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
				29 Juli 2026/	
Uncommitted	75.000	-	75.000	*July 29, 2026*	Uncommitted
				29 Juli 2026/	
Committed	50.000	50.000	-	*July 29, 2026*	Committed
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
				1 November 2026/	
Uncommitted	42.000	20.394	21.606	*November 1, 2026*	Uncommitted
PT Bank BNP Paribas Indonesia					PT Bank BNP Paribas Indonesia
				31 Juli 2026/	
Uncommitted	30.000	4.123	25.877	*July 31, 2026*	Uncommitted
BNP Paribas Singapura					BNP Paribas Singapore
				31 Juli 2026/	
Committed	70.000	38.500	31.500	*July 31, 2026*	Committed
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
				3 April 2026/	
Uncommitted	75.000	69.389	5.611	*April 3, 2026*	Uncommitted
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
				4 Mei 2026/	
Uncommitted	60.000	30.299	29.701	*May 4, 2026*	Uncommitted
				4 Mei 2026/	
Revolving credit facility	15.000	15.000	-	*May 4, 2026*	Revolving credit facility
CIMB Bank Berhad Singapura					CIMB Bank Berhad Singapore
				29 Juli 2026/	
Uncommitted	65.000	39.940	25.060	*July 29, 2026*	Uncommitted
PT Bank HSBC Indonesia (d/h					PT Bank HSBC Indonesia (formerly
The Hongkong and Shanghai Banking					The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited)					Corporation Limited)
				30 Juli 2026/	
Uncommitted	125.000	88.200	36.800	*July 30, 2026*	Uncommitted
				30 Juli 2026/	
Revolving credit facility	50.000	50.000	-	*July 30, 2026*	Revolving credit facility
Bank HSBC Singapura				23 Desember 2026/	
Uncommitted	86.000	55.527	30.473	*December 23, 2026*	Uncommitted
PT Bank OCBC NISP Tbk					PT Bank OCBC NISP Tbk
				15 Juli 2026/	
Uncommitted	70.000	36.316	33.684	*July 15, 2026*	Uncommitted
OCBC Limited Singapura					OCBC Limited Singapore
				30 April 2026/	
Uncommitted	60.000	43.248	16.752	*April 30, 2026*	Uncommitted
PT Bank UOB Indonesia					PT Bank UOB Indonesia
				25 Juli 2027/	
Uncommitted	30.000	25.396	4.604	*July 25, 2027*	Uncommitted
United Overseas Bank Limited Singapura					United Overseas Bank Limited Singapore
				29 Juli 2026/	
Uncommitted	70.000	62.150	7.850	*July 29, 2026*	Uncommitted
PT Bank Permata Tbk					PT Bank Permata Tbk
				7 September 2026/	
Revolving credit facility	60.000	-	60.000	*September 7, 2026*	Revolving credit facility
Citibank Singapura				Tidak ada kedaluwarsa/	Citibank Singapore
Uncommitted	80.000	-	80.000	*No expiration date*	Uncommitted

	Fasilitas maksimal/ *Maximum facilities*	Fasilitas yang telah digunakan/ *Used facilities*	Fasilitas yang belum digunakan/ *Unused facilties*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	
DBS Bank Ltd., Singapura					DBS Bank Ltd., Singapore
Uncommitted	125.000	106.222	18.778	28 Juni 2026/ *June 28, 2026*	Uncommitted
Committed	110.000	110.000	-	25 Juni 2027/ *June 25, 2027*	Committed
National Bank of Kuwait *Singapore Branch*					National Bank of Kuwait Singapore Branch
Sight L/C dan Usance L/C	105.000	-	105.000	18 September 2026/ *September 18, 2026*	Sight L/C and Usance L/C
OCBC Limited Singapura					OCBC Limited Singapore
Uncommitted	60.000	43.248	16.752	30 April 2026/ *April 30, 2026*	Uncommitted
The Siam Commercial Bank Public Company Limited					The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Usance L/C	70.000	-	70.000	13 Juni 2026/ *June 13, 2026*	Usance L/C
Kasikorn Bank Public Company Limited					Kasikorn Bank Public Company Limited
Uncommitted	139.317	115.454	23.863	31 Desember 2026/ *December 31, 2026*	Uncommitted
Committed	50.000	32.370	17.630	9 Desember 2026/ *December 8, 2026*	Committed
PT Bank Central Asia Tbk					PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Bank Garansi - KCE	40.000	17.048	22.952	31 Desember 2026/ *December 31, 2026*	Bank Guarantee Facility - KCE
Committed - KCE	43.277	43.277	-	7 Juni 2030/ *June 7, 2030*	Committed - KCE
Uncommitted - KCE	2.990	-	2.990	5 Mei 2026/ *May 5, 2026*	Uncommitted - KCE
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Committed - RPU	6.776	6.776	-	23 Desember 2027/ *December 23, 2027*	Committed - RPU
Committed - CDI	246.412	246.412	-	31 Maret 2031/ *March 31, 2031*	Committed - CDI
Revolving Credit Facility - RPU	595.876	-	595.876	18 September 2026/ *September 18, 2026*	Revolving Credit Facility - RPU
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Committed - CDI	119.904	59.952	59.952	29 Februari 2032/ *February 29, 2032*	Committed - CDI
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Committed - CDI	119.904	59.952	59.952	11 Agustus 2035/ *August 11, 2035*	Committed - CDI
DBS Bank Ltd., Singapura					DBS Bank Ltd., Singapore
Uncommitted	120.000	-	120.000	Tidak ada kedaluwarsa/ *No expiration date*	Uncommitted
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Committed	20.856	14.901	5.955	24 Desember 2026/ *December 24, 2026*	Committed

Seluruh fasilitas kredit modal kerja tidak dijaminkan.

All working capital credit facilities are unsecured.

b. Pada tahun 2006, RPU dan CAP mengadakan Perjanjian Sewa Tangki dan Dermaga & Pipa (*Benzene*) No. 405/LT-Contract/2006, yang mencakup penerimaan produk dari kapal dan pemindahannya ke tangki yang telah ditentukan melalui fasilitas milik RPU, serta penyimpanan dan pengiriman produk dari tangki tersebut ke titik sambung dengan pipa milik Perusahaan menggunakan pompa milik RPU. RPU melakukan amendemen kelima yang efektif berlaku sejak 28 Desember 2022.

   Pada tahun 2006, RPU dan CAP mengadakan Perjanjian Sewa Dermaga dan Pipa No. 406/LT-Contract/2006, yang mencakup pemindahan *styrene monomer* dari titik sambung pipa Perusahaan ke kapal melalui fasilitas milik RPU, serta pembongkaran *ethylene* dari kapal ke area Perusahaan melalui pipa dan lengan pembongkaran yang tersedia di dermaga milik RPU. RPU melakukan amendemen keempat yang efektif berlaku sejak 28 Desember 2022.

b. In 2006, RPU and CAP entered into Tank, Jetty & Pipeline (Benzene) Lease Agreement No. 405/LT-Contract/ 2006, which includes the receipt of product from a vessel and its transfer to designated tanks through RPU's facilities, as well as the storage and delivery of the product from the tanks to the Company's pipeline connection point using RPU's pumps. The fifth amendment to this agreement became effective on December 28, 2022.

   In 2006, RPU and CAP entered into the Jetty and Pipeline Lease Agreement No. 406/LT-Contract/2006, which covers the transfer of styrene monomer from the Company's pipeline connection point to a vessel through RPU's facilities, as well as the unloading of ethylene from a vessel to the Company's area via the pipeline and unloading arm available at RPU's jetty. RPU executed the fourth amendment to the agreement, which became effective as of December 28, 2022.

Pada tahun 2006, RPU dan CAP mengadakan *Facility Placement Agreement* No. 407/LT-Contract/2006, dimana RPU menyetujui penempatan fasilitas milik Perusahaan di dalam terminal. RPU tidak diperkenankan menggunakan fasilitas tersebut untuk kepentingan sendiri maupun pihak lain tanpa persetujuan dari Perusahaan, kecuali dalam keadaan darurat. Amendemen kelima perjanjian ini efektif berlaku sejak 28 Desember 2022.

In 2006, RPU and CAP entered into Facility Placement Agreement No. 407/LT-Contract/2006, which RPU agreed to the placement of the Company's facilities within the terminal. RPU is not permitted to use the facilities for its own purposes or for any other party without the Company's prior consent, except in emergency situations. The fifth amendment to this agreement became effective on December 28, 2022.

c. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 24 Oktober 2025, Grup berencana mengakuisisi operasi ExxonMobil Singapura berupa seluruh stasiun pengisian bahan bakar di Singapura.

Pada 31 Desember 2025, AMS1 telah melakukan pembayaran sebesar US$ 954.611 ribu sebagai uang muka atas investasi dan dicatat sebagai "Uang Muka Investasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. AMS1 dan pihak penjual menyepakati bahwa tanggal penyelesaian transaksi adalah 31 Desember 2025. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan dalam CSPA, tanggal efektif akuisisi adalah 1 Januari 2026.

c. Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") dated October 24, 2025, the Group intends to acquire ExxonMobil Singapore's fuel retail service stations operations in Singapore.

On December 31, 2025, AMS1 remitted US$ 954,611 thousand as an advance payment toward the investment and recorded as "Advance for Investment" in the consolidated statement of financial position. Subsequently, AMS1 and the seller agreed that the closing date would be December 31, 2025. Accordingly, under the terms of the CSPA, the effective date of the acquisition is January 1, 2026.

d. Pada tahun 2023, CAP mengadakan perjanjian jual beli dengan NPS, dimana CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok *polyethylene* dengan merek dagang ASRENE ("PE ASRENE") kepada NPS. Perjanjian ini berlaku seterusnya selama lima tahun.

d. In 2023, CAP entered into a sales and purchase agreement with NPS, under which CAP agreed to sell and/or supply polyethylene under the trademark ASRENE ("PE ASRENE") to NPS. This agreement is valid for a period of five years.

e. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics yang telah diamendemen pada tanggal 1 Februari 2020 untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang. Perjanjian ini akan secara otomatis diperpanjang secara tahunan dan akan diakhiri dengan persetujuan kedua belah pihak.

e. On January 18, 2018, CAP entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics which has been amended on February 1, 2020 to deliver petrochemical products and warehouse operational. This agreement will automatically extended annually and will be terminated upon the mutual agreement of both parties.

f. Pada bulan 17 Februari 2023, CAP mengadakan perpanjangan kontrak atas perjanjian *Network Integration Optimization* and *IT Infrastructure Manage Services* dengan PT Kyndryl Solutions Indonesia ("Kyndryl"). Berdasarkan perjanjian ini, Kyndryl menyetujui untuk menyewakan peralatan IT dan jaringannya kepada CAP. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan 31 Maret 2028.

f. On February 17, 2023, CAP entered into a contract extension on the agreement of Network Integration, Optimization and IT Infrastructure Manage Services with PT Kyndryl Solutions Indonesia ("Kyndryl"). Under this agreement, Kyndryl agreed to provide IT equipment and infrastructure to CAP. This agreement will expire in March 31, 2028.

g. Pada tanggal 27 April 2018, CAP2 mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Olefin* dan *Butadiene*; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik *HDPE* dan *LDPE*; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi *Aromatic Recovery Unit* (ARU); dan Texplore Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi *E-Lene* untuk pabrik *Polypropylene*.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2028-2029.

g. On April 27, 2018, CAP2 entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefin and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplore Co., Ltd. to license E-Lene technology package for Polypropylene plant.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2028-2029.

h. Pada tanggal 4 Mei 2020, CAP menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang yang berlokasi di Kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, seluas 25.704 m^2 dengan PT Panca Puri Perkasa yang akan berakhir pada 23 Oktober 2030. Pada tanggal 25 Maret 2022, CAP melakukan amendemen atas perjanjian tersebut dimana terdapat perubahan luas sewa tanah yang efektif berlaku sejak 1 April 2022.

Pada tanggal 30 Oktober 2025 terdapat perjanjian novasi di mana PPP akan menovasikan semua hak, kewajiban, jaminan dan kepentingan PPP terkait sewa gudang kepada CWC.

h. On May 4, 2020, CAP entered into operating lease agreement for warehouse located in Krakatau Industrial Estate Cilegon area, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, with total area of 25,704 square meters with PT Panca Puri Perkasa which will expire in October 23, 2030. On March 25, 2022, CAP amended the agreement on changes of land rent area effective from April 1, 2022.

In October 30, 2025, there is a novation agreement whereas PPP will novates all rights, title, obligations, warranties and interests of PPP related to warehouse lease to CWC.

i. Pada tanggal 16 Juni 2020, CAP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pemasangan jalur pipa gas di tanah dengan PT Pertamina Gas yang akan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2026.

i. On June 16, 2020, CAP entered into land lease agreement for pipeline installation with PT Pertamina Gas's land which will expire on August 14, 2026.

j. Pada tanggal 23 November 2021, CAP2 telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan empat kontraktor yaitu Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, dan PT Haskoning Indonesia untuk mengerjakan *Front-End Engineering Design* ("FEED") atas pembangunan pabrik CAP2.

j. On November 23, 2021, CAP2 has appointed and signed agreements with four contractors namely Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, and PT Haskoning Indonesia to work on the Front-End Engineering Design ("FEED") for its construction of CAP2's plants.

k. Pada tanggal 28 Maret 2013, KCE mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Industri Manufaktur dan Pembangkitan Listrik ("PJBTG") No. 344/DUKCE/KONTR/2013 dengan PT Perusahaan Gas Negara ("PGN"). Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2007. Pada tanggal 30 Desember 2022, KCE dan PGN menandatangani Amendemen Kesebelas atas PJBTG yang memperpanjang jangka waktu perjanjian hingga 31 Desember 2027.

k. On March 28, 2013, KCE entered into a Sale and Purchase of Gas for Manufacturing Industry and Electricity Generating Agreement ("PJBTG") No. 344/DUKCE/KONTR/2013 with PT Perusahaan Gas Negara ("PGN"). The agreement will expire in 10 years from January 1, 2007. On December 30, 2022, KCE and PGN signed the Eleventh Amendment to the PJBTG to extend the period of agreement until December 31, 2027.

l. PGN memberlakukan pemakaian gas minimum dan maksimum, dimana apabila pemakaian KCE di bawah minimum pemakaian, maka KCE tetap perlu membayar sebanyak minimum pemakaian. Selisih antara minimum pemakaian dan pemakaian aktual akan menjadi deposito gas. Apabila pemakaian KCE melebihi pemakaian maksimum, maka KCE akan dikenakan *surcharge* dengan tarif yang sesuai dengan Keputusan Direksi PGN yang berlaku pada saat itu. Secara historis, KCE belum pernah melebihi pemakaian maksimum.

Berdasarkan Amendemen Kesepuluh atas PJBTG tanggal 5 Juni 2020, pemakaian gas minimum dan maksimum KCE adalah masing-masing 9 *Billion British Thermal Unit* ("BBTU")/ hari kerja dan 13,5 BBTU/hari kerja, berlaku hingga 31 Desember 2022. Kemudian sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali melalui Amendemen Kesebelas atas PJBTG, berlaku mulai 1 Januari 2023, jumlah pemakaian gas minimum dan maksimum KCE menjadi masing-masing 9,5 BBTU/hari kerja dan 21 BBTU/hari kerja. Berdasarkan surat nomor 103400.S/OP.00/SCSM/2025 tanggal 2 Desember 2025 terdapat proyeksi maksimum gas interruptible menjadi 0,00 BBTU/hari sampai dengan 9,45 BBTU/hari.

l. PGN implements a minimum and maximum gas usage, whereas, if KCE does not meet the minimum usage, KCE is liable to pay for the minimum usage. Any difference between the minimum usage and actual usage will be accounted for as gas deposit. If KCE exceeds the maximum usage, KCE will be billed with a surcharge which rates follows the Decree of Director of PGN at the time of the excess usage. Historically, KCE has never exceeded the maximum usage.

According to the Tenth Amendment to the PJBTG dated June 5, 2020, KCE's minimum and maximum usage of gas are 9 Billion British Thermal Unit ("BBTU")/ working day and 13.5 BBTU/working day, respectively, valid until December 31, 2022. As amended and restated by the Eleventh Amendment to the PJBTG starting on January 1, 2023, the minimum and maximum KCE gas consumption will be 9.5 BBTU/working day and 21 BBTU/working day, respectively. Based on Letter No. 103400.S/OP.00/SCSM/2025 dated December 2, 2025, the maximum projected interruptible gas ranges from 0.00 BBTU/working day to 9.45 BBTU/working day.

Terkait harga tarif penggunaan gas, terdapat perubahan tarif sesuai Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 77.K/MG.01/MEM.M/2025 tentang pengguna gas bumi tertentu dan harga gas bumi tertentu dibidang penyediaaan tenaga Listrik bagi kepentingan umum. Pemberlakuan perubahan harga untuk periode 2025, menjadi sebesar US$ 7,00/MMBTU.

Related to price of gas usage tariffs, there is change in the tariff in accordance with the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 77.K/MG.01/MEM.M/2025 regarding specific natural gas users and specific natural gas prices in the field of electricity supply for the public interest. The implementation of price changes for the 2025, to amounting US$ 7.00/MMBTU.

m. Pada tanggal 4 Agustus 2023, CAA telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan dua kontraktor untuk mengerjakan *Front-End Engineering Design* ("FEED") atas pembangunan pabrik CAA.

m. On August 4, 2023, CAA has appointed and signed agreements with two contractors to work on the Front-End Engineering Design ("FEED") for its construction of CAA's plants.

n. Pada tanggal 19 September 2023, CAA telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan dua kontraktor untuk mengerjakan pematangan lahan.

n. On September 19, 2023, CAA has appointed and signed agreements with two contractors to work on land preparation.

o. Klaim audit pemerintah

Kebijakan akuntansi anak perusahaan BREN tunduk pada ketentuan dalam JOC. Setiap tahun, catatan akuntansi dan laporan anak perusahaan BREN yang beroperasi berdasarkan JOC diaudit oleh PGE dan/atau pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh manajemen BREN dan dicatat dalam catatan akuntansinya, atau diperdebatkan. Penyelesaian temuan yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi yang panjang selama beberapa tahun.

o. Government audit claim

The accounting policies of the BREN's subsidiaries are subject to the provisions of the JOC. Annually, the accounting records and reports of the subsidiaries of the BREN operating under JOCs are subjected to an audit by PGE and/or the government. Findings arising from these audits are either agreed upon by management of the BREN and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed findings may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

SEG-WW

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, SEG-WW memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2018 sebesar US$ 6.128 ribu terkait dengan *overhead* perusahaan induk ("PCO") dan US$ 17.552 ribu terkait temuan lainnya.

SEG-WW

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEG-WW has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2018 amounting to US$ 6,128 thousand relating to parent company overhead ("PCO") and US$ 17,552 thousand relating to other findings.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US$ 1.688 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEG-WW. Jika temuan yang tersisa akan terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 949 ribu.

With regards to the other findings of the Government auditors, Directorate General of Budget (DGB) issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US$ 1,688 thousand only which has been paid by SEG-WW. If the remaining findings will materialise, the income tax expense will increase by US$ 949 thousand.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Sampai dengan Audit 2012

Pada tanggal 31 Desember 2025, SEG-WW memiliki berbagai temuan BPKP yang belum diselesaikan dengan total US$ 15.780 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tetapi BPKP tidak mengumumkan temuan tersebut, yang akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak dari temuan ini akan meningkatkan bagian Pemerintah dan tunjangan produksi untuk PGE masing-masing sebesar US$ 5.152 ribu dan US$ 631 ribu.

Up to Audit 2012

As of December 31, 2025, SEG-WW has various outstanding BPKP findings totalling US$ 15,780 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012 but BPKP did not declare these findings, which will result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of these findings will increase the Government share and production allowance to PGE by US$ 5,152 thousand and US$ 631 thousand, respectively.

SEG-WW berkeyakinan bahwa temuan audit untuk tahun 2012 tidak berdasar, oleh karena itu tidak ada biaya yang masih harus dibayar yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan temuan yang belum terselesaikan.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US$ 3.762 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, dengan jumlah masing-masing sebesar US$ 1.575 ribu dan US$ 2.187 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 714 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 2.187 ribu. BPKP tidak menyebutkan temuan overhead mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 1.250 ribu. Jumlah ini lebih tinggi US$ 536 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah sebagaimana tercantum dalam laporan audit BPKP.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada tanggal 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kekurangan pembayaran bagian Pemerintah sebesar US$ 1.250 ribu kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dan mengajukan surat keberatan.

Pada tanggal 26 Januari 2018, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") Surat No. S-13/MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Tahap Keberatan

Pada 25 April 2018, SEG-WW mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") di Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. mengabulkan semua gugatan
   a. Kemenkeu tidak berwenang memungut Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");

   b. Kemenkeu tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP SEG-WW;

SEG-WW believes that the 2012 audit findings are without merit, therefore no accrual has been recognised in the consolidated financial statements in relation to the outstanding findings.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US$ 3,762 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US$ 1,575 thousand and US$ 2,187 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 714 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 2,187 thousand. BPKP did not state that parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of Government share amounting to US$ 1,250 thousand. This amount is US$ 536 thousand higher than the underpayment of Government share as stated in BPKP audit report.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of the Government share amounting to US$ 1,250 thousand to the Directorate General of Budget (DGB) and submitted an objection letter.

On January 26, 2018, SEG-WW received a decision letter from the Ministry of Finance ("MoF") Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

Objection Stage

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the Ministry of Finance ("MoF") at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits
   a. The MoF has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");

   b. The MoF has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;

c. Kemenkeu tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;

d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan

e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.

2. Menyatakan Surat Keputusan batal dan tidak berlaku.

3. Mewajibkan Kemenkeu untuk mencabut Surat Keputusan.

4. Kemenkeu membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 272 ribu atau setara dengan US$ 18,69.

c. The MoF has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;

d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and

e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.

2. Declare null and void the Decision Letter.

3. Require the MoF to revoke the Decision Letter.

4. The MoF to pay all of the court fees of Rp 272 thousand or equivalent to US$ 18.69.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kemenkeu telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit tahun 2013 - 2014. Pada 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan kasasinya yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu, Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the MoF has submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e., MoF) on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law No. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar yang sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4 /2016") menegaskan bahwa setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN dan bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEG-WW keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada 10 Juni 2019, Kemenkeu mengajukan kontra memorandum ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 454 K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on a basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016") emphasised that after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN and not PTTUN. Therefore, SEG-WW objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On June 10, 2019, the MoF submitted a contra memorandum to the Supreme Court.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 454 K/TUN/2019 declining the cassation request from SEG-WW.

Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, SEG-WW mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 21 PK/TUN/2021 yang menolak peninjauan kembali dari SEG-WW.

Civil review stage

On July 16, 2020, SEG-WW submitted a reconsideration request to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 21 PK/TUN/2021 declining the memorandum of civil review from SEG-WW.

Proses pengajuan ulang

Pada 1 September 2021, SEG-WW mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

Pada tanggal 8 Maret 2022, PTTUN telah mengeluarkan putusannya untuk menolak keberatan SEG-WW.

Pada 1 April 2022, SEG-WW telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

Pada 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan kasasi No. 345/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW yang salinan putusannya diterima pada 8 September 2022.

Menyusul putusan kasasi Mahkamah Agung, SEGWWL telah mencatat penyisihan penuh untuk penurunan nilai sebesar US$ 1.250 ribu pada tanggal 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US$ 536 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US$ 714 ribu di tahun 2021, yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan total temuan US$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah biaya *overhead* dan biaya yang tidak dapat dikurangkan perusahaan induk yang diakui oleh SEG-WW, masing-masing sebesar US$ 1.286 ribu dan US$ 948 ribu.

Namun, laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya merupakan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dan sebesar US$ 380 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Sejak SEG-WW berada pada posisi rugi pada tahun 2015, temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi akumulasi rugi pajak sebesar US$ 380 ribu.

Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan total temuan US$ 2.170 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PCO dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US$ 1.505 ribu dan US$ 665 ribu (termasuk US$ 380 ribu dari koreksi rugi pajak 2015 yang dapat dikompensasikan).

Resubmission process

On September 1, 2021, SEG-WW resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

On March 8, 2022, PTTUN has issued its verdict to reject the objection of SEG-WW.

On April 1, 2022, SEG-WW has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 345/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEG-WW which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

Following the Supreme Court cassation decision, SEGWWL has recorded a full provision for impairment of US$ 1,250 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US$ 536 thousand in 2022 from the provision of US$ 714 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US$ 1,286 thousand and US$ 948 thousand, respectively.

However, BPKP audit report stated that the underpayment of Governments share only represents the amount of expenses that should not be deductible and amounted to US$ 380 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as a tax loss carryforward correction amounting to US$ 380 thousand.

2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US$ 2,170 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the PCO and the amount of expenses that should not be deductible materialises by SEG-WW, with total amount of US$ 1,505 thousand and US$ 665 thousand (including US$ 380 thousand of the 2015 tax loss carryforward correction), respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 215 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 665 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 215 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 665 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 217 ribu. SEG-WW telah melunasi masing-masing jumlah tersebut pada bulan Maret 2020 dan tidak memiliki rencana lebih lanjut untuk mengajukan keberatan karena jumlah tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

On February 12, 2020, SEG-WW received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 217 thousand. SEG-WW has fully paid the respective amount on March 2020 and has no further plan to submit an objection as the amount is not material to the consolidated financial statements.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US$ 677 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk sebesar US$ 680 ribu dari US$ 1.045 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US$ 365 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lain termasuk jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 312 ribu.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with findings totalling US$ 677 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US$ 680 thousand out of US$ 1,045 thousand. BPKP argued that the amount of US$ 365 thousand was not approved by PGE. Other findings include the amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 312 thousand.

Oleh karena itu, BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah karena kelebihan biaya *overhead* perusahaan induk dan pengurangan biaya yang dapat dikurangkan adalah sebesar US$ 221 ribu untuk tahun 2017 dan 2018.

Therefore, BPKP stated that the underpayment of Government share due to excess of parent company overhead charges and reduction of deductible expenses amounted to US$ 221 thousand in total for the years 2017 and 2018.

Selanjutnya, pada 19 Januari 2022, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 221 ribu (2017: US$ 110 ribu dan 2018: US$ 111 ribu).

Subsequently, on January 19, 2022, SEG-WW received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 221 thousand (2017: US$ 110 thousand and 2018: US$ 111 thousand).

SEG-WW setuju dengan temuan tersebut sebesar US$ 28 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) atas tersisa US$ 193 ribu dan mencatat pembayaran sebagai klaim audit pemerintah dibayar di muka.

SEG-WW agreed with the findings of US$ 28 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, SEG-WW submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) for the remaining US$ 193 thousand and recorded the payment as prepaid government audit claims.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kemenkeu No. S-385/MK.2/2022 yang menolak keberatan SEG-WW. Menanggapi surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapus sisa pembayaran di muka sebesar US$ 193 ribu. Oleh karena itu, seluruh temuan sebesar US$ 221 ribu bagian Pemerintah untuk tahun 2017–2018 telah dicatat sebagai beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On October 6, 2022, SEG-WW received a decision letter from the MoF No. S-385/MK.2/2022 rejecting the SEG-WW's objections. As a response to this decision letter, management has decided to write-off the remaining US$ 193 thousand prepayment. Therefore, full amount of the finding of US$ 221 thousand of the Government share for 2017–2018 has been recorded as income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US$ 7.179 ribu terkait temuan *Pertamina Production Allowance* ("PPA"), US$ 2.931 ribu terkait dengan *Overhead* Perusahaan Induk ("PCO") dan US$ 4.078 ribu terkait dengan temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Terlepas dari temuan yang berkaitan dengan PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan terkait PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 7.179 ribu.

Atas temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US$ 1.489 ribu saja, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Jika sisa temuan tersebut terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 890 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2004-2012

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2012 sebesar US$ 3.465 ribu terkait temuan PPA, US$ 804 ribu terkait temuan PCO dan US$ 1.410 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan ini akan menghasilkan dalam bagian Kurang Bayar bagian Pemerintah. Jika hal ini terwujud, dampak temuan terkait PPA ini akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 3.465 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 753 ribu.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US$ 3.896 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk, dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, masing-masing sebesar US$ 819 ribu, US$ 1.073 ribu dan US$ 2.004 ribu.

Darajat Contractor Group

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Darajat Contractor group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US$ 7,179 thousand relating to Pertamina Production Allowance findings ("PPA"), US$ 2,931 thousand relating to Parent Company Overhead ("PCO") and US$ 4,078 thousand relating to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is materialises as a cost incurred by the Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US$ 7,179 thousand.

With regards to the other findings of the Government auditors, Directorate General of Budget (DGB) issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US$ 1,489 thousand only, which has been paid by the Darajat Contractor Group. If the remaining findings materialises, the income tax expense will increase by US$ 890 thousand.

The following are the detail of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2004-2012 Audit

The Darajat Contractor Group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2012 amounting to US$ 3,465 thousand relating to PPA findings, US$ 804 thousand relating PCO findings and US$ 1,410 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings will result in the Underpayment of Government share. If this materialises, the impact of this finding relating to PPA will increase the Government share by US$ 3,465 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US$ 753 thousand.

2013-2014 Audit

On May 26, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US$ 3,896 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the parent company overhead, and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US$ 819 thousand, US$ 1,073 thousand and US$ 2,004 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 678 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 2.004 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 1.043 ribu, yang lebih tinggi sebesar US$ 365 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan menyerahkan surat tersebut ke Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat kemudian mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada 25 Januari 2018 sesuai PP No. 34 Tahun 2010. Pada 26 Januari 2018, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menyetujui keberatan tersebut sebesar US$ 15 ribu.

Tahap *Objection*

Pada tanggal 24 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

Pada 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua gugatan.
   a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBP;
   b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;
   c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
   d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
   e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik
2. Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.
3. Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut.
4. Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282 ribu atau setara dengan US$ 19.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 678 thousand, which represents 34% from the non-deductible expenses of US$ 2,004 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, the Darajat Contractor group received a notification letter from Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 1,043 thousand, which was higher by US$ 365 thousand than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

The Darajat Contractor group paid the amount and submitted the letter to Directorate General of Budget (DGB) on December 1, 2016. The Darajat Contractor group then sent a submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, Directorate General of Budget (DGB) issued decision letter for overpayment of Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) approved this objection amounting to US$ 15 thousand.

Objection stage

On April 24, 2018, the Darajat Contractor group filed a claim against the Ministry of Finance at the Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/ Administrative Court to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of the Darajat Contractor group. The verdicts are as follow:

1. Grant all of the lawsuits.
   a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
   b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor group PNBP obligations;
   c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNBP based on BPKP audit result;
   d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
   e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand or equivalent to US$ 19.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi tergugat (yaitu, Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili perkara quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016) ("SEMA 4/ 2016") setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat berkeberatan atas keputusan PTTUN tersebut selama tahap kasasi di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 455/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat.

Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan nota peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 22 Desember 2020, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 173/PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat.

Proses pengiriman ulang

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

Pada tanggal 17 Februari 2022, PTTUN mengeluarkan putusan yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat atas kurang bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014 sebesar US$ 1.043 ribu.

Pada tanggal 2 Maret 2022, manajemen telah mengajukan tanggapan resmi kepada PTTUN dan pada tanggal 16 Maret 2022, SEGDL telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e., MoF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016) ("SEMA 4/2016") after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, the Darajat Contractor Group objects on the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 455/K/TUN/2019 refusing the cassation request from the Darajat Contractor Group.

Civil review stage

On July 16, 2020, Darajat Contractor Group submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On December 22, 2020, the Supreme Court issued its decision No. 173/PK/TUN/2020 declining the memorandum of civil review from the Darajat Contractor Group.

Resubmission process

On August 23, 2021, Darajat Contractor Group resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

On February 17, 2022, PTTUN issued its verdict rejecting the objection of Darajat Contractor Group regarding the underpayment of Government share for 2013-2014 which amounted to US$ 1,043 thousand.

On March 2, 2022, management has submitted a formal response to the PTTUN and on March 16, 2022, SEGDL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

Pada tanggal 21 Juni 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 305/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 8 September 2022.

On June 21, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 305/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the Darajat Contractor Group which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

Menyusul putusan kasasi Mahkamah Agung, Grup Kontraktor Darajat telah mencatat penyisihan penuh atas penurunan nilai sebesar US$ 1.043 ribu per 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US$ 365 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US$ 678 ribu di tahun 2021, dicatat sebagai bagian beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Following the Supreme Court cassation decision, the Darajat Contractor Group has recorded a full provision for impairment of US$ 1,043 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US$ 365 thousand in 2022 from the provision of US$ 678 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

Audit 2015

2015 Audit

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US$ 626 ribu dan US$ 259 ribu.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA and the completeness of documentation amounting to US$ 626 thousand and US$ 259 thousand, respectively.

Namun, Kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 88 ribu, yang merupakan 34% dari ketidaklengkapan dokumentasi sebesar US$ 259 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of the Government share only amounted to US$ 88 thousand, which represents 34% of the incomplete documentation cost of US$ 259 thousand. BPKP did not state that the PPA finding resulted in underpayment of the Government share.

Pada tanggal 13 Maret 2018, Grup Kontraktor Darajat menerima dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 88 ribu. Pada 12 April 2018, kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada 7 Juni 2018.

On March 13, 2018, the Darajat Contractor Group received from Directorate General of Budget (DGB) the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor group paid this amount and submitted an objection letter to Directorate General of Budget (DGB) on June 7, 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) belum menyetujui permohonan keberatan dari Grup Kontraktor Darajat. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

On July 23, 2019, Directorate General of Budget (DGB) has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) has not approved the objection request from the Darajat Contractor Group. Therefore, as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in the 2019 consolidated income statement.

Audit 2016

2016 Audit

Pada tanggal 23 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US$ 1.354 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, PCO dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 697 ribu, US$ 404 ribu dan US$ 253 ribu.

On July 23, 2020, the Darajat Contractor Group received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US$ 1,354 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, PCO and other amounts of expenses that should not be deductible amounting to US$ 697 thousand, US$ 404 thousand and US$ 253 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 86 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 253 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA dan PCO mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Agustus 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut, yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 86 ribu, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat pada tanggal 2 September 2020. Temuan tersebut dibebankan pada laba rugi tahun 2020.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of the Government share only amounted to US$ 86 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 253 thousand. BPKP did not state that PPA and PCO findings resulted in underpayment of the Government share.

Subsequently, on August 14, 2020, the Darajat Contractor Group received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to the audit report, with a total underpayment of the Government share amounting to US$ 86 thousand, which was paid by the Darajat Contractor Group on September 2, 2020. Such findings are expensed in profit or loss in 2020.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US$ 2.373 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk dengan jumlah total US$ 1.065 ribu dari US$ 1.714 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US$ 649 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 1.572 ribu dan US$ 152 ribu.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US$ 2,373 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US$ 1,065 thousand out of US$ 1,714 thousand. BPKP argued that the amount of US$ 649 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 1,572 thousand and US$ 152 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 272 ribu, yang merupakan 34% dari beban yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 801 ribu.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 272 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 801 thousand.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 272 ribu.

Subsequently, on January 24, 2022, Darajat Contractor Group received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with a total underpayment of the Government share amounting to US$ 272 thousand.

Kelompok Kontraktor Darajat sebagian setuju dengan temuan sebesar US$ 212 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) atas tersisa sebesar US$ 60 ribu dan mencatat pembayaran tersebut sebagai pembayaran di muka sehubungan dengan klaim audit pemerintah.

Darajat Contractor Group partially agree with the findings of US$ 212 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, the Darajat Contractor Group submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) for the remaining of US$ 60 thousand and recorded the payment as prepaid related to the government audit claim.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat keputusan dari Surat Menkeu No. S-383/MK.2/2022 yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat. Sebagai t-anggapan atas surat keputusan tersebut, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan uang muka sejumlah US$ 60 ribu. Oleh karena itu, jumlah penuh temuan sejumlah US$ 272 ribu dari bagian Pemerintah selama 2017-2018 dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On October 6, 2022, the Darajat Contractor Group received a decision letter from the MoF Letter No. S-383/MK.2/2022 rejecting Darajat Contractor Group's objections. As a response to this decision letter, management has decided to write-off the remaining US$ 60 thousand prepayment. Therefore, full amount of the finding of US$ 272 thousand of the Government share for 2017-2018 has been recorded as part of income tax expense in consolidated profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017. Pada 2 Desember, 2021, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat dan menolak banding oleh DJP.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Pada tanggal 14 Januari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menerima keputusan pengajuan kembali dari Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA tahun fiskal 2010 yang menolak permintaan pengajuan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat. Pada tahun 2023, manajemen telah mencatat cadangan penuh untuk penurunan nilai sebesar US$ 186 ribu pada tanggal Desember 31, 2023, dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi.

Untuk ketetapan pajak lain yang diterbitkan untuk tahun pajak 2010 sebesar US$ 193 ribu, putusan pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil tersebut ke Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019. Akibatnya, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 9 September 2020. Besaran restitusi pajak tersebut telah diterima oleh SEGD-I pada 16 Desember 2020.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Ketetapan yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor Pajak BADORA") kepada SEGDL (sekarang SEGD-II) sebagai operator JOC Darajat tertanggal 24 Januari 2000, Kelompok Kontraktor Darajat diharuskan membayar seluruh PPN tangguhan terutang sebesar Rp 90 miliar (setara dengan US$ 5,4 juta).

Kelompok Kontraktor Darajat keberatan dengan surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan tertanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar dikurangi menjadi Rp 71 miliar (setara dengan US$ 4,2 juta) dan denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US$ 83 ribu).

2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor Group filed an objection to these tax assessments, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor Group for fiscal year 2006 amounting to US$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017. On December 2, 2021, the Supreme Court issued the decision in favour of Darajat Contractor Group rejecting the appeal from DGT.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

On January 14, 2019, the Darajat Contractor Group received the Supreme Court reconsideration verdict related with the PPA's audit finding for fiscal year 2010, which rejected the reconsideration request from the Darajat Contractor Group. In 2023, management has recorded a full provision for impairment of US$ 186 thousand as of December 31, 2023, recorded as part on income tax expense in profit or loss.

For another tax assessment issued for fiscal year 2010 amounting to US$ 193 thousand, tax court verdict issued favourable decision for the Darajat Contractor Group on September 5, 2019. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on December 12, 2019. As result, Supreme Court issued favourable decision for Darajat Contractor Group on September 9, 2020. The amount of tax refund was received by SEGD-I on December 16, 2020.

Deferred VAT

As stated in an Assessment Letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA Tax Office") to SEGDL (now SEGD-II) as the operator of the Darajat JOC dated January 24, 2000, Darajat Contractor Group was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 90 billion (equivalent with US$ 5.4 million).

The Darajat Contractor Group objected to the letter and based on decision letter dated February 7, 2001, the amount required to be paid was reduced to Rp 71 billion (equivalent to US$ 4.2 million) and penalties amounting to Rp 1.4 billion (equivalent to US$ 83 thousand).

Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN tangguhan dan dendanya sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US$ 4,3 juta), dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak.

As required by the tax laws, the Darajat Contractor Group paid the deferred VAT and its penalties amounting to Rp 72.4 billion (equivalent to US$ 4.3 million), and then appealed to the tax court.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak atas PPN tangguhan yang belum dibayar sejumlah Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,3 juta) untuk periode 15 bulan Maret 2000 – Mei 2001, yang merupakan periode jatuh tempo). sampai dengan tanggal pembayaran PPN yang ditangguhkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

On January 3, 2002, the Darajat Contractor Group received a Tax Collection Letter assessing the unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US$ 1.3 million) for the 15 month period March 2000 – May 2001, representing period from the due date to the payment date of deferred VAT by the Darajat Contractor Group.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan putusan yang menguatkan ketetapan kantor pajak yang mewajibkan pembayaran PPN yang ditangguhkan. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung.

On May 3, 2002, the tax court issued its judgement confirming the tax office's assessment requiring the payment of the deferred VAT. Therefore, the Darajat Contractor Group, appealed this decision to the Supreme Court.

Pada bulan September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 2 miliar (setara dengan US$ 119 ribu) dari denda keterlambatan pembayaran sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,3 juta). Jumlah yang dibayarkan dibebankan pada laporan laba rugi 31 Desember 2002.

In September 2002, the Darajat Contractor Group paid Rp 2 billion (equivalent with US$ 119 thousand) from Rp 21.7 billion of the late payment penalties (equivalent with US$ 1.3 miliion). The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

Pada bulan September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2004 DJP mengeluarkan surat keputusan atas putusan Mahkamah Agung yang membatalkan kewajiban membayar PPN tangguhan untuk Kelompok Kontraktor Darajat sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US$ 4,2 juta), dan denda yang dinilai masing-masing sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,3 juta). Namun, pada bulan Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lanjutan untuk membatalkan surat keputusan perpajakan sebelumnya mengenai eksekusi putusan Mahkamah Agung.

In September 2003, the Supreme Court issued its decision in favour of the Darajat Contractor Group. Subsequently, on May 27, 2004 the DGT issued decision letters regarding the Supreme Court’s decision which cancelled the requirement to pay the deferred VAT for the Darajat Contractor Group amounting to Rp 71 billion (equivalent to US$ 4.2 million), and respective assessed penalties amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US$ 1.3 million). However, in June 2004, the DGT issued further decisions to cancel the previous tax decision letters regarding the execution of the Supreme Court’s decision.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US$ 4,2 juta) dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US$ 83 ribu).

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion (equivalent to US$ 4.2 million) and refund of a fine of Rp 1.4 billion (equivalent to US$ 83 thousand).

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,3 juta). Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

In June 2013, the Darajat Contractor Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contractor Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US$ 1.3 million). The Darajat Contractor Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014, through the tax court decision letter, the Darajat Contractor Group was successful in the lawsuit.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US$ 4,3 juta) telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion (equivalent to US$ 4.3 million), was paid and recorded as other accounts receivable from third parties – non-current in the consolidated financial statements.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan. SEGD-II masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil sehubungan dengan klaim tersebut. Kelompok Kontraktor Darajat berkeyakinan bahwa jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat, karena Kelompok Kontraktor Darajat telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada penyisihan untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Up to the date of these consolidated financial statements, management continues to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balance. SEGD-II is still considering actions to be taken relating to the claim. The Darajat Contractor Group believes this amount will be refunded by the tax office or reimbursed by the GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which favours the Darajat Contractor Group, since the Darajat Contractor Group has commenced paying the government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivable has been recognised in these consolidated financial statements.

SEG-SL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SEG-SL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US$ 20.357 ribu terkait temuan PPA, US$ 26.548 ribu terkait temuan PCO, dan US$ 11.758 ribu terkait temuan lainnya untuk periode 2008-2018. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEG-SL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 20.357 ribu.

SEG-SL

As of the completion date of the consolidated financial statements, SEG-SL has various audit findings from the Government auditors amounting to US$ 20,357 thousand related to PPA findings, US$ 26,548 thousand related to PCO findings, and US$ 11,758 thousand related to other findings for the period of 2008-2018. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, PPA can be categorized as expenses from SEG-SL to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that can be used as deduction of Government share. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US$ 20,357 thousand.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar periode 2013-2018 sejumlah US$ 11.116 ribu yang telah dibayarkan oleh SEG-SL. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 1.908 ribu.

In relation with other Government auditor findings, Directorate General of Budget (DGB) issued underpayment government letter for 2013-2018 amounting to US$ 11,116 thousand that have been paid by SEG-SL. If the remaining of the findings has been considered, income tax expense will increase by US$ 1,908 thousand.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Audit 2008 – 2012

SEG-SL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2012 sejumlah US$ 10.963 ribu terkait PPA, US$ 2.930 ribu terkait temuan PCO dan US$ 959 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP belum menerbitkan surat temuan tersebut yang akan mengakibatkan kurang bayar dari bagian Pemerintah. Jika terwujud, maka dampak temua terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 10.963 ribu, dan jika dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 1.322 ribu.

2008 – 2012 Audit

SEG-SL has various audit findings from Government auditor for periods 2008-2012 amounting to US$ 10,963 thousand in relation with PPA, US$ 2,930 thousand in relation to PCO findings and US$ 959 thousand in relation with other findings, but BPKP did not declare these findings will result in an underpayment of the Government share. If they materialise, the impact of the findings in relation with PPA will increase the Government share by US$ 10,963 thousand, and the impact of other findings will increase the Government share by US$ 1,322 thousand.

Audit 2013 – 2014

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan sebesar US$ 31.892 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, PCO, biaya alokasi antar perusahaan dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui dengan jumlah masing-masing sebesar US$ 2.756 ribu, US$ 4.814 ribu, US$ 16.303 ribu dan US$ 8.019 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 2.726 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 8.019 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA, temuan *overhead* perusahaan induk dan biaya alokasi antar perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, SEG-SL menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 9.906 ribu, lebih tinggi sebesar US$ 7.180 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

SEG-SL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada tanggal 1 Desember 2016. SEG-SL mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menyetujui keberatan tersebut sebesar US$ 7 ribu.

Tahap *Objection*

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-SL mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut. Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEG-SL. Putusannya adalah sebagai berikut:

1) mengabulkan semua gugatan
   a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBP;
   b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP SEG-SL;
   c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP SEG-SL berdasarkan hasil audit BPKP;
   d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
   e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.

2013-2014 Audit

On June 6, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US$ 31,892 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the PCO, intercompany allocation charges and the amounts of expenses that should not be deductible recognised with total amounts of US$ 2,756 thousand, US$ 4,814 thousand, US$ 16,303 thousand and US$ 8,019 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 2,726 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 8,019 thousand. BPKP did not state that PPA, parent company overhead finding and intercompany allocation charges findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, SEG-SL received a notification letter from Directorate General of Budget (DGB) in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 9,906 thousand, which is higher by US$ 7,180 thousand higher than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

SEG-SL paid the amount and submitted an objection letter to Directorate General of Budget (DGB) on December 1, 2016. SEG-SL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. Directorate General of Budget (DGB) has issued a decision letter for overpayment of the Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) approved the objection amounting to US$ 7 thousand.

Objection Stage

On April 24, 2018, SEG-SL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter. On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEG-SL. The verdicts are as follow:

1) Grant all of the lawsuits
   a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
   b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEG-SL PNBP obligations;
   c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEG-SL PNBP based on BPKP audit result;
   d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
   e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.

2) Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.

3) Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut.

4) Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282 ribu atau setara dengan US$ 19.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan mengajukan nota banding kepada PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN terkait laporan audit 2013 – 2014. Pada tanggal 21 Februari 2019, SEG-SL telah mengajukan kontra memori banding kepada PTTUN. Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu, Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus tersebut sesuai dengan UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-SL mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016"), setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara maka kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEG-SL keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 456/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-SL.

Tahap peninjauan kembali

Pada 11 Mei 2020, SEG-SL mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 2 PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari SEG-SL.

Proses pengajuan ulang ke tahap PTTUN

Pada tanggal 12 Oktober 2021, SEG-SL mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) kepada PTTUN.

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan menerima putusan PTTUN yang menolak keberatan SEG-SL.

2) Declare null and void the Decision Letter.

3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.

4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand or equivalent to US$ 19.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEG-SL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e., MoF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-SL submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016"), after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, SEG-SL objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 456/K/TUN/2019 declining the cassation request from the SEG-SL.

Civil review stage

On May 11, 2020, SEG-SL submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 2 PK/TUN/2020 declining the memorandum of the civil review from the SEG-SL.

Resubmission to PTTUN stage

On October 12, 2021, SEG-SL resubmitted a lawsuit with the same matter (as in the previous proceedings) to the PTTUN.

On March 16, 2022, the Company received PTTUN's verdict rejecting the objection of SEG-SL.

Pada tanggal 1 April 2022, SEG-SL telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan PTTUN tersebut.

On April 1, 2022, SEG-SL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

Pada tanggal 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No.339/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-SL yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 26 September 2022.

On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No.339/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEG-SL which the copy of the decision was received on September 26, 2022.

Menyusul keputusan kasasi Mahkamah Agung, SEG-SL telah membukukan penyisihan penurunan nilai penuh sebesar US$ 9.906 ribu pada tanggal 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US$ 7.180 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US$ 2.726 ribu di tahun 2021, yang dicatat sebagai bagian dari pajak penghasilan dalam laba rugi.

Following the Supreme Court cassation decision, SEG-SL has recorded a full provision for impairment of US$ 9,906 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US$ 7,180 thousand in 2022 from the provision of US$ 2,726 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

Audit 2015

2015 Audit

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US$ 3.955 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 1.512 ribu, US$ 1.008 ribu dan US$ 1.435 ribu.
Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 488 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 1.435 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US$ 3,955 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 1,512 thousand, US$ 1,008 thousand and US$ 1,435 thousand, respectively. However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 488 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 1,435 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

Pada tanggal 12 Maret 2018, SEG-SL menerima dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEG-SL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) pada tanggal 7 Juni 2018.

On March 12, 2018, SEG-SL received from Directorate General of Budget (DGB) the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEG-SL paid this amount and submitted an objection letter to Directorate General of Budget (DGB) on June 7, 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun buku 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) belum menyetujui permohonan keberatan dari SEG-SL. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

On July 23, 2019, Directorate General of Budget (DGB) has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, Directorate General of Budget (DGB) has not approved the objection request from SEG-SL. Therefore as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit or loss in 2019.

Audit 2016

2016 Audit

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEG-SL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US$ 3.216 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 1.614 ribu, US$ 715 ribu dan US$ 887 ribu.

On July 23, 2020, SEG-SL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US$ 3,216 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and other amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 1,614 thousand, US$ 715 thousand and US$ 887 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 302 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 887 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 302 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 887 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

SEG--SL menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sebesar US$ 302 ribu pada tanggal 4 Agustus 2020 dan telah dibayar pada bulan September 2020. SEG-SL menyetujui temuan sebesar US$ 190 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Temuan yang tersisa sebesar US$ 112 ribu dicatat sebagai klaim audit dibayar dimuka Pemerintah. Pada tanggal 28 Oktober 2020, SEG-SL mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dengan total US$ 106 ribu (sebagian).

SEG-SL received a notification letter of underpayment of the Government share from the Directorate General of Budget (DGB) amounted to US$ 302 thousand on August 4, 2020 and already paid in September 2020. SEG-SL agreed the findings of US$ 190 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2020. The remaining findings of US$ 112 thousand recorded as prepaid Government audit claims. On October 28, 2020, SEG-SL filed an objection to the Directorate General of Budget (DGB) totalling US$ 106 thousand (partial).

Pada tanggal 5 April 2021, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menolak permohonan keberatan dari SEG-SL dan selanjutnya, SEG-SL menghapus sisa tagihan sebesar US$ 112 ribu sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On April 5, 2021, the Directorate General of Budget (DGB) rejected the objection request from SEG-SL and subsequently, SEG-SL wrote-off the remaining US$ 112 thousand claim as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Audit 2017-2018

2017-2018 Audit

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US$ 4.748 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya overhead perusahaan induk dengan jumlah total US$ 1.193 ribu dari US$ 1.971 ribu. BPKP berdalih jumlah US$ 778 ribu itu tidak disetujui PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 3.512 ribu dan US$ 458 ribu.

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US$ 4,748 thousand. For the year 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US$ 1,193 thousand out of US$ 1,971 thousand. BPKP argued that the amount of US$ 778 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 3,512 thousand and US$ 458 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 421 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 1.236 ribu.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 421 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 1,236 thousand.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, SEG-SL menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sehubungan dengan laporan audit tersebut yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 421 ribu.

On January 24, 2022, SEG-SL received a notification letter from the Directorate General of Budget (DGB) in relation to the audit report indicating a total underpayment of the Government share amounting to US$ 421 thousand.

SEG-SL setuju dengan temuan sebesar US$ 150 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, SEG-SL mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) untuk sisa sebesar US$ 271 ribu dan mencatat pembayaran sebagai klaim audit Pemerintah prabayar.

SEG-SL agreed with the findings of US$ 150 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, SEG-SL submitted an objection letter to the Directorate General of Budget (DGB) for the remaining US$ 271 thousand and recorded the payment as prepaid Government audit claims.

Pada 9 Oktober 2022, SEG-SL menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan No. S-389/MK.2/2022 menolak keberatan SEG-SL. Menanggapi surat keputusan ini, Manajemen memutuskan untuk menghapus sisa pembayaran di muka sebesar US$ 271 ribu. Oleh karena itu, seluruh temuan sebesar US$ 421 ribu bagian Pemerintah untuk tahun 2017–2018 telah dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On October 9, 2022, SEG-SL received a decision letter from the Ministry of Finance No. S-389/MK.2/2022 rejecting SEG-SL's objections. As a response to this decision letter, Management has decided to write-off the remaining US$ 271 thousand prepayment. Therefore, full amount of the findings of US$ 421 thousand of the Government share for 2017–2018 has been recorded as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

PPN Ditangguhkan

Pada tanggal 23 Juni 2000, SEG-SL menerima surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor pajak BADORA"). SEG-SL diharuskan membayar semua PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 17,5 miliar (setara dengan US$ 1,0 juta). SEG-SL mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut pada tanggal 18 September 2000 yang ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 27 Maret 2002 SEG-SL mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Deferred VAT

On June 23, 2000, SEG-SL received a tax assessment letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA tax office"). SEG-SL was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion (equivalent with US$ 1.0 million). SEG-SL filed an objection to the assessment on September 18, 2000 which was rejected by the Director General of Tax ("DGT"). On March 27, 2002 SEG-SL appealed the DGT's decision to the Tax Court.

Pada tanggal 7 April 2002, SEG-SL menerima surat penagihan pajak yang menetapkan denda keterlambatan pembayaran atas PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 5,6 miliar (setara dengan US$ 334 ribu) untuk periode 16 bulan terhitung sejak satu bulan setelah tanggal jatuh tempo pembayaran ketetapan pada bulan Juli 2000 ke tanggal pembayaran PPN tangguhan oleh SEG-SL pada bulan November 2001. Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, SEG-SL membayar PPN tangguhan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar (setara dengan US$ 1,4 juta).

On April 7, 2002, SEG-SL received a tax collection letter assessing late payment penalties on unpaid deferred VAT of Rp 5.6 billion (equivalent with US$ 334 thousand) for the 16-month period as counted from one month after the assessment payment due date in July 2000 to the deferred VAT payment date by the SEG-SL in November 2001. As required by the tax laws, SEG-SL paid the deferred VAT including penalties amounting to Rp 23.1 billion (equivalent with US$ 1.4 million).

Pada tanggal 26 Agustus 2002, pengadilan pajak mengeluarkan surat keputusan yang memenangkan SEG-SL yang memiliki kekurangan pembayaran sebesar Rp 595 juta (setara dengan US$ 35 ribu), sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP adalah sebesar Rp 22,5 miliar (setara dengan US$ 1,3 juta). SEG-SL mengakui beban sebesar Rp 595 juta (setara dengan US$ 35 ribu) pada tahun keputusan kurang bayar oleh pengadilan pajak.

On August 26, 2002, the tax court issued its decision letter in favour of SEG-SL which had an underpayment of Rp 595 million (equivalent with US$ 35 thousand), therefore the amount required to be refunded by DGT is Rp 22.5 billion (equivalent with US$ 1.3 million). SEG-SL recognised an expense of Rp 595 million (equivalent with US$ 35 thousand) in the year the underpayment decision was made by the tax court.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan SEG-SL, menolak banding dari DJP.

On November 22, 2002, the DGT submitted a reconsideration request for this decision to the Supreme Court. On January 26, 2004, the Supreme Court issued the decision in favour of SEG-SL, rejecting the reconsideration from the DGT.

Sejak tanggal putusan Mahkamah Agung tersebut, SEG-SL telah melakukan berbagai diskusi dengan DJP. Seperti disebutkan di atas, Rp 22,5 miliar (setara dengan US$ 1,3 juta) telah dicatat sebagai aset tidak lancar dilaporan keuangan konsolidasian ini.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEG-SL has had various discussions with the DGT. As noted above, the Rp 22.5 billion (equivalent to US$ 1.3 million) has been recorded as non-current assets in these consolidated financial statements.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan. SEG-SL masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil terkait dengan klaim tersebut. SEG-SL berkeyakinan jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang memenangkan SEG-SL, karena SEG-SL telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada provisi untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Up to the date of these consolidated financial statements, management continues to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balances. SEG-SL is still considering actions to be taken relating to the claim. SEG-SL believes this amount will be refunded by the tax office or reimbursed by the GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which was in favour of SEG-SL, since SEG-SL has commenced paying the Government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivables has been recognised in these consolidated financial statements.

SEGSPL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US$ 803 ribu terkait temuan PPA dan US$ 22 ribu terkait temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSPL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Terlepas dari temuan terkait PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan yang berkaitan dengan PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 803 ribu.

SEGSPL

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US$ 803 thousand relating to PPA findings and US$ 22 thousand related to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is categorised as a cost incurred by the SEGSPL to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US$ 803 thousand.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2016 sebesar US$ 2 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEGSPL. Jika temuan yang tersisa terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 5 ribu.

With regards to the other findings of the Government auditors, Directorate General of Budget (DGB) issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2016 totalling US$ 2 thousand only which has been paid by the SEGSPL. If the remaining findings materialise, the income tax expense will increase by US$ 5 thousand.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Audit 2008-2014

SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2014 sebesar US$ 620 ribu terkait temuan PPA dan US$ 16 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan tersebut akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak temuan terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 620 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 5 ribu.

2008 – 2014 Audit

SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2014 amounting to US$ 620 thousand relating to PPA findings and US$ 16 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings would result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of the finding relating to PPA will increase the Government share by US$ 620 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US$ 5 thousand.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan sebesar US$ 116 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA sebesar US$ 110 ribu dan temuan lainnya sebesar US$ 6 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 2 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 6 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPL menerima dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 2 ribu. Manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar dimuka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSPL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US$ 73 ribu terkait PPA. Tidak ada surat penilaian kurang bayar bagian Pemerintah dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait temuan audit SEGSPL. Namun, SEGSPL belum menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait temuan audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa temuan audit tersebut tidak berdasar karena SEGSPL telah secara konsisten menerapkan kerangka akuntansi sebagaimana diatur dalam JOC.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP menerbitkan laporan audit 2017-2018 tanpa temuan audit.

p. Pendaftaran karbon kredit

SEG-WW

Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi VCU dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US$ 116 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA amounting to US$ 110 thousand and other findings amounting to US$ 6 thousand.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 2 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 6 thousand. BPKP did not state that PPA finding resulted in underpayment of the Government share.

On March 13, 2018, SEGSPL received from Directorate General of Budget (DGB) the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US$ 2 thousand. Management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit and loss in 2019.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSPL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US$ 73 thousand, related to PPA. There is no assessment letter of underpayment of Government share from Directorate General of Budget (DGB) related to SEGSPL audit findings. However, SEGSPL has not yet received the notification letter of underpayment of Government share from Directorate General of Budget (DGB) related to the audit findings. Management believes that the audit findings are without merit as SEGSPL has consistently applied the accounting framework as stipulated in the JOC.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with no audit findings.

p. Carbon credits registration

SEG-WW

In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and preregistration VCU Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia.

CER

Proyek ini terdaftar sebagai proyek CDM oleh *United Nations Framework Convention on the Climate Change* ("UNFCCC") pada tanggal 2 Desember 2010 dengan nomor referensi 3193. Sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian, SEG-WW setuju untuk melaksanakan Proyek yang diharapkan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 794.832 metrik ton setara CO2 per tahun. Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan listrik menggunakan sumber daya yang andal dan terbarukan sebagai pengganti pembangkit listrik dengan bahan bakar/sumber yang lebih intensif gas rumah kaca. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui penggantian pembangkit listrik berbahan bakar fosil dengan sumber energi yang bersih dan terbarukan.

Periode kredit untuk Proyek adalah dari 2 Desember 2010 sampai dengan 1 Desember 2017 dan dapat diperpanjang dua kali, masing-masing selama 7 tahun, tergantung pada persetujuan UNFCCC. Pada 13 Maret 2020, SEG-WW berhasil memperpanjang periode kredit hingga 1 Desember 2024.

Pada tanggal 15 Mei 2015 dan 29 Mei 2019, UNFCCC menerbitkan masing-masing 1.505.313 CER dan 1.681.431 CER. SEG-WW telah menjual 2.600.000 CER sebesar US$ 1.711 ribu selama tahun 2021. Selanjutnya, pada tanggal 22 Juli 2022, UNFCCC menerbitkan 2.237.274 CER. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo CER tersisa sebanyak 2.343.054 CER.

VCU

Pada tanggal 27 Mei 2011, SEG-WW menandatangani Perjanjian Layanan VCU dengan Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") untuk memonetisasi 1.406.789 VCU dengan menunjuk SCC untuk mengatur pendaftaran proyek dan mencari pembeli untuk VCU.

Pendapatan karbon kredit disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian.

Per 31 Desember 2025, tidak terdapat sisa saldo VCU.

SEGD-II

Pada tahun 2006, SEGD-II telah mendaftarkan proyek Darajat Unit 3 ("Proyek DRJ3") dengan kapasitas 110 MW sebagai proyek CDM.

CER

The Project was registered as a CDM project by the United Nations Framework Convention on the Climate Change ("UNFCCC") on December 2, 2010 with reference number 3193. As stated in the Agreements, SEG-WW agreed to carry out the Project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes CO2 equivalent per annum. The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossing fuel electricity generation with a clean, renewable energy source.

The crediting period for the Project is from December 2, 2010 until December 1, 2017 and can be extended for two times, each for 7 years period, depending on UNFCCC approval. On March 13, 2020, SEG-WW successfully extended the crediting period to December 1, 2024.

On May 15, 2015 and May 29, 2019, UNFCCC issued 1,505,313 CERs and 1,681,431 CERs, respectively. SEG-WW sold 2,600,000 of CERs totalling US$ 1,711 thousand during 2021. Subsequently on July 22, 2022, UNFCCC issued 2,237,274 of CERs. As of December 31, 2025, SEG-WW's remaining CER balance is 2,343,054 of CERs.

VCU

On May 27, 2011, SEG-WW entered into a VCU Services Agreement with Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") to monetize 1,406,789 VCUs by appointing SCC to arrange for the registration of the project and find buyers for the VCUs.

Carbon credit revenue is presented as part of "Revenue from contracts with customers" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2025, there is no remaining VCU balance.

SEGD-II

In 2006, SEGD-II registered the Darajat Unit 3 project ("DRJ3 Project") with a capacity of 110 MW as a CDM project.

CER

Proyek DRJ3 terdaftar sebagai proyek CDM oleh UNFCCC pada tanggal 11 Desember 2006 dengan nomor referensi 0673. SEGD-II melaksanakan Proyek DRJ3 yang diharapkan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 652.173 metrik ton setara CO2 per tahun. Proyek DRJ3 didirikan untuk berkontribusi pada pasokan listrik dalam sistem jaringan terinterkoneksi Jawa, Madura dan Bali ("JAMALI") dan menghasilkan energi dari sumber yang bersih dan ramah lingkungan.

Pada tanggal 18 Agustus 2017 dan 31 Maret 2022, UNFCCC menerbitkan masing-masing 801.111 CER dan 2.006.875 CER untuk Proyek DRJ3. Pada tahun 2021, SEGD-II telah menjual CER sebanyak 1.550.000 CER dan di tahun 2022 berhasil terjual CER sebanyak 1.100.000 CER. Pada tanggal 31 Desember 2025, sisa saldo CER SEGD-II adalah 1.761.227 CER.

SBE

Pada tahun 2024, SBE telah menandatangani Perjanjian Jasa Karbon (Carbon Services Agreement) dengan Ultimate Carbon B.V. ("UC") untuk secara eksklusif mengelola, memelihara, menjaga, menyimpan dalam akun registri SBE atau mengarahkan akun atau personel SBE yang terkait dengan penjualan sebagaimana relevan, serta menjual setiap sertifikat atribut lingkungan atau sertifikat atribut energi yang dihasilkan oleh atau dikaitkan dengan Proyek Energi Angin Sidrap Tahap 1 ("Proyek SBE"), yaitu suatu pembangkit listrik tenaga angin dengan kapasitas 75 MW yang berlokasi di Sulawesi Selatan, Indonesia.

GS VER

Pada tahun 2019, UPC Renewables Asia I Ltd mendaftarkan Proyek SBE sebagai proyek Gold Standard dengan nomor identifikasi GS4813. Proyek SBE kemudian diakuisisi oleh BWE pada tanggal 2 April 2024, termasuk pengalihan kepemilikan kredit karbon.

Proyek SBE diperkirakan akan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 141.248 metrik ton CO2 ekuivalen per tahun. Tujuan dari Proyek SBE adalah untuk menghasilkan listrik dengan memanfaatkan tenaga angin serta berkontribusi pada pasokan listrik yang bersih dan ramah lingkungan dalam sistem interkoneksi Sulawesi Selatan ("SULBAGSEL"). Periode kredit untuk Proyek SBE adalah dari 1 Maret 2018 hingga 29 Februari 2028 dan tidak dapat diperpanjang.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, 1 Juli 2021, dan 25 Februari 2022, Gold Standard menerbitkan masing-masing 135,388, 252.115, dan 137.748 VER. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo VER yang tersisa.

CER

The DRJ3 Project was registered as a CDM project by the UNFCCC on December 11, 2006 with reference number 0673. SEGD-II is implementing the DRJ3 Project which is expected to result in a reduction in greenhouse gas emissions of around 652,173 metric tonnes of CO2 equivalent per year. The DRJ3 Project was established to contribute to the supply of electricity in the Java, Madura and Bali ("JAMALI") interconnected network system and generate energy from clean and environmentally friendly sources.

On August 18, 2017 and March 31, 2022, the UNFCCC issued 801,111 CERs and 2,006,875 CERs for the DRJ3 Project, respectively. In 2021, SEGD-II has sold 1,550,000 CERs and in 2022 it has sold 1,100,000 CERs. As of December 31, 2025, the remaining balance of SEGD-II CERs was 1,761,227 CERs.

SBE

In 2024, SBE entered into a Carbon Services Agreement with Ultimate Carbon B.V. ("UC") to exclusively manage, maintain, take custody of, hold within the SBE's registry accounts or direct SBE's account or personnel related to such sales as applicable, and to sell any environmental attribute certificate or energy attribute certificate generated by or attributable to the Sidrap Wind Energy Project Phase 1 (the "SBE Project"), a wind power plant with a capacity of 75 MW and located in South Sulawesi, Indonesia.

GS VER

In 2019, UPC Renewables Asia I Ltd registered the SBE Project as a Gold Standard project with the identification number GS4813. The SBE Project was later acquired by BWE on April 2, 2024, which included transfer of carbon credits ownership.

The SBE Project is expected to result in a reduction in greenhouse gas emissions of around 141,248 metric tonnes of CO2 equivalent per year. The purpose of the SBE Project is to generate electricity by utilizing wind power and contribute to the supply of clean and environmentally friendly electricity in the South Sulawesi ("SULBAGSEL") interconnected system. The crediting period for the SBE Project is March 1, 2018 to February 29, 2028 which cannot be extended.

On October 21, 2019, July 1, 2021, and February 25, 2022, Gold Standard issued 135,388, 252,155, and 137,748 VERs respectively. As of December 31, 2025, there is no remaining VER balance.

q. Rincian perjanjian *cross currency swap* dan *swap* suku bunga Grup adalah sebagai berikut:

q. Details of cross currency swap and interest rate swap agreement of the Group are as follows:

Entitas /*Entities*	Tanggal perjanjian sampai dengan tanggal pelunasan/ *Signed date until termination date*	Nilai Nosional/*Notional Amount*		
		Interest Rate Swap ("IRS")	*Cross Currency Swap ("CCS")*	Total
		US$'000	US$'000	
Perusahaan/ *The Company*	13 Desember 2021 - 20 September 2028/ *December 13, 2021 - September 20, 2028*	100.000	30.147	130.147
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	15 April 2026 - 8 Maret 2032/ *April 15, 2026 - March 8, 2032*	580.083	289.172	869.255
PT Barito Renewable Energy Tbk	15 Januari 2020 - 13 Januari 2034/ *January 15, 2020 - January 15 2034*	93.181	-	93.181

Aset keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar US$ 22.714 ribu dengan bagian lancar sebesar US$ 1.078 ribu dan bagian jangka panjang sebesar US$ 21.636 ribu (31 Desember 2024: US$ 41.920 ribu dengan bagian lancar sebesar US$ 5.113 ribu dan bagian jangka panjang sebesar US$ 36.807 ribu).

Derivative financial assets from above agreements as of December 31, 2025 amounted to US$ 22,714 thousand with the current portion amounted to US$ 1,078 thousand and non-current portion amounted to US$ 21,636 thousand (December 31, 2024: US$ 41,920 thousand with current portion amounted to US$ 5,113 thousand and non-current portion amounted to US$ 36,807 thousand).

Liabilitas keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada 31 Desember 2025 adalah sebesar US$ 42.397 ribu dengan bagian lancar sebesar US$ 7.608 ribu dan bagian tidak lancar sebesar US$ 34.789 ribu (31 Desember 2024: US$ 43.106 ribu dengan bagian lancar sebesar US$ 12.896 ribu dan bagian tidak lancar sebesar US$ 30.210 ribu).

Derivative financial liabilities from above agreements as of December 31, 2025 amounted to US$ 42,397 thousand with the current portion amounted to US$ 7,608 thousand and non-current portion amounted to US$ 34,789 thousand (December 31, 2024: US$ 43,106 thousand with current portion amounted to US$ 12,896 thousand and non-current portion amounted to US$ 30,210 thousand).

r. Perjanjian penyelesaian atas penjualan uap kepada PT PLN Indonesia Power ("PT PIP") – anak perusahaan PLN

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki sengketa yang sedang berlangsung tentang penjualan uap antara SEGDL dan PT PIP sejak 2018. Shutdown yang tidak direncanakan terjadi di Darajat Unit-1 PT PIP karena kerusakan turbin. PT PIP selaku operator PLTU mengindikasikan bahwa kualitas uap yang dialirkan oleh SEGDL menjadi faktor utama penyebab rusaknya turbin. Oleh karena itu, PT PIP menghentikan pembayaran kepada SEGDL atas tagihan untuk periode Mei hingga September 2018 sebesar US$ 7,9 juta.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat mengambil semua uap yang dapat dikirim dari SEGDL, PLN harus membayar jumlah kewajiban "Ambil atau Bayar" kepada SEGDL dan selama sengketa, kedua belah pihak akan terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa SEGDL berhak atas pembayaran penuh dari PT IP atas tagihan terutang dari Mei 2018 sampai dengan September 2018.

r. Settlement agreement on steam sales to PT PLN Indonesia Power ("PT PIP") – a subsidiary of PLN

The Darajat Contractor Group has had an ongoing dispute on steam sales between SEGDL and PT PIP since 2018. An unplanned shutdown occurred in PT PIP's Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PT PIP as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGDL was the main factor that caused the turbine damage. As such, PT PIP stopped the payment to SEGDL of the invoices for the period from May to September 2018 totalling US$ 7.9 million.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGDL, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGDL and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGDL is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2021, manajemen telah mencapai kesepakatan dengan PTIP dan PLN tentang pengaturan penyelesaian dalam bentuk pengiriman uap berlebih di masa mendatang (di luar level "*Take or Pay*") dari SEGDL ke PLN dengan total akumulasi volume uap sebesar 159.890.000 kWh selama kurang lebih 42 bulan mulai Desember 2022, dengan harga rata-rata tertimbang harga energi pada saat sengketa yaitu Mei – September 2018.

Karena jangka waktu penyelesaian yang lama, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Kelompok Kontraktor Darajat mengakui provisi untuk ECL sebesar US$ nihil dan US$ 35 ribu, di laporan posisi keuangan konsolidasian terhadap saldo piutang usaha.

On December 21, 2021, management has reached agreement with PTIP and PLN on the settlement arrangement in the form of future excess steam delivery (beyond "Take or Pay" level) from SEGDL to PLN with total accumulated steam volume of 159,890,000 kWh over approximately 42 months starting December 2022, priced at the weighted average energy price at the time of the dispute i.e. May – September 2018.

Due to the long settlement period, as of December 31, 2025 and 2024, the Darajat Contractor Group recognized a provision for ECL amounting to US$ nil and US$ 35 thousand in the consolidated statement of financial position against the trade accounts receivable balance.

s. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD BV menandatangani perjanjian jual beli saham ("Salak-Darajat SPA") dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. ("para Penjual") untuk mengakuisisi 100% saham para Penjual di CDL, CGI, dan CGS. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dari transaksi tersebut adalah SEGHPL, Holdings BV dan ACEHI, yang jumlah jaminannya tidak terbatas.

Penjamin Kelompok Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 dibatasi sebesar US$ 200 juta. Hingga 31 Desember 2049, jaminan SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. dibatasi masing-masing sebesar US$ 55 juta, US$ 82 juta, US$ 24 juta dan US$ 40 juta. Dari 1 Januari 2050 hingga 31 Desember 2057, jaminan SEGHPL, SEGPL dan AC Energy Holdings, Inc. dibatasi masing-masing sebesar US$ 62 juta, US$ 93 juta dan US$ 45 juta, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli dari masing-masing Penjamin Kelompok Pembeli.

Jaminan mencakup semua jumlah yang harus dibayar oleh SEG-SD BV sebagai pembeli berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama terkait dengan ketentuan ganti rugi "*clean-break*" berdasarkan pasal 8 Salak-Darajat SPA tertanggal 22 Desember 2016 Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan mengganti rugi para Penjual untuk semua kerugian yang diakibatkan atau sehubungan dengan perusahaan target (CDL, CGS dan CGI) dan operasi mereka. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh para Penjual adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika para Penjual diwajibkan untuk membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lainnya yang terkait dengan perusahaan Grup dan operasinya.

s. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a share sale and purchase agreement ("Salak-Darajat SPA") with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. ("the Sellers") to acquire 100% of the Sellers shares in CDL, CGI, and CGS. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI, for which the guarantees are unlimited in amount.

The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped at a total amount of US$ 200 million. Up to December 31, 2049, SEGHPL's, SEGPL's, EGCO's and AC Energy Holdings, Inc.'s guarantees are capped at US$ 55 million, US$ 82 million, US$ 24 million and US$ 40 million, respectively. From January 1, 2050 to December 31, 2057, SEGHPL's, SEGPL's and AC Energy Holdings, Inc.'s guarantees are capped at US$ 62 million, US$ 93 million and US$ 45 million, respectively, representing the Buyer Group Equity Proportion of each of the Buyer Group Guarantors.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD B.V. as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the "clean-break" indemnity provision under clause 8 of Salak-Darajat SPA dated December 22, 2016. Under this provision, SEG-SD B.V. shall indemnify Sellers for all losses resulting from or in connection with the target companies (CDL, CGS and CGI) and their operations. An example of a claim that Sellers may make would be a claim under the indemnity provision if the Sellers is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to the Group companies and their operations.

SEGHPL akan menahan sejumlah US$ 5.000 ribu dari Phoenix Power B.V. ("Phoenix") atas dividen dan distribusi serupa lainnya yang terhutang kepada Phoenix oleh masing-masing SEGPL dan Star Phoenix Geothermal B.V. yang berlaku efektif sejak 2040 hingga berakhirnya periode JOC yang terakhir, atau jika dividen tersebut dan distribusi serupa lainnya tidak berjumlah US$ 5.000 ribu, oleh pembayaran kekurangan oleh Phoenix kepada SEGHPL. SEGHPL akan diharuskan untuk menggunakan US$5.000 ribu tersebut untuk pembayaran klaim apa pun yang dibuat oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli antara 1 Januari 2050 dan 31 Desember 2057 atau mulai 1 Januari 2058 dan seterusnya.

SEGHPL will retain US$ 5,000 thousand from an assignment by Phoenix Power B.V. ("Phoenix") of dividends and other similar distributions payable to Phoenix by each of SEGHPL and Star Phoenix Geothermal B.V. with effect from 2040 to the expiry of the last of the JOCs, or if such dividends and other similar distributions do not amount to US$ 5,000 thousand, by a payment of the shortfall by Phoenix SEGHPL. SEGHPL will be required to utilize such US$ 5,000 thousand towards payment of any claim made by the Sellers against the Buyer Direct Shareholder Guarantors between January 1, 2050 and December 31, 2057 or from January 1, 2058 onwards.

Selain itu, SEGHPL telah menerima jaminan sejumlah US$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc. terhadap pembayaran klaim apapun yang dibuat oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli mulai 1 Januari 2058 dan seterusnya.

In addition, SEGHPL has received a guarantee in the amount of US$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc. towards payment of any claim made by the Sellers against the Buyer Direct Shareholder Guarantors from January 1, 2058 onwards.

Selanjutnya, Penjamin Kelompok Pembeli dan Penjamin Saham Langsung Pembelu harus mempertahankan Kekayaan Bersih Berwujud ("KBB") kolektif masing-masing sebesar US$ 2.500.000 ribu dan US$ 500.000 ribu. Jika Penjamin Kelompok Pembeli atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli gagal mempertahankan KBB agregat yang disyaratkan, para Penjual dapat meminta Penjamin Kelompok Pembeli dan/atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli yang gagal untuk memberikan salah satu dari:

Furthermore, the Buyer Group Guarantors and the Buyer Direct Shareholder Guarantors should maintain a collective Tangible Net Worth ("TNW") of US$ 2,500,000 thousand and US$ 500,000 thousand, respectively. If the Buyer Group Guarantors or the Buyer Direct Shareholder Guarantors fail to maintain the relevant required aggregate TNW, the Seller may require the defaulting Buyer Group Guarantor and/or the defaulting Buyer Direct Shareholder Guarantor to provide either:

a) jaminan yang dilaksanakan dari afiliasi Penjamin Pembeli gagal yang akan memungkinkan Penjamin Kelompok Pembeli atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli, sebagaimana berlaku, untuk secara kolektif memenuhi ambang batas KBB yang disebutkan di atas; atau

a) duly executed guarantee from an affiliate of the defaulting Buyer Guarantor that would enable the Buyer Group Guarantors or Buyer Direct Shareholder Guarantors, as applicable, to collectively satisfy the TNW thresholds mentioned above; or

b) satu atau lebih jaminan kredit, dalam jumlah yang sama dengan kekurangannya.

b) one or more letters of credit, in an amount equal to the shortfall.

Pada 16 November 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Phoenix dan EGCO, untuk mengakuisisi 20% saham tambahan di SEGPL dan 30,25% saham di Star Phoenix Geothermal JV B.V. (sekarang dikenal sebagai Star Energy Geothermal Netherlands B.V). Sebagai hasil dari transaksi ini, SEGHPL akan menanggung:

On November 16, 2022, SEGHPL signed a Share Purchase Agreement with Phoenix and EGCO, to acquire an additional 20% interest in SEGPL and a 30.25% interest in Star Phoenix Geothermal JV B.V. (now known as Star Energy Geothermal Netherlands B.V.). As a result of this transaction, SEGHPL will assume:

a. bagian EGCO dari Penjamin Kelompok Pembeli sampai batas US$ 23.780 ribu, sampai dengan 31 Desember 2049;

a. EGCO's portion of the Buyer Group Guarantee up to a cap of US$ 23,780 thousand, up to December 31, 2049;

b. kewajiban EGCO untuk mendanai US$ 5.000 ribu dari setiap klaim oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dari 1 Januari 2050 hingga 31 Desember 2057 dan untuk periode dari 1 Januari 2058 dan seterusnya; dan

b. EGCO's liability to fund the first US$ 5,000 thousand of any claim by the Sellers against the Buyer Direct Shareholders from January 1, 2050 to December 31, 2057 and for the period from January 1, 2058 onwards; and

c. porsi KBB EGCO sebesar US$ 800.000.000 hingga 31 Maret 2027 dan US$ 712.500 ribu mulai 1 April 2027.

BREN telah menilai bahwa kemungkinan penarikan jaminan sangat kecil berdasarkan hasil operasi Salak-Darajat hingga saat ini. Oleh karena itu BREN tidak berkeyakinan bahwa penyisihan untuk jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

t. Jaminan akuisisi Sekincau

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc.

Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US$ 411 ribu, dan US$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli.

Jaminan mencakup semua jumlah yang SEG-SD B.V. sebagai pembeli bertanggung jawab untuk membayar berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama berkaitan dengan ketentuan ganti rugi "*clean-break*" berdasarkan klausul 8 dari perjanjian jual beli saham tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan memberikan ganti rugi kepada CVX untuk semua kerugian yang diakibatkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh CVX adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika CVX diharuskan membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lain apa pun yang berkaitan dengan BREN dan operasinya.

BREN telah menilai bahwa kemungkinan penarikan jaminan sangat kecil berdasarkan hasil operasi Sekincau hingga saat ini. Oleh karena itu BREN tidak berkeyakinan bahwa penyisihan untuk jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. EGCO's TNW portion of US$ 800,000,000 until March 31, 2027 and US$ 712,500 thousand from April 1, 2027.

BREN has assessed that the probability of the guarantees being called is remote based on the results of the Salak-Darajat operations to date. The BREN therefore does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of December 31, 2025 and 2024.

t. Guarantors acquisition of Sekincau

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire 100% Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc.

The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US$ 411 thousand, and US$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred to as Buyer Guarantors.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD B.V. as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the "clean-break" indemnity provision under clause 8 of the share sale and purchase agreement dated December 22, 2016. Under this provision, which SEG-SD BV shall indemnify CVX for all losses resulting from or in connection with the target company (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) and their operations. An example of a claim that CVX may make would be a claim under the indemnity provision if CVX is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to BREN and its operations.

BREN has assessed that the probability of the guarantees being called is remote based on the results of the Sekincau operations to date. BREN therefore does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of December 31, 2025 and 2024.

u. Jaminan akuisisi aset Filipina

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments, Inc. untuk mengakuisisi 100% saham CVX di Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company ("Filipina SPA") di mana jaminan sehubungan dengan kewajiban ACEHI-Star diberikan kepada penjual CVX oleh Pembeli Penjamin Pemegang Saham Langsung dan Penjamin Kelompok Pembeli. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung adalah SEGHPL dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. Penjamin Grup Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc. dan SEGHPL menandatangani perjanjian definitif untuk pengalihan kepentingan konsorsium mereka di ACEHI-Star kepada AllFirst Equity Holdings, Inc. ("AllFirst"). Oleh karena itu, tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Pembeli sampai dengan tanggal 31 Desember 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan back to back kepada Perusahaan (yaitu, Stand-By Letter of Credit), yang diterbitkan oleh BPI, untuk menjamin kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga Perusahaan bebas dan tidak berbahaya dari segala tuntutan yang mungkin dibuat. oleh penjual dan/atau penjual penjamin terhadap Perusahaan dalam kedudukannya sebagai pembeli penjamin sebesar US$ 2.592 ribu untuk 18% dari Buyer Group Equity Proportion.

Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban berdasarkan jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina kepada AllFirst, tetapi dokumentasi formal sehubungan dengan novasi tersebut belum dilaksanakan hingga saat ini.

u. Guarantees of Philippines' assets acquisitions

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") signed a Share Sale and Purchase Agreement with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments, Inc. to acquire 100% of CVX's shares in Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company ("the Philippines SPA") pursuant to which a guarantee in respect of ACEHI-Star's obligations was given to the CVX sellers by the Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors. The Buyer Direct Shareholder Guarantors are SEGHPL and Star Energy Geothermal Philippines B.V. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred as Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc. and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-Star to AllFirst Equity Holdings, Inc. ("AllFirst"). Therefore, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to the Company (i.e., Stand-By Letter of Credit), issued by BPI, to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep the Company free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against the Company in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US$ 2,592 thousand for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

There are discussions ongoing in relation to the novation of all obligations under the guarantees given by the Buyer Guarantors in the Philippines SPA to AllFirst, but formal documentation in respect of such novation has not been executed to date.

v. PSPE Suoh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku

Pada 21 Juni 2018, Kementerian ESDM menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Terkait dengan PSPE ini, SEGSS dan SEGI diwajibkan untuk mengebor minimal 1 (satu) sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam jangka waktu (yaitu, 3 tahun) di South Suoh Sekincau dan Hamiding hingga 21 Juni 2022. Pada tanggal 29 Juli 2021 dan 7 Juli 2022, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui penghentian sementara PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding.

v. PSPE of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku

On June 21, 2018, the MoEMR approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e., 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding. On July 29, 2021 and July 7, 2022, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved the temporary suspension of the PSPE of South Suoh Sekincau and Hamiding.

Pada tanggal 3 Juni 2025, Kementerian ESDM menyetujui untuk memperpanjang periode PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2026 karena izin perubahan tata batas belum dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Oleh karena itu, Kementerian ESDM setuju untuk menunda kewajiban Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan PSPE di Suoh Sekincau Selatan.

On June 3, 2025, the MoEMR approved to extend the PSPE period of South Suoh Sekincau until June 20, 2026 since the permit of boundary modification is not issued yet by the Ministry of Environment and Forestry. Therefore, MoEMR agreed to postpone the Company's responsibility to implement PSPE's activities in South Suoh Sekincau.

Kementerian ESDM lewat beberapa surat yang diterbitkan telah menyetujui penghentian sementara dan penundaan kewajiban Grup untuk melaksanakan kegiatan PSPE di Hamiding. Surat terakhir dikeluarkan pada tanggal 6 Maret 2025, untuk menyetujui menyetujui perpanjangan penghentian sementara PSPE Hamiding hingga 20 Juni 2026 karena penolakan dan permintaan penggantian tanaman masyarakat di area Hutan Lindung.

MoEMR, through several letters issued, has approved the temporary suspension and postponement of the Group's obligations to carry out PSPE activities in Hamiding. The latest letter was issued on March 6, 2025, to approve the extension of the temporary suspension of PSPE Hamiding until June 20, 2026 due to rejection and requests for replacement of community plants in the Protected Forest area.

Hingga tanggal 31 Desember 2025, SEGI telah menyelesaikan pekerjaan infrastruktur dan pengeboran dua sumur eksplorasi dengan baik dan selamat dan juga menyampaikan Laporan Akhir PSPE kepada Pemerintah Indonesia.

By December 31, 2025, SEGI had successfully and safely completed the infrastructure works and the drilling of the two exploration wells, and had also submitted the PSPE Final Report to the Government of Indonesia.

w. Pada tanggal 8 Agustus 2025, CTN dan Aster Polymer Solutions Pte. Ltd., mengadakan perjanjian Purchase and Resell Agreement for Polyethylene No. 004/LCO-DOC/CTN/VIII/2025, dimana Aster Polymer Solutions Pte. Ltd., bertindak sebagai penjual dan CTN sebagai pembeli yang akan menjual kembali produk kepada pelanggan pihak ketiga.

v. On August 8, 2025, CTN and Aster Polymer Solutions Pte. Ltd. entered into Purchase and Resell Agreement for Polyethylene No. 004/LCO-DOC/CTN/VIII/2025, under which Aster Polymer Solutions Pte. Ltd. acts as the seller and CTN as the buyer who will resell the product to third-party customers.

x. Saldo make-up account PLN

Saldo make-up account PLN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan jumlah kumulatif pembayaran listrik dan/atau uap oleh PLN kepada Grup Kontraktor Salak berdasarkan mekanisme take or-pay di ESC Salak melebihi jumlah uap dan/atau listrik yang benar-benar diterima oleh PLN ("nilai make-up PLN") dikurangi listrik dan/atau uap yang dikirim oleh Grup sesuai dengan jumlah *take-or-pay* berdasarkan Bagian 5.1.1.3 dan Bagian 5.1.2.3 dari ESC Salak. make-up account PLN adalah rekening sementara yang menetapkan jumlah make-up PLN yang dibayarkan oleh PLN, yang akan dikompensasikan dengan pengiriman listrik atau uap masa depan oleh Grup yang melebihi jumlah take or-pay yang disyaratkan untuk periode tersebut, dengan ketentuan bahwa pengiriman tersebut tunduk pada permintaan dari PLN dan dilakukan atas dasar Upaya Terbaik SEG-SL dan SEGSPL. Mekanisme set-off untuk mengurangi make-up account PLN sangat terbatas pada pengiriman listrik atau uap oleh SEG-SL dan SEGSPL. Tidak ada kewajiban pembayaran finansial berdasarkan ESC untuk SEG-SL dan SEGSPL untuk menyelesaikan make-up account. Per 31 Desember 2025, nilai make-up PLN di akun make-up PLN sebesar 191,7 GWh listrik (2024: 214 GWh) dan 204,1,1 GWh uap (2024: 178,9 GWh), yang setara dengan US$ 24.280 ribu (2024: US$ 23.182 ribu).

w. PLN make-up account balances

The PLN make-up account balances as at December 31, 2025 and 2024 represent the cumulative amount by which the electricity and/or steam paid by PLN to the Salak Contractor Group based on the take-or-pay mechanism in the Salak ESC exceeds the amount of steam and/or electricity actually accepted by PLN ("PLN make-up amount") minus electricity and/or steam delivered by the Group pursuant to the take-or-pay amount under Section 5.1.1.3 and Section 5.1.2.3 of the Salak ESC. The PLN make-up account is a temporary account setting out the PLN make-up amount paid by PLN, which shall be set off against delivery of future electricity or steam by the Group which exceeds the required take-or-pay amount for such period, provided that such delivery shall be subject to request from PLN and to be performed on SEG-SL and SEGSPL's Best Effort basis. The set-off mechanism to reduce the PLN make-up account is strictly limited to delivery of electricity or steam by SEG-SL and SEGSPL. There are no financial repayment obligations under the ESC for SEG-SL and SEGSPL to settle the make-up account. As of December 31, 2025, the PLN make-up amount in the PLN make-up account amounted to 191.7 GWh electricity (2024: 214 GWh) and 204.1 GWh steam (2024: 178.9 GWh), which is equivalent to US$ 24,280 thousand (2024: US$ 23,182 thousand).

Realisasi saldo make-up account PLN tunduk pada persyaratan PLN untuk tanggal pengiriman uap dan/atau listrik di masa mendatang yang mungkin lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The realisation of the PLN make-up account balance is subject to the requirements of PLN for the delivery date of steam and/or electricity in the future which may be more than 12 months after the statement of financial position date.

Berikut ini adalah mutasi saldo make-up account PLN:

Set out below is the movement of the PLN make-up account balances:

	2025 US$ '000	2024 US$ '000	
Saldo awal	23.182	22.174	Beginning balance
Penambahan	3.927	1.008	Addition
Realisasi ke laba rugi	(2.829)	-	Realisation to profit or loss
Saldo akhir	24.280	23.182	Ending balance

x. CAP, *Indonesia Investment Authority* dan Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia) sedang menjajaki suatu potensi kerjasama dan masih dalam proses diskusi mengenai kerjasama tersebut.

Pada tanggal 3 Maret 2026, CAP mengumumkan bahwa Perusahaan telah menandatangani *Conditional Share Subscription Agreement* dengan Danantara Indonesia dan Indonesia Investment Authority sehubungan dengan pengembangan proyek *Chlor Alkali–Ethylene Dichloride* ("CA-EDC"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Danantara Indonesia dan *Indonesia Investment Authority* akan berpartisipasi sebagai investor strategis dalam proyek tersebut dengan total komitmen investasi sekitar US$ 200 juta. Pada tanggal laporan keuangan, penyelesaian transaksi tersebut masih bergantung pada pemenuhan kondisi-kondisi tertentu sebagaimana diatur dalam perjanjian.

x. CAP, Indonesia Investment Authority and Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia) are exploring a potential collaboration and are currently in discussions regarding the collaboration.

On March 3, 2026, CAP announced that it had entered into a Conditional Share Subscription Agreement with Danantara Indonesia and Indonesia Investment Authority in relation to the development of the Chlor Alkali–Ethylene Dichloride ("CA-EDC") project. Under the agreement, Danantara Indonesia and Indonesia Investment Authority will participate as strategic investors in the project with a combined investment commitment of approximately US$ 200 million. As of the date of the financial statements, the completion of the transaction remains subject to the fulfillment of certain conditions as stipulated in the agreement.

y. Grup telah mengakui provisi untuk biaya pembongkaran dan provisi lainnya yang terutama terdiri dari:

1. biaya untuk penutupan permanen dan pembongkaran pabrik Ethylene Glycol (EOG1) milik ACE yang berlokasi di Pulau Jurong;
2. biaya untuk pengurangan kapasitas pengolahan minyak mentah milik ACE di Pulau Bukom; dan
3. biaya pembongkaran oleh CAP atas pipa-pipa yang menghubungkan pabrik di Cilegon dan pabrik di Merak, yang berada di atas lahan yang disewa oleh perusahaan.

Provisi untuk biaya pembongkaran dan provisi lainnya masing-masing sebesar US$ 120.808 ribu dan US$ 2.795 ribu, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Per 31 Desember 2025, sebesar US$ 116.605 ribu akan direalisasikan lebih dari 12 bulan dan disajikan sebagai bagian jangka panjang, sedangkan sebesar US$ 4.203 ribu akan direalisasikan dalam 12 bulan dan disajikan sebagai bagian lancar.

y. The Group has recognised the provision for decommisioning cost and other provision which mainly consists of:

1. the cost to permanently shutdown and decommission the ACE's Ethylene Glycol (EOG1) plant located at Jurong Island;
2. to reduce ACE's crude processing capacity at Bukom Island; and
3. CAP's decommissioning costs of the pipelines connecting the Cilegon plant and the Merak plant, which are located on land leased by the Company.

The provision for decommissioning cost and other provision as of December 31, 2025 and 2024 amounted to US$ 120,808 thousand and US$ 2,795 thousand, respectively.

As of December 31, 2025, US$ 116,605 thousand is expected to be realized for more than 12 months presented as non-current portion, and US$ 4,203 thousand is expected to be realized within 12 months and presented as current portion.

Jumlah dan waktu penyelesaian provisi ini tidak pasti dan bergantung pada berbagai faktor yang tidak selalu berada dalam kendali Grup. Estimasi provisi masa depan atas biaya pembongkaran aset tetap ditelaah secara berkala.

The amount and timing of settlement of these provisions are uncertain and subject to various factors that are not always within control of the Group. Reviews of estimated future provision for decommission costs are carried out regularly.

z. Pada tanggal 1 Oktober 2020, KCE mengadakan perjanjian pemanfaatan fasilitas kawasan yang digunakan untuk penyaluran gas dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("KS"), PT Krakatau Baja Konstruksi ("KBK"), PT Krakatau Posco ("KP"), PT Stollberg Samil Indonesia, dan PT Indonesia Pos Chemtech Chosun Ref.

z. On October 1, 2020, KCE entered into an agreement for the utilization of an area facility that was being utilized for gas distribution with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("KS"), PT Krakatau Baja Konstruksi ("KBK"), PT Krakatau Posco ("KP"), PT Stollberg Samil Indonesia and PT Indonesia Pos Chemtech Chosun Ref.

aa. CAP mengadakan perjanjian jual beli dengan SRI, dimana CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok *butadiene* kepada SRI secara non-eksklusif. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. CAP melakukan amendemen keempat atas perjanjian tersebut yang efektif berlaku sejak 1 September 2024.

aa. CAP entered into a sales and purchase agreement with SRI, under which CAP agreed to sell and/or supply butadiene to SRI on a non-exclusive basis. This agreement will remain in effect until terminated by mutual consent of the parties. CAP executed the fourth amendment to the agreement, which became effective as of September 1, 2024.

CAP mengadakan perjanjian jual beli dengan SRI, dimana CAP setuju untuk berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain *HP steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. CAP melakukan amendemen keempat atas perjanjian tersebut yang efektif berlaku sejak 1 Juli 2019.

CAP entered into a sales and purchase agreement with SRI, under which CAP agreed to share facilities and provide services to support SRI's business and operational activities, including but not limited to HP steam, jetty and storage warehouse, waste disposal, road access, and others. This agreement will remain in effect until terminated by mutual consent of the parties. CAP executed the fourth amendment to the agreement, which became effective as of July 1, 2019.

CAP mengadakan perjanjian jual beli dengan SRI, dimana CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok *styrene monomer* kepada SRI secara non-eksklusif. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. CAP melakukan amendemen keempat atas perjanjian tersebut yang efektif berlaku sejak 30 Agustus 2024.

CAP entered into a sales and purchase agreement with SRI, under which CAP agreed to sell and/or supply styrene monomer to SRI on a non-exclusive basis. This agreement will remain in effect until terminated by mutual consent of the parties. CAP executed the fourth amendment to the agreement, which became effective as of August 30, 2024.

bb. KCE mengadakan perjanjian dengan KTI melalui perjanjian nomor 035/DU-KCE/PJBTL/2023 untuk penjualan tenaga listrik. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri kesepakatan para pihak. Perjanjian ini efektif berlaku sejak 1 Desember 2023.

bb. KCE entered into agremement with KTI through the agreement No. 035/DU-KCE/PJBTL/2023 for sales of electricity. This agreement will remain until terminated by mutual consent of the parties. This agreement became effective as of December 1, 2023.

cc. KCE mengadakan perjanjian dengan KPE melalui perjanjian nomor 10/C/PD/PD-KPE/VII/2022 untuk penjualan jasa perbaikan *air conditioner* dan *lighting*. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri kesepakatan para pihak. Perjanjian ini efektif berlaku sejak 29 Juli 2022.

cc. KCE entered into agremement with KPE through the agreement No. 10/C/PD/PD-KPE/VII/2022 for sales of air conditioner and lighting services. This agreement will remain until terminated by mutual consent of the parties. This agreement became effective as of July 29, 2022.

48. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Grup kecuali TAIWI, REP, BJRK, GI, RIM, BWL, BIP, BMI, BWI, KTI dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

48. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR

The Group, except TAIWI, REP, BJRK, GI, RIM, BWL, BIP, BMI, BWI, KTI and RPU had monetary assets and liabilities in other than US Dollar currencies as follows:

		31 Desember/ *December 31,* 2025		31 Desember/ *December 31,* 2024		
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ *Currencies other than U.S. Dollar* '000	Ekuivalen US$ '000/ *Equivalent in US$ '000*	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ *Currencies other than U.S. Dollar* '000	Ekuivalen US$ '000/ *Equivalent in US$ '000*	
Aset						**Assets**
Kas dan setara kas	IDR '000	10.676.204.940	636.167	7.017.168.674	434.177	Cash and cash equivalents
	SGD '000	546.313	425.428	7.837	10.627	
	Lainnya/ *Others*		7.047		5.925	
Piutang usaha	IDR '000	2.431.426.506	144.883	2.942.372.910	182.055	Trade accounts receivable
	SGD '000	34.705	27.026	-	-	
	Lainnya/ *Others*		8.415		-	
Piutang lain-lain	IDR '000	1.627.468.014	96.977	1.935.124.746	119.733	Other accounts receivable
	SGD '000	9.169	7.140	-	-	
Aset keuangan lancar lainnya	IDR '000	3.911.917.764	233.102	1.947.941.212	120.526	Others financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	IDR '000	5.534.300.832	329.776	921.234.000	57.000	Others financial assets - non-current
Jumlah Aset			1.915.961		930.043	Total Assets
Liabilitas						**Liabilities**
Utang usaha	IDR '000	2.864.922.348	170.714	2.452.470.366	151.743	Trade accounts payable
	SGD '000	68.161	53.079	14	19	
	Lainnya/ *Others*		2.534		3.087	
Utang lain-lain Pihak ketiga	IDR '000	92.552.730	5.515	117.314.355	6.672	Other accounts payable Third parties
Utang pajak	IDR '000	265.625.496	15.828	172.787.942	10.691	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	729.916.308	43.494	573.169.168	35.464	Accrued expenses
	Lainnya/ *Others*		489		112	
Utang bank	IDR '000	10.745.229.306	640.283	5.302.041.072	328.056	Bank loans
	SGD '000	955.540	744.103	-	-	
Liabilitas sewa	IDR '000	323.489.832	19.276	233.602.105	14.454	Lease liabilities
Utang obligasi	IDR '000	13.895.026.104	827.972	15.101.336.426	934.373	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			2.523.287		1.484.671	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(607.326)		(554.628)	**Net Liabilities**

Pada entitas anak yang memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp), aset bersih dalam mata uang asing sebesar US$ 2.359 ribu pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: US$ 2.061 ribu).

On the subsidiaries who has a functional currency of Rupiah (Rp), their net asset in foreign currency amounted to US$ 2,359 thousand as of December 31, 2025 (December 31, 2024: US$ 2,061 thousand).

Pada tanggal 31 Desember 2025 kurs konversi yang digunakan Grup adalah US$ 0,060 (31 Desember 2024: US$ 0,062) untuk Rp 1.000.

As of December 31, 2025 the conversion rates used by the Group were US$ 0.060 (December 31, 2024: US$ 0.062) for Rp 1,000.

49. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

49. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Kategori dan kelas instrumen keuangan

A. Categories and classes of financial instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI/ *Debt Instrument classified as at FVTOCI*	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Derivative assets measured at fair value through profit and loss*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Derivative liabilities measured at fair value through profit or loss*	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ *Derivatives designed as hedge instrument*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
31 Desember 2025								December 31, 2025
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Bank dan deposito berjangka	3.006.486	-	-	-	-	-	-	Banks and time deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	314.877	-	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	195.306	330.027	32.808	-	-	-	-	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih								Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	37.121	-	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	719.257	-	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain dari								Other accounts receivable from
Pihak berelasi	65.460	-	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	53.081	-	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - lancar	12.299	-	-	-	-	-	-	Finance lease receivables - current maturities
Aset keuangan derivatif - lancar	-	-	-	-	-	-	1.078	Derivative financial assets - current
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain								Other accounts receivable from
Pihak berelasi	206.374	-	-	-	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	83.385	-	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	383.990	-	-	-	-	-	-	Finance lease receivables - net of current maturities
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.901	-	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif - tidak lancar	-	-	-	-	-	-	21.636	Derivative financial assets - non-current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	694.233	13.636	-	-	-	-	-	Other financial assets - non-current
Jumlah	5.777.770	343.663	32.808	-	-	-	22.714	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	3.245	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	927.403	-	-	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	15	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	-	387.172	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	232.005	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	444.274	-	-	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:								Long-term liabilities - current maturities:
Utang lembaga keuangan non-bank	-	-	-	-	4	-	-	Non-bank financial institutional loan
Utang bank - jangka panjang	-	-	-	-	242.251	-	-	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	-	199.091	-	-	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif - lancar	-	-	-	-	-	-	7.608	Derivative financial liabilities - current
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:								Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank - jangka panjang	-	-	-	-	4.853.236	-	-	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	-	1.947.920	-	-	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif - tidak lancar	-	-	-	-	-	-	34.789	Derivative financial liabilities - non-current
Jumlah	-	-	-	-	9.236.616	-	42.397	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI/ *Debt Instrument classified as at FVTOCI*	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Derivative assets measured at fair value through profit and loss*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Derivative liabilities measured at fair value through profit or loss*	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ *Derivatives designed as hedge instrument*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
31 Desember 2024								December 31, 2024
Aset Keuangan Lancar								**Current Financial Assets**
Bank dan deposito berjangka	1.606.141	-	-	-	-	-	-	Banks and time deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	342.003	-	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	251.374	51.660	60.238	-	-	-	-	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih								Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	49.287	-	-	-	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	265.983	-	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain dari								Other accounts receivable from
Pihak berelasi	253.380	-	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	50.755	-	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - lancar	9.883	-	-	-	-	-	-	Finance lease receivables - current maturities
Aset keuangan derivatif - lancar	-	-	-	-	-	-	5.113	Derivative financial assets - current
Aset Keuangan Tidak Lancar								**Non-current Financial Assets**
Investasi saham	-	12.545	-	-	-	-	-	Investment in shares
Piutang lain-lain								Other accounts receivable from
Pihak berelasi	69.059	-	-	-	-	-	-	related parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	353.566	-	-	-	-	-	-	Finance lease receivables - net of current maturities
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10.072	-	-					Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif - tidak lancar	36.807	-	-	-	-	-	-	Derivative financial assets - non-current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	461.442			-	-	-	-	Other financial assets - non-current
Jumlah	3.759.752	64.205	60.238	-	-	-	5.113	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								**Current Financial Liabilities**
Utang usaha - bersih	-	-	-	-	531.719	-	-	Trade accounts payable - net
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	55.423	-	-	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	113.004	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	147.152	-	-	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:								Long-term liabilities - current maturities:
Utang lembaga keuangan non-bank	-	-	-	-	19	-	-	Non-bank financial institutional loan
Utang bank - jangka panjang	-	-	-	-	281.497	-	-	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	-	218.195	-	-	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif - lancar	-	-	-	-	-	-	12.896	Derivative financial liabilities - current
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:								Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang lembaga keuangan non-bank	-	-	-	-	4	-	-	Non-bank financial institutional loan
Utang bank - jangka panjang	-	-	-	-	1.867.697	-	-	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	-	-	-	-	2.113.864	-	-	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif - tidak lancar	-	-	-	-	-	-	30.210	Derivative financial liabilities - non-current
Jumlah	-	-	-	-	5.328.574	-	43.106	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai wajar investasi pada obligasi yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebesar US$ 322.281 ribu (31 Desember 2024: US$ 443.619 ribu).

As of December 31, 2025, the fair value of investment in bonds carried at amortised cost amounted to US$ 322,281 thousand (December 31, 2024: US$ 443,619 thousand).

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

B. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Manajemen Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 49.b.ii) dan suku bunga (Catatan 49.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksporsur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

i. Market risk management

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 49.b.ii) and interest rates (Note 49.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan domestik, beberapa beban tertentu dan pinjaman yang didenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 48.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 2% pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 3%). Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, jika US$ melemah/ menguat sebesar 2% (2024: 3%) terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih setelah pajak, akan menjadi US$ 4.402 ribu (2024: US$ 5.325 ribu) lebih rendah/ tinggi.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dari bank mayoritas dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan *defined risk appetite*, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Eksposur Grup atas suku bunga liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as domestic sales, certain expenditure and borrowings denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 48.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the payments denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US$ against the relevant foreign currencies uses 2% at December 31, 2025 (December 31, 2024: 3%). These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the year end for percentage change in foreign currency rates.

For the year ended Desember 31, 2025 if US$ had weakened/ strengthened by 2% (2024: 3%) against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, profit after tax, would have been US$ 4,402 thousand (2024: US$ 5,325 thousand) lower/ higher.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds from banks largely in US Dollar at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih setelah pajak, untuk tahun 2025 akan turun/naik sebesar US$ 21.154 ribu (2024: US$ 8.691 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak *swap* suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Manajemen risiko harga petrokimia and kilang

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net profit after tax, for 2025 would decrease/ increase US$ 21,154 thousand (2024: US$ 8,691 thousand). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical and refinery price risk management

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

Grup juga menghadapi risiko keuangan yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama minyak mentah dan produk hasil olahan. Untuk mengelola eksposur risiko tersebut, Grup menerapkan praktik lindung nilai secara selektif melalui transaksi yang dilakukan baik dengan pihak berelasi maupun pihak ketiga, yang dikaitkan dengan indeks pasar yang telah ditetapkan.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

The Group also exposed to financial risks arising from changes in commodity prices, primarily crude oil and refined products. The Group practices selective hedging to manage its risk exposure, which is created through transactions either with its related parties or third parties tied to an established market index.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Manajemen risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

v. Commodity price risk management

There is no issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the Electricity Sales Contract.

vi. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

vi. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak >60 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >60 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount* US$ '000	Cadangan kerugian/ *Loss allowance* US$ '000	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount* US$ '000	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	3.006.486	-	3.006.486	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 19)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	320.778	-	320.778	Restricted cash in banks (Note 19)
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 18)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	558.141	-	558.141	Other financial assets - current (Note 18)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	756.973	(595)	756.378	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	408.300	-	408.300	Other accounts receivable (Note 7)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)	(i)	*Lifetime ECL (simplified approach)*	396.289	-	396.289	Finance lease receivables (Note 8)
Aset keuangan lainnya tidak lancar (Catatan 18)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	707.869	-	707.869	Other financial assets non-current (Note 18)
				(595)		

	Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount* US$ '000	Cadangan kerugian/ *Loss allowance* US$ '000	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount* US$ '000	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	1.606.141	-	1.606.141	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 19)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	352.075	-	352.075	Restricted cash in banks (Note 19)
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 18)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	363.272	-	363.272	Other financial assets - current (Note 18)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	316.065	(795)	315.270	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	412.934	-	412.934	Other accounts receivable (Note 7)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)	(i)	*Lifetime ECL (simplified approach)*	363.449	-	363.449	Finance lease receivables (Note 8)
Aset keuangan lainnya tidak lancar (Catatan 18)	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	461.442	-	461.442	Other financial assets non-current (Note 18)
				(795)		

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Group hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, selain eksposur kredit pada penjualan listrik ke PGE dan PLN, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, other than the credit exposure on the sale of electricity to PGE and PLN, the Group has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan rekening yang dibatasi penggunaannya diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, 7 dan 19.

Further details of credit risks on cash and cash equivalent, trade and other accounts receivable and restricted cash in banks are disclosed in Notes 5, 6, 7 and 19, respectively.

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Manajemen berpendapat bahwa kas masa depan yang dihasilkan dari kegiatan usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan melunasi pinjaman jangka pendek saat jatuh tempo. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 47.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaning adequatereserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. Management believes that future cash to be generated from operations is sufficient to meet working capital requirements and settle the current portion of outstanding loans as they fall due. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 47.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
31 Desember 2025								**December 31, 2025**
Tanpa bunga								**Non-interest bearing**
Utang usaha	-	897.784	26.418	6.446	-	-	930.648	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	380.038	4.343	2.806	-	-	387.187	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	174.485	42.939	14.581	-	-	232.005	Accrued expenses
Provisi atas pajak karbon	-	-	-	53.149	-	-	53.149	Provision for carbon taxes
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	7.608	31.830	2.959	42.397	Derivative financial liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								**Variable interest rate instruments**
Utang bank jangka pendek	5,32% - 6,00%	385.749	144.217	15.036	-	-	545.002	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	5,38% - 9,33%	51.468	90.548	441.239	2.430.975	2.524.764	5.538.994	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								**Fixed interest rate instruments**
Liabilitas sewa	2,99% - 9,50%	-	-	43.589	177.075	449.136	669.800	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank	8,00%	4	-	-	-	-	4	Non-bank financial institutional loan
Utang bank jangka panjang	3,25% - 9,00%	168	498	1.627	6.173	2.124	10.590	Long-term bank loans
Utang obligasi	7,25% - 10,50%	4.772	15.645	302.778	1.332.174	1.157.331	2.812.700	Bonds payable
Jumlah		1.894.468	324.608	888.859	3.978.227	4.136.314	11.222.476	Total
31 Desember 2024								**December 31, 2024**
Tanpa bunga								**Non-interest bearing**
Utang usaha	-	531.718	-	-	-	-	531.718	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	55.423	-	-	-	-	55.423	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	113.004	-	-	-	-	113.004	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								**Variable interest rate instruments**
Utang bank jangka panjang	7,56% - 10,37%	6.131	84.718	371.155	1.483.397	428.729	2.374.130	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								**Fixed interest rate instruments**
Liabilitas sewa	9,00% - 9,50%	-	-	4.242	12.809	-	17.051	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank	8,00%	1	3	15	4		23	Non-bank financial institutional loan
Utang bank jangka pendek	6,00% - 10,00%	33	565	132.606	-	-	133.204	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3,25%	7.781	1.803	11.283	83.474	139.947	244.288	Long-term bank loans
Utang obligasi	3,25% - 10,50%	6.197	87.085	270.584	1.444.537	1.326.502	3.134.905	Bonds payable
Jumlah		720.288	174.174	789.885	3.024.221	1.895.178	6.603.746	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

C. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2024.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman dan utang obligasi dan wesel dan instrumen keuangan derivatif yang dijelaskan pada Catatan 25, 26 dan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 28), tambahan modal disetor (Catatan 29), saldo laba (Catatan 33), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 32), saham diperoleh kembali (Catatan 30), komponen ekuitas lain (Catatan 31) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 34).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

C. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2024.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes borrowings and bonds and notes payable and derivative financial instrument disclosed in Notes 25, 26 and cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 28), additional paid-up capital (Note 29), retained earnings (Note 33), other comprehensive income (Note 32), treasury stock (Note 30), other equity component (Note 31) and non-controlling interests (Note 34).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Total debt to equity ratio are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
	US$ '000	US$ '000	
Pinjaman	8.150.786	4.686.041	Debt
Kas dan setara kas	3.007.062	1.606.760	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	5.143.724	3.079.281	Net debt
Ekuitas	6.045.632	4.187.985	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	85%	74%	Net debt to equity ratio

D. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar, kecuali dibawah ini:

D. Fair value measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest, except below:

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	US$'000	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Investasi pada obligasi pemerintah	385.299	323.533	-	-	323.533	Investment in government bonds
Utang obligasi dan wesel bayar	2.147.011	2.177.300	-	608.625	2.785.925	Bonds and notes payable

	Nilai tercatat/ *Carrying amount* US$'000	Tingkat 1/ *Level 1* US$'000	Tingkat 2/ *Level 2* US$'000	Tingkat 3/ *Level 3* US$'000	Jumlah/ *Total* US$'000	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Investasi pada obligasi pemerintah	474.161	444.941	-	-	444.941	Investment in government bonds
Utang obligasi dan wesel bayar	2.332.059	2.260.523	-	577.758	2.838.281	Bonds and notes payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ *Level 1* US$'000	Tingkat 2/ *Level 2* US$'000	Tingkat 3/ *Level 3* US$'000	Jumlah/ *Total* US$'000	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Aset yang diukur pada nilai wajar					**Assets measured at fair value**
Aset keuangan pada FVTPL					Financial asset at FVTPL
Piutang sewa pembiayaan	-	-	473.152	473.152	Finance lease Receivable
Investasi pada instrumen kredit dan investasi pada pasar uang	-	55.893	-	55.893	Credit link investment and investment in money market
Investasi pada saham	274.134	-	2.936	277.070	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	-	758	-	758	Derivative financial instrument
Investasi pada obligasi	-	-	-	-	Investment in bonds
Investasi melalui organisasi modal ventura	-	-	10.700	10.700	Investment in venture capital organizations
Aset keuangan pada FVTOCI					Financial asset at FVTOCI
Investasi pada obligasi	32.808	-	-	32.808	Investment in bonds
Jumlah	306.942	56.651	486.788	850.381	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					**Assets for which fair value are disclosed**
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortized cost
Investasi pada obligasi	-	-	730.989	730.989	Investment in bonds
Investasi lainnya	-	-	134.600	134.600	Other Investment
Jumlah	-	-	865.589	865.589	Total
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	13.066	-	13.066	Derivative financial instrument
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					**Liabilites measured at fair value**
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas sewa	1.372.892	-	577.669	1.950.561	Lease liabilities
Pinjaman	-	-	6.968	6.968	Borrowings
Instrumen keuangan derivatif	-	3.244	-	3.244	Derivative financial instrument
Jumlah	1.372.892	3.244	584.637	1.960.773	Total
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	35.091	-	35.091	Derivative financial instrument

	Tingkat 1/ *Level 1* US$'000	Tingkat 2/ *Level 2* US$'000	Tingkat 3/ *Level 3* US$'000	Jumlah/ *Total* US$'000	
31 Desember 2024					December 31, 2024
Aset yang diukur pada nilai wajar					**Assets measured at fair value**
Aset keuangan pada FVTPL					Financial asset at FVTPL
Investasi pada saham	50.426	-	1.844	52.270	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	1.550	-	-	1.550	Derivative financial instrument
Investasi pada obligasi	1.414	-	-	1.414	Investment in bonds
Investasi melalui organisasi modal ventura	-	-	10.700	10.700	Investment in venture capital organizations
	105.366	-	14.388	119.754	
Aset keuangan pada FVTOCI					Financial asset at FVTOCI
Investasi pada obligasi	60.238	-	-	60.238	Investment in bonds
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	25.319	-	25.319	Derivative financial instrument
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					**Liabilites measured at fair value**
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	6.933	-	6.933	Derivative financial liabilities
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	36.173	-	36.173	Derivative financial instrument

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Tabel berikut memberikan informasi mengenai bagaimana nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitias keuangan ditentukan (secara khusus, teknik penilaian dan input yang digunakan).

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's financial assets and financial liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period. The following table gives information about how the fair values of these financial assets and financial liabilities are determined (in particular, the valuation technique(s) and inputs used).

Aset keuangan/Liabillitas keuangan ***Financial assets/Financial liabilities***	**Teknik penilaian dan input utama/** ***Valuation technique(s) and key input(s)***	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/** ***Significant unobservable input(s)***	**Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/** ***Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value***
Kontrak forward mata uang asing dan swap suku bunga/ *Foreign currency forward contracts and interest rate swaps*	Arus kas diskonto. Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan nilai tukar forward (dari nilai tukar forward yang dapat diobservasi pada akhir periode pelaporan) dan nilai tukar kontrak forward, didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan risiko kredit dari berbagai pihak lawan./ *Discounted cash flow. Future cash flows are estimated based on forward exchange rates (from observable forward exchange rates at the end of the reporting period) and contract forward rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.*	Tidak berlaku/*Not applicable*	Tidak berlaku/*Not applicable*
Instrumen utang yang terdaftar di bursa / *Listed debt instruments*	Harga kuotasian pada pasar aktif/ *Quoted bid prices in an active market.*	Tidak berlaku/*Not applicable*	Tidak berlaku/*Not applicable*

Untuk investasi pada obligasi yang dinilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3), Grup menangguhkan selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih tersebut dibebankan ke laba rugi seiring dengan perubahan pada faktor-faktor terkair termasuk jangka waktu obligasi.

Tidak ada transfer antara tingkat 1, 2 dan 3 pada tahun berjalan.

For investments in bonds valued using techniques based on significant unobservable inputs (Level 3), the Group deferes the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequent to the initial recognition, the difference is charged to profit or loss following changes in relevant factors including the tenor of the bonds.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 in the year.

50. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

50. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Cash flows financing*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*: Timbul dari akuisisi atas entitas anak/ *Arising from acquisition of subsidiaries* (Catatan/ *Note* 40)	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Penambahan aset hak guna/ *Additions to right-of-use assets*	Pengaruh selisih kurs/ *Effect of foreign exchange rates*	Lain-lain*)/ *Others*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Liabilitas sewa	14.507	(44.138)	407.732	-	18.496	13.152	11.864	421.613	Lease liabilities
Utang bank									Bank loans
Jangka pendek	147.152	299.340	-	-	-	(2.218)	-	444.274	Short-term
Jangka panjang	2.149.194	2.951.991	-	9.052	-	(14.750)	-	5.095.487	Long-term
Utang lembaga keuangan non-bank	23	(19)	-	-	-	-	-	4	Non-bank financial institution loan
Utang obligasi dan wesel bayar	2.332.059	(155.764)	-	4.008	-	(33.292)	-	2.147.011	Bonds and note payable
Jumlah	4.642.935	3.051.410	407.732	13.060	18.496	(37.108)	11.864	8.108.389	Total

*) termasuk perolehan liabilitas sewa yang berasal dari akuisisi entitas anak

*) include addition of lease liabilities from acquisition of subsidiaries

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Cash flows financing*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*: Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction cost*	Pengaruh selisih kurs/ *Effect of foreign exchange rates*	Lain-lain*)/ *Others*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Liabilitas sewa	11.914	(3.442)	-	-	6.035	14.507	Lease liabilities
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	49.649	97.704	-	(201)	-	147.152	Short-term
Jangka panjang	1.850.083	306.236	(4.925)	(2.200)	-	2.149.194	Long-term
Utang lembaga keuangan non-bank	30	(7)	-	-	-	23	Non-bank financial institution loan
Utang obligasi dan wesel bayar	2.360.594	3.466	3.211	(40.077)	4.865	2.332.059	Bonds and note payable
Jumlah	4.272.270	403.957	(1.714)	(42.478)	10.900	4.642.935	Total

51. KONDISI INDUSTRI

Industri petrokimia beroperasi dalam jaringan pasokan global, dan perkembangan geopolitik terbaru di Timur Tengah telah mengganggu rantai pasokan di beberapa wilayah serta berkontribusi terhadap volatilitas jalur pelayaran, biaya angkutan, dan harga energi. Grup divisi petrokimia memantau gangguan rantai pasokan dan peristiwa geopolitik di kawasan tersebut untuk menelaah dampaknya terhadap ketersediaan bahan baku, logistik dan permintaan pasar.

Pada Maret 2026, divisi petrokimia Grup memberitahukan kepada para pelanggannya mengenai pengumuman kondisi *force majeure* akibat gangguan pasokan bahan baku yang disebabkan oleh kondisi geopolitik yang sedang berlangsung. Grup divisi petrokimia juga menyampaikan bahwa durasi *force majeure* tersebut belum dapat ditentukan saat ini. Namun demikian, berdasarkan penilaian manajemen saat ini, peristiwa tersebut belum menimbulkan gangguan langsung terhadap operasi Grup divisi petrokimia.

Untuk memitigasi potensi risiko, Grup divisi petrokimia mempertahankan basis pemasok yang terdiversifikasi, secara aktif memantau perkembangan pasar, serta menerapkan strategi operasional dan pengadaan untuk memastikan keberlangsungan pasokan bahan baku dan operasi logistik. Grup divisi petrokimia juga menjaga koordinasi yang erat dengan pemasok utama, mitra logistik, dan pemangku kepentingan terkait untuk mengantisipasi potensi gangguan serta menerapkan rencana kontingensi apabila diperlukan.

Laba, arus kas, dan kondisi keuangan Grup divisi petrokimia di masa depan dapat terdampak tergantung pada skala dan durasi konflik, yang hingga kini masih belum pasti. Oleh karena itu, manajemen akan terus memantau perkembangan dalam rantai pasokan global dan kondisi geopolitik serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan operasional dan stabilitas pasokan.

51. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry operates within a global supply network, and recent geopolitical developments in the Middle East have disrupted the supply chain in certain regions and contributed to volatility in shipping routes, freight costs, and energy prices. The Group's petrochemical division monitors supply chain disruptions and geopolitical events in the region to assess impacts on raw material availability, logistics and market demand.

In March 2026, the Group's petrochemical division notified its customers that it had declared force majeure due to disruptions in feedstock supplies caused by ongoing geopolitical circumstances. The Group's petrochemical division further indicated that the duration of the force majeure remains undetermined at this time. Nonetheless, according to management's current assessment, these events have not caused any immediate disruption to the Group's petrochemical division's operations.

To mitigate potential risks, the Group's petrochemical division maintains a diversified supplier base, actively monitors market developments, and implements operational and procurement strategies to ensure continuity of feedstock supply and logistics operations. The Group's petrochemical division also maintains close coordination with key suppliers, logistics partners, and relevant stakeholders to anticipate potential disruptions and implement contingency plans when necessary.

The Group's petrochemical division's future earnings, cash flows and financial conditions may be impacted depending on the scale and duration of the conflict, which remains uncertain. Accordingly, management will continue to monitor developments in global supply chains and geopolitical conditions and will take appropriate actions as needed to safeguard operational continuity and supply stability.

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perusahaan dan entitas anak mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan tanpa memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), sesuai Pasal 7 Peraturan OJK No. 13 tahun 2023, dengan rincian sebagai berikut:

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. The Company and its subsidiaries has announced to carry out share buybacks in significantly fluctuating market conditions without the Company's General Meeting of Shareholders ("GMS") as stipulated by Article 7 of OJK Regulation No. 13 in 2023, with details as follows:

Entitas/ *Entity*	Tanggal/ *Date*	Periode/ *Period*	Nilai maksimal/ *Maximum amount* Rp'000
Perusahaan/ *The Company*	3 Februari/ *February* 3, 2026	4 Februari - 3 Mei/ *February 4 - May 3*, 2026	1.000.000
BREN	3 Februari/ *February* 3, 2026	4 Februari - 3 Mei/ *February 4 - May 3*, 2026	2.000.000
CAP	3 Februari/ *February* 3, 2026	4 Februari - 3 Mei/ *February 4 - May 3*, 2026	2.000.000
CDI	5 Februari/ *February* 5, 2026	6 Februari - 5 Mei/ *February 6 - May 5*, 2026	1.000.000

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2026, BREN melakukan pembelian kembali melalui BEI sejumlah 700.000 lembar saham sebesar Rp 5,6 miliar atau setara dengan US$ 335 ribu. Sampai dengan tanggal 28 Februari 2026, jumlah pembelian kembali adalah sejumlah 6.700.000 lembar saham. Seluruh pembayaran untuk melakukan pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 37,6 miliar atau setara dengan US$ 2.265 ribu.

For the period ended February 28, 2026, BREN conducted the buybacks through the IDX of 700,000 shares amounted to Rp 5.6 billion or equivalent to US$ 335 thousand. Up to February 28, 2026, total Buyback was 6,700,000 shares. The total amount paid to buy back the shares was Rp 37.6 billion or equivalent to US$ 2,265 thousand.

b. Pada tanggal 14 Januari 2026, CAP melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Chandra Asri Pacific Tahap I Tahun 2025 sejumlah Rp 6 triliun (atau setara dengan US$ 357.398 ribu).

b. On January 14, 2026, CAP issued Shelf Registration Bond V Chandra Asri Pacific Phase I Year 2025, amounting to Rp 6 trillion (or equivalent to US$ 357,398 thousand).

c. Pada tanggal 26 Februari 2026, CAP melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Chandra Asri Pacific Tahap II Tahun 2026 sejumlah Rp 2,25 triliun (atau setara dengan US$ 133.825 ribu).

c. On February 26, 2026, CAP issued Shelf Registration Bond V Chandra Asri Pacific Phase II Year 2026, amounting to Rp 2.25 trillion (or equivalent to US$ 133,825 thousand).

53. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 274 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

53. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 274 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2026.